

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
*YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019***

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019:		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN -----	1 - 4	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN -----	5 - 6	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN -----	7 - 8	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN -----	9 - 11	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -----	12 - 227	<i>NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN -----	228 - 236	<i>SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
PT BANK BTPN TBK DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
PT BANK BTPN TBK AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Ongki Wanadjati Dana
Alamat Kantor : Menara BTPN
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
Jakarta 12950
Alamat Rumah : Jl. Bungur Besar No.97
RT/RW 010/001, Kel. Kemayoran
Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat
Nomor Telepon : (021) 30026200
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Hanna Tantani
Alamat Kantor : Menara BTPN
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
Jakarta 12950
Alamat Rumah : Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40
Kel. Pegangsaan Dua Kec. Kelapa Gading
Jakarta Utara
Nomor Telepon : (021) 30026200
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Ongki Wanadjati Dana
Office address : Menara BTPN
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
Jakarta 12950
Residential address : Jl. Bungur Besar No.97
RT/RW 010/001, Kel. Kemayoran
Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat
Telephone : (021) 30026200
Title : President Director
2. Name : Hanna Tantani
Office address : Menara BTPN
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
Jakarta 12950
Residential address : Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40
Kel. Pegangsaan Dua Kec. Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telephone : (021) 30026200
Title : Finance Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary;
2. The consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

JAKARTA,
26 Februari/February 2021

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Ongki Wanadjati Dana
Direktur Utama/
President Director

Hanna Tantani
Direktur Keuangan/
Finance Director

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
ASET				ASSETS
Kas	2h, 4	2,433,196	2,299,062	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2h, 2j, 5	5,616,968	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain:				Current accounts with other banks
- Pihak ketiga		526,017	331,454	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	370,551	725,450	Related parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(497)	-	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2j, 6	896,071	1,056,904	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		16,954,868	8,839,876	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		49,471	74,228	Accrued interest income
	2h, 2k, 7	17,004,339	8,914,104	
Efek-efek				Securities
- Pihak ketiga		14,672,468	10,568,519	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	132,188	86,105	Related parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		215,898	48,233	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(291)	(6)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2l, 8	15,020,263	10,702,851	
Tagihan derivatif				Derivative receivables
- Pihak ketiga		867,154	778,690	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	49,928	61,682	Related parties -
	2h, 2m, 9	917,082	840,372	
Tagihan akseptasi				Acceptance receivables
- Pihak ketiga		1,490,634	1,692,460	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(5,694)	(69)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2n, 10	1,484,940	1,692,391	
Pinjaman yang diberikan:				Loans:
- Pihak ketiga		125,482,985	130,627,900	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	1,206,768	2,132,709	Related parties -
Pembiayaan/piutang syariah:				Sharia financing/receivables:
- Pihak ketiga		9,522,866	8,999,574	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		679,556	827,359	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(3,422,325)	(1,467,199)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2o, 11	133,469,850	141,120,343	
Penyertaan saham				Investment in shares
- Pihak ketiga		22	22	Third parties -
- Pihak berelasi	2g	22,500	22,500	Related parties -
	2h, 2p	22,522	22,522	
Beban dibayar dimuka	2q, 2ai, 12	1,881,912	2,234,521	Prepayments
Klaim pengembalian pajak	2ac, 13a	209,055	321,312	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	2ac, 13f	467,885	144,874	Deferred tax assets
Aset tetap		4,883,148	3,751,845	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(2,525,161)	(1,858,099)	Less: Accumulated depreciation
	2r, 2ai, 14	2,357,987	1,893,746	
Pindahan		181,782,070	180,230,081	Carried forward

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Pindahan		181,782,070	180,230,081	Carried forward
Aset takberwujud		2,528,427	2,197,397	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(1,487,828)	(1,128,855)	Less: Accumulated amortization
	2s, 15	<u>1,040,599</u>	<u>1,068,542</u>	
Aset lain-lain		343,479	332,931	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(170)	(169)	Less: Allowance for impairment losses
	2i 2h, 2t, 16	<u>343,309</u>	<u>332,762</u>	
JUMLAH ASET		<u>183,165,978</u>	<u>181,631,385</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2h, 17	59,404	18,268	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	2z	18,666	21,861	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah				Deposits from customers
- Pihak ketiga		88,425,046	78,849,654	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	4,440,494	539,161	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		268,383	210,601	Accrued interest expenses
	2h, 2u, 18	<u>93,133,923</u>	<u>79,599,416</u>	
Simpanan dari bank-bank lain				Deposits from other banks
- Pihak ketiga		644,908	4,342,049	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	5,904,428	7,291,425	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		370	57,081	Accrued interest expenses
	2h, 2u, 19	<u>6,549,706</u>	<u>11,690,555</u>	
Liabilitas derivatif				Derivative payables
- Pihak ketiga		784,385	840,876	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	102,772	54,071	Related parties -
	2h, 2m, 9	<u>887,157</u>	<u>894,947</u>	
Liabilitas akseptasi				Acceptance payables
- Pihak ketiga		605,597	730,936	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	161,685	157,523	Related parties -
	2h, 2n, 10	<u>767,282</u>	<u>888,459</u>	
Utang pajak:				Taxes payables:
- Pajak penghasilan badan		287,928	119,060	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain		175,075	117,833	Other taxes -
	2ac, 13b	<u>463,003</u>	<u>236,893</u>	
Efek-efek yang diterbitkan:				Securities issued:
- Surat utang jangka menengah	20a	-	1,301,409	Medium term notes -
- Utang obligasi	20b	993,045	1,889,219	Bonds payable -
Beban bunga yang masih harus dibayar		7,379	26,286	Accrued interest expenses
	1d, 2h, 2v	<u>1,000,424</u>	<u>3,216,914</u>	
Pindahan		102,879,565	96,567,313	Carried forward

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)
LIABILITAS (lanjutan)				LIABILITIES (continued)
Pindahan		102,879,565	96,567,313	Carried forward
Pinjaman yang diterima:				Borrowings:
- Pihak ketiga		8,233,408	6,868,795	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	22,852,789	31,193,978	Related parties -
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(21,908)	(15,318)	Unamortised transaction costs
Beban bunga yang masih harus dibayar		119,055	141,471	Accrued interest expenses
	2h, 2w, 21	<u>31,183,344</u>	<u>38,188,926</u>	
Akrual	2h, 22	347,446	451,386	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				Employee benefits liabilities:
- Imbalan kerja jangka pendek		376,891	560,620	Short-term employee benefits -
- Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya		160,042	37,458	Post-employment benefits and - other long-term employee benefits
	2x, 23	<u>536,933</u>	<u>598,078</u>	
Liabilitas pajak tangguhan	2ac, 13f	-	53,052	Deferred tax liabilities
Liabilitas sewa	2ai	589,736	-	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	2h, 2i, 25	624,855	704,845	Other liabilities
Pinjaman subordinasi		6,111,750	6,038,888	Subordinated loans
Beban bunga yang masih harus dibayar		4,230	6,305	Accrued interest expenses
	2g, 2h, 2y, 24, 37	<u>6,115,980</u>	<u>6,045,193</u>	
JUMLAH LIABILITAS		<u>142,277,859</u>	<u>142,608,793</u>	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank				Non-bank
- Pihak ketiga				Third parties -
Tabungan mudharabah		167,171	104,628	Mudharabah savings
Deposito mudharabah		7,717,545	7,428,302	Mudharabah time deposits
- Pihak berelasi	2g, 37			Related parties -
Tabungan mudharabah		112	250	Mudharabah savings
Deposito mudharabah		38,538	17,484	Mudharabah time deposits
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	2z, 26	<u>7,923,366</u>	<u>7,550,664</u>	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham:				Share capital:
Modal dasar Rp 300.000 terdiri dari: 15.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham				Authorized capital of Rp 300,000 consists of: 15,000,000,000 shares with par value of Rp 20 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 8.148.931.869 saham (31 Desember 2019: 8.148.928.869 saham)	2aa, 27	162,979	162,979	Issued and fully paid-up capital of 8,148,931,869 shares (31 December 2019: 8,148,928,869 shares)
Tambahan modal disetor	1b	11,158,710	11,158,702	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap	2r	801,553	801,553	Reserve on revaluation of fixed assets
Cadangan pembayaran berbasis saham	2ab, 28	-	244,012	Share-based payment reserve
Cadangan nilai wajar - bersih	2l	101,255	12,176	Fair value reserve - net
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	1f	(24,267)	(24,267)	Transaction with non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan		67,596	44,361	Appropriated -
- Belum dicadangkan		18,949,493	17,730,931	Unappropriated -
		<u>31,217,319</u>	<u>30,130,447</u>	
Komponen ekuitas lainnya	2ab, 28	260,801	-	Other equity components
Saham treasury	1c, 2aa	(262,404)	(262,404)	Treasury shares
		<u>31,215,716</u>	<u>29,868,043</u>	
Kepentingan non-pengendali		<u>1,749,037</u>	<u>1,603,885</u>	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		<u>32,964,753</u>	<u>31,471,928</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS		<u><u>183,165,978</u></u>	<u><u>181,631,385</u></u>	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019*
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019 ^{a)}	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	48	12,366,009	14,223,627	Interest income
Pendapatan syariah		4,037,474	4,457,352	Sharia income
	2g, 2ad, 30, 37	16,403,483	18,680,979	
Beban bunga	48	(5,281,544)	(7,165,697)	Interest expenses
Hak pihak ketiga atas hasil dana syirkah temporer		(497,511)	(523,587)	Third parties' shares on return of temporary syirkah funds
	2g, 2ad, 31, 37	(5,779,055)	(7,689,284)	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH		10,624,428	10,991,695	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Pendapatan operasional lainnya	2ae, 2af, 32, 48	959,885	1,032,034	Other operating income
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	2e, 2m, 48	728,952	584,544	Net gain on foreign exchange and derivative transactions
		1,688,837	1,616,578	
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Beban kepegawaian	2g, 2x, 2ab, 2af, 33, 37, 48	(3,211,395)	(3,338,585)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	2af, 34, 48	(3,062,933)	(3,155,976)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	2i, 35	(2,799,638)	(1,445,882)	Provision for impairment losses
Beban operasional lainnya	2af, 36, 48	(608,785)	(635,311)	Other operating expenses
		(9,682,751)	(8,575,754)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		2,630,514	4,032,519	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional		10,750	5,068	Non-operating income
Beban non-operasional		(8,188)	(18,665)	Non-operating expenses
		2,562	(13,597)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,633,076	4,018,922	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ac, 13c	(627,399)	(1,026,504)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2,005,677	2,992,418	NET PROFIT FOR THE YEAR

*Setelah reklasifikasi (Catatan 48)

*After reclassification (Note 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019*)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2x, 23	(89,257)	(30,767)	Remeasurements of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	13f	24,400	7,692	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
		<u>(64,857)</u>	<u>(23,075)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2l	113,547	11,306	Unrealised gain on fair value changes of available for sale and measured at fair value through other comprehensive income securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	13f	(24,492)	(2,827)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>89,055</u>	<u>8,479</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>24,198</u>	<u>(14,596)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>2,029,875</u>	<u>2,977,822</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,749,293	2,572,528	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		256,384	419,890	Non-controlling interest
		<u>2,005,677</u>	<u>2,992,418</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,776,256	2,555,357	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		253,619	422,465	Non-controlling interest
		<u>2,029,875</u>	<u>2,977,822</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2ag, 40			EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar		217	327	Basic
Dilusian		217	324	Diluted

*Setelah reklasifikasi (Catatan 48)

*After reclassification (Note 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

		Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent										
	Modal diterbitkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Transaksi dengan kepingan non-pengendali/ Transaction with non-controlling interest	Saldo laba yang sudah ditentukan pennagunaan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury shares	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Kepentingan pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
	162,979	11,158,702	801,553	244,012	12,176	(24,267)	44,361	17,730,931	(262,404)	-	1,603,885	31,471,928
Saldo tanggal 1 Januari 2020												
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73, bersih							(445,380)			(4,580)		(449,960)
	162,979	11,158,702	801,553	244,012	12,176	(24,267)	44,361	17,285,551	(262,404)	-	1,599,305	31,021,968
Saldo per 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71 dan 73												
Labanya bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1,749,293	-	-	1,749,293	2,005,877
Penghasilan komprehensif lainnya: Perubahan nilai wajar atas aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	113,579	-	-	-	-	-	(32)	113,547
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	(85,185)	-	-	23,069	-	-	(4,072)	(89,257)
Efek pajak terkait	-	-	-	-	(24,500)	-	-	-	-	-	1,339	(92)
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	88,079	-	-	1,687,177	-	-	1,776,256	2,029,875
Cadangan umum Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	14,000	(14,000)	-	-	-	-
Pembayaran dividen Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(103,887)	(103,887)
Pembentukan dana cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	9,235	(9,235)	-	-	-	-
Opsis saham: Penerimaan dari penerbitan saham	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	-	16,789	-	-	-	-	-	-	-	16,789
Reklasifikasi ke komponen ekuitas lainnya	-	-	-	(260,801)	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo tanggal 31 Desember 2020	162,979	11,158,710	801,553	-	101,255	(24,267)	67,596	18,949,483	(262,404)	-	1,749,037	32,964,753

Net profit for the year
Other comprehensive income:
Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Remeasurements of employee benefits liabilities
Related tax effect
Total comprehensive income during the year
General appropriation of Subsidiary
Payments of Subsidiary's dividend
Appropriation for legal reserve
Share option:
Proceed from shares issued
Share-based payment reserve
Reclassification to other equity components
Balance as of 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent											
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Cadangan nilai wajar - bersih/ reserve - net fair value	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transaction with non-controlling interest	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated earnings	Saham Treasury/ Treasury shares	Jumlah/ Total	Keperingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah/ Total
Saldo tanggal 1 Januari 2019	117,033	1,458,886	801,553	281,748	3,527	(24,267)	30,361	15,198,223	(262,404)	17,604,660	1,181,670	18,786,330
Labanya bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2,572,528	-	2,572,528	419,890	2,992,418
Penghasilan komprehensif lainnya: Perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan ditukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja karyawan Efek pajak terkait	-	-	-	-	11,533	-	-	-	-	11,533	(227)	11,306
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	(2,884)	-	-	8,607	-	(34,427)	3,660	(30,767)
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	-	(9,513)	-	-	-	-	14,000	(14,000)	-	(9,513)	(250)	(9,763)
Efektif dari penggabungan usaha	45,937	9,708,197	-	-	-	-	-	-	-	9,754,134	-	9,754,134
Opisi saham: Penerimaan dari penerbitan saham Cadangan pembayaran berbasis saham	9	1,132	-	(37,706)	-	-	-	-	-	1,141	-	1,141
Saldo tanggal 31 Desember 2019	162,979	11,158,702	801,553	244,012	12,176	(24,267)	44,361	17,730,931	(262,404)	29,868,043	1,603,885	31,471,928

Balance as of 1 January 2019
Net profit for the year
Other comprehensive income:
Changes in fair value of available for sale and measured at fair value through other comprehensive income
Remeasurements of employee benefits liabilities
Related tax effect
Total comprehensive income during the year
General appropriation of Subsidiary
Transaction with non-controlling interest
Effect of merger
Share option:
Proceed from shares issued
Share-based payment reserve
Balance as of 31 December 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		12,369,052	14,287,000	<i>Receipt from interest</i>
Penerimaan dari pendapatan syariah		4,039,326	4,449,890	<i>Receipt from sharia income</i>
Pembayaran beban bunga		(5,320,011)	(7,340,094)	<i>Payments of interest expense</i>
Pembayaran hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer		(500,706)	(518,761)	<i>Payments of third parties' shares on return of temporary syirkah funds</i>
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		1,772,261	1,612,454	<i>Receipts from other operating income</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan		99,759	113,243	<i>Recovery from written-off loans</i>
Pembayaran beban kepegawaian		(3,345,008)	(3,313,759)	<i>Payments of personnel expenses</i>
Pembayaran beban operasional lainnya		(2,793,844)	(2,822,148)	<i>Payments of other operating expenses</i>
Pembayaran lain-lain		(4,285)	(10,072)	<i>Other payments</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan		(458,531)	(1,262,205)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi dan dana syirkah temporer		5,858,013	5,195,548	Cash flows before changes in operating assets, operating liabilities and temporary syirkah funds
Perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi, dan dana syirkah temporer :				<i>Changes in operating assets, operating liabilities, and temporary syirkah funds :</i>
(Kenaikan) penurunan aset operasi :				<i>(Increase) decrease in operating assets :</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan		(192,551)	(2,280,000)	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali		-	1,591,672	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
Tagihan derivatif		(76,710)	(53,974)	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi		207,451	966,125	<i>Acceptance receivables</i>
Pinjaman yang diberikan		5,010,224	(4,980,410)	<i>Loans</i>
Pembiayaan/piutang syariah		(820,064)	(1,959,320)	<i>Sharia financing/receivables</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera		41,136	2,945	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah		13,476,725	(15,527,695)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain		(5,084,138)	4,825,097	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif		(7,790)	(222,689)	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi		(121,177)	(1,086,023)	<i>Acceptance payables</i>
Kenaikan dana syirkah temporer		372,702	1,557,804	<i>Increase in temporary syirkah funds</i>
Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		18,663,821	(11,970,920)	Net cash flows provided from (used in) operating activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek		(96,000,594)	(49,875,535)	<i>Purchases of securities</i>
Penerimaan dari pelepasan efek-efek		92,799,958	50,586,393	<i>Proceeds from disposal of securities</i>
Perolehan aset tetap		(194,377)	(324,700)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Perolehan aset hak guna		(22,332)	-	<i>Purchases of right-of-use assets</i>
Perolehan aset takberwujud	15	(396,680)	(380,234)	<i>Purchases of intangible assets</i>
Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan penggabungan usaha		-	11,289,137	<i>Cash and cash equivalents transfer due to merger</i>
Hasil dari penjualan aset tetap		8,792	6,026	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		(3,805,233)	11,301,087	Net cash flows (used in) provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran efek-efek yang diterbitkan		(2,197,583)	(300,000)	<i>Payments of securities issued</i>
Penerimaan dari efek-efek yang diterbitkan		-	1,000,000	<i>Proceeds from securities issued</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		29,153,346	172,265,489	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima		(36,129,922)	(172,817,491)	<i>Installment payments and settlement of borrowings</i>
Pembayaran beban emisi obligasi		-	(9,992)	<i>Payments of bonds issuance cost</i>
Pembayaran biaya transaksi atas pinjaman yang diterima		(10,450)	(7,077)	<i>Payments of borrowing transaction costs</i>
Pembayaran dividen	1f	(103,887)	-	<i>Payments of dividend</i>
Hasil penerbitan saham		8	1,141	<i>Proceed from shares issued</i>
Pembayaran pokok liabilitas sewa		(173,566)	-	<i>Payments of principal lease liabilities</i>
Imbalan yang dibayarkan kepada non-pengendali		-	(9,763)	<i>Consideration paid to non-controlling interest</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan		(9,462,054)	122,307	Net cash flows (used in) provided from financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		5,396,534	(547,526)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(10,562)	(35,026)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		19,841,659	20,424,211	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		25,227,631	19,841,659	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	4	2,433,196	2,299,062	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	5,616,968	8,987,079	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	6	896,071	1,056,904	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7	14,482,317	6,559,876	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	8	1,799,079	938,738	<i>Securities</i>
		25,227,631	19,841,659	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS				SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Penerbitan modal saham sehubungan dengan penggabungan usaha	1b	-	9,754,134	<i>Issuance of shares in relation with merger</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	2ab, 28	16,789	37,736	<i>Share-based payment reserve</i>
Pembelian aset tetap yang masih terutang		(287)	(1,402)	<i>Acquisition of fixed assets still payable</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN" atau "Bank") yang berdomisili di Jakarta Selatan sebelumnya bernama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C2-4583HT01.01TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985.

Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1959. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 yang telah dipindahkan ke PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (anak perusahaan Bank) setelah pemisahan pada tanggal 14 Juli 2014.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar secara lengkap dituangkan dalam Akta Nomor 22 tanggal 21 Januari 2019 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0006169.AH.01.10.Tahun 2019 tanggal 22 Januari 2019, di mana Bank resmi mengubah namanya menjadi PT Bank BTPN Tbk.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN" or the "Bank") domiciled in South Jakarta formerly under the name of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional based on notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-4583HT01.01TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985.

The Bank was given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959. The Bank obtained license to operate as commercial bank based on Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The Bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008 which has been transferred to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (the Bank's subsidiary) after a spin-off on 14 July 2014.

The Bank obtained license to conduct foreign exchange activities based on Decree of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 382/PB.12/2015 dated 22 December 2015 regarding approval in conducting foreign exchange activities. The Bank started to operate as a foreign exchange bank on 16 February 2016.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. The complete amendment as specified into the Deed Number 22 dated 21 January 2019 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Letter Number AHU-0006169.AH.01.10.Tahun 2019 dated 22 January 2019, where the Bank formally changed its name to PT Bank BTPN Tbk.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar terakhir Bank dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan Peraturan OJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, sebagaimana dituangkan dalam Akta Nomor 31 tanggal 18 November 2020 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0410879 tanggal 23 November 2020 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BTPN Tbk.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir Bank sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 32 tanggal 18 November 2020 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0411071 tanggal 24 November 2020 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pemegang saham terakhir (*ultimate shareholders*) dari Bank adalah Sumitomo Mitsui Financial Group.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information
(continued)

The latest amendment of Articles of Association was made in order of adjustment with the OJK Regulation Number 14/POJK.04/2019 regarding the Amendments to the OJK Regulation Number 32/POJK.04/2015 regarding Increase Capital of Public Listed Companies by Granting Pre-emptive Rights, OJK Regulation Number 15/POJK.04/2020 regarding Plan and Conducting a General Meeting of Shareholders of Public Listed Companies, and OJK Regulation Number 16/POJK.04/2020 regarding Conducting General Meeting of Shareholders of Public Listed Companies electronically, as specified in the Deed Number 31 dated 18 November 2020 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0410879 dated 23 November 2020 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association of PT Bank BTPN Tbk.

The latest composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Bank as specified in the Deed Number 32 dated 18 November 2020 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0411071 dated 24 November 2020 regarding Acceptance of Notification of the Company's Data Changes of PT Bank BTPN Tbk.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services including capital investment in bank conducting business based on sharia principles, in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

The ultimate shareholders of the Bank is Sumitomo Mitsui Financial Group.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020
Kantor Cabang	84
Kantor Cabang Pembantu	266
ATM dan TCR	227
Payment Points	141
Kantor Fungsional	45
	<u>763</u>

Jumlah karyawan PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak ("Bank dan Entitas Anak") pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah 19.370 dan 19.235 karyawan (tidak diaudit).

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tertanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, telah disetujui Rencana Penggabungan Usaha PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") dengan Bank, dimana SMBCI bertindak sebagai bank yang menggabungkan diri dan Bank bertindak sebagai bank penerima penggabungan, yang berlaku sejak seluruh persetujuan yang disyaratkan diperoleh ("Tanggal Efektif Penggabungan").

Penggabungan menjadi efektif pada tanggal 1 Februari 2019, setelah diperolehnya persetujuan dari (i) OJK melalui surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor 35/KDK.03/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) SMBCI ke dalam Bank; (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) melalui surat Pengawas Perbankan No. 1788 dan No. 1789 tertanggal 18 Januari 2019 perihal Persetujuan *Subsidiarization*; dan (iii) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum melalui surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-0006169.AH.01.10. Tahun 2019 mengenai Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank BTPN Tbk dan surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.03-0044411 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk serta surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.10-0006176 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank's head office is located at Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Distribution network as of 31 December 2020 and 2019 (unaudited) was as follows:

	31 Desember/ December 2019	
	84	Branches
	266	Sub-Branches
	226	ATM and TCR
	164	Payments Points
	46	Functional Branches
	<u>805</u>	

As of 31 December 2020 and 2019 PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary ("Bank and Subsidiary") had 19,370 and 19,235 employees, respectively (unaudited).

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 5 October 2018 as stipulated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 09 dated 5 October 2018 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, it has approved the Proposed Merger of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") and the Bank whereby SMBCI acted as the Merging Bank and the Bank acted as the Merger-Recipient Bank or surviving bank, effective as of all the required approval being obtained ("Effective Merger Date").

The Merger became effective on 1 February 2019, after obtaining the approval from (i) OJK through Decree of Board of Commissioners of OJK Number 35/KDK.03/2018 dated 20 December 2018 regarding the Merger Approval of SMBCI into the Bank; (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) through the Banking Supervisory letter No. 1788 and No. 1789 dated 18 January 2019 regarding the approval of *Subsidiarization*; and (iii) Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate of Administration of General Law by letter dated 22 January 2019 Number AHU-0006169.AH.01.10. Year 2019 regarding the Approval of Amendment of Articles of Association of Limited Liability Company PT Bank BTPN Tbk and letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.03-0044411 regarding the Acceptance of Notification of Company Data Submission of PT Bank BTPN Tbk as well as letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.10-0006176 regarding Acceptance on Notification of Merger of PT Bank BTPN Tbk.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"), penggabungan usaha dilakukan melalui penerbitan instrumen ekuitas BTPN kepada Sumitomo Mitsui Banking Corporation (pemegang saham BTPN dan SMBCI) sebesar 2.296.846.112 lembar saham biasa disetor penuh dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Nilai wajar saham BTPN pada tanggal 1 Februari 2019 adalah Rp 4.282 (nilai penuh) per lembar saham. Rasio konversi atas konversi saham SMBCI menjadi saham BTPN adalah sebesar 799,1971.

Penggabungan usaha antara BTPN dan SMBCI merupakan transaksi penggabungan usaha entitas sepengendali. Pada tanggal efektif merger, baik BTPN dan SMBCI merupakan entitas sepengendalian dan hubungan sepengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama dan bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Oleh karena itu, transaksi ini diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Selisih nilai transfer entitas sepengendali di atas dicatat sebagai tambahan modal disetor. Atas transaksi ini, Bank mencatat tambahan modal disetor dan agio saham masing-masing sebesar Rp 45.937 dan Rp 9.708.197.

Tabel berikut ini merangkum jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal penggabungan usaha:

ASET	1 Februari/ February 2019
Kas	23,195
Giro pada Bank Indonesia	6,793,162
Giro pada bank-bank lain	4,472,780
Efek-efek - bersih	4,390,582
Tagihan derivatif	786,398
Pinjaman yang diberikan - bersih	68,375,817
Tagihan akseptasi	2,658,516
Penyertaan saham	22,500
Beban dibayar dimuka	54,745
Pajak dibayar dimuka	61,988
Aset tetap	145,056
Aset takberwujud	106,267
Aset lain-lain	59,817
Jumlah aset	87,950,823

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)

In relation with merger between PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"), the merger was conducted through the issuance of equity instrument of BTPN to Sumitomo Mitsui Banking Corporation (the shareholder of both BTPN and SMBCI) of 2,296,846,112 fully paid ordinary shares of BTPN with nominal value amounting to Rp 20 (full amount) per share.

The fair value of BTPN's shares as of 1 February 2019 was Rp 4,282 (full amount) per share. Conversion ratio of the conversion of SMBCI's share into BTPN's share was 799.1971.

The merger between BTPN and SMBCI is a business combination under common control transaction. As at the effective date of merger, both BTPN and SMBCI are entites under common control and the common control relationship is not transitory. Business combination transaction between entites under common control is done in the event of reorganisation of entities under the same group which does not constitute change in ownership by economic substance. Therefore, the transaction is recognised at carrying amount under pooling of interest method.

Net transfer under common control entities above was recorded as additional paid-in capital. As a result of this transaction, the Bank recorded additional share capital and paid-in capital amounting to Rp 45,937 and Rp 9,708,197, respectively.

The following table summarized the amounts of the assets acquired and liabilities assumed on merger date:

ASSETS
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Securities - net
Derivative receivables
Loans - net
Acceptance receivables
Investment in shares
Prepayments
Prepaid taxes
Fixed assets
Intangible assets
Other assets
Total assets

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)

LIABILITAS

Simpanan nasabah	30,136,739
Simpanan dari bank lain	6,871,941
Liabilitas akseptasi	1,974,482
Liabilitas derivatif	1,001,115
Utang pajak	111,343
Efek-efek yang diterbitkan	1,314,228
Pinjaman yang diterima	30,221,176
Akrual	30,860
Liabilitas imbalan kerja karyawan	-
Liabilitas pajak tangguhan	174,014
Pinjaman subordinasi	6,108,270
Liabilitas lain-lain	252,521
Jumlah liabilitas	78,196,689
Jumlah aset bersih teridentifikasi	9,754,134

LIABILITIES

Deposits from customers
Deposits from other banks
Acceptance payables
Derivative payables
Taxes payable
Securities issued
Borrowings
Accruals
Employee benefits liabilities
Deferred tax liabilities
Subordinated loans
Other liabilities
Total liabilities
Total identifiable net assets

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi

c. Changes in Capital Due to Corporate Action

Penawaran Umum Perdana Saham

Initial Public Offering (IPO)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 8 June 2007, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares at Indonesia Stock Exchange.

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 267.960.220 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Maret 2008.

The Bank undertook an initial public offering of 267,960,220 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares was listed at Indonesia Stock Exchange on 12 March 2008.

Penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")

Increase of Capital through Pre-Emptive Right ("HMETD")

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 25 November 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("HMETD I"), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel Bank.

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGSM") dated 25 November 2010, the shareholders approved the Bank's plan to increase the Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right I ("HMETD I"), by issuing shares from the Bank's unissued shares.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi
(lanjutan)

Penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) (Lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 18.878 dan agio saham sebesar Rp 1.293.458.

Pemecahan saham

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Peningkatan modal melalui Convertible Loan

Pada tanggal 14 Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor dengan mengeluarkan 176.670.117 saham baru dari portepel kepada International Finance Corporation (“IFC”) sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement*. Setelah itu, saham tersebut telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Total modal disetor dan ditempatkan Bank setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 3.533 dan agio saham sebesar Rp 135.927.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Changes in Capital Due to Corporate Action
(continued)

Increase of Capital through Pre-Emptive Right (“HMETD”) (Continued)

On 10 December 2010, the Bank’s shares were listed at the Indonesia Stock Exchange with 188,787,238 new registered shares with value of Rp 100 (full amount) per share; accordingly, the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 shares to 1,132,723,428 shares.

The Bank obtained Rp 18,878 additional share capital and Rp 1,293,458 additional paid-in capital.

Stock split

Based on EGSM dated 25 February 2011, the shareholders approved the Bank’s plan to split share from nominal value of Rp 100 (full amount) per share to Rp 20 (full amount) per share; accordingly, it changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value of Rp 100 (full amount) per share to 5,663,617,140 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.

On 28 March 2011, the Bank’s shares were listed at the Indonesia Stock Exchange for 5,606,980,970 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.

Capital increase through Convertible Loan

*On 14 March 2012, the Bank obtained an approval to increase issued and paid-up capital by issuing 176,670,117 shares from the Bank’s unissued shares to International Finance Corporation (“IFC”) in accordance with terms and condition in the *Convertible Loan Agreement*. Afterwards, those Bank’s shares were listed at Indonesia Stock Exchange. Total issued and paid-up capital of the Bank after the Capital Increases without Pre-Emptive Rights was 5,840,287,257 shares.*

The Bank obtained Rp 3,533 additional share capital and Rp 135,927 additional paid-in capital.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi
(lanjutan)**

Pembelian kembali saham

Melalui surat OJK No. S-20/PB.31/2016 tanggal 18 Februari 2016, Bank telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham. Dalam pelaksanaan pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Bank, jumlah alokasi dana tidak melebihi Rp 535.500 untuk membeli sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham atau 2,57% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Bank, yang akan dilakukan dalam periode dari tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan 23 Mei 2016. Sampai dengan tanggal 23 Mei 2016, Bank telah membeli kembali saham Bank sebanyak 95.198.900 lembar saham (nilai penuh) dengan total dana pembelian sebesar Rp 262.874.

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk memberikan fleksibilitas untuk mencapai struktur permodalan yang efisien dan memungkinkan untuk menurunkan keseluruhan biaya modal, meningkatkan laba per saham (*EPS*), serta *Return on Equity (ROE)* secara berkelanjutan.

Pelaksanaan opsi saham

Seperti yang dijelaskan di Catatan 28, Bank memberikan program pembayaran berbasis saham untuk personel manajemen dan karyawan tertentu ("Program MESOP 2015-2020" dan "Program ESOP 2016-2021").

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program MESOP 2015-2020, terdapat 2 periode pelaksanaan yang berlangsung selama tahun 2019, yang setiap periodenya dimulai sejak tanggal 6 Mei 2019 (Periode V) dan 2 Desember 2019 (Periode VI), masing-masing selama 30 hari bursa.

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program ESOP 2016-2021, terdapat 2 periode pelaksanaan yang berlangsung selama tahun 2020, yang setiap periodenya dimulai sejak tanggal 1 Juni 2020 (Periode V) dan 17 Desember 2020 (Periode VI), masing-masing selama 30 hari bursa.

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program ESOP 2016-2021, terdapat 3 periode pelaksanaan yang berlangsung selama tahun 2019, yang setiap periodenya dimulai sejak tanggal 17 Desember 2018 (Periode II), 28 Mei 2019 (Periode III) dan 19 Desember 2019 (Periode IV), masing-masing selama 30 hari bursa.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**c. Changes in Capital Due to Corporate Action
(continued)**

Shares buyback

The Bank was approved by OJK to conduct shares buyback through its letter No. S-20/PB.31/2016 dated 18 February 2016. In the implementation of shares buyback by the Bank, the allocated fund up to Rp 535,500 to buy up to 150,000,000 shares or 2.57% of the Bank's issued and fully paid-up capital shall be done between 23 February 2016 and 23 May 2016. Up to 23 May 2016, the Bank had repurchased 95,198,900 (full amount) shares using total purchasing fund amounting to Rp 262,874.

The objective of conducting shares buyback is to provide flexibility to achieve an efficient capital structure and enable the Bank to lower the overall cost of capital, increasing the Earnings per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) on an on-going basis.

Share option execution

As explained in Note 28, the Bank provides share-based payment program to certain management personnel and employees ("MESOP 2015-2020 Program" and "ESOP 2016-2021 Program").

In relation to the Exercise Period of MESOP 2015-2020 Program, there were 2 exercise periods during 2019, in which each period commenced from 6 May 2019 (Period V) as well as 2 December 2019 (Period VI), for 30 trading days each.

In relation to the Exercise Period of ESOP 2016-2021 Program, there were 2 exercise periods during 2020, in which each period commenced from 1 June 2020 (Period V) and 17 December 2020 (Period VI), for 30 trading days each.

In relation to the Exercise Period of ESOP 2016-2021 Program, there were 3 exercise periods during 2019, in which each period commenced from 17 December 2018 (Period II), 28 May 2019 (Period III) as well as 19 December 2019 (Period IV), for 30 trading days each.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi
(lanjutan)

Pelaksanaan opsi saham (lanjutan)

Total opsi saham yang dieksekusi selama tahun 2020 adalah 3.000 lembar saham. Total opsi saham yang dieksekusi sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 atas Program ESOP 2016-2021 adalah 11.795.500 lembar saham yang diterbitkan pada harga sebesar Rp 20 per lembarnya. Harga saham pada saat eksekusi adalah sebesar Rp 2.617 per lembar.

Perubahan modal disetor terkait periode pelaksanaan Program MESOP 2015-2020 dan ESOP 2016-2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 sebagaimana disebut di paragraf sebelumnya telah dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Dewan Komisaris PT Bank BTPN Tbk No. 29 tanggal 12 Agustus 2019, yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0318547 tanggal 23 Agustus 2019 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 236 dan agio saham sebesar Rp 30.633.

d. Efek-efek yang diterbitkan

Surat utang jangka menengah

Nama/Name	Pernyataan efektif/ Effective notification	Persetujuan/ Approval	Jumlah pokok/ Nominal value	Jangka waktu/ Tenor	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga/ Interest rate
Medium Term Notes ("MTN") II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	14 Juni/June 2017	Dinyatakan efektif oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Sertifikat Jumbo MTN No. SMBC-I/02/MF3/0617/Became effective by the Indonesia Central Securities Depository as stated in Sertifikat Jumbo MTN No. SMBC-I/02/MF3/0617	1,302,000	3 tahun/years	14 Juni/June 2020	8.25%

MTN tersebut diterbitkan oleh PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebelum dilakukan penggabungan usaha dengan Bank.

PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas seluruh MTN yang diterbitkan Bank.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Changes in Capital Due to Corporate Action
(continued)

Share option execution (continued)

Total options exercised during 2020 were 3,000 shares. Options exercised up to 31 December 2019 from ESOP Program 2016-2021 were 11,795,500 shares being issued at price of Rp 20 per share. The share price at execution date amounted to Rp 2,617 per share.

The changes of paid-up capital in connection to exercise period of MESOP Program 2015-2020 and ESOP Program 2016-2021 up to 31 December 2019 as mentioned in the previous paragraph had been stipulated in the Deed of Circular Resolutions of the Board of Commissioners of PT Bank BTPN Tbk No. 29 dated 12 August 2019, made by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Administrative City of South Jakarta and had been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0318547 dated 23 August 2019 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association.

Up to 31 December 2020 and 2019, the Bank obtained Rp 236 additional share capital and Rp 30,633 additional paid-in capital.

d. Securities issued

Medium term notes

This MTN was issued by PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia before merger with the Bank.

PT Bank Mega Tbk acts as the Trustee for all MTN issued by the Bank.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Utang obligasi

Nama/Name	Pernyataan efektif/ Effective registration	Persetujuan/ Approval	Jumlah pokok/ Nominal value	Jangka waktu/ Tenor	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga setahun/ Interest rate per annum
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I")/ <i>Bank BTPN Continuing Bonds III Phase I Year 2016 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds III Phase I")</i>	27 Juni/June 2016	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No.S-325/D.04/2016/OJK tanggal 27 Juni 2016/ <i>Became effective by OJK by its letter No. S-325/D.04/2016 dated 27 June 2016</i>	Seri/Series B: 300,000	Seri/Series B: 3 tahun/years	1 Juli/July 2019	8.00%
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II")/ <i>Bank BTPN Continuing Bonds III Phase II Year 2017 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds III Phase II")</i>	27 Juni/June 2016	Dinyatakan efektif oleh OJK bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/ <i>Became effective by the OJK in conjunction with effective letter of Continuance Bonds III Phase I</i>	Seri/ Series A: 600,000 Seri/Series B: 900,000	Seri/Series A: 370 hari/days Seri/Series B: 3 tahun/years	27 Oktober/ October 2018 17 Oktober/ October 2020	6.60% 7.50%
Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I")/ <i>Bank BTPN Continuing Bonds IV Phase I Year 2019 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds IV Phase I")</i>	26 November/ November 2019	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No. S-168/D.04/2019 tanggal 15 November 2019/ <i>Became effective by OJK by its letter No. S-168/D.04/2019 dated 15 November 2019</i>	Seri/Series A: 799.000 Seri/Series B: 201.000	Seri/Series A: 3 tahun/years Seri/Series B: 5 tahun/years	26 November/ November 2022 26 November/ November 2024	7.55% 7.75%

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dananya dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Securities issued (continued)

Bonds payable

All bonds payable issued by the Bank were listed at the Indonesia Stock Exchange and the funds are used for business growth in form of credit expansion.

PT Bank Permata Tbk acts as the Trustee for Continuing Bonds III Phase I and continuing Bonds III Phase II, and PT Bank Mega Tbk acts as the Trustee for Continuing Bonds IV Phase I.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2020</u>
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama ¹⁾	Chow Ying Hoong
Wakil Komisaris Utama ²⁾	-
Komisaris (Independen)	Takeshi Kimoto
Komisaris (Independen)	Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris (Independen)	Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris (Independen)	Edmund Tondobala ³⁾
Direksi	
Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama	Kaoru Furuya ⁴⁾
Direktur Kepatuhan	Darmadi Sutanto ⁵⁾
Direktur	Dini Herdini
Direktur	Yasuhiro Daikoku
Direktur	Henoch Munandar
Direktur	Adrianus Dani Prabawa
Direktur	Hironichi Kubo
Direktur	Merisa Darwis
Direktur	Hanna Tantani

¹⁾ Chow Ying Hoong semula menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama, kemudian diangkat sebagai Komisaris Utama Bank dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada dan efektif menjabat pada tanggal 18 November 2020. Dengan demikian, jabatan Komisaris Utama tidak lagi dipegang oleh komisaris independen.

²⁾ Sesuai perubahan Anggaran Dasar yang disetujui RUPSLB pada tanggal 18 November 2020, jabatan Wakil Komisaris Utama diadakan.

³⁾ Edmund Tondobala diangkat sebagai Komisaris Independen Bank dengan RUPSLB pada dan efektif menjabat pada tanggal 18 November 2020.

⁴⁾ Kaoru Furuya diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Bank dengan RUPSLB pada tanggal 18 November 2020 dan akan efektif menjabat setelah memperoleh ijin kerja dari Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia.

⁵⁾ Darmadi Sutanto diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Bank dengan RUPSLB pada tanggal 23 April 2020 dan efektif menjabat pada tanggal 14 Mei 2020.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

	<u>31 Desember/ December 2020</u>
Ketua	Ninik Herlani Masli Ridhwan
Anggota	Edmund Tondobala
Anggota	Kanaka Puradiredja
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit

As of 31 December 2020 and 2019 the composition of Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Board of Commissioners	
	Mari Elka Pangestu
	Chow Ying Hoong
	Takeshi Kimoto
	Ninik Herlani Masli Ridhwan
	Irwan Mahjudin Habsjah
	-
Board of Directors	
	Ongki Wanadjati Dana
	Kazuhiisa Miyagawa
	-
	Dini Herdini
	Yasuhiro Daikoku
	Henoch Munandar
	Adrianus Dani Prabawa
	Hironichi Kubo
	Merisa Darwis
	Hanna Tantani

¹⁾ Chow Ying Hoong who was officiated as Vice President Commissioner, appointed as the President Commissioner by Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on and effective as of 18 November 2020. Therefore, the position of President Commissioner is no longer carried by an independent commissioner.

²⁾ According to the amendment of the Articles of Association as approved by EGMS on 18 November 2020, the position of Vice President Commissioner was removed.

³⁾ Edmund Tondobala was appointed as the Independent Commissioner of the Bank by EGMS on and effective as of 18 November 2020.

⁴⁾ Kaoru Furuya was appointed as Deputy President Director of the Bank by EGMS on 18 November 2020 and will be effective upon obtaining working permit from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia.

⁵⁾ Darmadi Sutanto was appointed as Deputy President Director of the Bank by EGMS on 23 April 2020 and effective as of 14 May 2020.

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Ketua	Ninik Herlani Masli Ridhwan
Anggota	-
Anggota	Kanaka Puradiredja
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

- e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)**

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Eneng Yulie Andriani dan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Dini Herdini.

Satuan Kerja Audit Internal

Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Noerhajati Soerjo Hadi.

f. Entitas Anak

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun mulai operasi komersial/ year of starting commercial operations	Jumlah aset/ Total assets	
			31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019		31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
PT Bank BTPN Syariah Tbk (dahulu/formerly PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk)	Jakarta	Perbankan/ Banking	70%	70%	2014	16,435,005	15,383,038

Entitas Anak berkantor pusat di Menara BTPN, lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Pada tanggal 19 Juli 2013, Bank Indonesia menyetujui rencana Bank untuk melakukan akuisisi sebesar 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") melalui suratnya No. 15/10/DPBI/PBI-5/Rahasia dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari BSPD yang semula merupakan bank konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 dan No. 27 tanggal 30 Januari 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, Bank telah melakukan akuisisi atas Entitas Anak dan menjadi pemegang saham mayoritas. Hal ini telah diketahui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.01-04338 tertanggal 12 Februari 2014.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

- e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit (continued)**

Corporate Secretary

The Corporate Secretary as of 31 December 2020 was Eneng Yulie Andriani and as of 31 December 2019 was Dini Herdini.

Internal Audit Unit

Head of Internal Audit as of 31 December 2020 and 2019 was Noerhajati Soerjo Hadi.

f. Subsidiary

The Bank has direct ownership in the following Subsidiary:

The head office of Subsidiary is located at Menara BTPN 12th floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

On 19 July 2013, Bank Indonesia approved the Bank's plan to acquire 70% shares of PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") through its letter No. 15/10/DPBI/PBI-5/rahasia which is subject to the change of BSPD's business activities from a conventional bank into a commercial bank under sharia principles.

Based on Notarial Deed No. 26 and No. 27 dated 30 January 2014 before Hadijah S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Bank has acquired the Subsidiary and has become the majority shareholder. It was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-04338 dated 12 February 2014.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

Pemisahan Unit Usaha Syariah

Pada tanggal 20 Januari 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 4 Juli 2014 di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah menyetujui pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). Pemisahan dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 yang telah diubah dengan PBI No. 15/14/PBI/2013 tentang Unit Usaha Syariah. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui dua tahap, yaitu persetujuan izin konversi dan izin pemisahan.

Proses Konversi Ijin Usaha

Pada tanggal 22 Mei 2014, Bank telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melaksanakan konversi BSPD berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. Izin tersebut mengubah kegiatan usaha Entitas Anak dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Pada tanggal 23 Juni 2014, Entitas Anak memperoleh izin pemisahan dari OJK berdasarkan Surat No: S-17/PB.1/2014. Pemisahan UUS BTPN dilakukan dengan Akta Pemisahan No. 8 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Selanjutnya, pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 14 Juli 2014 dan Entitas Anak memulai kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sebagaimana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No. S.031/DIR/LG/VII/2014 tanggal 17 Juli 2014 perihal Laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan.

Perubahan Nama Entitas Anak

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 juncto Akta Notaris No. 30 tanggal 25 September 2013 keduanya dibuat di hadapan Notaris Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD mengubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 tanggal 22 November 2013.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary (continued)

The Spin off of Sharia Business Unit

On 20 January 2014, the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarised by Notarial Deed No. 8 dated 4 July 2014 before Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta approved the spin-off of the sharia business unit of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). The spin-off was made with reference to Bank Indonesia Regulation No.11/10/PBI/2009 which has been amended by PBI No. 15/14/PBI/2013 regarding Sharia Business Unit. The establishment has been approved by Bank Indonesia in two stages, i.e. the approval of the conversion permit and spin-off permit.

The Conversion of the license of business

On 22 May 2014, the Subsidiary received its permit from Bank Indonesia regarding conversion of BSPD based on the Decision Letter of Board of Commissioner of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. The permit changed the Subsidiary's business activities from conventional commercial bank to commercial bank which conducts business activities based on sharia principles.

On 23 June 2014, the Subsidiary received its spin-off permit from OJK based on the Letter No: S - 17/PB.1/2014. The spin-off of UUS BTN was made under Spin-off Deed No. 8 dated 4 July 2014 and was notarised by Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. Furthermore, the spin-off became effective on 14 July 2014 and the Subsidiary started its operational activity based on sharia principles, as reported to Bank Indonesia through its letter No. S.031/DIR/LG/VII/2014 dated 17 July 2014 regarding the Report on the Implementation of the Opening of Sharia Commercial Bank Resulting from the Spin-Off.

The Change of name of the Subsidiary

Pursuant to the Notarial Deed No. 25 dated 27 August 2013 juncto Notarial Deed No. 30 dated 25 September 2013 before Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD changed its name to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. The above change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-50529.AH.01.02 Year 2013 dated 1 October 2013 and has been published in State Gazette No.94 year 2013, in supplement of the State Gazette No. 124084 dated 22 November 2013.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

Perubahan Nama Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak mengubah kembali namanya menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk sebagaimana didasarkan pada Akta No. 26 tanggal 16 April 2020, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0034666.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 8 Mei 2020, dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0214020 tanggal 8 Mei 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Perubahan Nama ini berdasarkan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor S-66/PB.101/2020 tanggal 4 Juni 2020 perihal Permohonan Penetapan Penggunaan Izin Usaha karena Perubahan Nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk dan Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Nomor KEP-99/PB.1/2020 tanggal 4 Juli 2020.

Anggaran Dasar

Setelah menjadi Bank Umum Syariah, Entitas Anak telah melakukan beberapa kali perubahan Anggaran Dasar. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 26 tanggal 16 April 2020, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-0034666.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 8 Mei 2020 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0214020 tanggal 8 Mei 2020.

Susunan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah

Susunan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terakhir Entitas anak sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 03 tanggal 4 Juni 2020 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor No. AHU-AH.01.03-0236605 tanggal 5 Juni 2020 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Syariah Tbk.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary (continued)

The Change of name of the Subsidiary (continued)

The Subsidiary further changed its name to PT Bank BTPN Syariah Tbk pursuant to the Notarial Deed No. 26 dated 16 April 2020, before Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0034666.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 8 May 2020 and the Letter of Acceptance of the amendment to the Articles of Association No. No. AHU-AH.01.03-0214020 dated 8 May 2020. The change of name of the BTPNS has been approved based on the letter from the Financial Services Authority (OJK) number S-66/PB.101/2020 dated 4 June 2020 concerning the determination of the use of Business Licence on behalf PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk into PT Bank BTPN Syariah Tbk and the Copy of Approval of Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Number KEP-99/PB.1/2020 dated 4 July 2020.

The Articles of Association

The Subsidiary's Articles of Association have been amended several times, upon became Sharia Commercial Bank. The latest amendment of the Articles of Association of the Bank was stated in deed No. 26 dated 16 April 2020, which was notarised by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No AHU-0034666.AH.01.02. Year 2020 dated 8 May 2020 and the Letter of Acceptance of the amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0214020 dated 8 May 2020.

The Composition of The Directors, The Board of Commissioners and The Sharia Supervisory Board

The latest composition of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board of the Subsidiary as specified in the Deed Number 03 dated 4 June 2020 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number No. AHU-AH.01.03-0236605 dated 5 June 2020 regarding Acceptance of Notification of the Company's Data Changes of PT Bank BTPN Syariah Tbk.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Anak, maksud dan tujuan serta kegiatan Entitas Anak adalah melakukan kegiatan usaha di bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Entitas Anak yang dilakukan melalui surat edaran resolusi pemegang saham pada tanggal 16 November 2017, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 25 April 2018, Entitas Anak memperoleh pernyataan efektif dari OJK dengan surat No. S-36/D-04/2018 untuk penawaran umum saham perdana tersebut.

Entitas Anak melakukan penawaran umum perdana atas 770.370.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 975 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 2018. Dana yang diterima oleh Entitas Anak atas penawaran umum perdana adalah sebesar Rp 735.020 (setelah biaya emisi dan pajak).

Atas tambahan saham yang diterbitkan sehubungan dengan penawaran umum perdana Entitas Anak kepada publik, jumlah kepemilikan Bank atas Entitas Anak menurun dari 70% menjadi 63%.

Akuisisi dari kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak

Pada tanggal 11 Mei 2018, Bank mengakuisisi 7% saham atas Entitas Anak dengan imbalan pembelian sebesar Rp 550.045. Kepentingan non-pengendali Entitas Anak pada tanggal akuisisi adalah Rp 525.778. Dengan demikian, kepemilikan Bank atas Entitas Anak kembali menjadi 70%. Dampak perubahan atas kepemilikan saham Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2018	
Kepentingan non-pengendali yang diakuisisi	525,778	<i>Non-controlling interest acquired</i>
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	(550,045)	<i>Consideration paid to non-controlling interest</i>
Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Bank	(24,267)	<i>Excess of consideration paid as recorded in the Bank's equity</i>

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary (continued)

The Objectives and Scope of Activities

In accordance with article 3 of the Subsidiary's Article of Association, the Subsidiary's objective and scope of activities is to engage in banking industry based on sharia principles.

Initial Public Offering

Pursuant to the Subsidiary's Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 16 November 2017, the shareholders approved the plan to conduct Initial Public Offering of Ordinary Shares to public through capital market and listing of the Subsidiary's shares at the Indonesia Stock Exchange. On 25 April 2018, the Subsidiary obtained the effective notification from OJK through letter No. S-36/D-04/2018 for this initial public offering.

The Subsidiary undertook an initial public offering of 770,370,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 975 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares were listed at the Indonesia Stock Exchange on 8 May 2018. The funds received by the Subsidiary from the initial public offering amounting to Rp 735,020 (net of issuance costs and tax).

In relation to the additional shares issued in connection with the initial public offering of the Subsidiary to the public, the Bank's ownership in the Subsidiary decreased from 70% to 63%.

Acquisition of non-controlling interest of Subsidiary

On 11 May 2018, the Bank acquired 7% shares of Subsidiary for a purchase consideration of Rp 550,045. The non-controlling interest in Subsidiary on the date of acquisition was Rp 525,778. Therefore, the Bank's ownership in the Subsidiary became 70%. The effect of changes in the ownership interest of Subsidiary was as follows:

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi dari kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak (lanjutan)

Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali pada ekuitas adalah sebagai berikut:

	2018
Perubahan pada ekuitas:	
- Dampak atas penawaran umum perdana	209,242
- Akuisisi saham tambahan pada Entitas Anak	(24,267)
Dampak bersih pada ekuitas	184,975

Pembagian dividen Entitas Anak

Entitas Anak membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 328.337 atau Rp 45 per lembar saham. Dividen tunai yang dibayarkan senilai Rp 346.554 dengan pajak dividen sebesar Rp 18.217. Pada tanggal 20 Mei 2020, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai kepada daftar pemegang saham pada tanggal 28 April 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK" yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian ini yang merupakan konsolidasian dari laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut "Bank dan Entitas Anak" dan Bank secara individu disebut "Bank") telah disetujui untuk diterbitkan oleh direksi pada tanggal 26 Februari 2021.

Laporan keuangan konsolidasi ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah dalam Bahasa Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary (continued)

(ii) Acquisition of non-controlling interest of Subsidiary (continued)

Effects of transactions with non-controlling interests on the equity was as follows:

	2018
<i>Changes in equity:</i>	
<i>Effect on initial public offering - Acquisition of additional interest in - Subsidiary</i>	209,242
<i>Acquisition of additional interest in - Subsidiary</i>	(24,267)
<i>Net effect in equity</i>	184,975

Dividend distribution by Subsidiary

The Subsidiary distributed dividend to shareholders amounting Rp 328,337 or Rp 45 per share. Cash dividend was paid at the amount of Rp 346,554 with tax on dividend amounting to Rp 18,217. On 20 May 2020, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia distributed the Subsidiary's cash dividend to list of shareholders as of 28 April 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Bank's consolidated financial statements as of and for the years ended 31 December 2020 and 2019, are as follows:

a. Statement of Compliance

The Bank's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

These consolidated financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to OJK starting 1 January 2013) rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

These consolidated financial statements which represent the consolidation of the financial statements of the Bank and its subsidiary (together referred to as the "Bank and Subsidiary" and the Bank individually as the "Bank"), were authorized for issuance by the Board of Directors on 26 February 2021.

These consolidated financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, dan efek-efek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan dan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Basis for Preparation of Consolidated
Financial Statements**

Figures in these consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The consolidated statements of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and securities that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

c. Use of judgments and estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments and estimates that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the periods in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020, memiliki pengaruh atas laporan keuangan konsolidasian Bank, dan mungkin akan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73 "Sewa"
- Amendemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amendemen PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK 102 (Revisi 2019) "Akuntansi Murabahah"
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"
- Amendemen PSAK No. 73 "Konsesi Sewa Terkait Covid-19"

Dampak implementasi PSAK 71 dan PSAK 73 terhadap Bank dan Entitas Anak dijelaskan di bawah ini.

Selain PSAK 71 dan PSAK 73, penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK No. 71 menggantikan hampir semua ketentuan di PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat ketentuan yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, persyaratan umum baru untuk akuntansi lindung nilai, dan tambahan pengungkapan. PSAK ini meneruskan ketentuan untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan yang diambil dari PSAK No. 55.

Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum diterapkan secara prospektif, dengan beberapa pengecualian yang terbatas. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai.

PSAK 71 tidak berlaku terhadap Entitas Anak yang merupakan suatu entitas berbasis Syariah.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Changes in accounting policies

The following standards and interpretation of standards became effective on 1 January 2020, have an effect on the future consolidated financial statements, and may require retrospective application under PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

- Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 71 "Financial Instruments"
- PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK No. 73 "Leases"
- Amendment to PSAK No. 1 "Presentation of Financial Statements"
- Amendment to PSAK No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors"
- PSAK 102 (2019 Revision) "Murabahah Accounting"
- Interpretation of Financial Accounting Standard ("ISAK") 101 "Recognition of Deferred Murabahah Revenue Without Significant Risk on Ownership of Inventory"
- ISAK 102 "Impairment Losses for Murabahah Receivables"
- Amendment PSAK No. 73 "Covid19-related Rent Concessions"

Set out below is the explanation of PSAK 71 and PSAK 73 implementation impacts to the Bank and Subsidiary.

Other than PSAK 71 and PSAK 73, implementation of the above-mentioned accounting standards did not have significant impacts to the consolidated financial statements.

PSAK 71, "Financial Instruments"

PSAK No. 71 replaces most of the existing requirements in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, new general hedge accounting requirements, and additional disclosures. It also carries forward the requirements on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK No. 55.

For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. The Bank did not apply hedging accounting.

PSAK 71 is not applicable on the Subsidiary which is an entity with sharia principles.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Perubahan utama pada kebijakan akuntansi Bank yang disebabkan oleh penerapan PSAK 71 dirangkum di bawah ini. Seluruh dampak dari penerapan standar akuntansi tersebut diungkapkan pada Catatan 47.

(i) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas

PSAK 71 memiliki tiga kategori klasifikasi untuk aset keuangan: diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). Klasifikasi PSAK 71 umumnya berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan dikelola dan arus kas kontraktualnya. PSAK 71 mengeliminasi kategori instrumen keuangan PSAK 55 sebelumnya, yakni dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan tersedia untuk dijual. Untuk penjelasan mengenai bagaimana Bank mengklasifikasikan aset keuangan sesuai PSAK 71 pada saat penerapan awal, lihat Catatan 47.

PSAK 71 mempertahankan hampir semua ketentuan klasifikasi liabilitas keuangan PSAK 55. Untuk penjelasan bagaimana Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan berdasarkan PSAK 71 pada saat penerapan awal, lihat Catatan 47.

Oleh karena penerapan PSAK 71, Bank telah mengubah kebijakan akuntansinya mengenai klasifikasi instrumen keuangan seperti dijelaskan pada Catatan 2h.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan diukur pada nilai wajar pada pengakuan awal (opsi nilai wajar).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Changes in accounting policies (continued)

PSAK 71, "Financial Instruments" (continued)

The key changes to the Bank's accounting policies resulting from its adoption of PSAK 71 are summarized below. The full impact of adopting the standard is set out in Note 47.

(i) *Classification and measurement of financial assets and liabilities*

PSAK 71 contains three classification categories for financial assets: measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and fair value through profit or loss ("FVTPL"). PSAK 71 classification is generally based on the business model in which a financial asset is managed and its contractual cash flows. The standard eliminates the previous PSAK 55 categories of held-to-maturity, loans and receivables and available-for-sale. For an explanation of how the Bank classifies financial assets under PSAK 71 at initial implementation, see Note 47.

PSAK 71 largely retains the existing requirements in PSAK 55 for the classification of financial liabilities. For more explanation of how the Bank classifies financial liabilities under PSAK 71 at initial implementation, see Note 47.

As the result of adoption of PSAK 71, the Bank has changed its accounting policy on financial instruments classification as disclosed in Note 2h.

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank did not have financial assets and financial liabilities designated at fair value at initial recognition (fair value option).

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

d. Changes in accounting policies (continued)

PSAK 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

PSAK 71, "Financial Instruments" (continued)

(ii) Penurunan nilai aset keuangan

(ii) Impairment of financial assets

PSAK 71 menggantikan model *incurred loss* pada PSAK 55 dengan kerugian kredit ekspektasian yang bersifat *forward looking* ("ECL"). Hal ini membutuhkan pertimbangan yang memadai tentang bagaimana perubahan faktor ekonomi mempengaruhi ECL yang akan ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang.

PSAK 71 replaces the "incurred loss" model in PSAK 55 with a forward-looking expected credit losses ("ECL"). This will require considerable judgement over how changes in economic factors affect ECLs, which will be determined on a probability-weighted basis.

Model penurunan nilai yang baru ini diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk komitmen kredit dan kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan.

The new impairment model applies to all financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss, including loan commitments and financial guarantee contracts issued.

Dalam PSAK 71, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk instrumen ekuitas.

Under PSAK 71, no impairment loss is recognized on equity investments.

Berdasarkan PSAK 71, kerugian kredit diakui lebih awal dari PSAK 55. Penjelasan bagaimana dampak penerapan awal PSAK 71 terhadap cadangan penurunan nilai aset keuangan, lihat Catatan 47.

Under PSAK 71, credit losses are recognized earlier than under PSAK 55. For an explanation of the impacts to allowance for impairment losses from initial implementation of PSAK 71, see Note 47.

Oleh karena penerapan PSAK 71, Bank telah mengubah kebijakan akuntansinya mengenai penurunan nilai aset keuangan seperti dijelaskan pada Catatan 2i.

As the result of adoption of PSAK 71, the Bank has changed its accounting policy on impairment losses of financial assets as disclosed in Note 2i.

(iii) Transisi

(iii) Transition

Perubahan kebijakan akuntansi sebagai hasil dari penerapan PSAK 71 umumnya akan diterapkan secara retrospektif. Namun, Bank memanfaatkan pengecualian untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selisih nilai tercatat atas aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai akibat dari penerapan awal PSAK 71 diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020.

Changes in accounting policies resulting from the adoption of PSAK 71 is generally applied retrospectively. However, the Bank applied the exemption allowing it not to restate comparative information for prior period. Differences in the carrying amounts of financial assets and financial liabilities resulting from the initial adoption of PSAK 71 were recognized in retained earnings at 1 January 2020.

Dengan demikian, informasi yang disajikan pada tahun 2019 tidak mencerminkan PSAK 71 dan oleh karena itu tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan pada tahun 2020 berdasarkan PSAK 71.

Accordingly, the information presented for 2019 does not reflect the requirements of PSAK 71 and therefore is not comparable to the information presented for 2020 under PSAK 71.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

d. Changes in accounting policies (continued)

PSAK 73 “Sewa”

PSAK 73 “Leases”

Tanggal penerapan awal PSAK 73 untuk Bank dan Entitas Anak adalah 1 Januari 2020. Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 73, Bank dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, yaitu dengan mengakui efek kumulatif dari penerapan awal PSAK 73 sebagai penyesuaian atas saldo laba tanggal 1 Januari 2020. Oleh karena itu, informasi komparatif tahun 2019 tidak disajikan kembali, dimana transaksi sewa dilaporkan sesuai dengan PSAK 30, “Sewa”.

The date of initial application of PSAK 73 for the Bank and Subsidiary is 1 January 2020. In accordance with the transitional provisions of PSAK 73, the Bank and Subsidiary have applied PSAK 73 using the modified retrospective approach, i.e. by recognizing the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to retained earnings at 1 January 2020. Therefore, the 2019 comparative information has not been restated, for which lease transactions were reported in accordance with PSAK 30 “Leases”.

(i) Definisi sewa

(i) Definition of a lease

PSAK 73 mendefinisikan sewa sebagai kontrak yang memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu. Menurut standar yang baru ini, kedua model akuntansi terdahulu yang membedakan antara sewa pembiayaan yang dilaporkan di dalam neraca dengan sewa operasi yang ada di luar neraca (rekening administratif), telah dieliminasi.

PSAK 73 defines a lease as a contract that conveys the right to control the use of an asset for a period of time. Under the new standard, the previous dual accounting model for lessees, which distinguished between on-balance sheet finance leases and off-balance sheet operating leases, has been eliminated.

Pada saat transisi, Bank dan Entitas Anak memilih untuk menerapkan panduan praktis PSAK 73 untuk tetap mempertahankan hasil penelaahan sebelumnya apakah suatu transaksi mengandung sewa. Bank dan Entitas Anak hanya menerapkan PSAK 73 atas kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa. Kontrak yang sebelumnya tidak diidentifikasi sebagai sewa menurut PSAK 30 dan ISAK 8 tidak ditelaah kembali apakah mengandung sewa. Oleh karena itu, definisi sewa menurut PSAK 73 hanya diterapkan atas kontrak yang terjadi atau dimodifikasi setelah tanggal 1 Januari 2020.

On transition, the Bank and Subsidiary elected to apply the practical expedient in PSAK 73 to grandfather the assessment of which transactions are leases. The Bank and Subsidiary applied PSAK 73 only to contracts that were previously identified as leases. Contracts that previously were not identified as leases under PSAK 30 and ISAK 8 were not reassessed for whether there is a lease. Therefore, the definition of a lease under PSAK 73 was applied only to contracts entered into or changed after 1 January 2020.

Sewa yang dimiliki Bank dan Entitas Anak sebelum tanggal 1 Januari 2020 seluruhnya merupakan sewa operasi menurut PSAK 30.

All of the Bank and Subsidiary’s leases prior to 1 January 2020 were operating leases under PSAK 30.

(ii) Dampak pada akuntansi penyewa

(ii) Impact on lessee accounting

Menerapkan PSAK 73, untuk semua sewa (kecuali yang disebutkan di bawah ini), Bank dan Entitas Anak:

Applying PSAK 73, for all leases (except as noted below), the Bank and Subsidiary:

- mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;

- *recognises right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of the future lease payments;*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

d. Changes in accounting policies (continued)

PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

PSAK 73 “Leases” (continued)

(ii) Dampak pada akuntansi penyewa (lanjutan)

(ii) *Impact on lessee accounting (continued)*

- mengakui penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa pada laba rugi;
- memisahkan jumlah total pembayaran kas ke bagian pokok (disajikan sebagai aktivitas pendanaan) dan bunga (disajikan sebagai aktivitas operasi) pada laporan arus kas konsolidasian.

- *recognises depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in profit or loss;*
- *separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the consolidated statement of cash flows.*

Untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa atas aset bernilai rendah, Bank dan Entitas Anak telah memilih untuk mengakui beban sewa secara garis lurus sebagaimana diijinkan oleh PSAK 73.

For short-term leases (lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets, the Bank and Subsidiary had opted to recognise a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73.

(iii) Dampak pada laporan keuangan

(iii) *Impact on financial statements*

Pada saat transisi, liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank dan Entitas Anak pada tanggal 1 Januari 2020.

On transition, lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Bank and Subsidiary's incremental borrowing rate at 1 January 2020.

Aset hak-guna terkait sewa gedung diukur pada nilai tercatatnya seolah-olah PSAK 73 telah diterapkan sejak tanggal mulai sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Aset hak-guna lainnya diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran dibayar dimuka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2019.

Right-of-use assets related with leases of buildings are measured at their carrying amount as if PSAK 73 has been applied since the lease commencement date, discounted using incremental borrowing rate at 1 January 2020. Other right-of use assets are measured at an amount equal to the lease liabilities, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments at 31 December 2019.

Pada saat transisi, Bank dan Entitas Anak menerapkan cara praktis berikut yang diperbolehkan oleh standar:

On transition, the Bank and Subsidiary used the following practical expedients permitted by the standard:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa

- *the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- *operating leases with a remaining lease term of less than 12 months at 1 January 2020 are treated as short-term lease*
- *the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application*
- *the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

d. Changes in accounting policies (continued)

PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

PSAK 73 “Leases” (continued)

(iii) Dampak pada laporan keuangan (lanjutan)

(iii) Impact on financial statements (continued)

- memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai. Tidak ada kontrak sewa yang bersifat memberatkan padatanggal 1 Januari 2020.

- to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets relying on the assessment of whether leases are onerous based on PSAK 57, “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets” as an alternative to perform an impairment review. There were no onerous contracts at 1 January 2020

Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan Bank atas liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebesar 8,20%. Suku bunga inkremental yang digunakan Entitas Anak pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebesar 4,48% - 9,75%.

The weighted average of the Bank incremental borrowing rate applied to the lease liabilities on 1 January 2020 was 8.20%. The Subsidiary’s incremental borrowing rate applied to the lease liabilities on 1 January 2020 was 4.48% - 9.75%.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the operating lease commitments under PSAK 30 as of 31 December 2019 and the lease liabilities recognized under PSAK 73 as at 1 January 2020 is as follows:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK 30	870,297	Operating lease commitments as of 31 December 2019 under PSAK 30
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental	(178,273)	Discounted using the incremental borrowing rate
Dikurangi:		Less:
- Sewa jangka pendek yang tidak diakui sebagai liabilitas sewa	(11,325)	Short-term leases not recognized - as lease liabilities
- Sewa bernilai rendah yang tidak diakui sebagai liabilitas sewa	(2,965)	Low-value leases not recognized - as lease liabilities
- Pembayaran angsuran sewa dimuka dari sewa liabilitas	(19,335)	Upfront installment payments - of lease liabilities
Liabilitas sewa yang diakui pada tanggal 1 Januari 2020	<u>658,399</u>	Lease liabilities recognised at 1 January 2020

Pada saat transisi PSAK 73, Bank dan Entitas Anak mengakui aset hak guna sebesar Rp 774.042 (termasuk reklasifikasi dari beban sewa dibayar dimuka sebesar Rp 213.327 dan setelah dikurangi akumulasi depresiasi sebesar Rp 235.206), sewa liabilitas sebesar Rp 658.399, dan mengakui selisihnya pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020 sebesar Rp 77.086 (setelah pajak).

On the transition of PSAK 73, the Bank and Subsidiary recognized right-of-use assets amounting to Rp 774,042 (include of reclassification from rental prepayments amounting to Rp 213,327 and after deduction of accumulated depreciation of Rp 235,206), lease liabilities amounted to Rp 658,399, and adjust the difference to retained earnings at 1 January 2020 amounting to Rp 77,086 (net of tax).

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam
Valuta Asing**

**e. Foreign Currency Transactions and
Balances Translation**

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank and Subsidiary's functional currency, at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Year-end balances monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rate as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia, i.e. middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16.00 WIB.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (nilai penuh):

The major exchange rates used as of the reporting date were as follows (full amount):

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14,050.00	13,882.50	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	10,752.47	9,725.39	1 Australian Dollar (AUD)
1 Dolar Singapura (SGD)	10,606.18	10,315.05	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,812.30	1,782.75	1 Hong Kong Dollar (HKD)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19,012.46	18,238.14	1 British Poundsterling (GBP)
1 Yen Jepang (JPY)	135.97	127.81	1 Japanese Yen (JPY)
1 Euro (EUR)	17,234.43	15,570.61	1 Euro (EUR)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortised cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortised cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan entitas anak.

Suatu pengendalian atas entitas anak dianggap ada bilamana Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak. Bank akan menilai kembali apakah memiliki kendali jika ada perubahan atas satu atau lebih unsur pengendalian. Ini termasuk situasi dimana hak protektif yang dimiliki (seperti yang dihasilkan dari hubungan pinjaman) menjadi substantif dan mengakibatkan Bank memiliki kekuasaan atas entitas anak.

Laporan keuangan dari entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

Ketika Bank kehilangan kendali atas entitas anak, Bank menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, dan kepentingan non-pengendali terkait dan komponen ekuitas lainnya. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi. Kepentingan yang dipertahankan di entitas anak sebelumnya diukur sebesar nilai wajar ketika pengendalian hilang.

Seluruh transaksi dan saldo antar perusahaan dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain.

Akuisisi entitas anak oleh Bank dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan akuisisi diukur pada nilai wajar aset yang diberikan, instrumen ekuitas yang diterbitkan, liabilitas yang terjadi atau diambil dan penyesuaian harga beli kontinjensi, jika ada, pada tanggal transaksi. *Goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya minimal secara tahunan. Keuntungan yang dihasilkan atas pembelian dengan diskon diakui langsung pada laba rugi. Biaya-biaya transaksi yang timbul dari akuisisi entitas anak dibebankan langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis dan selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan aset bersih teridentifikasi entitas anak.

f. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Bank and its subsidiary.

Control over a subsidiary is presumed to exist if the Bank is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the subsidiary and has the ability to affect those returns through its power over the subsidiary. The Bank reassesses whether it has control if there are changes to one or more of the elements of the control. This includes circumstances in which protective rights held (e.g. those resulting from a lending relationship) become substantive and lead to the Bank having power over a subsidiary.

The financial statements of subsidiary are included in the consolidated financial statements from the date on which control commences until the date when control ceases.

When the Bank loses control over a subsidiary, it derecognises the assets and liabilities of the subsidiary, and any related non-controlling interests and other components of equity. Any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any interest retained in the former subsidiary is measured at fair value when the control is lost.

All inter-company transactions and balances are eliminated in the consolidated financial statements; accordingly, the consolidated financial statements include only transactions and balances with other parties.

The acquisition method is used to account for the acquisition of subsidiary by the Bank. The cost of acquisition is measured at the fair value of the assets given, equity instruments issued, liabilities incurred or assumed and contingent consideration, if any, at the transaction date. Goodwill arising from the acquisition of subsidiary is tested at least annually for impairment. Any gain on bargain purchase is recognised in profit or loss immediately. Transaction costs incurred in the acquisition of subsidiary are directly expensed in the current year profit or loss.

Non-controlling interest is recognised at the date of initial business combination and subsequently adjusted by proportion of change in identifiable net assets of subsidiaries.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian diperlakukan sebagai transaksi antara pemegang ekuitas dan dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas entitas anak tersebut berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada entitas anak tersebut.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank dan Entitas Anak terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan, pembiayaan/piutang syariah, penyertaan saham dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, akrual, pinjaman subordinasi, dan liabilitas lain-lain.

h.1. Klasifikasi

Aset keuangan

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI");
- iii. Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Basis of Consolidation (continued)

Changes in ownership interest in subsidiary that do not result in a loss of control are treated as transaction between equity holders and are accounted for as equity transactions.

Non-controlling interest is presented as part of equity in the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling shareholders' proportionate share in the net income for the year and equity of the subsidiary based on the percentage of ownership of the non-controlling shareholders in the subsidiary.

g. Transactions with Related Parties

In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 regarding "Related Party Disclosures".

h. Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank and Subsidiary's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative receivables, acceptance receivables, loans, sharia financing/receivables, investment in shares and other receivables (presented as part of other assets).

The Bank and Subsidiary's financial liabilities consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, securities issued, borrowings, accruals, subordinated loans, and other liabilities.

h.1. Classification

Financial assets

Policy applicable from 1 January 2020

The Bank classified its financial assets into the following categories on initial recognition:

- i. At amortised cost;
- ii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI");
- iii. Fair value through profit or loss ("FVTPL")

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

h.1. Classification (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori ini pada saat pengakuan awal berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki serta karakteristik arus kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Financial asset is classified into one of these categories on initial recognition based on the business model within which it is held, and its contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (hold to collect); and*
- *Its contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan diukur pada FVOCI hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*hold to collect and sell*); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (hold to collect and sell); and*
- *Its contractual terms of financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

h.1. Classification (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

Penilaian model bisnis

Business model assessment

Model bisnis Bank ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Model bisnis Bank tidak bergantung pada intensi manajemen untuk instrumen individu. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi ini bukan merupakan pendekatan instrumen-per-instrumen untuk klasifikasi dan ditentukan pada level agregasi yang lebih tinggi yaitu pada level portfolio.

The Bank's business model is defined at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve certain business objectives. The Bank's model does not depend on management's intention for individual instruments. Accordingly, this condition is not an instrument-by-instrument approach to classification and is determined at a higher level of aggregation, which is at portfolio level.

Model bisnis Bank mengacu pada pengelolaan aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Penilaian ini tidak dilakukan atas dasar skenario bahwa Bank tidak mengharapkan terjadinya skenario "kondisi terburuk" atau skenario "kondisi stres". Dalam kondisi Bank menjual portofolio aset keuangan tertentu dalam skenario kondisi terburuk, skenario itu tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap model bisnis untuk aset tersebut jika Bank secara wajar mengharapkan bahwa skenario seperti itu tidak akan terjadi.

The Bank's business model refers to managing financial assets to generate cash flows. Cash flows will result from obtaining contractual cash flows, selling financial assets or both. This assessment is not made based on a scenario where the Bank does not expect a "worst condition" scenario or a "stress condition" scenario to occur. In a situation where the Bank sells certain portfolios of financial assets in a worst-case scenario, that scenario will not affect the assessment of the business model for that asset if the Bank reasonably expects that such a scenario will not occur.

Akan tetapi, ketika Bank menilai model bisnis untuk aset keuangan yang baru diterbitkan atau baru dibeli, Bank harus mempertimbangkan informasi tentang bagaimana arus kas direalisasikan di masa lalu, bersama dengan semua informasi yang relevan lainnya.

However, when the Bank assesses the business model for newly issued or recently purchased financial assets, it must consider information about how cash flows were realized in the past, along with all other relevant information.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

h.1. Classification (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Model bisnis untuk mengelola aset keuangan adalah kenyataan dan bukan hanya sebuah asersi. Hal ini biasanya diobservasi melalui aktivitas yang dilakukan Bank untuk mencapai tujuan dari model bisnis. Bank mempertimbangkan semua bukti yang relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Bukti yang relevan tersebut termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

The business model for managing financial assets is a reality and not just an assertion. This is usually observed through the activities the entity carries out to achieve the objectives of the business model. The Bank considers all relevant evidence available at the valuation date. The relevant evidence includes, but is not limited to:

- Kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi liabilitas yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi mengenai bagaimana risiko tersebut dikelola; dan
- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

- *the stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focusses on earning contractual interest income, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realising cash flows through sale of the assets;*
- *how the performance of the portfolio is evaluated and reported to key management personnel of the Bank;*
- *the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy for how those risks are managed; and*
- *how the business manager is compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of assets under management or the contractual cash flows obtained).*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

h.1. Classification (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

Penilaian apakah arus kas kontraktual
hanya merupakan pembayaran pokok dan
bunga semata (SPPI)

Assessment of whether contractual cash
flows are solely payments of principal and
interest (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

h.1. Classification (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020**

Policy applicable before 1 January 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

The Bank classifies its financial assets into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) subklasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

- i. *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*

- ii. *Available-for-sale;*
- iii. *Held-to-maturity;*
- iv. *Loans and receivables.*

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging for other trading book instruments.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

h.1. Classification (continued)

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities are recognised in current year profit or loss.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial liabilities measured at amortised cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.2. Pengakuan

h.2. Recognition

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Bank dan Entitas Anak pada awalnya mengakui pinjaman/pembiayaan yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

The Bank and Subsidiary initially recognise loans/financing and deposits on the date of origination.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank and Subsidiary commit to purchase or sell those assets.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank dan Entitas Anak menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank and Subsidiary become a party to the contractual provisions of the instrument.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

**h.3. Biaya perolehan diamortisasi dan nilai
tercatat bruto**

**h.3. Amortised cost and gross carrying
amount**

'Biaya perolehan diamortisasi' aset keuangan atau liabilitas keuangan merupakan suatu nilai dimana aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan, untuk aset keuangan, disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The 'amortised cost' of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured on initial recognition minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount and, for financial assets, adjusted for any allowance for impairment losses. The 'gross carrying amount of financial asset' is the amortised cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

h.4. Penghentian pengakuan

h.4. Derecognition

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank dan Entitas Anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank and Subsidiary derecognise a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank and Subsidiary is recognised as a separate asset or liability.

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Bank and Subsidiary derecognise a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank dan Entitas Anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank dan Entitas Anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan Entitas Anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transactions in which the Bank and Subsidiary neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank and Subsidiary derecognise the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank and Subsidiary continue to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.4. Penghentian pengakuan (lanjutan)

h.4. Derecognition (continued)

Bank dan Entitas Anak menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank dan Entitas Anak menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

The Bank and Subsidiary write off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank and Subsidiary determine that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the credit exposure.

h.5. Saling hapus

h.5. Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank dan Entitas Anak atau pihak lawan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank and Subsidiary or the counterparty.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan**

**i. Allowance for impairment losses of financial
assets**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020**

Policy applicable from 1 January 2020

Dalam mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan, Bank telah menerapkan PSAK 71 sejak tanggal 1 Januari 2020. PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian (ECL 12 bulan) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (ECL *lifetime*). ECL *lifetime* adalah kerugian ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

To estimate impairment loss allowance on financial assets, the Bank has implemented PSAK 71 since 1 January 2020. PSAK 71 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month ECL or lifetime ECL. Lifetime ECL is the ECL that results from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL is the portion of ECL that results from default events that are possible within the 12-month after reporting date.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo kontraktual.

Expected credit losses are a probability-weighted estimate of credit losses (i.e the present value of all cash shortfalls) over the expected life of the financial instrument. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive. Because expected credit losses consider the amount and timing of payments, a credit loss arises even if the entity expects to be paid in full but later than when contractually due.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Loss* ("ECL") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* atau *hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. ECL tidak diakui untuk instrumen keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL dan instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Expected Credit Losses ("ECL") are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect or hold to collect and sell and have SPPI cash flows. ECL is not recognised for financial instruments designated as FVTPL and equity instruments designated as FVOCI.

Sesuai dengan siaran pers dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 10 Januari 2018 dan ISAK 102, khusus untuk transaksi berbasis syariah, pengukuran penurunan nilai dari aset keuangan tidak mengadopsi PSAK 71.

In accordance to press conference of Indonesian Institute of Accountants on 10 January 2018 and ISAK 102, particularly for sharia-based transactions, the allowance for impairment losses of financial assets does not adopt PSAK 71.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sebesar kerugian kredit sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian yang akan diakui sebesar ECL 12 bulan:

At each reporting date, the Bank shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, except in the following condition, for which the amount recognized will be 12-month ECL:

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

- instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko adalah kompleks dan membutuhkan penggunaan model, dikarenakan eksposur yang bervariasi terkait dengan perubahan kondisi pasar, arus kas yang diharapkan dan berjalannya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Bank mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian (ECL), komponen-komponen tersebut akan diperhitungkan bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif. Dasar input, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan di Catatan 3.

Untuk portofolio korporasi, risiko kredit diukur berdasarkan pada pengelompokan tingkat peringkat internal.

Untuk portofolio treasury, risiko kredit diukur berdasarkan pada pengelompokan tingkat peringkat internal. Apabila tidak terdapat informasi peringkat internal untuk pihak lawan, pengelompokan didasarkan pada peringkat kredit dari pihak lawan. Untuk perhitungan PD, Bank menggunakan struktur jangka waktu (*term structure*) PD yang dikeluarkan oleh peringkat eksternal.

Untuk kategori portofolio ritel, risiko kredit diukur berdasarkan pada kelompok hari tunggakan untuk membentuk *term structure* PD yang akan digunakan untuk menghitung perhitungan ECL dengan pendekatan model statistik.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of financial
assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised cost
(continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

- financial instruments with low credit risk; and
- financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The estimation of credit exposure for risk management purpose is complex and requires the use of models, as the exposure varies with changes in market conditions, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Bank measures credit risk using Probability of Default (PD), Exposure at Default (EAD), Loss Given Default (LGD) and macroeconomic variables for forward looking perspective.

To determine the expected credit loss (ECL), these components are multiplied together and discounted to the reporting date using the effective interest rate. The basis of inputs, assumptions and the estimation technique are disclosed in Note 3.

For corporate portfolio, credit risk is measured based on grouping grade of internal grading.

For the treasury portfolio, credit risk is measured based on grouping grade of internal grading. If there is no information of internal grading for counterparty, the categorizing is based on credit rating from counterparty issuer. For PD calculation, the Bank uses PD term structure issued by external rating.

For retail portfolio category, the credit risk is measured based on days past due buckets to create PD term structure used to compute ECL calculation by statistical model approach.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan** (lanjutan)

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets** (continued)

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi** (lanjutan)

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost** (continued)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020** (lanjutan)

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah (seperti obligasi pemerintah) dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah atas instrumen keuangan lainnya.

The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities (such as government bonds) and funds placed with Bank Indonesia are having low credit risk, since the principal and interest of government investment securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

**Pengukuran kerugian kredit
ekspektasian**

Expected credit loss measurement

Sesuai PSAK 71, Bank menerapkan model "Tiga-Tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dirangkum di bawah ini:

In accordance with PSAK 71, the Bank applied "Three-Stage" model for impairment based on changes in credit quality since initial recognition as summarised below:

- Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai kredit sejak pengakuan awal diklasifikasikan dalam "Tahap 1".
- Jika peningkatan signifikan dalam risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke "Tahap 2" tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit.
- Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke "Tahap 3"

- *A financial instrument that is not credit-impaired since initial recognition is classified in "Stage 1".*
- *If a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition is identified, the financial instrument is moved to "Stage 2" but is not yet deemed to be credit-impaired.*
- *If the financial instrument is credit-impaired, the financial instrument is then moved to "Stage 3"*

Instrumen keuangan - Tahap 1

Financial instruments - Stage 1

Kerugian kredit ekspektasian instrumen keuangan Tahap 1 diakui sebesar kekurangan kas yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa depan dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit dimana kerugian kredit ekspektasian akan dihitung berdasarkan basis *lifetime*. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Stage 1 expected credit losses are recognized at the amount of cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired where the expected credit losses will be determined based on lifetime. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12-month basis.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan** (lanjutan)

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi** (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020** (lanjutan)

**Pengukuran kerugian kredit
ekspektasian** (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan
(SICR) - Tahap 2

Bank menganggap instrumen keuangan telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika kriteria di bawah ini telah dipenuhi:

- Untuk segmen korporasi menggunakan parameter daftar pantauan (*watchlist*) dan perubahan nilai PD 12 bulan sebesar 100% sebagai akibat perpindahan peringkat internal sejak pengakuan awal.
- Untuk instrumen keuangan di treasury menggunakan pergerakan 3 titik (*notch*) dari peringkat pada saat pengakuan awal.
- Untuk segmen ritel menggunakan informasi jumlah hari tunggakan dalam sebulan dalam kelompok tunggakan. SICR terjadi ketika jumlah hari tunggakan mencapai lebih dari 30 hari.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai
kredit atau gagal bayar - Tahap 3

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

Pinjaman korporasi

Pinjaman korporasi yang dikategorikan mengalami penurunan nilai adalah pinjaman dari debitur dengan peringkat internal 7R atau lebih rendah.

Pinjaman non-korporasi

Pinjaman non-korporasi yang dikategorikan mengalami penurunan nilai adalah pinjaman yang memenuhi setidaknya satu dari kriteria berikut:

- a. Hari tunggakan lebih dari 90 hari
- b. Kolektibilitas OJK 3, 4 dan 5

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets** (continued)

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost** (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

Expected credit loss measurement
(continued)

Significant increase in credit risk (SICR) -
Stage 2

The Bank considers a financial instrument to have experienced a significant increase in credit risk when the below criteria have been met:

- For corporate segments use watchlist parameters and 12-month PD change by 100% resulted from internal grading movement from its initial recognition.
- For treasury financial instruments use 3 notch movements from origination rating at its initial recognition.
- For retail segment use days past due information in month in arrears grouping. SICR incurred if the days past due reached more than 30 days.

Credit-impaired (or defaulted) exposures -
Stage 3

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.

Corporate loans

Corporate loans that are categorised as impaired are loans from debtors with internal grading at 7R or lower.

Non-corporate loans

Non-corporate loans that are categorised as impaired are loans that satisfy at least one of the following criteria:

- a. Days past due over 90 days
- b. OJK Grading 3, 4 and 5

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan** (lanjutan)

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi** (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020** (lanjutan)

**Pengukuran kerugian kredit
ekspektasian** (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai
kredit atau gagal bayar - Tahap 3 (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario dengan probabilitas tertimbang, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Pengukuran ECL di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan didukung dengan peristiwa masa lampau, kondisi saat ini, dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomi di masa depan.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur ECL adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan, Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portfolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit, bukan sepanjang periode kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets** (continued)

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost** (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

Expected credit loss measurement
(continued)

Credit-impaired (or defaulted) exposures -
Stage 3 (continued)

Loss provisions against credit-impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios with weighted probabilities, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The measurement of ECL across all stages is required to reflect an unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The period considered when measuring ECL is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk, not the contractual term of contract.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian
(lanjutan)

ECL atas komitmen pinjaman dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi ECL pada komponen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik, Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

Penyajian kerugian kredit ekspektasian

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai tercatat bruto dikurangi ECL. Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

Expected credit loss measurement
(continued)

ECL on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component, the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as other liabilities.

Presentation of expected credit losses

For financial assets measured at amortized cost, the balance at consolidated statement of financial position reflects the gross carrying amount less ECL. Changes in expected credit losses are recognised in the current year profit or loss.

Policy applicable before 1 January 2020

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan** (lanjutan)

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi** (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020** (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang;

Periode yang diestimasi antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pada awalnya, Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti yang dijelaskan di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai atau direstrukturisasi dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**i. Allowance for impairment losses of financial
assets** (continued)

i.1. Financial assets carried at amortised cost
(continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of an impairment loss include the followings:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.*

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

Initially, the Bank assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. An individual assessment is performed on the significant impaired or restructured financial asset. The impaired financial assets which are not classified as individually significant are included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan** (lanjutan)

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi** (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020** (lanjutan)

Jika Bank menilai bahwa tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul di masa depan dari pinjaman yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**i. Allowance for impairment losses of financial
assets** (continued)

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost** (continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for individually assessed financial asset, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future losses from loans) discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held to maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such as considering credit segmentation and past due status.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan** (lanjutan)

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi** (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020** (lanjutan)

Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau pihak lawan untuk membayar seluruh saldo terutang sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan yang ditinjau secara kolektif.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 sampai 36 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, aset tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**i. Allowance for impairment losses of financial
assets** (continued)

i.1. Financial assets carried at amortised cost
(continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

The Bank uses statistical model analysis method, namely roll rates and migration analysis methods for financial assets impairment which collectively assessed.

In migration analysis method, management determines 12 to 36 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio.

When a loan receivable is uncollectible, the asset is written-off against the related allowance for impairment losses. Such assets are written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The provision expense of impairment losses is recognised in the current year profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the current year profit or loss.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

**i.2. Aset keuangan yang diukur pada nilai
wajar melalui penghasilan komprehensif
lain dan tersedia untuk dijual**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020**

Pengukuran ECL untuk aset keuangan instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) menggunakan pendekatan dan model perhitungan yang sama dengan pengukuran ECL untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk aset keuangan instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai wajar instrumen, dengan ECL dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain. Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020**

Ketika terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi, dikeluarkan dari komponen ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar dari aset keuangan berupa instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

**i.2. Financial assets measured at fair value
through other comprehensive income
and available for sale**

Policy applicable from 1 January 2020

The ECL measurement for debt instrument financial assets measured at fair value through other comprehensive income uses the same approach and calculation model in measuring ECL for financial assets carried at amortised cost. For debt instrument financial assets in FVOCI category, the balance in consolidated statement of financial position reflects the instrument's fair value, with the ECL held as a separate reserve within other comprehensive income. Changes in expected credit losses are recognised in the current year profit or loss.

Policy applicable before 1 January 2020

If there is objective evidence for impairment exists for available for sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss, is removed from equity component and recognised in the current year profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt financial asset classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, such impairment loss is reversed through the current year profit or loss.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

i.3. Piutang murabahah

Entitas Anak melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif karena seluruh piutang murabahah memiliki nilai tidak signifikan secara individu.

Untuk penurunan nilai secara kolektif ini, Entitas Anak mengelompokkan portofolio piutang berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu antara nasabah yang diberikan restrukturisasi dan nasabah yang tidak direstrukturisasi..

Entitas Anak menggunakan model analisa statistik dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, yaitu metode *migration analysis* dan metode *vintage analysis*.

Metode *migration analysis* digunakan untuk menentukan kerugian penurunan nilai dari nasabah yang tidak direstrukturisasi. Pada metode *migration analysis*, Entitas Anak menentukan tingkat kerugian dari portofolio selama periode antara terjadinya peristiwa gagal bayar dengan saat kerugian teridentifikasi untuk setiap portofolio yang teridentifikasi dalam jangka waktu 12 bulan. Kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah diukur sebesar selisih antara nilai tercatat piutang murabahah dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan tingkat imbal hasil efektif awal dari piutang murabahah tersebut.

Metode *vintage analysis* digunakan untuk menentukan kerugian penurunan nilai dari nasabah yang telah direstrukturisasi. Pada metode *vintage analysis*, Entitas Anak menentukan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman Entitas Anak atas nasabah yang direstrukturisasi sebelumnya dari tanggal restrukturisasi sampai dengan piutang pembiayaan tersebut lunas atau dihapusbukukan.

Ketika pembiayaan yang diberikan tidak tertagih, pembiayaan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pembiayaan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah terpenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasi lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

i.3. Murabahah receivables

The Subsidiary performs impairment evaluation collectively as all murabahah receivables have individually insignificant value.

For this collective impairment, the Subsidiary classifies the receivables portfolio based on the similarity of credit risk characteristics, that is between customers who were given restructuring and customers who were not restructured

The Subsidiary uses statistical analysis models in determining the collective impairment loss allowance, that is the migration analysis method and the vintage analysis method

The migration analysis method is used for determining the impairment loss for non-restructuring customers. In the migration analysis method, the Subsidiary determines the loss rate of the portfolio from the period between the occurrence of an default event and the identification of a loss for each identified portfolio within 12 months. Impairment losses on murabahah receivables are measured at the difference between the carrying amount of the murabahah receivables and present value of estimated future cash flows discounted at the murabahah receivables' original effective rate of return.

The vintage analysis method is used to determine the impairment loss of restructured customers. In the vintage analysis method, the Subsidiary uses the loss rate based on the Subsidiary experience of previous restructured customers from the restructuring date until the financing receivables were paid-off or written-off.

When a financing is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such financing is written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries of financing written off in the current year are credited to the provision for allowance for impairment losses account. Subsequent recoveries of financing written off in previous year are recognised as other operating income.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank
lain**

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Giro pada Bank Indonesia termasuk giro wadiah Entitas Anak yang disajikan sebesar biaya perolehan. Giro pada bank-bank lain termasuk giro pada bank-bank lain Entitas Anak yang dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

**j. Current accounts with Bank Indonesia and
other banks**

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Current accounts with Bank Indonesia include the Subsidiary's wadiah current accounts which are stated at acquisition cost. Current accounts with other banks include the Subsidiary's current accounts with other banks which are stated at their outstanding balances, net of allowance for impairment losses.

**k. Penempatan pada Bank Indonesia dan
bank-bank lain**

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penempatan pada Bank Indonesia termasuk penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS") dan *call money*. SBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan akad masing-masing adalah jualah. Penempatan pada FASBI, SBIS dan *call money* disajikan sebesar biaya perolehan.

**k. Placements with Bank Indonesia and other
banks**

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method.

Placements with Bank Indonesia includes placements of funds with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Deposit Facilities ("FASBI"), Bank Indonesia Sharia Certificates ("SBIS") and call money. SBIS is certificate issued by Bank Indonesia as a proof of short-term fund deposits under jualah agreements. Placements of FASBI, SBIS and call money are stated at acquisition cost.

l. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Investasi Mudharabah Antar bank ("SIMA"), Sukuk Bank Indonesia, sukuk korporasi, Surat Berharga Syariah Negara, reksa dana syariah, obligasi pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal, dan wesel ekspor.

Efek-efek (selain obligasi syariah-sukuk, SIMA, reksadana syariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah) pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan pengukuran selanjutnya tergantung pada klasifikasinya. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi.

l. Securities

Securities consist of Certificate of Interbank Mudharabah Investment ("SIMA"), Bank Indonesia Sukuk, corporate sukuk, Sovereign Sharia Securities, sharia mutual funds, government bonds traded in the money market and capital market, and export bills.

Securities (other than sharia bonds-sukuk, SIMA, sharia mutual funds and other securities based on sharia principles) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequent measurement will depend on their classification. Refer to Note 2h for the accounting policy of financial assets measured at fair value through profit or loss, fair value through other comprehensive income and amortised cost.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

I. Efek-efek (lanjutan)

I. Securities (continued)

Premi dan/atau diskonto diamortisasi dan dilaporkan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Premium and/or discount is amortised and reported as interest income using the effective interest method.

Surat berharga syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk), SIMA, reksa dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Sharia securities are proof of investments based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk), SIMA, sharia mutual funds and other securities based on sharia principles.

Bank dan Entitas Anak menentukan klasifikasi investasi pada sukuk dan efek lain berprinsip syariah yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan sukuk, sesuai dengan PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

The Bank and Subsidiary determine the classification of investments in sukuk and other securities under sharia principles which have similar characteristic with sukuk, in accordance with PSAK No. 110 (2015 Revision) regarding "Accounting for Sukuk" as follows:

- 1) Diukur pada biaya perolehan. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.
- 2) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

- 1) *Measured at acquisition cost. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to collect contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the margin. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at acquisition cost, plus unamortised portion of transaction costs that are amortised using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.*
- 2) *Measured at fair value through other comprehensive income. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and to sell the sukuk, and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and/or the results.*

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dipindahkan ke laba rugi.

At the initial recognition, investments in sukuk are measured at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognised in other comprehensive income. When sukuk is derecognised, accumulated gain or loss which has previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Efek-efek (lanjutan)

- 3) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan tidak termasuk biaya transaksi. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Investasi dalam unit reksa dana syariah dinyatakan sebesar nilai wajar yang ditentukan berdasarkan nilai aset bersih dari reksa dana pada tanggal pelaporan. Seluruh perubahan nilai aset bersih diakui pada penghasilan komprehensif lain.

m. Tagihan dan liabilitas derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *swap* mata uang asing, *cross currency swap*, dan *swap* suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui pada nilai wajar, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar pasar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

n. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Liabilitas akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi mengenai biaya perolehan diamortisasi.

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Securities (continued)

- 3) Measured at fair value through profit or loss. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at acquisition cost excluding transaction costs. Transaction costs are directly recognised in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognised in the current year profit or loss.

Investment in sharia mutual funds are presented at fair value which is measured based on net asset value of mutual funds at reporting date. All changes in net asset value are recognised in other comprehensive income.

m. Derivative receivables and payables

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency swap, cross currency swap, and interest rate swap.

Derivative financial instruments are recognised at their fair value, with transaction costs recognised directly in profit or loss. Derivative are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised as current year profit or loss.

n. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Acceptance payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Acceptance receivables are classified as amortised cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of amortised cost.

o. Loans and sharia financing/receivables

Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah (lanjutan)**

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi mengenai biaya perolehan diamortisasi.

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan/piutang syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pinjaman qardh.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan Entitas Anak, dimana Entitas Anak membiayai kebutuhan barang untuk konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah, yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan margin yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh piutang murabahah tersebut. Setelah pengakuan awal, piutang murabahah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode imbal hasil efektif dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah.

Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Pinjaman qardh adalah penyaluran dana dengan akad qardh.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Loans and sharia financing/receivables
(continued)**

Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.

Loans are classified as amortised cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of amortised cost.

Included in the loans are sharia financing/receivables which consist of murabahah receivables, musyarakah financing and qardh financing.

Murabahah is a sale and purchase contract between the customer and the Subsidiary, whereby the Subsidiary finances the goods for consumption, investment and working capital needs of the customer, sold with a principle price plus a certain margin that is mutually informed and agreed. Repayment on this financing is made in installments within a specified period.

Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus directly attributable transaction costs and additional costs to obtain the respective murabahah receivables. Subsequent to the initial recognition, they are measured at amortised cost using the effective rate of return method less deferred margin income and allowance for impairment losses.

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds with the terms that profits are shared according to the agreement, while losses are borne by each party proportionate to the amount of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia.

Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for impairment losses. The Subsidiary provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account.

Funds of qardh represent a distribution of funds with qardh agreement.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah** (lanjutan)

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Entitas Anak yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman qardh diakui sebesar total dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Entitas Anak dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Modifikasi pinjaman yang diberikan

Skema modifikasi pinjaman yang diberikan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit lainnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu pinjaman dimodifikasi, maka Bank mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari pinjaman yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan yang original sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- Imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

o. Loans and sharia financing/receivables
(continued)

Funds of qardh represent funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and the Subsidiary, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

A funds of qardh is recognised in the amount lent at the transaction date. The Subsidiary may receive a fee, however, this should not be stated in the agreement. The fee is recognised upon receipt.

Funds of qardh is stated at its outstanding balance less allowance for impairment losses.

Modification of loans

Modification schemes for loans can be in the form of adjustment on interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the loans.

If the terms of a loan are modified, then the Bank evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.

If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

- *fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and*
- *other fees are included in profit or loss as part of the gain or loss derecognition.*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah (lanjutan)**

Modifikasi pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Bank terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

Jika modifikasi dilakukan karena alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset modifikasian memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, aset keuangan tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan karena resiko kredit, dapat dipertimbangkan sebagai indikasi aset keuangan yang berasal dari aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Sedangkan perubahan atau modifikasi yang dilakukan dengan dasar pertimbangan bisnis, mungkin tidak diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Namun, penilaian ini perlu dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan apakah pengakuan awal aset keuangan telah memburuk pada saat pengakuan awal.

p. Penyertaan saham

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari
2020**

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan tidak memiliki pengaruh signifikan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dividen kas yang diterima dari penyertaan saham diakui sebagai pendapatan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Loans and sharia financing/receivables
(continued)**

Modification of loans (continued)

If the modification of a financial asset measured at amortised cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Bank first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortised over the remaining term of the modified financial asset.

If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest rate method.

In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in de-recognition of the original financial asset, there may be evidence that the modified asset is credit-impaired at initial recognition. Accordingly, the financial asset should be recognized as an originated credit-impaired financial asset.

Changes or modifications that were made on the basis of credit risk reason can be considered as an indication of originated credit-impaired financial assets. Meanwhile changes or modifications that were made on the basis of business' considerations, may not be recognized as originated credit-impaired financial assets. However, comprehensive valuation should be performed to determine whether initial recognition of financial assets has deteriorated at initial recognition.

p. Investment in shares

Policy applicable from 1 January 2020

Investment in shares with an ownership interest below 20% and have no significant influence is initially recognised at fair value and subsequently measured at fair value through profit or loss.

Cash dividend received from investment in shares is recognised as income.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Penyertaan saham (lanjutan)

p. Investment in shares (continued)

**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020**

Policy applicable before 1 January 2020

Penyertaan saham merupakan investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, kecuali untuk penyertaan saham yang memiliki harga kuotasi, maka dicatat sebesar nilai wajar pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, penyertaan yang mempunyai harga kuotasi tersebut diukur pada nilai wajar.

Investment in shares represents investment that is classified as available for sale financial assets which are carried at acquisition cost at initial recognition as it consists of unquoted equity securities which fair value cannot be reliably measured, except for certain investment in shares that has quoted price at initial recognition. Subsequent to initial recognition, investment in shares that have quoted price are measured at fair value.

Dividen kas yang diterima dari penyertaan saham diakui sebagai pendapatan.

Cash dividend received from investment in shares is recognised as income.

q. Beban dibayar dimuka

q. Prepayments

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dibayarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Prepayments are expenses which have been paid but not yet recognised as an expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the profit or loss when it is amortised in accordance with the expected period of benefit.

r. Aset tetap

r. Fixed assets

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala dan apabila terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Land are presented at fair value based on valuations performed by certified external independent valuers which are registered with OJK. Valuations are performed on a regular basis and if there is significant change in fair value to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset tetap yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

The increases in the carrying amount arising on revaluation of land is credited to the "reserve on revaluation of fixed asset" as part of other comprehensive income. The decreases that offset the previous increases are debited against "reserve on revaluation of fixed asset" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the current year profit or loss.

Tanah tidak disusutkan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Land is not depreciated. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Aset tetap selain tanah diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Fixed assets other than land are recognised at cost less accumulated depreciation.

Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Acquisition cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Aset tetap (lanjutan)

r. Fixed assets (continued)

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

	Tahun/Years	
Gedung	20	<i>Buildings</i>
Golongan I:		<i>Class I:</i>
Kendaraan bermotor	4	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	3, 4 & 8	<i>Office equipment</i>
Golongan II:		<i>Class II:</i>
Kendaraan bermotor	3 & 5	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	5 & 8	<i>Office equipment</i>
<i>Leasehold improvement</i>	<i>sesuai masa sewa/according to lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>

Kendaraan bermotor yang termasuk dalam golongan I adalah sepeda motor sedangkan kendaraan operasional dan kendaraan dinas untuk direktur atau komisaris termasuk dalam golongan II.

Motor vehicles classified in class I are motorcycles whilst operational vehicles and office vehicles for directors or commissioners are classified in class II.

Perlengkapan kantor yang termasuk dalam golongan I adalah mebel dan peralatan dari kayu dan rotan, mesin kantor seperti mesin tik, mesin fotokopi, komputer, laptop, alat komunikasi, alat dapur dan perlengkapan lain seperti CCTV. Sedangkan yang termasuk dalam golongan II adalah mebel dan peralatan dari logam seperti brankas, pendingin ruangan, dan generator listrik.

Office equipment classified as class I are furniture and office equipment made from wood, office machine such as typing machine, photocopy machine, computer, laptop, communication tools, kitchen set and other equipment such as CCTV. Whilst office equipment classified as class II are furniture and office equipment made from metal such as safes, air conditioning and electrical generator.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi tahun berjalan.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and Subsidiary and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the current year profit or loss.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the consolidated financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in the current year profit or loss.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Aset tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Nilai tercatat aset segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Aset takberwujud

Goodwill

Goodwill dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

Piranti lunak

Piranti lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar harga perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

r. Fixed assets (continued)

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

The asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

s. Intangible assets

Goodwill

Goodwill is carried at cost less accumulated impairment losses. Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

Software

Software have a finite useful life and recognised at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Acquired computer software licences are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Costs associated with maintaining software programs are recognised as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank and Subsidiary are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalized as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Aset takberwujud (lanjutan)

s. Intangible assets (continued)

Piranti lunak (lanjutan)

Software (continued)

Pengeluaran pengembangan lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as expense when incurred. Development costs previously recognised as expense are not recognised as asset in a subsequent period.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat piranti lunak tersebut, sejak tanggal piranti tersebut siap untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari piranti lunak adalah 4-5 tahun.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date it is ready for use. The estimated useful life of software is 4-5 years.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya atau dilepas ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Intangible assets shall be derecognised or disposal when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

t. Aset lain-lain

t. Other assets

Aset lain-lain sebagian besar terdiri dari transaksi ATM dan transfer, jaminan sewa, aset imbalan kerja, tagihan kepada asuransi, uang muka, persediaan keperluan kantor, dan agunan yang diambil alih.

Other assets mainly ATM transaction and transfer, rental security deposits, employee benefit assets, receivables from insurance company, advance payment, office supplies, and foreclosed collateral.

Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi pada saat terjadinya.

The Bank and Subsidiary recognise impairment losses of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At each reporting date, the Bank and Subsidiary evaluate the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of impairment losses is recognised as gain in the profit or loss when incurred.

**u. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-
bank lain**

**u. Deposits from customers and deposits from
other banks**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dan Entitas Anak berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka, deposito *on call* dan simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

Deposits from customers are the funds placed by customers to the Bank and Subsidiary based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current accounts, saving deposits, time deposits, deposits on call and sharia deposits from customers.

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah terdiri dari giro dan tabungan wadiah. Giro wadiah merupakan giro wadiah yadh-dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Entitas Anak. Giro wadiah dicatat sebesar saldo titipan pemegang giro wadiah. Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian ('Athaya') sukarela dari Entitas Anak.

Sharia deposits consist of wadiah demand deposits and saving deposits. Wadiah demand deposits are wadiah yadh-dhamanah demand deposits in which the funds owner will get a bonus based on the Subsidiary's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount entrusted by depositors. Wadiah saving deposits represent third party funds which can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of voluntary bonus ('Athaya') on the part of the Subsidiary.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank
lain (lanjutan)**

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk *call money*, giro, *bank acceptance finance*, dan tabungan.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain.

Simpanan dari bank-bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank-bank lain.

v. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan mencakup surat utang jangka menengah dan utang obligasi.

Surat utang jangka menengah yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

w. Pinjaman yang diterima

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Deposits from customers and deposits from
other banks (continued)**

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of call money, current accounts, bank acceptance finance, and saving deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks.

Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.

v. Securities issued

Securities issued includes medium term notes and bonds payable.

Medium term notes issued are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Bonds payable are stated at nominal value net of unamortised bond issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognised as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the bonds payable using the effective interest rate method.

w. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

x. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya berupa cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

y. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Borrowings (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

x. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they are payable to the employees.

Post-employment benefits

The post-employment benefits liabilities are calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan are changed, the portion of the benefits that relate to service by employees is recognised immediately in profit or loss. Remeasurements of the post-employment benefits liabilities (for example actuarial gain/loss) are recognised immediately as other comprehensive income.

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption are recognised to the current year profit or loss.

y. Subordinated loans

Subordinated loans are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Dana syirkah temporer

Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak.

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad mudharabah mutlaqah, yaitu pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya sesuai prinsip syariah dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Tabungan mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Entitas Anak.

Deposito mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito mudharabah dengan Entitas Anak. Deposito mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk menjamin pengembalian jumlah dana awal dari pemilik dana bila Entitas Anak merugi kecuali kerugian akibat kelalaian atau wanprestasi. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Pemilik dana syirkah temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang ditetapkan.

aa. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham biasa atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Temporary syirkah funds

Temporary syirkah funds represent investment received by Subsidiary.

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/Subsidiary) in the management of their investments according to sharia principle with profit distributed based on the agreement. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving accounts and mudharabah time deposits.

Mudharabah saving accounts represent investment which could be withdrawn anytime (on call) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah saving deposits are stated based on the customer's savings deposit balance at the Subsidiary.

Mudharabah time deposits represent investment which can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.

Temporary syirkah funds cannot be classified as liability, because the Subsidiary does not have any obligation to return the initial funds to the owners if the Subsidiary experiences losses, except for losses caused by the Subsidiary's management negligence or default. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.

aa. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Modal saham (lanjutan)

aa. Share capital (continued)

Saham tresuri

Treasury shares

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas (saham tresuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

When the Bank purchases the equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

ab. Pembayaran berbasis saham

ab. Share-based payments

Bank dan Entitas Anak menyediakan program imbalan berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas, dimana Bank dan Entitas Anak memberikan opsi instrumen ekuitas Bank kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi pada tanggal diberikan:

The Bank and Subsidiary provide equity-settled share-based compensation plans, under which the Bank and Subsidiary give share option of the Bank's shares to employees in return for their services. The fair value of the options is recognised as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options at grant date:

- termasuk kinerja pasar (misalnya: harga saham Bank);
- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan Bank atau Entitas Anak selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

- including any market performance conditions (for example: a Bank's share price);
- excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example: profitability, sale growth targets and remaining an employee of the Bank or Subsidiary over a specified time period); and
- including the impact of any non-vesting conditions.

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan menjadi hak (*vest*). Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

Service conditions and non-market performance are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognised over the vesting period, which is the period over which all of the specified vesting conditions are to be satisfied.

Setiap akhir periode pelaporan, Bank dan Entitas Anak merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan *vest* berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi yang direvisi dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laba rugi, dengan penyesuaian pada ekuitas.

At the end of each reporting period, the Bank and Subsidiary revise their estimates of the number of options that are expected to vest based on the service conditions. The difference between the revised estimates and original estimates, if any, is recognised in the profit or loss, with a corresponding adjustment to equity.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham tresurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan tambahan modal disetor.

When the options are executed, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and additional paid-in capital.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ac. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan jumlah pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, yang timbul dari periode berjalan yang diharapkan akan direalisasi pada masa mendatang, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank dan Entitas Anak memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ac. Taxation

Income tax expense consists of current and deferred tax. Income tax expense is recognised in profit or loss except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognised in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carryforwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realised; such reductions are reversed when the probability of their realisation through future taxable profits improves.

Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognised to the extent that it has become probable that future taxable income will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank and Subsidiary take into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ac. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

**ad. Pendapatan dan beban bunga dan
pendapatan syariah dan hak pihak ketiga
atas bagi hasil dana syirkah temporer**

(i). Pendapatan dan beban bunga

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020**

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi, dan beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diperkirakan atas instrumen keuangan, pada nilai tercatat bruto dari aset keuangan atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Saat menghitung suku bunga efektif instrumen keuangan selain aset yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Bank melakukan estimasi arus kas masa depan dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan tapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan estimasi arus kas masa depan termasuk kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan suku bunga efektif termasuk biaya transaksi dan imbalan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ac. Taxation (continued)

Amendments to tax obligations are recognised when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

**ad. Interest income and expense and sharia
income and third parties' shares on return
of temporary syirkah funds**

(i). Interest income and expense

Policy applicable from 1 January 2020

Interest income on financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost, and interest expense on financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, to the gross carrying amount of the financial asset or to the amortised cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate for financial instruments other than purchased or originated credit-impaired assets, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not expected credit losses. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including expected credit losses. The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ad. Pendapatan dan beban bunga dan
pendapatan syariah dan hak pihak ketiga
atas bagi hasil dana syirkah temporer
(lanjutan)**

(i). Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Suku bunga efektif aset atau liabilitas keuangan dihitung pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan tersebut. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diterapkan atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau atas biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Suku bunga efektif direvisi sebagai hasil dari perhitungan ulang estimasi arus kas dari instrumen dengan suku bunga mengambang secara berkala untuk merefleksikan perubahan suku bunga pasar. Untuk aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi mengalami penurunan nilai, maka perhitungan pendapatan bunga kembali menggunakan nilai tercatat bruto.

**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat sebagai "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ad. Interest income and expense and sharia
income and third parties' shares on return
of temporary syirkah funds (continued)**

(i). Interest income and expense (continued)

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

The effective interest rate of a financial asset or financial liability is calculated on initial recognition of a financial asset or financial liability. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortised cost of the financial liability. The effective interest rate is revised as a result of periodic re-estimation of cash flows of floating-rate instruments to reflect movements in market rates of interest. For financial assets that have become credit-impaired subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial asset. If the asset is no longer credit-impaired, then the calculation of interest income reverts to the gross carrying amount.

**Policy applicable before 1 January
2020**

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised as "interest income" and "interest expense" in profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ad. Pendapatan dan beban bunga dan
pendapatan syariah dan hak pihak ketiga
atas bagi hasil dana syirkah temporer
(lanjutan)**

**ad. Interest income and expense and sharia
income and third parties' shares on return
of temporary syirkah funds (continued)**

(i). Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

(i). Interest income and expense (continued)

**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Policy applicable before 1 January
2020 (continued)**

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Interest on impaired financial assets continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses.

(ii). Pendapatan syariah

(ii). Sharia income

Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai mudharib terdiri atas pendapatan dari jual beli-margin murabahah, pendapatan bagi hasil-pembiayaan musyarakah, dan pendapatan usaha utama lainnya.

Income from fund management by Subsidiary as mudharib consist of income from sales and purchases-murabahah margin, income from profit sharing-musyarakah financing and other main operating income.

Pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

The revenue recognition of murabahah receivables, which do not have significant risk in relation with the ownership of inventory, are recognised in profit or loss using the effective rate of return method.

Tingkat imbal hasil efektif merupakan metode alokasi pengakuan pendapatan dan merupakan tingkat imbal hasil yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari piutang murabahah untuk memperoleh nilai tercatat piutang murabahah. Pada saat menghitung tingkat imbal hasil efektif, Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang murabahah tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam akad yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Effective rate of return is an allocation method of revenue recognition and the rate which exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the murabahah receivables to obtain the carrying amount of murabahah receivables. When calculating the effective rate of return, the Subsidiary estimates future cash flows by considering all contractual terms of the murabahah receivables, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, provisions and other forms received by the parties in a contract which are an integral part of the effective rate of return, transaction costs and all other premiums or discounts.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ad. Pendapatan dan beban bunga dan
pendapatan syariah dan hak pihak ketiga
atas bagi hasil dana syirkah temporer
(lanjutan)**

**ad. Interest income and expense and sharia
income and third parties' shares on return
of temporary syirkah funds (continued)**

(ii). Pendapatan syariah (lanjutan)

(ii). Sharia income (continued)

Untuk pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang telah direstrukturisasi dengan *payment holiday* atau skema penundaan pembayaran cicilan, Bank hanya mengakui pendapatan marjin apabila Bank cukup yakin bahwa pembayaran angsuran akan diterima sesuai dengan kesepakatan dengan nasabah.

For the recognition of income on restructured murabahah receivables with payment holidays or scheme to postpone installment payments, the Bank will only recognise margin income if the bank has a reasonable certainty that an installment payment will be received in accordance with the agreement with the customers.

Pendapatan bagi hasil - pembiayaan musyarakah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Income from profit sharing - musyarakah financing is recognised during the period of profit sharing in accordance with the pre-determined ratio.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

(iii). Third parties' shares on return of temporary syirkah funds

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip mudharabah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Subsidiary's income derived from the management of their funds by the Subsidiary under mudharabah principles. Distributable income will be distributed from the cash received (cash basis).

Pendapatan marjin atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya (penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga) akan dibagikan kepada nasabah pemilik dana dan Entitas Anak sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, pendapatan marjin yang tersedia tersebut kemudian didistribusikan ke nasabah pemilik dana sebagai shahibul maal dan Entitas Anak sebagai mudharib sesuai porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Margin income on financing facilities and other earning assets (placements with Bank Indonesia, placements with other banks and investments in securities) are distributed to fund owners and the Subsidiary based on proportion of funds used in the financing and other earning assets. Likewise, the available margin income is then distributed to fund owners as shahibul maal and the Subsidiary as mudharib based on a pre-determined ratio (nisbah).

Pendapatan marjin dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

Margin income from financing facilities and other earning assets using the Subsidiary's funds, are entirely shared for the Subsidiary, including income from the Subsidiary's fee-based transactions.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ae. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional lainnya.

af. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya sebagian besar terdiri dari administrasi dana pihak ketiga, komisi atas pinjaman yang diberikan, penerimaan kembali kredit yang dihapusbuku, penjualan produk investasi, dan denda pelunasan dipercepat dan keterlambatan.

Pendapatan dari komisi asuransi merupakan pendapatan yang diperoleh Bank berdasarkan persentase tertentu dari total premi yang dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi atas nama nasabah.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank dan Entitas Anak, yang terdiri dari jasa pihak ketiga dan perlengkapan kantor, beban asuransi, sewa, amortisasi piranti lunak, penyusutan aset tetap, penyusutan aset hak guna, dan promosi dan iklan. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadi.

ae. Fee and commission income

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Fees and commissions income are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

Fees and commissions income which are not related to lending activities are recognised as revenue on the transaction date and classified under other operating income.

af. Other operating income and expenses

Other operating income mainly consists of third party fund administration income, loan commission income, recovery of loans written-off, sale of investment product and early termination penalty and late penalty.

Insurance commission income represents the Bank's income based on certain percentage of insurance premium paid by the Bank to insurance company on behalf of customers.

General and administrative expenses represent expenses related to the Bank and Subsidiary's office and operational activities which mainly consist of service from third parties and office supplies, insurance expense, rent, amortisation of software, depreciation of fixed assets, depreciation of right-of-use assets, and promotion and advertising. Personnel expenses include salaries for employees, bonuses, overtime, allowances and training.

All of these income and expenses are recorded in the consolidated statement of profit or loss when incurred.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ag. Laba bersih per saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Labanya bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Bank, yaitu opsi saham.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan, dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

ah. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari Bank dan Entitas Anak yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank dan Entitas Anak, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

ai. Transaksi Sewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Bank dan Entitas Anak telah melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau, setelah tanggal 1 Januari 2020.

Bank dan Entitas Anak sebagai penyewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Bank dan Entitas Anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

ag. Earning per share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the weighted average number of ordinary shares outstanding plus the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Bank, which is stock option.

When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

ah. Operating segment

An operating segment is a component of the Bank and Subsidiary that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank and Subsidiary's other components, whose operating results are reviewed regularly by the operating decision makers to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the operating decision makers include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

ai. Lease Transaction

Policy applicable from 1 January 2020

The Bank and Subsidiary have applied PSAK 73, which set the requirement of recognition a right-of-use asset and a lease liability in relation to leases which had previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or, after 1 January 2020.

The Bank and Subsidiary as a lessee

At inception of a contract, the Bank and Subsidiary determine if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

ai. Transaksi Sewa (lanjutan)

ai. Lease Transaction (continued)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari
2020** (lanjutan)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

Bank dan Entitas Anak sebagai penyewa
(lanjutan)

The Bank and Subsidiary as a lessee
(continued)

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikannya penggunaan suatu aset identifikasi jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasi yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Bank dan Entitas Anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *the Bank and Subsidiary have the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Bank and Subsidiary have the right to direct the use of the asset: i.e. they have decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

Pada saat inisiasi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Bank dan Entitas Anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank and Subsidiary allocate the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Bank dan Entitas Anak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

The Bank and Subsidiary recognize a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ai. Transaksi Sewa (lanjutan)

ai. Lease Transaction (continued)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari
2020 (lanjutan)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

**Bank dan Entitas Anak sebagai penyewa
(lanjutan)**

**The Bank and Subsidiary as a lessee
(continued)**

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank dan Entitas Anak. Pada umumnya, Bank dan Entitas Anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the Bank and Subsidiary's incremental borrowing rate. Generally, the Bank and Subsidiary use their incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi, dikurangi insentif sewa yang belum diterima;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli jika Bank dan Entitas Anak cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Bank dan Entitas Anak cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Bank dan Entitas Anak yakin tidak menghentikan lebih awal.

- *fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *the exercise price under a purchase option that the Bank and Subsidiary are reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Bank and Subsidiary are reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Bank and Subsidiary are reasonably certain not to terminate early.*

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Bank dan Entitas Anak atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Bank mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank and Subsidiary's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ai. Transaksi Sewa (lanjutan)

ai. Lease Transaction (continued)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari
2020 (lanjutan)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

**Bank dan Entitas Anak sebagai penyewa
(lanjutan)**

**The Bank and Subsidiary as a lessee
(continued)**

Bank dan Entitas Anak menyajikan aset hak
guna dalam aset tetap.

*The Bank and Subsidiary present right-of-use
assets in fixed assets.*

Bank menyewa bangunan untuk ruang kantor.
Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk
periode 3 - 10 tahun. Beberapa sewa termasuk
opsi untuk memperbaharui periode sewa
dengan tambahan durasi yang sama setelah
kontrak berakhir. Bank juga menyewa
kendaraan dan peralatan dengan periode
kontrak 2 - 5 tahun, apartemen dan rumah dinas
dengan periode kontrak 2 tahun, dan peralatan
IT dan mesin dengan periode kontrak 3 - 5
tahun.

*The Bank leases buildings for its office. The
leases of office space typically run for a period
of 3 - 10 years. Some leases include an option
to renew the lease for an additional period of the
same duration after the end of the contract term.
The Bank also leases vehicles and equipment
with contract terms of 2 - 5 years, apartments
and employee residences with contract terms of
2 years and IT equipment and machinery with
contract terms of 3 - 5 years.*

Entitas Anak menyewa bangunan untuk ruang
kantor. Sewa ruang kantor secara umum
berlaku untuk periode 3 - 10 tahun. Beberapa
sewa termasuk opsi untuk memperbaharui
periode sewa dengan tambahan durasi yang
sama setelah kontrak berakhir. Entitas Anak
juga menyewa kendaraan dan peralatan
dengan periode kontrak 3 - 5 tahun dan
peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak
3 - 5 tahun.

*The Subsidiary leases buildings for its office.
The leases of office space typically run for a
period of 3 - 10 years. Some leases include an
option to renew the lease for an additional
period of the same duration after the end of the
contract term. The Subsidiary also leases
vehicles and equipment with contract terms of
3 - 5 years and IT equipment and machinery
with contract terms of 3 - 5 years.*

Bank dan Entitas Anak memilih untuk tidak
mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa
untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa
sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset
bernilai rendah. Bank dan Entitas Anak
mengakui pembayaran sewa atas sewa
tersebut sebagai beban dengan dasar garis
lurus selama masa sewa. Nilai tercatat aset hak
guna segera diturunkan menjadi sebesar
jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai
tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah
yang dapat dipulihkan.

*The Bank and Subsidiary have elected not to
recognize right-of-use assets and lease
liabilities for short-term leases that have a lease
term of 12 months or less and leases of low-
value assets. The Bank and Subsidiary
recognize the leases payments associated with
these leases as an expense on a straight-line
basis over the lease term. The right-of-use's
carrying amount is written down immediately to
its recoverable amount when the asset's
carrying amount is greater than its estimated
recoverable amount.*

Modifikasi sewa

Lease modification

Bank dan Entitas Anak mencatat modifikasi
sewa sebagai sewa terpisah jika:

*The Bank and Subsidiary account for a lease
modification as a separate lease if both:*

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup
sewa dengan menambahkan hak untuk
menggunakan satu aset pendasar atau
lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah
yang setara dengan harga tersendiri untuk
peningkatan dalam ruang lingkup dan
penyesuaian yang tepat pada harga
tersendiri tersebut untuk merefleksikan
kondisi kontrak tertentu.

- *the modification increases the scope of the
lease by adding the right to use one or
more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases
by an amount commensurate with the
stand-alone price for the increase in scope
and any appropriate adjustments to that
stand-alone price to reflect the
circumstances of the particular contract.*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ai. Transaksi Sewa (lanjutan)

ai. Lease Transaction (continued)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari
2020 (lanjutan)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

**Bank dan Entitas Anak sebagai penyewa
(lanjutan)**

**The Bank and Subsidiary as a lessee
(continued)**

Modifikasi sewa (lanjutan)

Lease modification (continued)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Bank dan Entitas Anak:

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Bank and Subsidiary:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Bank dan Entitas Anak pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau seluruh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Bank dan Entitas Anak mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Bank and Subsidiary's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Bank and Subsidiary recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020**

Policy applicable before 1 January 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal inepsi. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan aset tersebut.

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ai. Transaksi Sewa (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)**

Transaksi sewa yang dilakukan Bank dan Entitas Anak diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Bank dan Entitas Anak mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

aj. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ai. Lease Transaction (continued)

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

The lease transaction entered into by the Bank and Subsidiary was classified as an operating lease it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payment is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating lease are recognized as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Bank and Subsidiary recognize the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the lease term, on a straight-line basis.

aj. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank and Subsidiary have access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank and Subsidiary measure the fair value in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank and Subsidiary use valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aj. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

aj. Fair value measurement (continued)

Bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank dan Entitas Anak menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

The best evidence of the fair value at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank and Subsidiary determine that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank dan Entitas Anak mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga permintaan dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga penawaran.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank and Subsidiary measure assets and long positions at a ask price and liabilities and short positions at a bid price.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank dan Entitas Anak berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank and Subsidiary on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Key sources of estimation uncertainty

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan di bawah ini dan pada catatan-catatan di bawah ini:

Information about the assumptions and estimation uncertainties is set out below and in the following notes:

- Catatan 23 – pengukuran liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya: asumsi-asumsi aktuarial.

- *Note 23 – measurement of post-employment benefits liabilities and other long term benefits: actuarial assumptions.*

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Bank dan Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Bank

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 71, Bank mengestimasi kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas pinjaman yang diberikan. Estimasi ECL melibatkan penggunaan model dan asumsi yang merupakan sumber utama ketidakpastian dalam estimasi.

Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Bank mengukur menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)*, dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- PD merupakan kemungkinan pada suatu waktu (*point in time*) dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur aset (Tahap 2) dan memperhitungkan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki dampak terhadap risiko kredit. PD diestimasi pada suatu waktu berarti PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.
- LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang gagal bayar dengan memperhitungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan, yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang seharusnya diterima dengan arus kas yang diharapkan Bank untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari pinjaman yang diberikan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan yang relevan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

- Allowance for impairment losses of financial assets

The Bank and Subsidiary review their financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

Bank

Policy applicable from 1 January 2020

In accordance with PSAK 71, the Bank estimated the expected credit losses ("ECL") on loans. The ECL estimation involves use of models and assumptions which are the key sources of estimation uncertainty.

The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD), and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:

- *PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the asset (Stage 2) and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*
- *LGD represents the loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of forward looking economic assumptions where relevant, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the loans, taking into account forward looking economic assumptions where relevant.*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

- EAD merupakan perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. EAD memperhitungkan dampak penarikan fasilitas kredit (*committed*) yang dilakukan, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dimuka, serta dampak dari asumsi ekonomi di masa depan yang relevan, yang dipilih berdasarkan pengumpulan data makroekonomi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, namun tidak terbatas pada, regulator, pemerintah serta organisasi penelitian independen.

Variabel makroekonomi yang digunakan terdiri dari: Pendapatan Bruto Nasional (PDB), tingkat inflasi, nilai valuta asing, tingkat bunga antar bank dan tingkat pengangguran. Untuk perhitungan ECL pada tanggal 31 Desember 2020, Bank menggunakan variabel makroekonomi sebagai berikut:

Skenario/ Scenario	PDB per tahun/ GDP per annum	Tingkat inflasi per tahun/ Inflation rate per annum	Tingkat bunga antarbanc per tahun/ Interbank rate per annum	Kurs Rupiah per 1 USD/ Exchange rate of Rupiah per 1 USD	Tingkat pengangguran/ Unemployment rate
Terbaik/Best	3.0%	2.6%	4.2%	13,639	5.7%
Dasar/Base	2.9%	2.8%	4.0%	14,357	6.0%
Terburuk/Worst	2.7%	2.9%	3.8%	15,075	6.3%

Dalam menentukan probabilitas tertimbang dari skenario yang akan terjadi di masa depan, Bank telah melakukan analisis berdasarkan informasi historis PDB yang meliputi insiden besar yang terjadi pada rentang waktu 36 tahun terakhir.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Bank (continued)

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

- EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principals and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant, which are chosen based on the collation of macroeconomics data obtained from various sources such as, but not limited to, regulators, government as well as independent research organisation.

The macroeconomic variables used, among others, consisted of Gross Domestic Products (GDP), inflation rate, foreign exchange rates, inter-bank rates, and unemployment rate. In determination of ECL as of 31 December 2020, the Bank used macroeconomic variables as follows:

In determining the probability weighted of each scenario that will occur in the future, the Bank has conducted an analysis based on historical GDP information which includes the major incident that happened in the last 36 years.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank menerapkan tiga skenario makroekonomi berikut untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi dalam mengestimasi ECL:

- Skenario Dasar: Skenario ini mencerminkan bahwa kondisi makroekonomi saat ini terus berlanjut; dan
- Skenario Terbaik dan Terburuk: Skenario ini ditetapkan relative terhadap skenario dasar; mencerminkan kondisi makroekonomi terbaik dan terburuk berdasarkan kombinasi pendekatan statistik dan penilaian dari *subject matter expert* berdasarkan kondisi ekonomi saat ini.

Perhitungan ECL dilakukan dengan mengelompokkan portofolio kredit ke dalam 8 kategori untuk pinjaman ritel dan 1 kategori untuk pinjaman korporasi.

Asumsi yang mendasari perhitungan ECL akan dipantau dan ditinjau setiap tahun. Tidak ada perubahan signifikan dalam teknik estimasi yang dibuat selama periode pelaporan. Dalam menanggapi dampak pandemi COVID-19, Bank telah memperbarui variabel makroekonomi seperti dijelaskan dalam Catatan 42.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Bank (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

The Bank applied the following three macroeconomic scenarios to reflect an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes in estimating ECL:

- Base scenario: This scenario reflects that current macroeconomic conditions continue to prevail; and
- Best and Worst scenarios: These scenarios are set relative to the base scenario; reflecting best and worstcase macroeconomic conditions based on combination of statistical approach and subject matter expert's assessment from current economic conditions.

The ECL calculation is done by segmenting the credit portfolio into 8 categories for retail loans and 1 category for corporate loans.

The assumptions underlying the ECL calculation are monitored and reviewed on annual basis. There have been no significant changes on estimation techniques made during the reporting period. In response to the COVID-19 pandemic, the Bank has updated the macroeconomic variables as described in Note 42.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari
2020 (lanjutan)**

Khusus untuk pinjaman korporasi dan SME tertentu yang material, ketika pinjaman yang diberikan mengalami penurunan nilai, cadangan kerugian kredit dihitung secara individu. Dalam penilaian individu, kondisi spesifik debitur dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Evaluasi penilaian individu atas arus kas yang diharapkan akan diterima ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang beberapa skenario.

Estimasi probabilitas tertimbang dilakukan dengan memperhitungkan pembobotan masing-masing skenario dan menggunakan minimum 2 (dua) skenario untuk mencerminkan setidaknya skenario normal dan skenario buruk. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan mengenai situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan yang ada. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan keadaan dan strategi penyelesaian masing-masing. Estimasi arus kas ekspektasian dari skenario-skenario estimasi disetujui secara independen oleh *Business Risk* masing-masing segmen bisnis.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Bank (continued)

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

Specifically for corporate and certain material SME loans, when the loans have been impaired, the allowance for credit losses is calculated individually. In individual assessment, the specific debtors' conditions are evaluated individually based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. Evaluation over the individual assessment is determined based on probability weighted of multiple scenarios.

Probability-weighted estimation is performed by taking into account weighting for each scenario and uses minimum of 2 (two) scenarios to reflect at least normal scenario and worst scenario. In estimating these cash flows, management makes judgments about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy. The estimated expected cash flows from estimation scenarios are independently approved by the Business Risk from each business segment.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Bank (lanjutan)

Bank (continued)

**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020**

Policy applicable before 1 January 2020

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh *Business Risk* masing-masing segmen bisnis.

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Business Risk from each business segment.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

The Bank also estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on historical data.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

Keakuratan cadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Entitas Anak

Subsidiary

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio piutang murabahah Entitas Anak. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas pembiayaan, karakteristik produk dan apakah pembiayaan tersebut telah direstrukturisasi.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of the Subsidiary's murabahah receivables. In assessing the need for collective impairment allowances, management considers factors such as financing quality, characteristic of products and whether the financing has been restructured.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiary (continued)

Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan yang dihitung ini tergantung pada seberapa tepat estimasi dan asumsi pada model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances calculated depends on how well the estimates and assumptions on the model and parameters used in determining collective allowances.

Basis evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan piutang murabahah dijelaskan pada Catatan 2i.

Basis of evaluation of impairment for financial assets and murabahah receivables is described in Note 2i.

- Penentuan nilai wajar

- Determining fair values

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan Entitas Anak harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2aj. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank and Subsidiary have to use valuation techniques as described in Note 2aj. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and therefore, requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Kebijakan akuntansi pengukuran nilai wajar Bank dan Entitas Anak dibahas pada Catatan 2aj.

The Bank and Subsidiary's accounting policy on fair value measurement is discussed in Note 2aj.

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak

Critical accounting judgments in applying the Bank and Subsidiary's accounting policies

- Nilai wajar atas instrumen keuangan

- Fair value of financial instruments

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2aj.

The Bank and Subsidiary's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2aj.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 42.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 42.

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan serta efek-efek syariah

- Financial assets and liabilities as well as sharia securities classification

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak memberikan pilihan untuk mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal berdasarkan kondisi tertentu yang membutuhkan pertimbangan manajemen.

The Bank and Subsidiary's accounting policies provide choices to classify financial assets and liabilities into different categories at initial recognition based on certain circumstances requiring management's judgment.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan
Entitas Anak (lanjutan)**

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan serta efek-efek syariah (lanjutan)

Dalam menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan, Bank telah menetapkan bahwa aset dan liabilitas keuangan telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2h.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada efek-efek syariah sebagai "diukur pada biaya perolehan" dan "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", Entitas Anak telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2l.

- Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Bank dan Entitas Anak tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank dan Entitas Anak sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor utama sebagai berikut; risiko kredit Bank dan Entitas Anak, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**Critical accounting judgments in applying the
Bank and Subsidiary's accounting policies
(continued)**

- Financial assets and liabilities as well as sharia securities classification (continued)

In determining the classification of financial assets and liabilities, the Bank has determined that financial assets and liabilities have already met the requirements of such classification as set out in Note 2h.

In classifying investment in sharia securities as "measured at acquisition cost" and "measured at fair value through other comprehensive income", the Subsidiary has determined that the investment in sharia securities have already met the requirements of such classification as set out in Note 2l.

- Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Bank and Subsidiary could not readily determine the implicit rate, management uses the Bank and Subsidiary's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining incremental borrowing rate, the Bank and Subsidiary consider the following main factors; the Bank and Subsidiary's credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

- Sewa (lanjutan)

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya dimasukkan dalam jangka waktu sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Critical accounting judgments in applying the Bank and Subsidiary's accounting policies (continued)

- Leases (continued)

In determining the lease term, the Bank and Subsidiary consider all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

4. KAS

4. CASH

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rupiah	2,399,483	2,270,444	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	31,151	26,954	United States Dollar
Yen Jepang	2,562	1,664	Japanese Yen
	<u>2,433,196</u>	<u>2,299,062</u>	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 60.950 dan Rp 55.866.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as of 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 60,950 and Rp 55,866, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rupiah	3,851,297	5,344,026	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,765,671	3,643,053	United States Dollar
	<u>5,616,968</u>	<u>8,987,079</u>	

Termasuk dalam saldo giro pada Bank Indonesia adalah giro berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah masing-masing sebesar Rp 378.471 dan Rp 458.402 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Included in the balance of current accounts with Bank Indonesia are current accounts based on sharia principle under wadiah contract amounting to Rp 378,471 and Rp 458,402 as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2020	2019
<u>Bank</u>		
Rupiah		
- GWM (Bank Konvensional)	3.19%	6.17%
- GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	11.70%	9.53%
- GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM")*	-	-
Mata uang asing		
- GWM mata uang asing	4.02%	8.02%
<u>Entitas Anak</u>		
Rupiah		
- GWM (Bank Syariah)	3.80%	4.91%

*) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 rasio RIM Bank berada di atas batas yang ditentukan. Walaupun demikian, Bank tidak dikenakan GWM RIM dikarenakan rasio KPMM Bank berada di atas 14%.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, pemenuhan GWM Primer Rupiah rata-rata adalah sebesar 6,5% dengan pemenuhan harian sebesar 3,5% dan pemenuhan secara rata-rata 3%. Peraturan ini telah berlaku sejak tanggal 1 Desember 2018.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, tentang perubahan kedua atas Peraturan Anggota Dewan No. 20/30/PADG/2018, pemenuhan GWM Primer Rupiah rata-rata adalah sebesar 6% dengan pemenuhan harian sebesar 3% dan pemenuhan secara rata-rata 3%. Peraturan ini telah berlaku sejak tanggal 1 Juli 2019.

Penyangga likuiditas makroprudensial adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang jumlahnya ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Rasio Intermediasi Makroprudensial adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, jika rasio hasil perbandingan antara: kredit yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing dan surat berharga korporasi dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang dimiliki Bank terhadap DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank dan surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan, di bawah minimum target Bank Indonesia atau jika di atas maksimum target Bank Indonesia, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

As of 31 December 2020 and 2019, the statutory reserves were as follows:

	31 Desember/December	
	2020	2019
<u>Bank</u>		
Rupiah		
- Statutory Reserves (Conventional Bank)	6.17%	6.17%
- Statutory Reserve Macroprudential - Liquidity Buffer ("PLM")	9.53%	9.53%
- Statutory Reserve Macroprudential - Intermediation Ratio ("RIM")*	-	-
Foreign currencies		
- Foreign currencies reserve	8.02%	8.02%
<u>Subsidiary</u>		
Rupiah		
- Statutory Reserves (Sharia Bank)	4.91%	4.91%

*) On 31 December 2020 and 2019, the Bank's RIM ratio is above the specified limit. Nevertheless the Bank is not subject to the GWM RIM as the Bank's CAR is above 14%.

Based on Board Members Regulation No. 20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018, the required average of Rupiah Primary Statutory Reserves is 6.5% with daily fulfillment is 3.5% and average fulfillment is 3%. This regulation has been effective since 1 December 2018.

Based on Board Members Regulation No. 21/14/PADG/2019 dated 26 June 2019, the second amendment of the Board Members Regulation No. 20/30/PADG/2018, the required average of Rupiah Primary Statutory Reserves is 6% with daily fulfillment is 3% and average fulfillment is 3%. This regulation has been effective since 1 July 2019.

Macroprudential liquidity buffer is minimum liquidity reserves that must be maintained by the Bank in the form of securities that meet certain requirements, which the amount is determined by Bank Indonesia.

Macroprudential Intermediation Ratio is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of current accounts with Bank Indonesia, if the ratio of the comparison between: loans in Rupiah and foreign currencies and corporate securities in Rupiah and foreign currencies that meet certain requirements, which are owned by the Bank, against Bank's third party funds in the form of current accounts, savings deposits and time deposits in Rupiah and foreign currencies, excluding interbank funds and securities in Rupiah and foreign currencies that meet certain requirements issued by the Bank to obtain funding sources, is below the minimum target of Bank Indonesia or if above the maximum target of Bank Indonesia, the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia's requirement of 14%.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan No. 21/5/PADG/2019 tanggal 29 Maret 2019, minimum target Bank Indonesia adalah 84% (berubah dari sebelumnya 80%) dan maksimum target Bank Indonesia adalah 94% (berubah dari sebelumnya 92%). Peraturan ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2019.

Sesuai PBI No.22/4/PBI/2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona (COVID-19), terdapat insentif GWM dalam mata uang rupiah sebesar 0,5% jika memenuhi persyaratan.

Sesuai dengan peraturan BI mengenai giro wajib minimum ("GWM") bagi bank umum syariah yang berlaku, setiap bank diwajibkan memelihara GWM dalam Rupiah secara harian sebesar 1,5%, secara rata-rata sebesar 3% dan total kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah sebesar 4,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Bank dan Entitas Anak memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/December	
	2020	2019
Rupiah	402,271	212,823
Mata uang asing		
Yen Jepang	184,496	575,604
Dolar Amerika Serikat	163,516	158,708
Euro Eropa	82,967	35,410
Dolar Singapura	32,465	46,378
Dolar Australia	15,636	3,173
Poundsterling Inggris	10,421	7,257
Baht Thailand	3,024	15,955
Mata uang asing lainnya	1,772	1,596
	<u>494,297</u>	<u>844,081</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(497)	-
	<u>896,071</u>	<u>1,056,904</u>

b. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan

	31 Desember/December	
	2020	2019
Pihak ketiga		
Rupiah	402,271	212,823
Mata uang asing	123,746	118,631
	<u>526,017</u>	<u>331,454</u>
Pihak berelasi		
Mata uang asing	370,551	725,450
Cadangan kerugian penurunan nilai	(497)	-
	<u>896,071</u>	<u>1,056,904</u>

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Based on Board Members Regulation No. 21/5/PADG/2019 dated 29 March 2019, minimum target of Bank Indonesia is 84% (changed from previously 80%) and maximum target of Bank Indonesia is 94% (changed from previously 92%). This regulation has been effective since 1 July 2019.

As per PBI No.22/4/PBI/2020 regarding Incentives for Banks that Provide Funds for Certain Economic Activities to Support the Handling of Economic Impacts due to Corona Virus (COVID-19) Outbreak, there is a GWM incentive in Rupiah currency of 0.5% if requirements are met.

In accordance with the prevailing BI regulations regarding minimum reserve requirements ("GWM") for sharia commercial banks, each bank is required to maintain GWM in Rupiah on daily basis of 1.5%, with an average of 3% and total obligation of GWM Rupiah of 4.5% from third party funds.

The Bank and Subsidiary fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirements as of 31 December 2020 and 2019.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

Rupiah
Foreign currencies
Japanese Yen
United States Dollar
European Euro
Singapore Dollar
Australian Dollar
Great Britain Poundsterling
Thailand Baht
Other foreign currencies

Allowance for impairment losses

b. By relationship with counterparties

Third parties
Rupiah
Foreign currencies
Related party
Foreign currencies

Allowance for impairment losses

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c. Berdasarkan pihak lawan

c. By counterparties

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	375,163	166,790	PT Bank Central Asia Tbk
Wells Fargo Bank NA, New York	70,411	46,598	Wells Fargo Bank NA, New York
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28,533	88,832	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,047	14,738	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
National Australia Bank	15,636	3,173	National Australia Bank
Citibank N.A., New York	7,069	8,657	Citibank N.A., New York
Lain-lain	2,158	2,666	Others
	<u>526,017</u>	<u>331,454</u>	
Pihak berelasi			Related party
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	370,551	725,450	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(497)	-	Allowance for impairment losses
	<u>896,071</u>	<u>1,056,904</u>	

Giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas OJK. Tidak terdapat saldo giro pada bank-bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As of 31 December 2020 and 2019, current accounts with other banks were classified as current based on OJK collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as of those dates.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank-bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 0,81% dan 0,87%.

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the years ended 31 December 2020 and 2019 were 0.81% and 0.87%, respectively.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses was as follows:

	31 Desember/ 31 December		
	2020	2019	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 47)	(95)	-	Effect of initial implementation of PSAK 71 (Note 47)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 35)	(397)	-	Provision during the year (Note 35)
Lainnya	(5)	-	Others
Saldo akhir	<u>(497)</u>	<u>-</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2020.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment losses for current accounts with other banks as of 31 December 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 tidak terdapat giro pada bank-bank lain yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

As of 31 December 2019, there was no impairment on current accounts with other banks. Management believes that no allowance for impairment losses was necessary.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK-BANK LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain ditempatkan pada pihak ketiga.

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rupiah	15,254,818	4,355,828	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	1,700,050	4,484,048	United States Dollar
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	49,471	74,228	Accrued interest income
	<u>17,004,339</u>	<u>8,914,104</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 14.482.317 dan Rp 6.559.876.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS**

As of 31 December 2020 and 2019, all placements with Bank Indonesia and other banks were placed at third parties.

a. By currency

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rupiah	15,254,818	4,355,828	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	1,700,050	4,484,048	United States Dollar
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	49,471	74,228	Accrued interest income
	<u>17,004,339</u>	<u>8,914,104</u>	

As of 31 December 2020 and 2019, total placements with Bank Indonesia and other banks that were classified as cash equivalents amounted to Rp 14,482,317 and Rp 6,559,876, respectively.

b. Berdasarkan jenis

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Deposito berjangka	13,793,157	4,484,048	Time deposits
Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS")	2,472,551	2,280,000	Certificate of Bank Indonesia Sharia ("SBIS")
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	689,160	1,825,828	Bank Indonesia's Deposit Facilities ("FASBI") net of unamortized discount
Call money	-	250,000	Call money
	<u>16,954,868</u>	<u>8,839,876</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	49,471	74,228	Accrued interest income
	<u>17,004,339</u>	<u>8,914,104</u>	

b. By type

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Deposito berjangka	13,793,157	4,484,048	Time deposits
Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS")	2,472,551	2,280,000	Certificate of Bank Indonesia Sharia ("SBIS")
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	689,160	1,825,828	Bank Indonesia's Deposit Facilities ("FASBI") net of unamortized discount
Call money	-	250,000	Call money
	<u>16,954,868</u>	<u>8,839,876</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	49,471	74,228	Accrued interest income
	<u>17,004,339</u>	<u>8,914,104</u>	

c. Berdasarkan pihak lawan

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Deposito berjangka:			Time deposits:
Bank Indonesia	13,793,157	4,484,048	Bank Indonesia
Call money:			Call money:
PT Bank Bukopin Tbk	-	250,000	PT Bank Bukopin Tbk
Penempatan lain:			Other placements:
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	3,161,711	4,105,828	Bank Indonesia - net of unamortized discount
	<u>16,954,868</u>	<u>8,839,876</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	49,471	74,228	Accrued interest income
	<u>17,004,339</u>	<u>8,914,104</u>	

c. By counterparties

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Deposito berjangka:			Time deposits:
Bank Indonesia	13,793,157	4,484,048	Bank Indonesia
Call money:			Call money:
PT Bank Bukopin Tbk	-	250,000	PT Bank Bukopin Tbk
Penempatan lain:			Other placements:
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	3,161,711	4,105,828	Bank Indonesia - net of unamortized discount
	<u>16,954,868</u>	<u>8,839,876</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	49,471	74,228	Accrued interest income
	<u>17,004,339</u>	<u>8,914,104</u>	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK-BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

d. Berdasarkan jangka waktu

d. By time period

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Hingga 1 bulan	14,482,317	6,559,876	<i>Up to 1 month</i>
Lebih dari 1 - 3 bulan	-	150,000	<i>More than 1 - 3 months</i>
Lebih dari 3 - 12 bulan	<u>2,472,551</u>	<u>2,130,000</u>	<i>More than 3 - 12 months</i>
	16,954,868	8,839,876	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>49,471</u>	<u>74,228</u>	<i>Accrued interest income</i>
	<u>17,004,339</u>	<u>8,914,104</u>	

e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

e. By remaining period to maturity date

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 42.

f. Tingkat suku bunga

f. Interest rate

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Rupiah	3.76%	5.20%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.11%	2.16%	<i>Foreign currencies</i>

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

g. Allowance for impairment losses

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas OJK. Tidak terdapat saldo penempatan di Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2020 and 2019 was classified as current based on OJK collectibility. There were no placements with Bank Indonesia and other banks which were blocked or used as collateral as of those dates.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

As of 31 December 2020 and 2019, there was no impairment on placement with Bank Indonesia and other banks. Management believes that no allowance for impairment losses was necessary.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

8. SECURITIES

a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit

a. By currency and issuer

31 Desember/December 2020

	Nilai nominal/ Nominal value	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealised gain (loss)	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah				
<i>Diukur pada biaya perolehan/ Measured at acquisition cost</i>				
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)/Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)	79,000	-	-	79,000
Sukuk Bank Indonesia/Bank Indonesia sukuk	966,417	-	-	966,417
Sukuk korporasi/Corporation sukuk	138,000	-	3,339	141,339
Surat Berharga Syariah Negara/Sovereign Sharia Securities	1,430,274	-	8,530	1,438,804
Reksa dana syariah/Sharia mutual funds	92,600	-	-	92,600
Obligasi pemerintah/Government bonds	975,000	-	(307)	974,693
Wesel ekspor/Export bills	101,625	-	(301)	101,324
	<u>3,782,916</u>	<u>-</u>	<u>11,261</u>	<u>3,794,177</u>
<i>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Measured at fair value through other comprehensive income</i>				
Obligasi pemerintah/Government bonds	9,399,683	-	346,838	9,746,521
Reksa dana syariah/Sharia mutual funds	85,000	79	-	85,079
	<u>9,484,683</u>	<u>79</u>	<u>346,838</u>	<u>9,831,600</u>
Mata uang asing/Foreign currency				
<i>Diukur pada biaya perolehan/ Measured at acquisition cost</i>				
Wesel ekspor/Export bills	1,184,393	-	(5,514)	1,178,879
	<u>1,184,393</u>	<u>-</u>	<u>(5,514)</u>	<u>1,178,879</u>
Jumlah/Total				14,804,656
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/Accrued interest/margin income				215,898
Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses				(291)
Jumlah/Total				<u>15,020,263</u>

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit
(lanjutan)

a. By currency and issuer (continued)

	31 Desember/December 2019			
	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ <i>Unrealised gain (loss)</i>	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised premium (discount)</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
Rupiah				
<u>Tersedia untuk dijual/Available for sale</u> Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia	5,647,029	14,367	(61,820)	5,599,576
	<u>5,647,029</u>	<u>14,367</u>	<u>(61,820)</u>	<u>5,599,576</u>
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity</u> Obligasi pemerintah/Government bonds	1,780,000	-	11,330	1,791,330
	<u>1,780,000</u>	<u>-</u>	<u>11,330</u>	<u>1,791,330</u>
<u>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Measured at fair value through other comprehensive income</u> Reksa dana syariah/Sharia mutual funds	80,000	185	-	80,185
	<u>80,000</u>	<u>185</u>	<u>-</u>	<u>80,185</u>
<u>Diukur pada biaya perolehan/ Measured at acquisition cost</u> Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)/Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)	79,000	-	-	79,000
Sukuk Bank Indonesia/Bank Indonesia sukuk	1,005,926	-	-	1,005,926
Sukuk korporasi/Corporation sukuk	50,000	-	-	50,000
Surat Berharga Syariah Negara/Sovereign Sharia Securities	816,481	-	(2,439)	814,042
Reksa dana syariah/Sharia mutual funds	42,600	-	-	42,600
	<u>1,994,007</u>	<u>-</u>	<u>(2,439)</u>	<u>1,991,568</u>
<u>Pinjaman dan piutang/Loans and receivables</u> Wesel ekspor/Export bills	423,437	-	(1,136)	422,301
	<u>423,437</u>	<u>-</u>	<u>(1,136)</u>	<u>422,301</u>
Mata uang asing/Foreign currency				
<u>Pinjaman dan piutang/Loans and receivables</u> Wesel ekspor/Export bills	774,640	-	(4,976)	769,664
	<u>774,640</u>	<u>-</u>	<u>(4,976)</u>	<u>769,664</u>
Jumlah/Total				10,654,624
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/Accrued interest/margin income				48,233
Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses				(6)
Jumlah/Total				<u>10,702,851</u>

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan akad

b. By contract

Termasuk di dalam efek-efek adalah efek-efek dengan akad syariah:

Included in securities are securities under sharia contracts:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Mudharabah	220,339	129,000	<i>Mudharabah</i>
Ijarah	966,417	814,042	<i>Ijarah</i>
Wakalah	177,679	122,785	<i>Wakalah</i>
Musyarakah muntahiyah bittamlik	1,438,804	1,005,926	<i>Musyarakah muntahiyah bittamlik</i>
	2,803,239	2,071,753	
Pendapatan yang masih akan diterima	23,553	14,836	<i>Accrued income</i>
	2,826,792	2,086,589	

c. Berdasarkan hubungan lawan

c. By relationship

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pihak ketiga	14,672,468	10,568,519	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	132,188	86,105	<i>Related parties</i>
	14,804,656	10,654,624	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	215,898	48,233	<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(291)	(6)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	15,020,263	10,702,851	

d. Berdasarkan jangka waktu

d. By time period

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Sampai dengan 1 bulan	779,437	327,884	<i>Up to 1 month</i>
Lebih dari 1 - 3 bulan	1,019,642	610,854	<i>More than 1 - 3 months</i>
Lebih dari 3 - 6 bulan	622,947	1,136,222	<i>More than 3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 - 9 bulan	2,574	44,918	<i>More than 6 - 9 months</i>
Lebih dari 9 - 12 bulan	227,562	5,848,064	<i>More than 9 - 12 months</i>
Lebih dari 12 bulan	12,152,494	2,686,682	<i>More than 12 months</i>
	14,804,656	10,654,624	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	215,898	48,233	<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(291)	(6)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	15,020,263	10,702,851	

e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

e. By remaining period of maturity date

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 42.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

f. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun

f. Average interest rate/margin per annum

	31 Desember/December 2020	2019	
Sertifikat Bank Indonesia	-	6.44%	Certificate of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	5.75%	Certificate Deposit of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	-	6.07%	Corporate bonds
Obligasi pemerintah	5.47%	6.84%	Government bonds
Surat Berharga Syariah Negara	6.47%	6.81%	Sovereign Sharia Securities
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)	4.23%	5.12%	Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)
Reksa dana syariah	7.23%	7.79%	Sharia mutual funds
Sukuk korporasi	6.57%	7.00%	Corporate Sukuk
Sukuk Bank Indonesia	4.29%	5.54%	Sukuk Bank Indonesia

g. Berdasarkan peringkat

g. By rating

Peringkat penerbit sukuk korporasi adalah sebagai berikut:

Rating of issuers of corporate sukuk was as follows:

	31 Desember/December 2020		
	Peringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying amount
Sukuk korporasi/Corporate sukuk			
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Unit Usaha Syariah	Pefindo	id AAA	80,912
PT Bank Mandiri Syariah	Pefindo	id AA+	11,734
PT Bank BRI Syariah Tbk	Pefindo	id AA+	43,676
PT Bank BPD Sumatera Barat Tbk			
Unit Usaha Syariah	Pefindo	id A	5,017

	31 Desember/December 2019		
	Peringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying amount
Sukuk korporasi/Corporate sukuk			
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Unit Usaha Syariah	Pefindo	id AAA	50,000

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat atas seluruh efek yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia adalah BBB berdasarkan peringkat Fitch Ratings Indonesia.

As of 31 December 2020 and 2019, the rating of all securities issued by Republic of Indonesia was BBB based on Fitch Ratings Indonesia agency.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

h. Allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses for securities as of 31 December 2020 and 2019.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for securities was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Saldo awal tahun	(6)	-	Balance at beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 47)	(452)	-	Effect of initial implementation of PSAK 71 (Note 47)
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 35)	177	44	Reversal during the year (Note 35)
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai akibat penggabungan usaha	-	(50)	Transfer allowance for impairment losses due to merger
Lainnya	(10)	-	Others
Saldo akhir tahun	(291)	(6)	Balance at end of year

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan hubungan (lanjutan)

Bank menyediakan produk derivatif untuk nasabahnya seperti kontrak pembelian atau penjualan berjangka mata uang asing, perjanjian swap mata uang asing dan perjanjian *swap/cap* tingkat suku bunga yang memungkinkan nasabahnya untuk memindahkan, memodifikasi atau mengurangi risiko atas kurs nilai tukar dan/atau risiko tingkat suku bunga. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, Bank melindungi sebagian besar transaksi derivatif dengan nasabahnya dengan membuat transaksi derivatif timbal balik dengan jumlah dan waktu jatuh tempo yang sama dengan perusahaan afiliasi di luar negeri dan bank lain. Bank juga menggunakan instrumen derivatif sebagai sarana sehubungan dengan kegiatan manajemen risiko. Derivatif digunakan oleh Bank terutama untuk mengatasi risiko kurs nilai tukar atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dan untuk mengatasi risiko tingkat suku bunga yang berhubungan dengan aset dan liabilitas tertentu di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Berdasarkan kolektibilitas

Tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak mengalami penurunan nilai, dan diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas OJK.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan derivatif.

c. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Tagihan akseptasi

Semua tagihan akseptasi adalah transaksi dengan pihak ketiga.

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/December	
	2020	2019
Rupiah	542,053	847,922
Mata uang asing	948,581	844,538
	<u>1,490,634</u>	<u>1,692,460</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,694)	(69)
	<u>1,484,940</u>	<u>1,692,391</u>

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

a. By type and relationship (continued)

The Bank provides derivative products to its customers such as forward exchange contracts, cross-currency swap agreements and interest rate swap/cap agreements to enable its customers to transfer, modify or reduce their foreign exchange and/or interest rate risks. As part of its risk management policy, the Bank covers most of these derivative contracts with customers with back-to-back derivative contracts with the same notional amount and maturity with its foreign affiliates and other banks. Also, the Bank uses derivative instruments as an end-user in connection with its risk management activities. Derivatives are used by the Bank mainly to manage foreign exchange risk on its foreign currency denominated assets and liabilities and to manage interest rate risk relating to specific groups of assets and liabilities in the consolidated statement of financial position.

b. By collectibility

Derivative receivables as of 31 December 2020 and 2019 were not impaired and were all classified as current based on OJK grading.

Management believes that no allowance for impairment losses was necessary on derivative receivables.

c. By remaining period to maturity date

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 42.

10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Acceptance receivables

All acceptance receivables transactions were with third parties.

a. By currency

Rupiah
Foreign currency

Less: Allowance for impairment losses

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Tagihan akseptasi (lanjutan)

Acceptance receivables (continued)

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By time period

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Lebih dari 1 - 3 bulan	-	24,046	<i>More than 1 - 3 months</i>
Lebih dari 3 - 6 bulan	144,510	56,061	<i>More than 3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 bulan	397,543	767,815	<i>More than 6 months</i>
	<u>542,053</u>	<u>847,922</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Hingga 1 bulan	2,092	3,079	<i>Up to 1 month</i>
Lebih dari 1 - 3 bulan	91,854	106,249	<i>More than 1 - 3 months</i>
Lebih dari 3 - 6 bulan	759,141	632,400	<i>More than 3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 bulan	95,494	102,810	<i>More than 6 months</i>
	<u>948,581</u>	<u>844,538</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,694)	(69)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>1,484,940</u>	<u>1,692,391</u>	

c. Berdasarkan kolektabilitas

c. By collectability

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Lancar	1,488,700	1,688,749	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	1,934	3,711	<i>Special mention</i>
	<u>1,490,634</u>	<u>1,692,460</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,694)	(69)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>1,484,940</u>	<u>1,692,391</u>	

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for acceptance receivables was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Saldo awal tahun	(69)	-	<i>Balance at beginning of year</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 47)	(2,611)	-	<i>Effect of initial implementation of PSAK 71 (Note 47)</i>
(Penyisihan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 35)	(3,146)	7	<i>(Provision) reversal of allowance during the year (Note 35)</i>
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai akibat penggabungan usaha	-	(76)	<i>Transfer allowance for impairment losses due to merger</i>
Lainnya	132	-	<i>Others</i>
	<u>(5,694)</u>	<u>(69)</u>	
Saldo akhir tahun			<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on acceptance receivables as of 31 December 2020 and 2019.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Liabilitas akseptasi

Acceptance payables

a. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan dan mata uang

a. By relationship with counterparties and currency

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
- Pihak ketiga	278,193	557,430	Third parties -
Mata uang asing			Foreign Currency
- Pihak ketiga	327,404	173,506	Third parties -
- Pihak berelasi	161,685	157,523	Related parties -
	489,089	331,029	
	767,282	888,459	

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By time period

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Lebih dari 1 - 3 bulan	-	21,568	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	144,510	56,060	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	133,683	479,802	More than 6 months
	278,193	557,430	
Mata uang asing			Foreign currency
Hingga 1 bulan	2,092	3,079	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	91,854	106,249	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	299,649	118,891	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	95,494	102,810	More than 6 months
	489,089	331,029	
	767,282	888,459	

c. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

c. By remaining period to maturity date

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 42.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
Pihak ketiga			Third parties
- Rupiah	85,652,174	94,923,456	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	38,698,999	34,762,076	United States Dollar -
- Yen Jepang	950,477	942,368	Japanese Yen -
- Euro Eropa	181,335	-	European Euro -
Pihak berelasi			Related parties
- Rupiah	90,163	98,492	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	1,115,891	2,032,884	United States Dollar -
- Yen Jepang	714	1,333	Japanese Yen -
Pembiayaan/piutang syariah:			Sharia financing/receivables:
Pihak ketiga			Third parties
- Rupiah	9,522,866	8,999,574	Rupiah -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima			Accrued interest/margin income
- Rupiah	613,802	673,920	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	65,248	153,093	United States Dollar -
- Yen Jepang	370	346	Japanese Yen -
- Euro Eropa	136	-	European Euro -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,422,325)	(1,467,199)	Less: Allowance for impairment losses
	133,469,850	141,120,343	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. Based on type, currency and collectability

31 Desember/December 2020							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	36,305,844	925,486	463,916	-	-	37,695,246	Corporates
Pensiunan	30,595,606	527,468	34,575	39,794	126,295	31,323,738	Pensioners
Usaha Kecil Menengah	12,025,199	17,821	1,300	6,920	493,930	12,545,170	Small Medium Enterprises
Usaha Mikro Kecil	855,798	33,707	12,707	1,795	1,455	905,462	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	9,258,466	82,315	53,063	5,988	123,034	9,522,866	Sharia financing/receivables
Pegawai instansi lain	710,196	44,954	6,163	5,415	17,408	784,136	Other institutions' employees
Keperluan rumah tangga	468,533	93,903	22,681	49,869	15,299	650,285	Household goods
Karyawan	152,861	5	5	17	1,112	154,000	Employee loans
Umum	1,321,210	232,232	11,352	11,895	14,969	1,591,658	General purpose
Kredit kepemilikan mobil	58,506	25,893	2,925	2,708	2,608	92,640	Car Loans
	91,752,219	1,983,784	608,687	124,401	796,110	95,265,201	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	38,267,439	2,566,977	91,325	14,050	7,627	40,947,418	Corporates
	130,019,658	4,550,761	700,012	138,451	803,737	136,212,619	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	641,138	38,418	-	-	-	679,556	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,120,681)	(336,439)	(370,133)	(82,477)	(512,595)	(3,422,325)	Allowance for impairment losses
	128,540,115	4,252,740	329,879	55,974	291,142	133,469,850	

31 Desember/December 2019							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	37,178,116	782,332	14,750	-	-	37,975,198	Corporates
Pensiunan	33,249,734	696,810	53,791	50,180	119,767	34,170,282	Pensioners
Usaha Kecil Menengah	13,218,680	206,224	20,154	90,853	348,069	13,883,980	Small Medium Enterprises
Usaha Mikro Kecil	1,399,899	165,758	18,818	19,281	7,393	1,611,149	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	8,749,269	127,635	71,504	25,102	26,064	8,999,574	Sharia financing/receivables
Pegawai instansi lain	1,306,174	99,226	5,540	10,826	19,218	1,440,984	Other institutions' employees
Keperluan rumah tangga	2,132,674	207,335	38,782	67,025	13,074	2,458,890	Household goods
Karyawan	178,308	372	237	85	300	179,302	Employee loans
Umum	2,986,003	122,555	11,019	2,508	3,024	3,125,109	General purpose
Kredit kepemilikan mobil	149,531	23,936	2,082	798	706	177,053	Car loans
	100,548,388	2,432,183	236,677	266,658	537,615	104,021,521	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	35,616,340	2,010,667	90,236	13,883	7,536	37,738,662	Corporates
	136,164,728	4,442,850	326,913	280,541	545,151	141,760,183	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	773,975	53,384	-	-	-	827,359	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507,755)	(422,856)	(104,196)	(125,544)	(306,848)	(1,467,199)	Allowance for impairment losses
	136,430,948	4,073,378	222,717	154,997	238,303	141,120,343	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
kolektibilitas OJK (lanjutan)

Pembiayaan/piutang syariah terdiri atas piutang murabahah, pembiayaan musyarakah, dan pinjaman qardh masing-masing sebesar Rp 9.514.196, Rp 8.315, dan Rp 355 pada tanggal 31 Desember 2020 dan masing-masing sebesar Rp 8.969.565, Rp 29.129, dan Rp 880 pada tanggal 31 Desember 2019.

Rasio pinjaman yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM") terhadap jumlah pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 12,12% dan 12,27%. Rasio tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

a. Based on type, currency and OJK grading
(continued)

Sharia financing/receivables consists of murabahah receivables, musyarakah financing, and funds of qardh amounted to Rp 9,514,196, Rp 8,315, and Rp 355, respectively, as of 31 December 2020 and Rp 8,969,565, Rp 29,129, and Rp 880, respectively, as of 31 December 2019.

Ratios of loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises ("UMKM") to total loans as of 31 December 2020 and 2019 were 12.12% and 12.27%, respectively. These ratios were calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

31 Desember/December 2020							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Rumah tangga	32,133,642	743,980	75,505	106,202	174,320	33,233,649	Household
Perdagangan	20,251,127	460,005	314,424	10,494	369,679	21,405,729	Trading
Perindustrian	15,139,336	483,360	3,093	2,000	166,146	15,793,935	Manufacturing
Jasa lainnya	4,771,802	33,155	210,890	4,573	17,339	5,037,759	Other services
Pertanian	2,414,580	7,462	3,702	967	7,082	2,433,793	Agriculture
Jasa akomodasi	204,419	2,737	837	124	93	208,210	Accommodation services
Konstruksi	5,939,815	2,308	-	-	31,937	5,974,060	Construction
Transportasi & komunikasi	10,654,146	250,362	83	27	29,070	10,933,688	Transportation & communication
Pertambangan	59,209	126	12	2	46	59,395	Mining
Lainnya	184,143	289	141	12	398	184,983	Others
	<u>91,752,219</u>	<u>1,983,784</u>	<u>608,687</u>	<u>124,401</u>	<u>796,110</u>	<u>95,265,201</u>	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Perdagangan	1,991,362	-	-	-	-	1,991,362	Trading
Perindustrian	9,144,320	2,122,014	91,325	14,050	7,627	11,379,336	Manufacturing
Jasa lainnya	486,852	-	-	-	-	486,852	Other services
Pertanian	2,497,184	-	-	-	-	2,497,184	Agriculture
Konstruksi	163,149	-	-	-	-	163,149	Construction
Transportasi & komunikasi	15,457,392	98,140	-	-	-	15,555,532	Transportation & communication
Pertambangan	1,846,834	-	-	-	-	1,846,834	Mining
Lainnya	5,894,643	-	-	-	-	5,894,643	Others
	<u>37,481,736</u>	<u>2,220,154</u>	<u>91,325</u>	<u>14,050</u>	<u>7,627</u>	<u>39,814,892</u>	
Yen Jepang							Japanese Yen
Perindustrian	545,462	346,823	-	-	-	892,285	Manufacturing
Jasa lainnya	58,906	-	-	-	-	58,906	Other services
	<u>604,368</u>	<u>346,823</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>951,191</u>	
Euro Eropa							European Euro
Perdagangan	181,335	-	-	-	-	181,335	Trading
	<u>181,335</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>181,335</u>	
	<u>130,019,658</u>	<u>4,550,761</u>	<u>700,012</u>	<u>138,451</u>	<u>803,737</u>	<u>136,212,619</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	641,138	38,418	-	-	-	679,556	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,120,681)	(336,439)	(370,133)	(82,477)	(512,595)	(3,422,325)	Allowance for impairment losses
	<u>128,540,115</u>	<u>4,252,740</u>	<u>329,879</u>	<u>55,974</u>	<u>291,142</u>	<u>133,469,850</u>	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

31 Desember/December 2019							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Rumah tangga	37,511,417	1,139,395	112,704	132,562	156,107	39,052,185	Household
Perdagangan	18,499,411	346,132	72,195	78,456	214,812	19,211,006	Trading
Perindustrian	18,288,234	545,075	14,548	41,345	84,562	18,973,764	Manufacturing
Jasa lainnya	11,348,037	343,960	12,158	4,551	3,325	11,712,031	Other services
Pertanian	1,886,553	12,534	4,551	1,534	1,506	1,906,678	Agriculture
Jasa akomodasi	238,745	14,914	1,167	742	12,017	267,585	Accommodation services
Konstruksi	6,116,404	21,504	14,750	3,060	36,759	6,192,477	Construction
Transportasi & komunikasi	6,258,173	7,929	4,343	4,337	28,466	6,303,248	Transportation & communication
Pertambangan	233,648	252	16	3	-	233,919	Mining
Lainnya	167,766	488	245	68	62	168,629	Others
	<u>100,548,388</u>	<u>2,432,183</u>	<u>236,677</u>	<u>266,658</u>	<u>537,616</u>	<u>104,021,522</u>	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Perdagangan	2,563,857	-	-	-	-	2,563,857	Trading
Perindustrian	8,800,555	1,792,162	90,236	13,882	7,536	10,704,371	Manufacturing
Jasa lainnya	13,801,425	-	-	-	-	13,801,425	Other services
Pertanian	1,784,640	-	-	-	-	1,784,640	Agriculture
Konstruksi	195,576	-	-	-	-	195,576	Construction
Transportasi & komunikasi	1,636,441	-	-	-	-	1,636,441	Transportation & communication
Pertambangan	1,835,920	-	-	-	-	1,835,920	Mining
Lainnya	4,272,730	-	-	-	-	4,272,730	Others
	<u>34,891,144</u>	<u>1,792,162</u>	<u>90,236</u>	<u>13,882</u>	<u>7,536</u>	<u>36,794,960</u>	
Yen Jepang							Japanese Yen
Perdagangan	23,006	-	-	-	-	23,006	Trading
Perindustrian	600,087	218,505	-	-	-	818,592	Manufacturing
Jasa lainnya	102,103	-	-	-	-	102,103	Other services
	<u>725,196</u>	<u>218,505</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>943,701</u>	
	<u>136,164,728</u>	<u>4,442,850</u>	<u>326,913</u>	<u>280,540</u>	<u>545,152</u>	<u>141,760,183</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	773,975	53,384	-	-	-	827,359	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507,755)	(422,856)	(104,196)	(125,544)	(306,848)	(1,467,199)	Allowance for impairment losses
	<u>136,430,948</u>	<u>4,073,378</u>	<u>222,717</u>	<u>154,996</u>	<u>238,304</u>	<u>141,120,343</u>	

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By time period

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Hingga 1 tahun	18,001,012	19,250,098	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	36,789,382	33,033,629	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 3 tahun	8,262,828	9,753,606	More than 2 - 3 years
Lebih dari 3 - 4 tahun	9,148,596	8,147,728	More than 3 - 4 years
Lebih dari 4 - 5 tahun	23,699,316	26,202,246	More than 4 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	40,311,485	45,372,876	More than 5 years
	<u>136,212,619</u>	<u>141,760,183</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	679,556	827,359	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,422,325)	(1,467,199)	Allowance for impairment losses
	<u>133,469,850</u>	<u>141,120,343</u>	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)

g. Allowance for impairment losses
(continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movement of the allowance for impairment losses for loans and sharia financing/receivables was as follows: (continued)

Tahun berakhir 31 Desember 2019/
Year ended 31 December 2019

	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	(85,456)	(1,048,609)	(1,134,065)	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 35)	(268,164)	(1,177,769)	(1,445,933)	Provision during the year (Note 35)
Penerimaan kembali	-	(113,243)	(113,243)	Recovery
Penghapusbukuan	124,192	1,369,039	1,493,231	Write-off
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai akibat penggabungan usaha	(92,610)	(7,641)	(100,251)	Transfer allowance for impairment losses due to merger
Lain-lain	-	(166,938)	(166,938)	Others
Saldo akhir tahun	(322,038)	(1,145,161)	(1,467,199)	Balance at end of year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan Bank berdasarkan Tahap (Stage) adalah sebagai berikut:

The movement of the Bank's allowance for impairment losses for loans based on Stages was as follows:

Tahun berakhir 31 Desember 2020/
Year ended 31 December 2020

	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tanggal 1 Januari 2020, setelah penerapan awal PSAK 71	(705,738)	(299,069)	(630,487)	(1,635,294)	Beginning balance at 1 January 2020, after PSAK 71 initial implementation
Transfer ke Tahap 1	(318,782)	271,869	46,913	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	758,147	(908,339)	150,192	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	35,806	1,202,810	(1,238,616)	-	Transfer to Stage 3
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali aset keuangan yang baru diperoleh	(240,417)	(1,169,163)	(725,759)	(2,135,339)	Net change in exposures and remeasurements New originated financial assets
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	-	-	(95,800)	(95,800)	Recoveries from loans written-off
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	1,205,497	1,205,497	Write-offs during the year
Aset keuangan yang telah dilunasi	242,149	237,186	521,111	1,000,446	Financial assets which have been repaid
Perubahan parameter model	(132,113)	(81,352)	(48,732)	(262,197)	Changes in model parameter
Lain-lain	-	-	(110,654)	(110,654)	Others
Saldo akhir tahun kerugian – kredit ekspektasian Bank	(639,999)	(834,735)	(1,098,101)	(2,572,835)	Balance at end of year - expected credit losses Bank
Cadangan kerugian penurunan nilai – pembiayaan/piutang syariah				(849,490)	Allowance for impairment losses - sharia financing/receivables
Saldo akhir tahun				(3,422,325)	Balance at end of year

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**g. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

**g. Allowance for impairment losses
(continued)**

Peningkatan cadangan kerugian nilai Bank dari Rp 1.635.294 menjadi Rp 2.572.835 adalah sebagai dampak dari beberapa kejadian berikut ini:

Increase in the Bank's allowance for impairment losses from Rp 1,635,294 to Rp 2,572,835 was due to the impact of few events as follows:

- Pengkinian parameter model sebagai bagian dari proses kaji ulang tahunan untuk mengakomodasi kondisi makroekonomi terkini.
- Sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020, Bank telah merestrukturisasi pinjaman yang diberikan dengan jumlah Rp 5.712.090 pada tanggal 31 Desember 2020. Pinjaman yang diberikan yang telah direstrukturisasi tersebut telah menyebabkan kenaikan cadangan penurunan nilai pada Tahap 1, 2 dan 3, masing-masing sebesar Rp 83.080, Rp 294.734 and Rp 176.510.

- *Updates in model parameter as part of annual review process to accommodate the latest macroeconomic condition.*
- *As impact of COVID-19 pandemic which has been spread to Indonesia since March 2020, the Bank has restructured loans amounted to Rp 5,712,090 as of 31 December 2020. The restructured loans has increased the allowance for impairment losses in Stage 1, 2 and 3 by Rp 83,080, Rp 294,734, and Rp 176,510, respectively.*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on loans and sharia financing/receivables as of 31 December 2020 and 2019.

h. Pembiayaan bersama

h. Joint financing

Bank mengadakan perjanjian pembiayaan bersama, antara lain dengan PT Home Credit Indonesia (HCI) dan PT Finansia Multi Finance (Catatan 41).

The Bank has entered into joint financing agreements, among others with PT Home Credit Indonesia (HCI), and PT Finansia Multi Finance (Note 41).

i. Jasa pemasaran dan administrasi

i. Marketing and administration services

Bank mengadakan perjanjian kerjasama jasa pemasaran dan administrasi dengan PT Oto Multiartha (OMA) dan PT Summit Oto Finance (SOF) (Catatan 41).

The Bank has entered into marketing and administration services agreement with PT Oto Multiartha (OMA) and PT Summit Oto Finance (SOF) (Note 41).

**j. Batas Maksimum Pemberian Kredit
("BMPK")**

j. Legal Lending Limit ("LLL")

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank dan Entitas Anak yang disampaikan kepada OJK, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan OJK.

Based on the the Bank and Subsidiary's Legal Lending Limit (LLL) report to OJK, as of 31 December 2020 and 2019 there was no violation or excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with OJK's regulation.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**k. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah bermasalah**

**k. Non-performing loans and sharia
financing/receivables**

Berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, rasio bruto pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah. Rasio kredit bermasalah bruto dan bersih Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Based on prevailing OJK regulations, the maximum gross non-performing loans and sharia financing/receivables ratio for a bank is 5% from total loans and sharia financing/receivables given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank and Subsidiary were as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Kurang lancar	700,012	326,913	Substandard
Diragukan	138,451	280,541	Doubtful
Macet	803,737	545,151	Loss
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	1,642,200	1,152,605	Total non-performing loans and sharia financing/receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(965,205)	(536,588)	Allowance for impairment losses
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	676,995	616,017	Total non-performing loans and sharia financing/receivables - net
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan	136,212,619	141,760,183	Total loans and sharia financing/receivables
Rasio pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	1.21%	0.81%	Non-performing loans and sharia financing/receivables ratio - gross
Rasio pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	0.50%	0.43%	Non-performing loans and sharia financing/receivables ratio - net

Rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Bank (persentase cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 138,40% dan 63,45%.

The Bank's ratio of allowance for impairment losses on financial assets (percentage of allowance for impairment losses on financial assets recorded by the Bank to the minimum allowance for impairment losses on financial assets as required by Bank Indonesia) as of 31 December 2020 and 2019 were 138.40% and 63.45%, respectively.

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, mortgages or powers of attorney to sell and other guarantees.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan uang tunai adalah Rp 17.781.276 (31 Desember 2019: Rp 13.940.291).

As of 31 December 2020, loans secured by cash collateral were Rp 17,781,276 (31 December 2019: Rp 13,940,291).

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

I. Kredit penerusan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Kredit Penerusan KUT	24,687	24,687
Kredit Penerusan KPKM	9,788	9,788
	<u>34,475</u>	<u>34,475</u>

I. Channeling loans

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

These channeling loans are not recognised in the consolidated financial statements. The balances were as follows:

KUT Channeling Loans
KPKM Channeling Loans

m. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain dan umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Dalam kredit sindikasi, Bank dapat bertindak sebagai anggota dan/atau *arranger* dan/atau *security agency*. Sindikasi dilakukan dengan bank-bank di Indonesia dan luar negeri. Keikutsertaan Bank sebagai anggota dan/atau *arranger* dalam kredit sindikasi berkisar antara 5% sampai dengan 60% dari fasilitas kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

m. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks and are generally used to support the working capital needs and investment. In syndicated loans, the Bank may act as a member and/or arranger and/or security agency. Syndication is done with several banks in Indonesia and offshore. Total participation of the Bank in syndicated loans, in which the Bank acted as a member and/or arranger, ranged from 5% up to 60%, of syndicated loan facility as of 31 December 2020 and 2019.

n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian ("PKS") dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan mikro dengan asuransi jiwa. Perjanjian Kerjasama ini mencakup 3 bagian (asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sebelum tanggal 1 Desember 2008, asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sejak tanggal 1 Desember 2008, dan asuransi untuk debitur kredit mikro) dan berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh para pihak.

n. Agreements with insurance companies

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement ("PKS") with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension and micro loans with life insurance. The insurance agreement consists of 3 sections (insurance for pension loan debtors before 1 December 2008, insurance for pension loan debtors since 1 December 2008 onwards, and insurance for micro loan debtors) and is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi
(lanjutan)**

**n. Agreements with insurance companies
(continued)**

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

**PT Asuransi Allianz Life Indonesia
(continued)**

Untuk produk Kredit Pegawai premi asuransi akan ditanggung sendiri oleh nasabah. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

For Active Employee Loan, insurance premium is solely borne by debtors. 20% of the premiums paid by debtors, which is received by Allianz, will be returned to the Bank as commission.

Sedangkan untuk debitur mikro, premi asuransi akan ditanggung oleh Bank.

Meanwhile for micro debtors, the insurance premium is borne by Bank.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Allianz untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Total premium paid by debtors through the Bank and commission fees received from Allianz for the years ended 31 December 2020 and 2019 were as follows:

**Tahun berakhir 31 Desember/
Year ended 31 December**

	2020	2019	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Allianz	256,604	353,707	<i>Premium paid by debtors through the Bank to Allianz</i>
Penerimaan komisi dari Allianz	19,623	34,090	<i>Commissions received from Allianz</i>

PT Avrist Assurance

PT Avrist Assurance

Pada tanggal 23 Juni 2011, Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 23 June 2011, the Bank entered an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 11% dari premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh Avrist, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 11% of the premiums paid by debtors which is received by Avrist will be returned to the Bank as commission.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Avrist untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Total premiums paid by debtors through the Bank and commission fees received from Avrist for the years ended 31 December 2020 and 2019 were as follows:

**Tahun berakhir 31 Desember/
Year ended 31 December**

	2020	2019	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Avrist	101,990	130,219	<i>Premium paid by debtors through the Bank to Avrist</i>
Penerimaan komisi dari Avrist	7,592	12,945	<i>Commissions received from Avrist</i>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi
(lanjutan)**

**n. Agreements with insurance companies
(continued)**

PT Asuransi Jiwa Generali

PT Asuransi Jiwa Generali

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank telah melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 11% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 11% of the premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, Bank juga melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kredit dari pinjaman pegawai aktif. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian secara otomatis akan diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya atau dapat dihentikan lebih awal sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Per 31 Desember 2020, perjanjian kerjasama ini terakhir kali secara otomatis diperpanjang pada 9 Oktober 2020 untuk 5 tahun berikutnya sampai 9 Oktober 2025.

On 9 October 2015, the Bank also entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), a third party, to cover the Bank from the credit risk of active employee loans. The agreement is effective for five years and will be automatically extended for the next five years or may be terminated earlier as agreed by both parties. As of 31 December 2020, the agreement has been last automatically extended at 9 October 2020 for the next five years until 9 October 2025.

Premi asuransi ditanggung sendiri oleh debitur. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne solely by debtors. 20% of the premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Generali untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Total premium paid by debtors through the Bank and commission fees received from Generali for the years ended 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Generali	128,906	149,996	Premium paid by debtors through the Bank to Generali
Penerimaan komisi dari Generali	9,388	15,051	Commissions received from Generali

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi
(lanjutan)

n. Agreements with insurance companies
(continued)

PT FWD Life Indonesia

PT FWD Life Indonesia

Pada tanggal 13 Desember 2016, Bank juga melakukan implementasi kerjasama dengan PT FWD Life Indonesia ("FWD"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pegawai. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya selama lima tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 13 December 2016, the Bank signed an agreement with PT FWD Life Indonesia ("FWD"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible active employee loans. The agreement is effective for five years and shall then be automatically renewed for further five years or as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 20% dari seluruh premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh FWD, akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by debtors. 20% of all premiums paid by debtors which is received by FWD, will be paid to the Bank as commission.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari FWD untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Total premium paid by the debtors through the Bank and commission fees received from FWD for the years ended 31 December 2020 and 2019 were as follows:

Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
2020	2019

Premi yang dibayarkan oleh debitur
melalui Bank ke FWD

1 58

*Premium paid by debtors through the
Bank to FWD*

Penerimaan komisi dari FWD

- 30

Commissions received from FWD

PT Proteksi Antar Nusa

PT Proteksi Antar Nusa

Pada tanggal 1 Maret 2017, Bank telah melakukan perjanjian dengan PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini telah diperpanjang pada 17 Mei 2020 selama tiga tahun dan dapat diperpanjang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 1 March 2017, the Bank entered an agreement with PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement has been extended on 17 May 2020 for another three years and can be extended as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 10,5% dari seluruh premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh PAN akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by debtors. 10.5% of all premiums paid by debtors which is received by PAN will be paid to the Bank as commission.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi
(lanjutan)**

**n. Agreements with insurance companies
(continued)**

PT Proteksi Antar Nusa (lanjutan)

PT Proteksi Antar Nusa (continued)

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari PAN untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The total premium paid by the debtors through the Bank and commission fees received from PAN for the years ended 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke PAN	4,952	7,930	<i>Premium paid by debtors through the Bank to PAN</i>
Penerimaan komisi dari PAN	348	222	<i>Commissions received from PAN</i>

PT Adonai Pialang Asuransi

PT Adonai Pialang Asuransi

Pada tanggal 14 September 2018, Bank telah melakukan perjanjian dengan PT Adonai Pialang Asuransi ("APA"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 14 September 2018, the Bank has entered an agreement with PT Adonai Pialang Asuransi ("APA"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement is effective for three years and can be extended as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 20% dari seluruh premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh APA akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by debtors. 20% of all premiums paid by debtors which is received by APA will be paid to the Bank as commission.

Pada tanggal 22 Agustus 2019, Bank juga telah melakukan perjanjian dengan APA untuk melindungi penutupan asuransi produk kredit KPR Bank.

On 22 August 2019, the Bank also entered into an agreement with APA to protect the closure of the Bank's mortgage loan insurance.

Komisi yang akan diterima Bank terkait produk KPR Bank adalah 10% dari premi asuransi jiwa kredit, dan 5% dari premi asuransi harta benda.

The Bank will receive commission in relation to the Bank's mortgage products amounted to 10% of the credit life insurance premium and 5% of the property insurance premium.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES
(continued)

n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi
(lanjutan)

n. Agreements with insurance companies
(continued)

PT Adonai Pialang Asuransi (lanjutan)

PT Adonai Pialang Asuransi (continued)

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari APA untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The total premium paid by the debtors through the Bank and commission fees received from APA for the years ended 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke APA	96	24	<i>Premium paid by debtors through the Bank to APA</i>
Penerimaan komisi dari APA	22	8	<i>Commissions received from APA</i>

o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang direstrukturisasi

o. Restructured loans and sharia financing/receivables

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, total restructured loans and sharia financing/receivables based on OJK grading was as follows:

31 Desember/December 2020							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Korporasi	1,140,771	2,073	463,916	-	-	1,606,760	<i>Corporates</i>
Pensiunan	339	-	-	-	-	339	<i>Pensioners</i>
Kredit keperluan rumah tangga	23,220	-	-	-	-	23,220	<i>Household goods</i>
Kredit kepemilikan mobil	15,779	-	-	-	-	15,779	<i>Car loans</i>
Umum	504,653	9	-	-	-	504,662	<i>General purpose</i>
Usaha kecil menengah	3,292,127	2,308	-	5,420	67,205	3,367,060	<i>Small medium enterprises</i>
Usaha mikro kecil	591,132	22,647	12,403	891	935	628,008	<i>Micro business</i>
Pembiayaan/piutang syariah	2,865,772	3,880	44,008	3,712	121,258	3,038,630	<i>Sharia financing/receivables</i>
	8,433,793	30,917	520,327	10,023	189,398	9,184,458	
31 Desember/December 2019							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Korporasi	4,781	209,109	-	-	-	213,890	<i>Corporates</i>
Pensiunan	475	-	-	-	-	475	<i>Pensioners</i>
Usaha kecil menengah	251,168	44,175	10,753	12,561	54,630	373,287	<i>Small medium enterprises</i>
Usaha mikro kecil	226,497	74,942	9,349	6,564	3,277	320,629	<i>Micro business</i>
Pembiayaan/piutang syariah	47,400	2,229	968	572	384	51,553	<i>Sharia financing/receivables</i>
	530,321	330,455	21,070	19,697	58,291	959,834	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**o. Pinjaman yang diberikan dan
pembiayaan/piutang syariah yang
direstrukturisasi (lanjutan)**

Sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020, sejumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah telah direstrukturisasi berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019. Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang telah direstrukturisasi karena dampak pandemi COVID-19 selama tahun 2020 adalah sebesar Rp 6.073.752 untuk saldo pinjaman yang diberikan Bank dan Rp 7.129.869 untuk pembiayaan/piutang syariah Entitas Anak pada saat direstrukturisasi. Bank dan Entitas Anak melakukan restrukturisasi dengan skema penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga, perubahan jangka waktu pembiayaan dan/atau perubahan suku bunga. Saldo pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang telah direstrukturisasi karena dampak pandemi COVID-19 pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 5.712.091 dan Rp 3.038.628.

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**o. Restructured loans and sharia
financing/receivables (continued)**

As the impacts of the COVID-19 pandemic which has been spread to Indonesia since March 2020, certain amount of loans and sharia financing/receivables have been restructured based on OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 dated 16 March 2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impacts of the Spread of Corona Virus Disease 2019. The amount of loans and sharia financing/receivables which have been restructured due to impacts of COVID-19 pandemic during 2020 was Rp 6,073,752 for the Bank's balance of loans and Rp 7,129,869 for Subsidiary's sharia financing/receivables at restructuring date. The Bank and Subsidiary provided restructuring under a scheme of principal and/or interest payments delays, change of financing period, or change of interest rate. The outstanding balance of loans and sharia financing/receivables which have been restructured due to impacts of COVID-19 pandemic as of 31 December 2020 was Rp 5,712,091 and Rp 3,038,628, respectively.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

12. PREPAYMENTS

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Asuransi kredit	1,710,521	1,860,240	<i>Loans insurance</i>
Pemeliharaan dan pembaharuan IT	101,425	86,400	<i>IT maintenance and renewal</i>
Sewa bangunan	17,665	235,564	<i>Building rental</i>
Tunjangan perumahan	6,729	18,686	<i>Housing allowance</i>
Jasa profesional	3,958	8,672	<i>Professional service</i>
Promosi	3,178	19	<i>Promotion</i>
Lainnya	38,436	24,940	<i>Others</i>
	<u>1,881,912</u>	<u>2,234,521</u>	

Beban dibayar dimuka lainnya termasuk beban dibayar dimuka untuk asuransi jiwa, asuransi uang tunai dan asuransi gedung.

Other prepayments primarily includes prepayments for life, cash and building insurance.

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Klaim pengembalian pajak

a. Claims for tax refund

Bank memiliki klaim pengembalian pajak terkait:

The Bank has claims for tax refund related to:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pajak penghasilan badan - 2010	803	803	<i>Corporate income tax - 2010</i>
Pajak penghasilan badan - 2014	-	48,167	<i>Corporate income tax - 2014</i>
Pajak penghasilan badan - 2015	-	31,929	<i>Corporate income tax - 2015</i>
Pajak penghasilan badan - 2019	-	29,256	<i>Corporate income tax - 2019</i>
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan - 2017	5,017	5,067	<i>Corporate income tax overpayment - 2017</i>
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan - 2019	197,290	197,290	<i>Corporate income tax overpayment - 2019</i>
Pajak lainnya - 2017	5,945	8,800	<i>Other taxes - 2017</i>
	<u>209,055</u>	<u>321,312</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pajak penghasilan badan:			<i>Corporate income taxes:</i>
<u>Bank</u>			<u>Bank</u>
- Pasal 29	180,663	-	<i>Article 29 -</i>
- Pasal 25	-	60,894	<i>Article 25 -</i>
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
- Pasal 25	36,018	45,980	<i>Article 25 -</i>
- Pasal 29	71,247	12,186	<i>Article 29 -</i>
	<u>287,928</u>	<u>119,060</u>	
Pajak lainnya:			<i>Other taxes:</i>
<u>Bank</u>			<u>Bank</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	118,730	62,269	<i>Article 23,26 and 4(2) -</i>
- Pasal 21	41,703	36,018	<i>Article 21 -</i>
- Pajak pertambahan nilai	3,654	3,129	<i>Value added tax -</i>
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	5,227	9,701	<i>Article 23,26 and 4(2) -</i>
- Pasal 21	5,748	6,716	<i>Article 21 -</i>
- Pajak pertambahan nilai	13	-	<i>Value added tax -</i>
	<u>175,075</u>	<u>117,833</u>	
	<u>463,003</u>	<u>236,893</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
- Kini			<i>Current -</i>
Bank	541,834	545,060	<i>Bank</i>
Entitas anak	316,829	526,767	<i>Subsidiary</i>
- Tangguhan			<i>Deferred -</i>
Bank	(184,117)	2,828	<i>Bank</i>
Entitas anak	(47,147)	(48,151)	<i>Subsidiary</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>627,399</u>	<u>1,026,504</u>	<i>Total income tax expenses</i>

Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated accounting profit before income tax multiplied by the prevailing tax rate and consolidated income tax expense was:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,633,076	4,018,922	<i>Consolidated accounting profit before income tax</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Pendapatan dividen entitas anak	242,667	-	<i>Dividend income for subsidiary</i>
	<u>2,875,743</u>	<u>4,018,922</u>	
Tarif pajak	22%	25%	<i>Tax rate</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak	632,664	1,004,730	<i>Tax calculated at tax rate</i>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak			<i>Permanent differences at tax rate:</i>
- Bank	(42,420)	12,721	<i>Bank -</i>
- Entitas anak	3,497	9,053	<i>Subsidiary -</i>
Efek perubahan pajak	33,658	-	<i>Effect of tax changes</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>627,399</u>	<u>1,026,504</u>	<i>Consolidated income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan penghasilan kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated accounting profit before income tax and taxable income of the Bank was as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,633,076	4,018,922	<i>Consolidated accounting profit before income tax</i>
Ditambah (dikurangi):			<i>Add (less):</i>
Pendapatan dividen dari entitas anak	242,667	-	<i>Dividend income for subsidiary</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(1,124,296)	(1,878,249)	<i>Subsidiary's profit before income tax</i>
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan (Bank saja)	<u>1,751,447</u>	<u>2,140,673</u>	<i>Accounting profit before income tax (Bank only)</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	849,218	14,632	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Beban penyusutan	29,791	(51,247)	<i>Depreciation expenses</i>
Bonus direksi	5,266	(55,752)	<i>Bonus for directors</i>
Beban atas imbalan pascakerja	75,251	59,962	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Akrua, bonus, tantiem dan lain-lain	(55,278)	21,090	<i>Accruals, bonus, tantiem and others</i>
Jumlah perbedaan temporer	<u>904,248</u>	<u>(11,315)</u>	<i>Total temporary differences</i>
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(192,816)	50,884	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan kena pajak Bank	<u>2,462,879</u>	<u>2,180,242</u>	<i>Taxable income of the Bank</i>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Perhitungan beban pajak kini dan kekurangan (kelebihan) pembayaran pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

d. The computation of current tax expense and corporate income tax underpayment (overpayment) was as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Penghasilan kena pajak:			Taxable income:
Bank	2,462,879	2,180,242	Bank
Entitas anak	1,440,130	2,107,068	Subsidiary
	<u>3,903,009</u>	<u>4,287,310</u>	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Bank	541,834	545,060	Bank
Entitas anak	316,829	526,767	Subsidiary
	<u>858,663</u>	<u>1,071,827</u>	
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
Bank	(361,171)	(742,350)	Bank
Entitas anak	(245,582)	(514,581)	Subsidiary
	<u>(606,753)</u>	<u>(1,256,931)</u>	
Kekurangan (kelebihan) pembayaran pajak penghasilan badan:			Corporate income tax underpayment (overpayment):
Bank	180,663	(197,290)	Bank
Entitas anak	71,247	12,186	Subsidiary
	<u>251,910</u>	<u>(185,104)</u>	

e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Entitas Anak menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank and its Subsidiary calculate and submit individual company tax returns (submission of consolidated income tax computation is not allowed) on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Bank dan Entitas Anak yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan dan upaya manajemen dalam mengantisipasi kemungkinan risiko timbulnya pajak di masa depan.

Management vigorously defends the Bank and Subsidiary's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations and management efforts to anticipate possible future tax exposure.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunannya.

The above calculation of income tax for the year ended 31 December 2020 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time Bank submits its annual tax return (SPT).

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Perpu No.1/2020 ("Peraturan"), tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dan telah ditetapkan melalui Undang-Undang No.2 Tahun 2020 yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 16 Mei 2020 dan berlaku sejak tanggal 18 Mei 2020. Salah satu klausa dalam peraturan ini adalah pengurangan tarif pajak, yaitu 22% untuk tahun 2020 - 2021 dan 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya.

On 31 March 2020, the Government issued Perpu No.1/2020 ("the Regulations"), on State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the COVID-19 Pandemic and/or In the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability and has been determined through Law No.2 of 2020 which was authorized by the House of Representative on 16 May 2020 and effective since 18 May 2020. One of the clauses in this regulation is a reduction in tax rates, which is 22% for 2020-2021 and 20% for 2022 onwards.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

f. Deferred tax assets (liabilities)

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) of the Bank and Subsidiary were as follows:

Bank

Bank

31 Desember/December 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian saldo awal/ Adjustment beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	(108,528)	124,291	184,936	-	200,699	Allowance for impairment losses on loans
Imbalan kerja jangka pendek	83,102	-	(24,975)	-	58,127	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	(7,263)	-	14,433	19,964	27,134	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(4,026)	-	-	(24,520)	(28,546)	Unrealized (gain) loss on securities measured at fair value through other comprehensive income
Aset tetap	(17,836)	20,598	9,945	-	12,707	Fixed assets
Lain-lain	1,499	-	(222)	-	1,277	Others
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(53,052)	144,889	184,117	(4,556)	271,398	Deferred tax assets (liabilities) - net

31 Desember/December 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Transfer dari SMBCI terkait dengan merger/ Transfer from SMBCI related to merger	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	66,492	3,658	(178,678)	-	(108,528)	Allowance for impairment losses on loans
Imbalan kerja jangka pendek	82,246	(2,944)	3,800	-	83,102	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	(33,906)	15,901	-	10,742	(7,263)	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain	(1,010)	-	86	(3,102)	(4,026)	Unrealized (gain) loss on available for sale and measured at fair value through other comprehensive income securities
Aset tetap	690	(12,812)	(5,714)	-	(17,836)	Fixed assets
Lain-lain	1,638	(6,631)	6,492	-	1,499	Others
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	116,150	(2,828)	(174,014)	7,640	(53,052)	Deferred tax assets (liabilities) - net

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Entitas Anak

Subsidiary

31 Desember/December 2020					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Imbalan kerja jangka pendek	49,422	(26,208)	-	23,214	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	(216)	4,259	4,436	8,479	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Aset tetap	18,781	(12,177)	-	6,604	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah	37,226	98,912	-	136,138	Allowance for impairment losses on murabahah receivables
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari efek	(46)	-	29	(17)	Unrealized gain (loss) from marketable securities
Lainnya	39,708	(17,639)	-	22,069	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	144,875	47,147	4,465	196,487	Deferred tax assets - net

31 Desember/December 2019					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Imbalan kerja jangka pendek	34,021	15,401	-	49,422	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	(433)	3,267	(3,050)	(216)	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Aset tetap	11,424	7,357	-	18,781	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah	26,425	10,801	-	37,226	Allowance for impairment losses on murabahah receivables
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari efek	(235)	-	189	(46)	Unrealized gain (loss) from marketable securities
Lainnya	28,382	11,325	-	39,707	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	99,584	48,151	(2,861)	144,874	Deferred tax assets - net

g. Surat ketetapan pajak

g. Tax assessment letters

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments:

Tahun pajak 2002

Fiscal year 2002

Pada tahun 2005, Direktur Jendral Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pemeriksaan hasil pajak untuk tahun pajak 2002. Pada tahun 2016, SMBCI mengajukan surat keberatan ke DJP. DJP menolak keberatan Bank tersebut.

In 2005, Director of General Taxation ("DGT") issued the Tax Underpayment Letter ("SKPKB") for fiscal year 2002. In 2016, SMBCI filed an objection letter to DGT. DGT rejected SMBCI's objection.

SMBCI mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Juni 2007 setelah membayar semua denda dan bunga. Di bulan Desember 2010, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan SMBCI tersebut dan SMBCI menerima semua kelebihan pengembalian pajak.

SMBCI filed an appeal to the Tax Court on 22 June 2007 after paying all penalty and interest. In December 2010, the Tax Court approved SMBCI's appeal and SMBCI received all tax refund.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut (lanjutan):

Tahun pajak 2002 (lanjutan)

Atas putusan Pengadilan Pajak yang menyetujui banding SMBCI, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung di bulan Februari 2011 untuk membatalkan keputusan dari Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, permohonan kasasi tersebut masih dalam proses.

Untuk kompensasi bunga, pada bulan Februari 2011, SMBCI mengajukan gugatan baru ke Pengadilan Pajak untuk memperoleh kompensasi bunga terkait pemeriksaan pajak tahun 2002. Pada tanggal 22 September 2011, SMBCI memenangkan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.

Pada bulan Januari 2012, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung untuk membatalkan keputusan dari Pengadilan Pajak atas imbalan bunga tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, belum ada hasil atas permohonan kasasi yang diajukan oleh DJP ke Mahkamah Agung.

Tahun pajak 2010

Pada tanggal 18 Desember 2015, SMBCI menerima SKPKB sejumlah Rp 817. SMBCI melunasi seluruh SKPKB (termasuk denda) sebesar Rp 817 pada tanggal 14 Januari 2016.

Pada tanggal 14 Maret 2016, SMBCI mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 20 Januari 2017, Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Keputusan atas Keberatan Wajib Pajak yang menyetujui keberatan SMBCI sebesar Rp 14. SMBCI mengajukan permohonan banding atas keputusan tersebut.

Pada bulan Februari 2020, Bank menerima Putusan Pengadilan yang menolak permohonan banding Bank. Atas hasil Putusan Pengadilan tersebut, Bank mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 7 Agustus 2020. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, belum ada hasil atas peninjauan kembali tersebut.

Tahun pajak 2015

Pada tahun 2016, sehubungan dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 36.179, kewajiban perpajakan SMBCI tahun 2015 diperiksa oleh Kantor Pajak.

13. TAXATION (continued)

g. Tax assessments letters (continued)

Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments (continued):

Fiscal year 2002 (continued)

Based on the Tax Court's decision which approved the SMBCI's appeal, DGT filed a judicial review to the Supreme Court in February 2011 to revoke the decision of the Tax Court. Up to the date of consolidated financial statements, the judicial review was still in process.

For the interest compensation, in February 2011, SMBCI filed a new appeal to the Tax Court to get interest compensation related with 2002 tax assessment. On 22 September 2011, SMBCI won its appeal to the Tax Court.

In January 2012, DGT filed a judicial review to the Supreme Court to revoke the decision of the Tax Court for interest compensation. Up to 31 December 2020, the outcome of the judicial review filed by the DGT to Supreme Court has not been determined yet.

Fiscal year 2010

On 18 December 2015, SMBCI received SKPKB amounting to Rp 817. SMBCI paid all taxes underpayment (including penalties) amounting to Rp 817 on 14 January 2016.

On 14 March 2016, SMBCI filed an objection to Tax Office.

On 20 January 2017, the Tax Office issued Decision Letter on Taxpayer Objection which approved SMBCI's objection amounting to Rp 14. SMBCI filed an appeal against the decision.

In February 2020, the Bank received the decision letter from Tax Court which rejected the Bank's appeal request. Based on the decision letter, the Bank filed an appeal for Judicial Review to the Supreme Court on 7 August 2020. Up to 31 December 2020, the outcome of the appeal has not been determined yet.

Fiscal year 2015

In 2016, in relation with the overpayment income tax for year 2015 of Rp 36,179, SMBCI's 2015 taxes were being audited by the Tax Office.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut (lanjutan):

Tahun pajak 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 26 April 2017, SMBCI menerima surat ketetapan bahwa Kantor Pajak hanya menyetujui klaim pengembalian pajak SMBCI sebesar Rp 4.249 dari Rp 36.179. SMBCI mengajukan surat keberatan sejumlah Rp 31.930, yang dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

Pada tanggal 12 Juli 2018, SMBCI menerima surat penolakan dari kantor pajak atas keberatan yang diajukan sebelumnya.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, SMBCI mengajukan surat banding atas surat penolakan kantor pajak.

Pada tanggal 1 November 2019, SMBCI menerima putusan Pengadilan Pajak dimana dalam putusan disebutkan bahwa permohonan banding SMBCI dikabulkan seluruhnya oleh Pengadilan Pajak.

Pada bulan Januari 2020, Bank menerima pengembalian pajak sebesar Rp 31.930. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima pemberitahuan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh DJP. Bank telah menyampaikan Surat Kontra Memorandum kepada Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak pada tanggal 5 Maret 2020. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, belum ada hasil atas permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP ke Mahkamah Agung.

Tahun pajak 2014

Pada tanggal 19 Februari 2019, SMBCI menerima beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun pajak 2014 dengan total sebesar Rp 48.227 (termasuk denda). Sesuai dengan peraturan yang berlaku, SMBCI telah melunasi SKPKB (termasuk denda) tersebut pada tanggal 27 Februari 2019. Pada tanggal 26 April 2019, SMBCI mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN.

Pada tanggal 19 Maret 2020, DJP menolak keberatan Bank atas permohonan keberatan PPN. Sementara untuk keberatan atas PPh Badan, DJP mengabulkan sebagian permohonan Bank sebesar Rp 46.604. Pengembalian pajak telah diterima pada tanggal 20 Mei 2020. Bank tidak ada rencana untuk melakukan banding atas PPN.

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 5 Desember 2018, BTPN menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016. Pada tanggal 18 Desember 2020, DJP menerbitkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa temuan pemeriksaan perpajakan yang mengakibatkan kurang bayar beban pajak penghasilan.

13. TAXATION (continued)

g. Tax assessments letters (continued)

Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments (continued):

Fiscal year 2015 (continued)

On 26 April 2017, SMBCI received a decision letter that the Tax Office only approved SMBCI's claim for tax refund amounting to Rp 4,249 out of Rp 36,179. SMBCI filed an objection letter amounted to Rp 31,930, which was recorded as claim for tax refund.

On 12 July 2018, SMBCI received rejection letter from the tax office for the objection letter submitted earlier.

On 9 October 2018, SMBCI filed an appeal letter for the rejection letter sent by the tax office.

On 1 November 2019, SMBCI received Tax Court decision which stated that SMBCI's appeal request has been wholly granted by the Tax Court.

In January 2020, the Bank received the tax refund amounted to Rp 31,930. In February 2020, the Bank received notification of Judicial Review filed by DGT. On 5 March 2020, the Bank submitted the letter of Counter Memorandum to the Supreme Court through the Tax Court. Up to 31 December 2020, the outcome of the judicial review filed by the DGT to Supreme Court has not been determined yet.

Fiscal year 2014

On 19 February 2019, SMBCI received assessment letters of SKPKB relating to fiscal year 2014 totaling to Rp 48,227 (including penalties). Based on the prevailing tax regulation, SMBCI fully paid the SKPKB (including penalties) on 27 February 2019. On 26 April 2019, SMBCI filed an objection letter toward SKPKB for corporate income tax and VAT.

On 19 March 2020, DGT rejected Bank's Objection towards the VAT Objection request. While towards the Corporate Income Tax Objection, DGT granted partially Bank's request amounting to Rp 46,604. The tax refund was received on 20 May 2020. Bank has no plan to appeal for the VAT.

Fiscal year 2016

On 5 December 2018, BTPN received tax audit notice for fiscal year 2016. On 18 December 2020, DGT issued the notification of tax examination result (SPHP) which stated that there are several tax audit findings resulting to the underpayment of income tax expenses.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), BTPN memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun pajak 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 7 Januari 2021, Bank telah menyampaikan tanggapan yang menolak semua temuan pemeriksaan pajak dan memberikan justifikasinya. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, belum ada tanggapan lebih lanjut dari DJP.

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 29 April 2019, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") sebesar Rp 48.017 dari total lebih bayar menurut SPT Tahunan PPh Badan sebesar Rp 53.308. Atas selisih Rp 5.237, BTPN mengajukan keberatan dengan surat pengajuan tanggal 23 Juli 2019.

Pada bulan Juni 2020, Bank menerima surat keputusan keberatan dari DJP yang menerima sebagian permintaan keberatan Bank. Pada tanggal 11 September 2020, Bank telah mengajukan permohonan banding sebesar Rp 5.017 ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, proses banding masih dalam proses.

Atas pajak lainnya senilai Rp 5.945, Bank mengajukan permohonan pengembalian kepada DJP. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, proses pengembalian masih dalam proses.

Tahun pajak 2019

Pada tanggal 19 Desember 2019, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk PPh Pasal 23/26 masa pajak Januari 2019. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, proses pemeriksaan masih berlangsung.

Pada tanggal 8 Juli 2020, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2019. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, proses pemeriksaan masih berlangsung.

h. Persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha

Pada tanggal 28 Mei 2019, sesuai dengan surat No. S.022/DIRUT/FINCP/V/2019, Bank telah mengajukan permohonan izin untuk dapat menggunakan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha antara BTPN dengan SMBCI.

Pada tanggal 2 Agustus 2019, Bank telah menerima surat keputusan dari DGT No. KEP-196/WPJ.19/2019 tertanggal 30 Juli 2019 mengenai persetujuan penggunaan nilai buku menurut pajak atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha.

13. TAXATION (continued)

g. Tax assessments letters (continued)

Before the merger (Note 1.b), BTPN had the following tax assessments (continued)

Fiscal year 2016 (continued)

On 7 January 2021, the Bank has submitted the response which rejected all of the tax audit findings and provided its justification. Up to 31 December 2020, there has been no further response from DGT.

Fiscal year 2017

On 29 April 2019, the Bank received Tax Overpayment Letter ("SKPLB") amounting to Rp 48,017 from the total overpayment in annual tax return amounting to Rp 53,308. BTPN filed an objection letter on 23 July 2019 for the difference of Rp 5,237.

In June 2020, the Bank received an objection decision letter from DGT which partially accepted the Bank's objection request. On 11 September 2020, the Bank submitted a request for appeal amounting to Rp 5,017 to the tax court. Up to 31 December 2020, the appeal was still in process.

For other taxes of Rp 5,945, the Bank submits a refund request to the DGT. Up to 31 December 2020, the return process is still in process.

Fiscal year 2019

On 19 December 2019, the Bank received a tax audit notification letter for income tax article 23/26 for the January 2019 tax period. Up to 31 December 2020, the tax audit was still on going.

On 8 July 2020, the Bank received a tax audit notification for Fiscal Year 2019. As of 31 December 2020, the audit process is still on going.

h. Approval of the use of book value towards the transfer asset in regards of merger

On 28 May 2019, in accordance with Letter No. S.022/DIRUT/FINCP/V/2019, the Bank submitted a request for permission to use the book value towards the transfer assets in regards of merger between BTPN and SMBCI.

On 2 August 2019, the Bank received decision letter from DGT No. KEP-196/WPJ.19/2019 dated 30 July 2019 regarding approval to use tax book value towards the transfer assets in regards of merger.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of the following:

31 Desember/December 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penerapan awal PSAK 73/ Impact of the initial implementation of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Model revaluasi						
Kepemilikan langsung						
Tanah	908,804	-	-	-	-	908,804
Model biaya						
Kepemilikan langsung						
Gedung	410,054	-	1,754	(18)	968	412,758
Kendaraan bermotor	207,868	-	16,697	(40,142)	11,577	196,000
Perlengkapan kantor	1,418,212	-	80,393	(99,440)	6,209	1,405,374
Leasehold improvement	772,663	-	18,077	(1,451)	5,755	795,044
Aset dalam penyelesaian	34,244	-	76,342	(115)	(71,093)	39,378
	<u>3,751,845</u>	<u>-</u>	<u>193,263</u>	<u>(141,166)</u>	<u>(46,584)</u>	<u>3,757,358</u>
Aset hak guna	-	1,009,248	128,120	(11,578)	-	1,125,790
	<u>3,751,845</u>	<u>1,009,248</u>	<u>321,383</u>	<u>(152,744)</u>	<u>(46,584)</u>	<u>4,883,148</u>
Akumulasi penyusutan						
Gedung	(255,455)	-	(48,368)	14	-	(303,809)
Kendaraan bermotor	(104,447)	-	(41,828)	38,219	4	(108,052)
Perlengkapan kantor	(972,363)	-	(213,027)	96,098	(4)	(1,089,296)
Leasehold improvement	(525,834)	-	(51,945)	1,428	-	(576,351)
	<u>(1,858,099)</u>	<u>-</u>	<u>(355,168)</u>	<u>135,760</u>	<u>-</u>	<u>(2,077,508)</u>
Aset hak guna	-	(235,206)	(223,563)	11,116	-	(447,653)
Nilai buku bersih	<u>1,893,746</u>					<u>2,357,987</u>
31 Desember/December 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan dari penggabungan usaha/ Additions from merger	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Model revaluasi						
Kepemilikan langsung						
Tanah	908,804	-	-	-	-	908,804
Model biaya						
Kepemilikan langsung						
Gedung	394,886	-	1,613	-	13,555	410,054
Kendaraan bermotor	152,354	-	73,943	(24,265)	5,836	207,868
Perlengkapan kantor	1,226,677	154,952	48,251	(174,113)	162,445	1,418,212
Leasehold improvement	670,356	105,429	24,206	(40,989)	13,661	772,663
Aset dalam penyelesaian	35,339	-	176,110	(1,667)	(175,538)	34,244
	<u>3,388,416</u>	<u>260,381</u>	<u>324,123</u>	<u>(241,034)</u>	<u>19,959</u>	<u>3,751,845</u>
Akumulasi penyusutan						
Gedung	(210,527)	-	(45,086)	154	4	(255,455)
Kendaraan bermotor	(88,358)	-	(32,453)	16,364	-	(104,447)
Perlengkapan kantor	(847,709)	(75,760)	(215,249)	166,358	(3)	(972,363)
Leasehold improvement	(455,095)	(39,565)	(65,476)	34,303	(1)	(525,834)
	<u>(1,601,689)</u>	<u>(115,325)</u>	<u>(358,264)</u>	<u>217,179</u>	<u>-</u>	<u>(1,858,099)</u>
Nilai buku bersih	<u>1,786,727</u>					<u>1,893,746</u>

Rincian keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Detail of the gain (loss) on disposal of fixed assets was as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Hasil atas penjualan aset tetap	8,792	6,026	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku bersih	(1,945)	(9,551)	Net book value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>6,847</u>	<u>(3,525)</u>	Gain (loss) on sale of fixed assets

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 39.378 dan Rp 34.244 merupakan gedung yang disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2021 dengan persentase penyelesaian adalah antara 5% - 95% pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 5% - 95%).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga:

	31 Desember/December	
	2020	2019
PT Asuransi MSIG Indonesia	1,301,943	1,165,071
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah	193,975	142,288
PT Asuransi Adira Dinamika	-	11,130
Jumlah	<u>1,495,918</u>	<u>1,318,489</u>

Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank dan Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak diperlukan perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Penyusutan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 355.168 dan Rp 358.264 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 34).

Penyusutan aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 223.563 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank adalah sebesar Rp 887.663 (31 Desember 2019: Rp 712.998).

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tetap tidak dibatasi kepemilikannya.

14. FIXED ASSETS (continued)

Assets under construction as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 39,378 and Rp 34,244, respectively, related to buildings that were rented from third parties but was still in the renovation progress and office equipments that were still under construction. Those constructions are estimated to be completed in 2021 with current percentages of completion between 5% - 95% as of 31 December 2020 (31 December 2019: 5% - 95%).

As of 31 December 2020 and 2019, fixed assets, except for land, have been insured by the third party insurance companies:

PT Asuransi MSIG Indonesia	1,301,943
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah	193,975
PT Asuransi Adira Dinamika	-
Total	<u>1,495,918</u>

The Bank and Subsidiary believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the fixed assets.

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank and Subsidiary performed a review on useful life, depreciation method and residual value of fixed assets and concluded that no change in these method and assumptions was necessary.

The depreciation of fixed assets for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 355,168 and Rp 358,264, respectively, was charged to general and administrative expenses (Note 34).

The depreciation of right-of-use asset for the year ended 31 December 2020 amounting to Rp 223,563 was charged to general and administrative expenses (Note 34).

As of 31 December 2020, fixed assets that have been fully depreciated but were still in use to support the Bank's operation activities amounted to Rp 887,663 (31 December 2019: Rp 712,998).

The Bank and Subsidiary's management believe that there was no indication of impairment in the value of fixed assets as of 31 December 2020 and 2019.

As of 31 December 2020 and 2019 there was no fixed asset pledged as collateral and no limitation of ownership of the fixed assets.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi tanah

Berdasarkan kajian manajemen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kenaikan yang signifikan atas nilai tanah sehingga manajemen memutuskan untuk tidak membukukan nilai kenaikan tanah tersebut.

14. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation of land

Based on assessment performed by management as of 31 December 2020 and 2019, there was no significant increase on the value of land. Therefore, management decided not to book the increment of fair value.

15. ASET TAKBERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

31 Desember/December 2020							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan						Cost	
Piranti lunak	1,892,162	47,505	(39,578)	303,033	2,203,122	Software	
Pengembangan piranti lunak	244,119	349,175	(20,097)	(309,008)	264,189	Software development	
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	Goodwill	
	<u>2,197,397</u>	<u>396,680</u>	<u>(59,675)</u>	<u>(5,975)</u>	<u>2,528,427</u>		
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation	
Piranti lunak	(1,128,855)	(364,272)	5,299	-	(1,487,828)	Software	
Nilai buku bersih	<u>1,068,542</u>				<u>1,040,599</u>	Net book value	
31 Desember/December 2019							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan dari penggabungan usaha/ Additions from merger	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan							Cost
Piranti lunak	1,236,783	199,330	13,622	(6,144)	448,571	1,892,162	Software
Pengembangan piranti lunak	365,786	-	366,612	(19,749)	(468,530)	244,119	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	-	61,116	Goodwill
	<u>1,663,685</u>	<u>199,330</u>	<u>380,234</u>	<u>(25,893)</u>	<u>(19,959)</u>	<u>2,197,397</u>	
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortisation
Piranti lunak	(722,855)	(93,063)	(318,284)	5,347	-	(1,128,855)	Software
Nilai buku bersih	<u>940,830</u>					<u>1,068,542</u>	Net book value

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah 1 sampai dengan 4 tahun.

Remaining amortisation period of software is 1 to 4 years.

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi pada tahun 2014 dimana Bank mengakuisisi 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta (sekarang PT Bank BTPN Syariah Tbk).

Goodwill arises from the difference between the cost of acquisition with the fair value of Subsidiary's assets acquired in 2014 where the Bank acquired 70% of PT Bank Sahabat Purba Danarta's shares (now PT Bank BTPN Syariah Tbk).

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Bank and Subsidiary's management believe that there is no impairment in the value of intangible assets as of 31 December 2020 and 2019.

Amortisasi aset takberwujud untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 364.272 dan Rp 318.284 dan dibebankan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 34).

The amortisation of intangible assets for the years ended 31 December 2020 dan 2019 amounted to Rp 364,272 and Rp 318,284, respectively, and was changed to general and administrative expenses (Note 34).

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

16. OTHER ASSETS – NET

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Transaksi ATM dan transfer	190,386	89,998	<i>ATM transaction and transfer</i>
Jaminan sewa	55,291	69,177	<i>Rental security deposits</i>
Agunan yang diambil alih	19,359	169	<i>Foreclosed collateral</i>
Tagihan kepada asuransi	13,508	23,232	<i>Receivables from insurance company</i>
Uang muka	10,078	32,945	<i>Advance payment</i>
Persediaan keperluan kantor	9,572	14,290	<i>Office supplies</i>
Aset imbalan kerja (Catatan 23)	-	69,202	<i>Employee benefits assets (Note 23)</i>
Lain-lain	45,285	33,918	<i>Others</i>
	<u>343,479</u>	<u>332,931</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(170)	(169)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>343,309</u>	<u>332,762</u>	

Transaksi ATM dan transfer terdiri dari piutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya.

ATM transaction and transfer consists of receivables from ATM transaction and transfer from other banks that will be settled on the following working day.

Jaminan sewa merupakan pembayaran atas uang jaminan sewa gedung.

Rental security deposits represent security deposits payment on building rent.

Aset imbalan kerja merupakan kelebihan pendanaan pada aset program dimana terdapat manfaat ekonomi masa depan untuk Bank.

Employee benefit assets derived from overfunding in plan asset program which provide future economic benefit to the Bank.

Uang muka merupakan uang muka pembelian inventaris, beban perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

Advance payment consists of advances for purchase on office supplies, business trip allowances and other operational advances.

Tagihan kepada asuransi adalah klaim kepada pihak asuransi atas uang pesangon karyawan dan klaim pengembalian premi nasabah kredit pensiun.

Receivables from insurance company are the claim to the insurance companies on employees' severance pay and premium refund claim for pension loan's debtors.

Persediaan keperluan kantor merupakan persediaan atas formulir aplikasi, materai, kartu ATM dan cek.

Office supplies represent supply of application forms, stamps, ATM cards and cheques.

Lain-lain terdiri dari berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga.

Others mainly consist of various receivables from transaction with third parties.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 169, dibentuk sebagian besar untuk agunan yang diambil alih Entitas Anak. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut telah memadai.

Allowance for impairment losses for other assets as of 31 December 2020 and 2019 amounted Rp 169, respectively, were mainly made for foreclosed collaterals of Subsidiary. Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS SEGERA

Seluruh liabilitas segera adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga.

17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

All obligations due immediately were denominated in Rupiah and to third parties.

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Titipan pencairan deposito	38,412	-	<i>Unsettled time deposits</i>
Titipan bagi hasil deposito	5,688	4,307	<i>Unsettled profit-sharing of time deposits</i>
Kiriman uang yang belum diselesaikan	3,526	423	<i>Unsettled remittance transactions</i>
Titipan uang pensiun	2,761	4,304	<i>Unsettled pension funds</i>
Titipan asuransi pensiun	2,615	473	<i>Unsettled pension insurance funds</i>
Lain-lain	6,402	8,761	<i>Others</i>
	<u>59,404</u>	<u>18,268</u>	

Titipan pencairan deposito merupakan tampungan uang deposito yang telah cair dan belum diambil nasabah.

Unsettled time deposits represent the customer's time deposits which have been due but have not been taken by the customers.

Titipan uang pensiun merupakan tampungan uang pembayaran pensiun nasabah yang akan dibayarkan ke rekening nasabah.

Unsettled pension funds represent the customer's retirement payments that will be paid to the customer's bank account.

18. SIMPANAN NASABAH

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Giro	15,709,092	14,315,643	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	11,747,597	9,944,811	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	59,882,737	51,619,381	<i>Time deposit -</i>
- Deposito <i>on call</i>	1,085,620	2,969,819	<i>Deposits on call -</i>
	<u>88,425,046</u>	<u>78,849,654</u>	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
- Giro	51,616	58,583	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	14,418	10,894	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	4,374,460	469,684	<i>Time deposits -</i>
	<u>4,440,494</u>	<u>539,161</u>	
	<u>92,865,540</u>	<u>79,388,815</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	268,383	210,601	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>93,133,923</u>	<u>79,599,416</u>	

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customers:</i>
Rupiah	82,507,247	67,317,139	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	9,458,570	10,893,144	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	839,340	1,103,663	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang asing lainnya	60,383	74,869	<i>Other foreign currency</i>
	<u>92,865,540</u>	<u>79,388,815</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	268,383	210,601	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>93,133,923</u>	<u>79,599,416</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Giro

a. Current accounts

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rupiah	7,459,811	5,431,023	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7,530,996	7,866,301	United States Dollar
Yen Jepang	708,484	1,036,827	Japanese Yen
Mata uang asing lainnya	61,417	40,075	Other foreign currencies
	<u>15,760,708</u>	<u>14,374,226</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	1,264	731	Accrued interest expenses
	<u>15,761,972</u>	<u>14,374,957</u>	

Giro Wadiah yang dikelola oleh anak perusahaan, masing-masing sebesar Rp 50.954 dan Rp 25.248 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Wadiah current account managed by Bank's subsidiary, amounted to Rp 50,954 and Rp 25,248 as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun:

The average interest rate per annum for current accounts:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended December		
	2020	2019	
Rupiah	1.12%	1.43%	Rupiah
Mata uang asing	0.05%	0.15%	Foreign currencies

Saldo giro yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 249 dan Rp 163.395.

Total current accounts which were blocked as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 249 and Rp 163,395, respectively.

b. Tabungan

b. Saving deposits

Berdasarkan jenis:

By type:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Tabungan "Jenius"	5,631,446	3,141,319	"Jenius" Savings
Tabungan "Citra Pensiun"	2,390,046	2,501,285	"Citra Pensiun" Savings
Tabungan "Wadiah TUR Prospera"	1,749,250	1,813,317	"Wadiah TUR Prospera" Savings
Tabungan "Se To"	1,568,579	2,094,713	"Se To" Savings
Tabungan "Pasti"	184,809	175,326	"Pasti" Savings
Tabungan "Tepat Tabungan"	37,344	38,003	"Tepat Tabungan" Savings
Tabungan "Wadiah WOW iB"	14,737	15,205	"Wadiah WOW iB" Savings
Lain-lain	185,804	176,537	Others
	<u>11,762,015</u>	<u>9,955,705</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,414	3,066	Accrued interest expenses
	<u>11,764,429</u>	<u>9,958,771</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

b. Saving deposits (continued)

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Rupiah	11,396,888	9,807,345	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	284,829	95,712	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	19,915	17,854	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang asing lainnya	60,383	34,794	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>11,762,015</u>	<u>9,955,705</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,414	3,066	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>11,764,429</u>	<u>9,958,771</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun:

Average interest rate per annum for saving deposits:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Rupiah	2.14%	2.5%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.04%	0.31%	<i>Foreign currencies</i>

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 13.849 dan Rp 5.072.

Total saving deposits which were blocked as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 13,849 and Rp 5,072, respectively.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Deposito berjangka			<i>Time Deposits</i>
Rupiah	62,564,928	49,751,557	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	1,642,745	2,298,367	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	49,524	39,141	<i>Japanese Yen</i>
	<u>64,257,197</u>	<u>52,089,065</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	263,931	204,823	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>64,521,128</u>	<u>52,293,888</u>	

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

Berdasarkan jangka waktu:

By time period:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Hingga 1 bulan	32,237,533	28,516,430	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	17,024,450	16,018,424	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	11,989,208	4,996,149	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 12 bulan	2,967,886	2,521,906	More than 6 - 12 months
Lebih dari 1 tahun	38,120	36,156	More than 1 year
	<u>64,257,197</u>	<u>52,089,065</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	263,931	204,823	Accrued interest expenses
	<u>64,521,128</u>	<u>52,293,888</u>	

Berdasarkan tingkat suku bunga:

By interest rate:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Hingga 7%	64,247,558	44,590,172	Up to 7%
7% - 8%	8,601	7,236,869	7% - 8%
8% - 9%	1,038	262,024	8% - 9%
	<u>64,257,197</u>	<u>52,089,065</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	263,931	204,823	Accrued interest expenses
	<u>64,521,128</u>	<u>52,293,888</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito:

Average interest rate per annum for time deposits:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended December		
	2020	2019	
Rupiah	5.60%	7.41%	Rupiah
Mata uang asing	0.81%	2.21%	Foreign currencies

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 303.364 dan Rp 235.095.

Total time deposits blocked or pledged for collaterals of loans as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 303,364 and Rp 235,095, respectively.

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 42.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

d. Deposito on call

d. Deposits on call

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Deposito on call			<i>Deposits on call</i>
- Rupiah	1,085,620	2,327,214	<i>Rupiah -</i>
- Dolar Amerika Serikat	-	632,764	<i>United States Dollar -</i>
- Yen Jepang	-	9,841	<i>Japanese Yen -</i>
	<u>1,085,620</u>	<u>2,969,819</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	774	1,981	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>1,086,394</u>	<u>2,971,800</u>	

Rata-rata suku bunga deposito on call per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah 4,56% dan 6,66%.

Average interest rates on deposits on call per annum for the years ended 31 December 2020 and 2019 were 4.56% and 6.66%, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pihak ketiga	644,908	4,342,049	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	5,904,428	7,291,425	<i>Related parties</i>
	<u>6,549,336</u>	<u>11,633,474</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	370	57,081	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>6,549,706</u>	<u>11,690,555</u>	

a. Berdasarkan jenis:

a. By type:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Call money	6,533,250	11,568,219	<i>Call money</i>
Giro	16,086	15,234	<i>Current accounts</i>
Bank acceptance finance	-	50,000	<i>Bank acceptance finance</i>
Tabungan	-	21	<i>Saving deposits</i>
	<u>6,549,336</u>	<u>11,633,474</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	370	57,081	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>6,549,706</u>	<u>11,690,555</u>	

Tidak ada saldo simpanan dari bank-bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There were no deposits from other banks which were blocked or pledged as of 31 December 2020 and 2019.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan mata uang:

b. By currency:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rupiah	16,086	4,345,162	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	6,533,250	7,288,312	<i>United States Dollar</i>
	<u>6,549,336</u>	<u>11,633,474</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	370	57,081	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>6,549,706</u>	<u>11,690,555</u>	

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

c. Average interest rate per annum:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended December		
	2020	2019	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
<i>Call money</i>	5.20%	6.81%	<i>Call money</i>
<i>Bank acceptance finance</i>	5.86%	7.5%	<i>Bank acceptance finance</i>
Tabungan	-	1.5%	<i>Savings deposits</i>
Giro	0.23%	0.03%	<i>Current accounts</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
<i>Call money</i>	0.87%	2.94%	<i>Call money</i>

d. Jangka waktu:

d. Time period:

Jangka waktu simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah kurang dari 1 tahun.

The time period of deposits from other banks as of 31 December 2020 and 2019 was less than 1 year.

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 42.

20. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

20. SECURITIES ISSUED

a. Surat utang jangka menengah

a. Medium term notes

	Peringkat/ Rating*)	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Nilai nominal: <i>Medium term notes II SMBCI</i>	idAAA	-	1,302,000	<i>Nominal value: Medium term notes II SMBCI</i>
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi		-	(591)	<i>Less: Unamortised transaction costs</i>
		<u>-</u>	<u>1,301,409</u>	
Ditambah: Beban bunga yang masih harus dibayar		-	5,032	<i>Add: Accrued interest expenses</i>
		<u>-</u>	<u>1,306,441</u>	
Surat utang jangka menengah sesuai dengan jangka waktunya: 1 - 3 tahun		-	1,302,000	<i>Medium term notes based on time period: 1 - 3 years</i>
		<u>-</u>	<u>1,302,000</u>	

*) Berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia

*) Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

20. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Surat utang jangka menengah (lanjutan)

a. Medium term notes (continued)

Pembayaran bunga surat utang jangka menengah dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo. Bank telah melakukan pembayaran bunga sesuai dengan jadwal. Pada tanggal 14 Juni 2020, Bank melakukan pelunasan atas surat utang jangka menengah.

Interest on medium term notes are paid every 3 months and the principal are paid on maturity date. The Bank has paid the interest based on the schedule. On 14 June 2020, the Bank fully repaid the medium term notes.

Dalam perjanjian perwalianamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi, antara lain untuk mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 yang tergolong "Cukup Baik" sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia atau penilaian dari Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga otoritas keuangan lainnya. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

The trustee agreements provide several negative covenants, among others, maintain the Bank's health level at least in composite rating 3, which is classified as "Fair" according to internal rating Bank Indonesia or by Financial Service Authority or other financial institutions authority. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

Beban bunga atas surat utang jangka menengah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 49.266 dan Rp 99.628 (Catatan 31).

The interest expenses of medium term notes for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 49,266 and Rp 99,628, respectively (Note 31).

b. Utang obligasi

b. Bonds payable

	Peringkat/ Rating*)	31 Desember/December		
		2020	2019	
Nilai nominal:				Nominal value:
- Obligasi Berkelanjutan III Tahap II	AAA(idn)	-	900,000	Continuing Bonds III - Phase II
- Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I	AAA(idn)	1,000,000	1,000,000	Continuing Bonds IV - Phase I
		<u>1,000,000</u>	<u>1,900,000</u>	
Dikurangi:				Less:
Biaya emisi yang belum diamortisasi		(6,955)	(10,781)	Unamortised bonds issuance costs
		<u>993,045</u>	<u>1,889,219</u>	
Ditambah:				Add:
Beban bunga yang masih harus dibayar		7,379	21,254	Accrued interest expenses
		<u>1,000,424</u>	<u>1,910,473</u>	
Utang obligasi sesuai dengan jangka waktunya:				Bonds payable based on time period:
Hingga 1 tahun		-	-	Up to 1 year
Lebih dari 1-3 tahun		799,000	-	More than 1-3 years
Lebih dari 3 tahun		201,000	1,900,000	More than 3 years
		<u>1,000,000</u>	<u>1,900,000</u>	

*) Berdasarkan peringkat dari PT Fitch Ratings Indonesia

*) Based on rating by PT Fitch Ratings Indonesia

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

20. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Utang obligasi (lanjutan)

b. Bonds payable (continued)

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Other information relating to bonds payable as of 31 December 2020 and 2019 was as follows:

Seri/ Series	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Tanggal penerbitan/ Date of issuance	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
<u>Obligasi Berkelanjutan III Tahap II/Continuing Bonds III Phase II:</u>					
Seri/ Series A	900,000	7.50%	18 Oktober/ October 2017	17 Oktober/ October 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
<u>Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I/Continuing Bonds IV Phase I:</u>					
Seri/ Series A	799,000	7.55%	27 November/ November 2019	26 November/ November 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	201,000	7.75%	27 November/ November 2019	26 November/ November 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pembayaran bunga obligasi dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo. Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi sesuai dengan jadwal.

Bonds interests are paid every 3 months and bonds principals are paid on the maturity date. Bank has paid the bonds principal and interest based on the schedule.

Perjanjian perwalianamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi Berkelanjutan III Tahap II dan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari pinjaman bilateral interbank dan fasilitas bilateral dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit.

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other similar debt instrument with higher collecting right compares to Continuing Bond III Phase II and Continuing Bonds IV Phase I and collateralised with asset, except loans and facilities from bilateral interbank loan and bilateral facilities from Bank Indonesia which are secured with assets in the amount of 20% from assets which are calculated from the last audited financial statements.

Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok obligasi. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

The Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including bonds principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

Beban bunga atas utang obligasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 133.354 dan Rp 88.648 (Catatan 31).

The interest expenses of bonds payable for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 133,354 and Rp 88,648, respectively (Note 31).

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank dan pinjaman bukan bank yang dilakukan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

21. BORROWINGS

Borrowings consists of bank borrowings and non-bank borrowings with related parties and third parties.

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga			
Pinjaman bank:			
PT Bank Central Asia Tbk	5,500,000	5,500,000	<i>Third parties:</i>
Lainnya	32	-	<i>Bank borrowings:</i>
	<u>5,500,032</u>	<u>5,500,000</u>	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
			<i>Others</i>
Pinjaman bukan bank:			
International Finance Corporation	2,733,100	1,368,500	<i>Non-bank borrowings:</i>
Fasilitas Likuiditas Pembiayaan			<i>International Finance Corporation</i>
Perumahan Pemerintah	276	295	<i>Government Housing Financing</i>
	<u>2,733,376</u>	<u>1,368,795</u>	<i>Liquidity Facility</i>
Pihak berelasi			
Pinjaman bank:			
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	22,852,789	31,193,978	<i>Related party:</i>
	<u>31,086,197</u>	<u>38,062,773</u>	<i>Bank borrowings:</i>
			<i>Sumitomo Mitsui Banking Corporation</i>
Dikurangi:			
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(21,908)	(15,318)	<i>Less:</i>
			<i>Unamortised transaction costs</i>
Ditambah:			
Beban bunga yang masih harus dibayar	119,055	141,471	<i>Add:</i>
	<u>31,183,344</u>	<u>38,188,926</u>	<i>Accrued interest expenses</i>

a. Pinjaman bank

Angsuran pokok pinjaman berdasarkan tanggal jatuh temponya:

a. Bank borrowings

Installments of borrowing principals based on maturity date:

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Hingga 1 tahun	4,500,032	-	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1 - 2 tahun	1,000,000	5,500,000	<i>More than 1 - 2 years</i>
Lebih dari 2 - 3 tahun	4,215,000	-	<i>More than 2 - 3 years</i>
Lebih dari 3 tahun	18,637,789	31,193,978	<i>More than 3 years</i>
	<u>28,352,821</u>	<u>36,693,978</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(939)	<i>Unamortised transaction costs</i>
	<u>28,352,821</u>	<u>36,693,039</u>	
Ditambah:			<i>Add:</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	52,891	118,650	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>28,405,712</u>	<u>36,811,689</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 4 Mei 2018, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit *non-revolving term loan* sebesar Rp 1.400.000 dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai kreditur. Tujuan pinjaman adalah untuk modal kerja Bank.

Pada tanggal 31 Juli 2018, Bank telah menandatangani Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit yaitu penambahan pokok fasilitas *non-revolving term loan* sebesar Rp 1.100.000, sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 2.500.000.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Fasilitas kredit harus ditarik sepenuhnya dalam batas waktu penarikan dengan ketentuan jumlah minimum penarikan adalah Rp 500.000 atau sebesar jumlah fasilitas kredit yang belum ditarik.

Pinjaman harus dibayar kembali dalam jangka waktu 2 (dua) tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) atau 6 (enam) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo.

Penarikan pertama dilakukan pada tanggal 23 Mei 2018 sebesar Rp 700.000 dengan suku bunga 7,78% (6 bulan JIBOR + 1,35%), jatuh tempo tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 23 November dan 23 Mei, yang dimulai pada tanggal 23 November 2018 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Pada tanggal 23 November 2018, suku bunga telah disesuaikan menjadi 9,165%.

Penarikan kedua dilakukan pada tanggal 5 Juni 2018 sebesar Rp 700.000 dengan suku bunga 7,815% (6 bulan JIBOR + 1,35%), jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 5 Desember dan 5 Juni, yang dimulai pada tanggal 5 Desember 2018 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Pada tanggal 5 Desember 2018, suku bunga telah disesuaikan menjadi 9,165%.

21. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk

On 4 May 2018, the Bank signed non-revolving term loan facility agreement amounting to Rp 1,400,000 with PT Bank Central Asia Tbk as the creditor. The purpose of the borrowing is for the Bank's working capital.

On 31 July 2018 the Bank signed first amendment of the borrowing agreement that increase the principal amount of non-revolving term loan facility by Rp 1,100,000, resulting in total facility of Rp 2,500,000.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended on the 6 (sixth) month from the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within the availability period with minimum drawdown amount is Rp 500,000 or any remaining undrawn amount.

The borrowing should be repaid within 2 (two) years after the date of borrowings agreement. Interest period is 3 (three) or 6 (six) months based on JIBOR interest rate and the payment of interest execute every due date.

The first drawdown was on 23 May 2018, amounting to Rp 700,000 with interest rate 7.78% (JIBOR 6 months + 1.35%), due date on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 23 November and 23 May, started on 23 November 2018 and will be ended on 4 May 2020. On 23 November 2018 the interest rate was repriced to 9.165%.

The second drawdown was on 5 June 2018, amounting to Rp 700,000 with interest rate 7.815% (JIBOR 6 months + 1.35%), due date on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 5 December and 5 June, started on 5 December 2018 and will be ended on 4 May 2020. On 5 December 2018, the interest rate was repriced to 9.165%.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Penarikan ketiga dilakukan pada tanggal 12 September 2018 sebesar Rp 1.100.000 dengan suku bunga 8,69% (6 bulan JIBOR + 1,35%), jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 12 Maret dan 12 September yang dimulai pada tanggal 12 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020.

Sebelum penggabungan, SMBCI memiliki 5 fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank Central Asia Tbk yang ditandatangani pada rentang waktu tahun 2009 hingga 2017. Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat 4 (empat) fasilitas yang masih berlaku, dengan total fasilitas adalah sebesar Rp 3.500.000 dengan detail sebagai berikut:

- a) Perjanjian pinjaman *revolving Term Loan I* sebesar Rp 500.000 yang ditandatangani pada tanggal 15 Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 12 November 2020.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 18 (delapan belas) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Fasilitas harus ditarik dalam 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60% untuk rentang waktu 2009 sampai dengan November 2020.

Pada November 2020, periode bunga adalah minimal 1 (satu) bulan berdasarkan jumlah penarikan dengan suku bunga tetap, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah 4,975%

- b) Perjanjian pinjaman *Revolving Term Loan III* sebesar Rp 1.000.000 yang ditandatangani pada tanggal 1 April 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 30 September 2020.

21. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The third drawdown was on 12 September 2018, amounting to Rp 1,100,000 with interest rate 8.69% (JIBOR 6 months + 1.35%), due date on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 12 March and 12 September, started on 12 March 2019 and will be ended on 4 May 2020.

Before the merger, SMBCI had 5 Bilateral Borrowing facilities from PT Bank Central Asia which were signed during 2009 to 2017. As of 31 December 2019, there were 4 (four) outstanding facilities, with total facilities amounting to Rp 3,500,000 with details as follows:

- a) *The facility Agreement of revolving Term Loan I amounting to Rp 500,000 was signed on 15 May 2009 and had been extended several times with the latest extension signed on 12 November 2020.*

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 18 (eighteen) months from the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60% during 2009 up to November 2020.

As of November 2020, the interest period is minimum 1 (one) month based on drawdown amount. The interest rate for this borrowing is 4,975%.

- b) *The facility agreement of Revolving Term I Loan III amounting to Rp 1,000,000 was signed on 1 April 2015 and had been extended several times with the latest extension signed on 30 September 2020.*

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk
(lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 (satu) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%. Untuk rentang waktu 2015 sampai dengan September 2020. Pada September 2020, suku bunga terhadap pinjaman ini adalah 4,975%.

- c) Perjanjian pinjaman *Non-revolving Term Loan IV* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 10 Juni 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 10 Juni 2019.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Fasilitas harus ditarik dalam 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah 4,75%.

- d) Perjanjian pinjaman *non-revolving Term Loan V* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 16 Agustus 2017 dan telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 15 Agustus 2019.

Berdasarkan perjanjian batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit

21. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 1 (one) month of the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid of every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%. During 2015 up to September 2020. As of 30 September 2020, the interest rate for this facility is 4.975%.

- c) *The facility agreement of Non-revolving Term Loan IV amounting Rp 1,000,000 was signed on 10 June 2015 and had been extended several times with the latest extension signed on 10 June 2019.*

Based on the facility agreement, the availability period will be ended in 2 (two) months from the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within 12 (twelve) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months, which will be paid every due date. The interest rate for this facility is 4.75%.

- d) *The facility Agreement of non-revolving Term Loan V amounting Rp 1,000,000 signed on 16 August 2017 has amended with the latest amendment signed on 15 August 2019.*

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 2 (two) months from the date of agreement.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk
(lanjutan)

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

Setelah penggabungan, fasilitas tersebut digabung menjadi 1 (satu) fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank Central Asia Tbk yang ditandatangani pada tanggal 4 Mei 2020. Perjanjian pinjaman *Revolving Term* ini sebesar Rp 2,500,000 yang merupakan perpanjangan dan perubahan dari perjanjian pinjaman 31 Juli 2018.

Setelah penggabungan, fasilitas tersebut digabung menjadi 1 (satu) fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank Central Asia Tbk yang ditandatangani pada tanggal 4 Mei 2020.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Fasilitas harus ditarik dalam 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah suku bunga tetap 6,15%.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 total fasilitas PT Bank Central Asia Tbk yang belum digunakan adalah sebesar Rp 500.000.

21. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0,60%.

After the merger, the above facilities are combined into 1 (one) Bilateral Borrowing facility from PT Bank Central Asia which was signed on 4 May 2020. The facility of Revolving Term Loan amounting Rp 2,500,000 which the renewal and amendment from agreement dated 31 July 2018.

After the merger, the above facilities are combined into 1 (one) Bilateral Borrowing facility from PT Bank Central Asia which was signed on 4 May 2020.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 6 (six) months from the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is fixed rate 6.15%.

As of December 2020 and 31 December 2019, total unused facility from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 500.000.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank OCBC NISP

Sebelum penggabungan usaha, SMBCI memiliki fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank OCBC NISP yang ditandatangani di tanggal 15 Januari 2019 sebesar Rp 500.000.

Fasilitas ini bersifat stand by dan belum ditarik pada tanggal 31 Desember 2019. Pinjaman ini telah kadaluwarsa pada tanggal 15 Januari 2020.

Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura

Pinjaman ini merupakan pinjaman jangka panjang dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura sejumlah USD 1.602.000.000 dan EUR 20.000.000 (nilai penuh). Pinjaman ini akan jatuh tempo berkisar antara tanggal 21 Januari 2022 sampai 23 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020, total fasilitas pinjaman jangka panjang dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura berjumlah USD 3.625.000.000 (nilai penuh). (31 Desember 2019: USD 2.825.000.000, nilai penuh)

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman jangka panjang ini adalah *cost of fund* ditambah margin tertentu. Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020, margin yang diterapkan adalah 0,50%. (31 Desember 2019: 0,50%)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang disyaratkan dalam pinjaman jangka panjang ini.

b. Pinjaman bukan bank

Angsuran pokok pinjaman berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Lebih dari 3 tahun	2,733,376	1,368,795
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(21,908)	(14,380)
Ditambah: Beban bunga yang masih harus dibayar	66,164	22,821
	<u>2,777,632</u>	<u>1,377,236</u>

Pembayaran bunga pinjaman telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

21. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

Bilateral Borrowing with PT Bank OCBC NISP

Before the merger, SMBCI had Bilateral Borrowing facility from PT Bank OCBC NISP which was signed on 15 January 2019 amounting Rp 500,000.

The facility was on a standby basis and has not been utilized as of 31 December 2019. The borrowing has expired on 15 January 2020.

Bilateral Borrowing with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch

This borrowing represents long-term borrowings from Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch amounting to USD 1,602,000,000 and EUR 20,000,000 (full amount). This borrowing will mature ranging from 21 January 2022 until 23 December 2022.

As of 31 December 2020, total amount of long-term borrowing facilities from Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch was USD 3,625,000,000 (full amount). (31 December 2019: USD 2,825,000,000, full amount)

Contractual interest rate per annum on long-term borrowings is cost of fund plus certain margin. For position as of 31 December 2020, the applied margin was 0.50%. (31 December 2019: 0.50%)

As of 31 December 2020 and 2019, there was no certain covenant which was required to be maintained in terms of long-term borrowings.

b. Non-bank borrowings

Installments of borrowing principals based on time period:

More than 3 years

Less:
Unamortised transaction costs

Add:

Accrued interest expenses

Payments of interest on borrowings had been paid by the Bank in accordance with the schedule.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

Pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan International Finance Corporation (IFC) dan Pemerintah, bukan pihak berelasi yang terdiri dari beberapa perjanjian sebagai berikut:

(i) Perjanjian Pinjaman 2012

Pada tanggal 8 Juni 2017 telah dilakukan penandatanganan atas amandemen perjanjian sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) yang dapat dicairkan dalam Dollar Amerika Serikat atau Rupiah.

Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada tanggal 8 Juni 2020.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan UKM.

Pada tanggal 5 Desember 2017, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 676.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,59% dan jatuh tempo pada tanggal 5 Juni 2019. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2018 dan akan berakhir pada tanggal 5 Juni 2019. Pada tanggal 10 Juni 2019 (hari kerja berikutnya), Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Pada tanggal 2 Februari 2018, Bank melakukan penarikan kembali sebesar Rp 669.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,50% dan jatuh tempo pada tanggal 2 Februari 2021. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 16 Juli 2018 dan akan berakhir pada tanggal 2 Februari 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman yang ada.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman;
- tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan;

21. BORROWINGS (continued)

b. Non-Bank borrowings (continued)

Non-bank borrowings are borrowing facilities from International Finance Corporation (IFC) and Government, non-related party, consist of some agreements as follows:

(i) Borrowing Agreement 2012

Amendment Agreement was signed on 8 June 2017, amounting to USD 100,000,000 (full amount) which can be drawdown in United States Dollar or Rupiah.

The Bank could re-drawdown this loan facility (revolving loan) amounting to portion that already repaid prior to or on 8 June 2020.

The purpose of this borrowing was to finance the growth of the Bank's micro and SME loan portfolio.

On 5 December 2017, loan was drawdown at amount of Rp 676,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.59% and maturity date on 5 June 2019. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is on 15 January and 15 July, started on 15 January 2018 and will be ended on 5 June 2019. On 10 June 2019 (the next business day), the Bank has fully paid the principal and interest.

On 2 February 2018, loan was drawdown at amount of Rp 669,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.50% and maturity date on 2 February 2021. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 15 January and 15 July, started on 16 July 2018 and will be ended on 2 February 2021.

As of 31 December 2019, the Bank has utilized all borrowing facility.

The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender;*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect;*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

21. BORROWINGS (continued)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

b. Non-bank borrowings (continued)

(i) Perjanjian Pinjaman 2012 (lanjutan)

(i) Borrowing Agreement 2012 (continued)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain: (lanjutan)

The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as: (continued)

- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia;
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the SMBC to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations;*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio of no less than 8% and liquidity asset ratio of no less than 20%.*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank had fulfilled all the required ratios.

(ii) Perjanjian Pinjaman 2019

(ii) Borrowing Agreement 2019

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro, usaha kecil menengah yang dimiliki perempuan, *green loans*, pinjaman SCF. Bank akan melakukan upaya terbaiknya untuk memastikan bahwa jumlah agregat dari pencairan yang diberikan untuk setiap pinjaman setidaknya sama dengan 25% dari jumlah maksimum pinjaman.

The purpose of borrowing was to finance the Women-Owned Micro, Small Medium Enterprise (MSME) loans, Green loans and SCF loans. The Bank will use its best efforts to ensure that the aggregated amount of the disbursements made to each loans was at least equal to 25% of the maximum loan amount.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 699.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,75% dan jatuh tempo pada 3 Desember 2024. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2020 dan akan berakhir pada tanggal 30 Desember 2024.

On 30 December 2019, loan was drawdown amounting to Rp 699,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.75% and maturity date on 3 December 2024. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is started on 30 June 2020 and will be ended on 30 December 2024.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 1.364.600, ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,30% dan jatuh tempo pada 28 Januari 2025. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yang dimulai pada tanggal 28 Juli 2020 dan akan berakhir pada tanggal 28 Januari 2025.

On 28 January 2020, loan was drawdown amounting to Rp 1,364,600, equivalent to USD 100,000,000 (full amount) with interest rate 7.30% and maturity date on 28 January 2025. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is started on 28 July and will be ended on 28 January 2025.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

21. BORROWINGS (continued)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

b. Non-bank borrowings (continued)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2019 (lanjutan)

(ii) Borrowing Agreement 2019 (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2019, total fasilitas yang belum dipergunakan sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh).

As of 31 December 2019, the unused facility was amounting to USD 100,000,000 (full amount).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman;
- tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi korporasi, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan;
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia;
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

- no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender;

- not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect;

- not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the SMBC to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations;

- moreover, the Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio of no less than 8% and liquidity asset ratio of no less than 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank had fulfilled all the required ratios.

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Pemerintah

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Pemerintah

Pada tanggal 18 Desember 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) di bawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat terkait dengan Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

On 18 December 2017, the Bank signed an Operational Agreement with Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) under the Public Works and Public Housing Ministry regarding Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). The agreement was valid from the date of the agreement until 31 December 2018.

Pinjaman tersebut digunakan untuk penyaluran Pembiayaan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Program Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi Pemerintah). Bank bertindak sebagai Bank Pelaksana Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

The borrowing is used to distribute Prosperous Home Financing for Low-Income Communities (Government Subsidized Housing Ownership Credit Program). Bank acted as an executing bank of Prosperous Home Ownership Loans.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

**Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan
(FLPP) Pemerintah (lanjutan)**

Besarnya dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 90% dari nilai pinjaman untuk periode pencairan sebelum Agustus 2018. Sedangkan untuk pencairan yang dilakukan setelah periode tersebut, dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 75% dari nilai pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah menyalurkan dana FLPP kepada 3 (tiga) debitur dengan jangka waktu pinjaman 120-180 bulan dengan nilai pokok Rp 300. Bank memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada PPDPP sebesar 0,5% per tahun.

21. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

**Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan
(FLPP) Pemerintah (continued)**

The amount that was distributed by PPDPP is 90% from loan value for the loan that was disbursed before August 2018. However for loan that was disbursed after that period, the amount that is distributed by PPDPP is 75% from loan amount.

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank has disbursed FLPP fund for 3 (three) debtors with tenor of 120-180 months and principal amount of Rp 300. The Bank was obliged to pay at 0.5% per annum.

22. AKRUAL

	<u>31 Desember/December</u>	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Akrual beban operasional	266,696	347,631
Akrual jasa profesional	45,186	48,191
Akrual beban promosi	35,564	55,564
	<u>347,446</u>	<u>451,386</u>

22. ACCRUALS

*Accrued operational expenses
Accrued professional fees
Accrued promotion expenses*

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	<u>31 Desember/December</u>	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>		
Akrual bonus karyawan, THR, tantiem, dan liabilitas jangka pendek pembayaran Program ESOP 2016-2021		
- Bank	271,523	360,987
- Entitas Anak	105,368	199,633
	<u>376,891</u>	<u>560,620</u>
<u>Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya</u>		
- Bank	123,338	26,436
- Entitas Anak	36,704	11,022
	<u>160,042</u>	<u>37,458</u>
	<u>536,933</u>	<u>598,078</u>

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Employee benefits liabilities consist of:

*Short-term employee benefits
Accrual of employee bonus, THR, tantiem, and short-term liabilities related with ESOP 2016-2021
Program settlement
Bank -
Subsidiary -*

*Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Bank -
Subsidiary -*

Bank dan Entitas Anak menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja ("UUTK") No. 13 Tahun 2003 dan Perjanjian Kerjasama yang berlaku di Bank. Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

The Bank and Subsidiary implement post-employment benefits policy based on Labor Law ("UUTK") No. 13 Year 2003 and Collective Labor Agreement applied in Bank. The calculation basis of this UUTK No. 13 benefit is the current basic salary. The Bank's defined benefit pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan UUTK. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Bank dan Entitas Anak dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah karyawan Bank yang memiliki hak atas manfaat ini adalah 6.806 karyawan (31 Desember 2019: 6.750 karyawan) (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah karyawan Entitas Anak yang memiliki hak atas imbalan ini adalah sebanyak 4.954 karyawan (31 Desember 2019: 5.111 karyawan) (tidak diaudit).

Pada tahun 2019, Bank dan Entitas Anak berinisiatif memberikan program *cash retention* kepada karyawan yang memiliki hak opsi saham dari "Program ESOP 2016-2021", di mana pemegang hak opsi saham tersebut sepakat untuk menyerahkan terlebih dahulu hak opsi saham mereka kepada Bank dan Entitas Anak. Oleh karena itu, cadangan atas Program ESOP 2016-2021 pada tanggal 31 Desember 2019 telah dicatat sebagai liabilitas sesuai dengan kebijakan akuntansi imbalan kerja jangka pendek (Catatan 2x). Pada tanggal 31 Desember 2020, Program ESOP 2016-2021 telah selesai dibayarkan sehingga liabilitas imbalan kerja jangka pendek dicatat sebesar nihil.

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Imbalan pascakerja

Bank

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 3 Februari 2021 dan 28 Februari 2020.

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun	3.64% - 7.83%	5.42% - 8.15%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%
Asumsi lainnya:		
Usia pensiun normal	55	55
	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2019	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2011
	(TMI 2019)	(TMI 11)
Tingkat kematian		
Tingkat cacat	10% TMI 2019	10% TMI 11

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the UUTK. The funding of the pension plan is conducted by the Bank and Subsidiary through payments of annual contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable laws.

As of 31 December 2020, the total number of the Bank's employees eligible for this benefit are 6,806 employees (31 December 2019: 6,750 employees) (unaudited).

As of 31 December 2020, the total number of the Subsidiary's employees eligible for this benefit was 4,954 employees (31 December 2019: 5,111 employees) (unaudited).

In 2019, the Bank and Subsidiary initiatives provided a cash retention program to employees who owned share option rights from "ESOP 2016-2021 Program", of which the share option holders agree to first surrender their share option rights to the Bank and the Subsidiary. As a result, the reserve for ESOP 2016-2021 Program as of 31 December 2019 has been recorded as liabilities in accordance with the accounting policy for short-term employee benefits (Note 2x). As of 31 December 2020, ESOP 2016-2021 Program has been paid, hence short-term employee benefits was recorded as nil.

In addition to the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefits.

Post-employment benefits

Bank

The actuarial calculation for the Bank's employee benefit liabilities as of 31 December 2020 and 2019 was performed by PT Sentra Jasa Aktuarial, an independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method based on its reports dated 3 February 2021 and 28 February 2020, respectively.

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

Economic assumptions:
Interest discount rate per annum
Salary increment rate per annum

Other assumptions:
Normal pension age

Mortality rate
Disability rate

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan laporan aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	640,803	540,349
Nilai wajar aset program	(545,350)	(595,828)
Kekurangan (kelebihan) pendanaan	<u>95,453</u>	<u>(55,479)</u>

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2020	2019
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:		
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	540,349	477,067
Termasuk dalam laba rugi		
Beban jasa kini	80,989	72,761
Beban bunga	37,806	38,547
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain		
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:		
- Asumsi demografi	1,537	-
- Asumsi keuangan	36,067	15,997
- Penyesuaian pengalaman	18,604	9,886
Lain-lain		
Imbalan yang dibayarkan oleh aset program selama tahun berjalan	<u>(74,549)</u>	<u>(73,909)</u>
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun	<u>640,803</u>	<u>540,349</u>

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2020	2019
Perubahan nilai wajar aset program:		
Nilai wajar aset program, awal tahun	595,828	635,475
Termasuk dalam laba rugi		
Pendapatan bunga atas aset program	43,544	51,347
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain		
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(19,473)	(17,085)
Lain-lain		
Kontribusi yang dibayarkan kepada program	-	-
Imbalan yang dibayarkan oleh program	<u>(74,549)</u>	<u>(73,909)</u>
Nilai wajar aset program, akhir tahun	<u>545,350</u>	<u>595,828</u>

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Post-employment benefits (continued)

Bank (continued)

The funding status of the pension plan as of 31 December 2020 and 2019 based on the actuarial reports was as follows:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	640,803	540,349
Nilai wajar aset program	(545,350)	(595,828)
Kekurangan (kelebihan) pendanaan	<u>95,453</u>	<u>(55,479)</u>

The movement in the defined benefits liabilities during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2020	2019
Movement in present value of defined benefits liabilities:		
Present value of defined benefits liabilities, beginning of the year	540,349	477,067
Included in profit or loss		
Current service cost	80,989	72,761
Interest expense	37,806	38,547
Included in other comprehensive income		
Actuarial losses/gains arising from:		
Demography assumption -	1,537	-
Financial assumption -	36,067	15,997
Experience adjustment -	18,604	9,886
Others		
Benefits paid by the plan assets during the year	<u>(74,549)</u>	<u>(73,909)</u>
Present value of net defined benefits liabilities, end of year	<u>640,803</u>	<u>540,349</u>

The movement of fair value of plan assets during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2020	2019
Movement in the fair value of plan assets:		
Fair value of plan assets, beginning of year	595,828	635,475
Included in profit or loss		
Interest income on plan assets	43,544	51,347
Included in other comprehensive income		
Return on plan assets excluding interest income	(19,473)	(17,085)
Others		
Contributions paid into the plan	-	-
Benefits paid by the plan	<u>(74,549)</u>	<u>(73,909)</u>
Fair value of plan assets, end of year	<u>545,350</u>	<u>595,828</u>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada kas di Bank Kustodian dan deposito berjangka di Bank.

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja, nilai wajar aset program, defisit/surplus pada program dan penyesuaian pada liabilitas program dan aset program untuk 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December					
	2020	2019	2018	2017	2016	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	640,803	540,349	477,067	603,599	827,306	<i>Present value of defined benefits liabilities</i>
Nilai wajar aset program	(545,350)	(595,828)	(635,475)	(603,774)	(825,087)	<i>Fair value of plan assets</i>
Dampak batas atas aset	-	-	-	175	-	<i>The effect of the asset ceiling</i>
Defisit (surplus)	<u>95,453</u>	<u>(55,479)</u>	<u>(158,408)</u>	<u>-</u>	<u>2,219</u>	<i>Deficit (surplus)</i>
Penyesuaian pada liabilitas program	<u>56,028</u>	<u>25,883</u>	<u>(187,441)</u>	<u>14,554</u>	<u>5,496</u>	<i>Adjustments on plan liabilities</i>
Penyesuaian pada aset program	<u>19,473</u>	<u>17,085</u>	<u>10,850</u>	<u>(4,279)</u>	<u>9,601</u>	<i>Adjustments on plan assets</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 12 tahun dan 7 tahun.

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Post-employment benefits (continued)

Bank (continued)

All of the pension plan assets are placed on cash with the Custodian Bank and time deposits with the Bank.

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

Changes in bond yields

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as of the reporting date.

Present value of post-employment benefits liabilities, fair value of plan assets, deficit/surplus of program and adjustment on plan liabilities and plan assets for the last 5 years were as follows:

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as of 31 December 2020 and 2019 have fulfilled the minimum requirements of UUTK No. 13.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as of 31 December 2020 and 2019 was 12 years and 7 years, respectively.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Bank (lanjutan)

Bank (continued)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Hingga 1 tahun	48,387	35,553	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1 - 2 tahun	46,622	44,932	<i>More than 1 - 2 years</i>
Lebih dari 2 - 5 tahun	238,323	186,109	<i>More than 2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	3,336,316	2,666,202	<i>More than 5 years</i>

Sensitivitas liabilitas imbalan pascakerja untuk perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the post-employment benefits liabilities to changes in the key actuarial assumptions was as follows:

		2020		
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(44,663)	(6,698)	
	Penurunan/Decrease 1%	50,777	7,720	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	52,516	7,947	
	Penurunan/Decrease 1%	(46,813)	(6,995)	<i>Salary increase rate</i>
		2019		
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(36,273)	(5,724)	
	Penurunan/Decrease 1%	41,123	6,581	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	42,914	6,831	
	Penurunan/Decrease 1%	(38,329)	(6,022)	<i>Salary increase rate</i>

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan pascakerja.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefits liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the post-employment benefits liabilities.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Entitas Anak

Subsidiary

Perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan pada tanggal 18 Januari 2021 dan 10 Januari 2020 dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial calculation as of 31 December 2020 and 2019 was performed by PT Sentra Jasa Aktuarial, independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 18 January 2021 and 10 January 2020 with the following assumptions:

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tingkat diskonto per tahun	3.26% - 7.80%	5.53% - 8.29%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	9%	Annual salary increase rate
Tabel mortalitas	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2019	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2011	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan laporan aktuarial adalah sebagai berikut:

The funding status of the pension plan as of 31 December 2020 and 2019 was based on the actuarial reports as follows:

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	217,467	175,160	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset program	(193,363)	(188,883)	Fair value of plan assets
Kekurangan (kelebihan) pendanaan	24,104	(13,723)	Funding deficit (surplus)

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of defined benefits liabilities during the year was as follows:

	<u>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:			Movement in present value of defined benefits liabilities:
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, awal tahun	175,160	154,699	Present value of defined benefits liabilities, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	33,354	28,498	Current service cost
Beban bunga	12,792	12,438	Interest expense
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses/gains arising from:
- Asumsi demografi	449	-	Demographic assumption -
- Asumsi keuangan	10,030	(15,187)	Financial assumption -
- Penyesuaian pengalaman	(2,873)	(1,066)	Experience adjustment -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(11,445)	(4,222)	Benefits paid
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun	<u>217,467</u>	<u>175,160</u>	Present value of defined benefits liabilities, end of year

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiary (continued)

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of fair value of plan assets during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Saldo, awal tahun	188,883	168,602	Balance, beginning of year
Hasil yang diharapkan dari aset program	14,394	13,555	Expected return on plan assets
Kontribusi pemberi kerja	7,500	15,000	Employer's contribution
Imbalan yang dibayar	(11,445)	(4,222)	Benefits paid
Kerugian aktuarial - bersih	(5,969)	(4,052)	Actuarial losses - net
Saldo, akhir tahun	<u>193,363</u>	<u>188,883</u>	Balance, end of year

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz dengan deposito berjangka sebagai aset yang mendasari. Nilai wajar atas deposito berjangka tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 193.363 dan Rp 188.883.

All of the pension plan assets are placed on Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz with time deposits as underlying assets. The fair value of time deposits as of 31 December 2020 and 2019 was Rp 193,363 and Rp 188,883, respectively.

Entitas Anak terekspos dengan risiko volatilitas aset melalui program imbalan pasti. Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Subsidiary is exposed to asset volatility risks through its defined benefit pension plans. The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja, nilai wajar aset program, defisit/surplus pada program dan penyesuaian pada liabilitas program dan aset program untuk 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Present value of post-employment benefits liabilities, fair value of plan assets, deficit/surplus of program and adjustment on plan liabilities and plan assets for the last 5 years were as follows:

	31 Desember/December					
	2020	2019	2018	2017	2016	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	217,467	175,160	154,699	178,167	122,058	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset program	(193,363)	(188,883)	(168,602)	(170,795)	(148,488)	Fair value of plan asset
Defisit (surplus)	24,104	(13,723)	(13,903)	7,372	(26,430)	Deficit (surplus)
Penyesuaian pada liabilitas program	7,606	(16,253)	(52,716)	(15,626)	(7,261)	Adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pada aset program	5,969	4,052	2,410	3,411	943	Adjustments on plan assets

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pensiun yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits was as follow:

	2020	2019	
Hingga 1 tahun	13,397	8,115	Up to 1 years
Lebih dari 1 - 2 tahun	17,758	13,295	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	47,114	36,980	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	2,371,204	1,892,882	More than 5 years

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiary (continued)

Sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja untuk perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the post-employment benefit obligation to change in the key actuarial assumption was as follow:

		2020		
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(21,524)	(3,391)	
	Penurunan/Decrease 1%	25,616	4,044	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	25,969	4,093	
	Penurunan/Decrease 1%	(22,215)	(3,494)	Salary increase rate
		2019		
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(16,894)	(2,854)	
	Penurunan/Decrease 1%	20,095	3,410	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	20,466	3,470	
	Penurunan/Decrease 1%	(17,505)	(2,955)	Salary increase rate

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan pascakerja.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefits liabilities to key actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the post-employment benefits liabilities.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

Bank

Bank

Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

The Bank also provides its employees with long leave benefit.

Perubahan liabilitas yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The movement in the Bank's liabilities arising from other long-term employee benefits was as follows:

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

Bank (lanjutan)

Bank (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:			Movement in present value of defined benefits liabilities:
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, awal tahun	26,436	22,791	Present value of defined liabilities, beginning of the year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	5,306	5,081	Current service cost
Beban bunga	1,702	1,842	Interest expense
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Penyesuaian asumsi demografi	(2)	-	Changes in demography assumptions -
- Penyesuaian asumsi keuangan	918	643	Changes in financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	713	442	Experience adjustment -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayarkan dari pemberi kerja selama tahun berjalan	(7,188)	(4,363)	Benefits paid by the employer during year
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun	27,885	26,436	Present value of net defined benefits liabilities, end of year

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted other long-term employee benefits was as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Hingga 1 tahun	5,822	5,880	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	4,762	5,904	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	16,578	12,752	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	62,452	62,787	More than 5 years

Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the other long term employee benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:

		2020		
Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost		
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(1,098)	(228)	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	1,205	249	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	1,184	245	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	(1,099)	(228)	
		2019		
Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost		
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(926)	(203)	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	1,013	222	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	1,005	221	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	(935)	(205)	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

Entitas Anak

Subsidiary

Perubahan liabilitas yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the liabilities arising from other long-term employee benefits over the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:			Movement in present value of defined benefits liabilities:
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, awal tahun	11,022	10,335	Present value of the defined benefits liabilities, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	2,134	2,016	Current service cost
Beban bunga	737	831	Interest expense
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Penyesuaian asumsi demografi	(3)	-	Changes in demographic -
- Penyesuaian asumsi keuangan	387	(228)	Changes in financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	309	(127)	Experience adjustment -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(1,986)	(1,805)	Benefit paid
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, akhir tahun	12,600	11,022	Present value of defined benefits liabilities, end of year

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted other long-term employee benefits was as follow:

	2020	2019	
Hingga 1 tahun	2,023	1,917	Up to 1 year
Lebih dari 1-2 tahun	1,360	1,956	More than 1-2 years
Lebih dari 2-5 tahun	6,383	4,961	More than 2-5 years
Lebih dari 5 tahun	44,162	42,828	More than 5 years

Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the other long term employee benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:

		2020		
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(669)	(110)	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	753	124	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	730	120	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	(662)	(109)	
		2019		
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(552)	(99)	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	620	111	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	605	109	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	(549)	(99)	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN SUBORDINASI

Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman dari SMBC Cabang Singapura sejumlah USD 435.000.000 (nilai penuh), ekuivalen dengan Rp 6.111.750 dan Rp 6.038.888 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pinjaman subordinasi di atas terdiri dari pinjaman subordinasi sejumlah USD 100.000.000, USD 100.000.000, USD 150.000.000, USD 35.000.000 dan USD 50.000.000 (nilai penuh), masing-masing diperoleh pada tanggal 23 November 2018, 26 September 2018, 24 Desember 2013, 5 September 2008 dan 27 Maret 2003. Pinjaman subordinasi USD 150.000.000, USD 35.000.000 dan USD 50.000.000 telah diperbaharui dengan Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pinjaman Subordinasi pada tanggal 27 Maret 2018. Pinjaman subordinasi USD 100.000.000 dan USD 100.000.000 masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2025 dan 26 September 2025, sedangkan pinjaman subordinasi USD 150.000.000, USD 35.000.000 dan USD 50.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2025. Pinjaman subordinasi memiliki opsi pembayaran lebih awal dengan pemberitahuan 20 hari sebelumnya dan dengan persetujuan dari kreditor.

Kisaran tingkat suku bunga pinjaman subordinasi adalah 1,54% - 1,55% per tahun.

Pinjaman subordinasi digunakan untuk memperkuat struktur modal Debitur sebagai Modal pelengkap (Tier 2).

Sesuai Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK Nomor 20/SEOJK.03/2016 tentang Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap, Kreditor dan Debitur memahami bahwa terdapat kondisi yang menyebabkan (*trigger events*) pinjaman yang diberikan sesuai dengan Perjanjian ini harus dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down*, yaitu dalam hal kelangsungan usaha debitur berpotensi terganggu (*point of non viability*) sehingga mempengaruhi kewajiban debitur kepada kreditor, yaitu dapat berupa:

- (i) rasio Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1/CET 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak; dan/atau
- (ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Debitur yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan
- (iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *write down*.

24. SUBORDINATED LOANS

The outstanding subordinated loans represent loans obtained from SMBC Singapore Branch amounted to USD 435,000,000 (full amount), equivalent to Rp 6,111,750 and Rp 6,038,888 as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

The above subordinated loans consist of subordinated loan amounting to USD 100,000,000, USD 100,000,000, USD 150,000,000, USD 35,000,000 and USD 50,000,000 (full amount), which were obtained on 23 November 2018, 26 September 2018, 24 December 2013, 5 September 2008 and 27 March 2003, respectively. Subordinated loan of USD 150,000,000, USD 35,000,000 and USD 50,000,000 have been renewed by Amendment and Restatement of Subordinated Loan Agreement on 27 March 2018. Subordinated loan of USD 100,000,000 and USD 100,000,000 will mature on 21 November 2025 and 26 September 2025, respectively, while Subordinated loan of USD 150,000,000, USD 35,000,000 and USD 50,000,000 will mature on 27 March 2025. These subordinated loans have early repayment option by 20 days notification in advance with lender's approval.

Range of interest rate for subordinated loans per year was 1.54% - 1.55%.

Subordinated loans are used to strengthen the Borrower's capital structure as the supplementary Capital (Tier 2).

In accordance with the Regulation of OJK Number 11/POJK.03/2016 and Circular Letter of OJK Number 20/SEOJK.03/2016 regarding Feature of Conversion to Common Stock or Write Down The Instruments of Additional Tier 1 and Tier 2, Lender and Borrower acknowledge the trigger events that will cause the loan provided under this Agreement to be converted to common stock or written down, particularly in the event when the business continuity of the debtor is potentially disrupted (point of non viability) and therefore affecting the liabilities of borrower to the lender, in the term of:

- (i) *Common Equity Tier 1 (CET 1) is lower than or equal to 5.125% of Risk-Weighted Assets (RWA), both individually and consolidated with its Subsidiaries; and/or*
- (ii) *there is a plan of the competent authority to make capital injection to the Borrower which continuity of its business is evaluated to have the potential to be disrupted; and*
- (iii) *There is an order from OJK to convert into common stock and/or write-down.*

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman subordinasi.

24. SUBORDINATED LOANS (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank complied with all the requirements mentioned in the subordinated loan agreements.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

25. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Transaksi ATM, transfer dan tagihan <i>merchant</i>	241,226	102,110	<i>ATM transaction, transfer and merchant bills</i>
Komisi asuransi diterima dimuka	71,667	91,667	<i>Up-front insurance commission</i>
Beban <i>Standby Letter of Credit</i> yang masih harus dibayarkan	52,002	58,246	<i>Accrued Standby Letter of Credit fee</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai - Komitmen pinjaman yang diberikan	38,031	-	<i>Allowance for impairment losses - Loan commitments issued</i>
Pendapatan ditangguhkan	32,356	38,251	<i>Unearned income</i>
Utang premi asuransi kredit	27,927	47,730	<i>Loan insurance premium payable</i>
Utang premi asuransi lainnya	18,361	18,742	<i>Other insurance premium payable</i>
Klaim asuransi	14,328	10,811	<i>Insurance claim</i>
Utang kepada pihak ketiga	10,572	200,157	<i>Payable to third parties</i>
Lainnya	118,385	137,131	<i>Others</i>
	624,855	704,845	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Transaksi ATM, transfer dan tagihan *merchant* merupakan hutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya, serta transaksi dengan *merchant* melalui gerbang pembayaran.

Komisi asuransi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Bank.

Utang premi asuransi lainnya merupakan premi terutang atas asuransi karyawan Bank dan Entitas Anak.

Beban *standby letters of credit* yang masih harus dibayarkan merupakan beban biaya yang masih harus dibayar atas *standby letter of credit* terkait dengan pinjaman yang diberikan.

Pendapatan ditangguhkan terdiri atas pendapatan dari pembelian wesel ekspor yang ditangguhkan.

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Utang kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan utang terkait informasi dan teknologi (IT) dan utang kepada ASABRI.

Klaim asuransi terdiri dari dana yang diterima dari hasil klaim asuransi atas nasabah kredit pensiun yang meninggal dunia dan pencatatan sementara penerimaan kembali premi asuransi Bank. Dana yang diterima akan berada dalam akun ini sampai Bank dapat mengidentifikasi kontrak terkait.

Lainnya terutama terdiri dari akun tampungan untuk penerimaan cicilan kredit yang diberikan. Dana yang diterima akan berada dalam akun ini sampai Bank dapat mengidentifikasi kontrak terkait.

26. DANA SYIRKAH TEMPORER

Bank menyajikan dana syirkah temporer sehubungan dengan kepemilikan Bank atas Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

25. OTHER LIABILITIES (continued)

ATM transaction, transfer and merchant bills consist of payables from Bank ATM transaction and transfer to other banks that will be settled on the next working day and transactions with merchants via payment gateway.

Up-front insurance commission represents commission received from Allianz for the sales of insurance products to the Bank's customers through all Bank's distribution channel.

Other insurance premium payables are employees insurance premium payables of the Bank and Subsidiary.

Accrued standby letters of credit fees are expense for standby letters of credit related to loans that has not been paid.

Unearned income consists of deferred income from export bills purchase.

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors not yet paid to the insurance company.

Payables to third parties mainly represent payable related to information and technology (IT) and payable to ASABRI.

Insurance claim represents funds received from insurance claim on pensioner debtors who passed away and a temporary record of refund of Bank's insurance premium. The received fund would be in this account until the Bank can identify the specific contract.

Others mainly consist of escrow account for loan installments received. The received fund would be in this account until the Bank can identify the specific contract.

26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

The Bank presented temporary syirkah funds in relation to the Bank's ownership in the Subsidiary which engages in sharia banking industry.

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Simpanan nasabah:		
Tabungan mudharabah	167,283	104,878
Deposito mudharabah	7,756,083	7,445,786
	<u>7,923,366</u>	<u>7,550,664</u>

*Deposits from customer:
Mudharabah saving deposits
Mudharabah time deposits*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

a. Tabungan mudharabah

a. Mudharabah savings deposits

Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan:

By relationship with counterparties:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Pihak ketiga	167,171	104,628	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	112	250	<i>Related parties</i>
	<u>167,283</u>	<u>104,878</u>	

Berdasarkan jenis produk:

By product type:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Tabungan Taseto Premium iB	167,283	104,878	<i>Taseto Premium iB Savings</i>
	<u>167,283</u>	<u>104,878</u>	

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk tabungan mudharabah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The average of pre-determined ratio and profit sharing rate for mudharabah savings deposits for the years ended 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	2020		
	Nisbah (%)/ <i>Pre-determined ratio (%)</i>	Tingkat bagi hasil (%)/ <i>Profit sharing rate (%)</i>	
Tabungan mudharabah	4.10%	4.85%	<i>Mudharabah savings deposits</i>
	2019		
	Nisbah (%)/ <i>Pre-determined ratio (%)</i>	Tingkat bagi hasil (%)/ <i>Profit sharing rate (%)</i>	
Tabungan mudharabah	3.45%	4.56%	<i>Mudharabah savings deposits</i>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada saldo tabungan mudharabah yang diblokir atau dijadikan jaminan pembiayaan.

As of 31 December 2020 and 2019, there were no mudharabah saving deposits which were blocked or pledged for financing.

b. Deposito mudharabah

b. Mudharabah time deposits

Berdasarkan hubungan dengan pihak lain:

By relationship with counterparties:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Pihak ketiga	7,717,545	7,428,302	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	38,538	17,484	<i>Related parties</i>
	<u>7,756,083</u>	<u>7,445,786</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By time period

	2020	2019	
<u>Bukan Bank</u>			<u>Non-Bank</u>
Lebih dari 1 - 3 bulan	3,659,074	6,917,619	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	4,041,280	399,197	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 9 bulan	2,600	25,510	More than 6 - 9 months
Lebih dari 9 - 12 bulan	53,109	103,450	More than 9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	20	10	More than 12 months
	<u>7,756,083</u>	<u>7,445,786</u>	

d. Berdasarkan sisa umur sampai jatuh tempo

d. By remaining period to maturity date

	2020	2019	
<u>Bukan Bank</u>			<u>Non-Bank</u>
Hingga 1 bulan	4,902,135	5,298,489	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	2,357,681	1,847,295	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	427,765	256,445	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 9 bulan	63,028	32,041	More than 6 - 9 months
Lebih dari 9 - 12 bulan	5,454	11,506	More than 9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	20	10	More than 12 months
	<u>7,756,083</u>	<u>7,445,786</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada saldo deposito mudharabah yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan.

As of 31 December 2020 and 2019, there were no mudharabah time deposits which were blocked or pledged for financing.

Nisbah dan tingkat hasil rata-rata untuk deposito mudharabah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The average of pre-determined ratio (nisbah) and profit sharing rate for mudharabah time deposits as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	2020		
	Nisbah (%)/ Pre-determined Ratio (%)	Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)	
1 bulan	11.89%	6.37%	1 month
3 bulan	12.18%	6.50%	3 month
6 bulan	12.36%	6.57%	6 month
12 bulan	12.75%	7.01%	12 month
	2019		
	Nisbah (%)/ Pre-determined Ratio (%)	Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)	
1 bulan	13.95%	7.76%	1 month
3 bulan	14.20%	7.82%	3 month
6 bulan	13.90%	7.87%	6 month
12 bulan	13.48%	7.83%	12 month

27. MODAL SAHAM

27. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the composition of the Bank's shareholders composition as of 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	31 Desember/ December 2020			
Pemegang saham	Lembar saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/Total	Shareholder
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7,532,311,297	92.43%	150,647	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Central Asia Tbk	83,052,408	1.02%	1,661	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,007,137	0.15%	240	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Publik	426,362,127	5.23%	8,527	Public
	<u>8,053,732,969</u>	<u>98.83%</u>	<u>161,075</u>	
Saham treasuri	95,198,900	1.17%	1,904	Treasury shares
	<u>8,148,931,869</u>	<u>100%</u>	<u>162,979</u>	

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

27. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember/ December 2019				
Pemegang saham	Lembar saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/Total	Shareholder
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7,532,311,297	92.43%	150,647	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Central Asia Tbk	83,052,408	1.02%	1,661	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,007,137	0.15%	240	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Publik	426,359,127	5.23%	8,527	Public
	<u>8,053,729,969</u>	<u>98.83%</u>	<u>161,075</u>	
Saham treasury	95,198,900	1.17%	1,904	Treasury shares
	<u>8,148,928,869</u>	<u>100%</u>	<u>162,979</u>	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Public shareholders consist of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

Perubahan komposisi kepemilikan saham

Pada tanggal 1 Februari 2019, Bank melakukan aksi korporasi berupa *Cash Offer* dan Konversi Saham karena penggabungan usaha dengan SMBCI, sehingga terdapat perubahan kepemilikan saham dan penambahan sejumlah 2.296.846.112 saham.

Changes in share ownership composition

On 1 February 2019, The Bank carried out corporate action namely cash offer and Share Conversion due to the merger with SMBCI, resulting in changes in share ownership and an additional 2,296,846,112 shares.

Dengan aksi korporasi tersebut, maka kepemilikan SMBC di Bank mengalami peningkatan menjadi 7.932.311.297 lembar saham atau 97,34%.

After this corporate action, SMBC ownership in the Bank's increased to 7,932,311,297 shares of equivalent to 97.34%.

Sesuai dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia, jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama adalah minimum sebesar 7,5% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh Bank (Saham *Free float*). Oleh karenanya, SMBC telah menjual 400 juta lembar sahamnya pada tanggal 26 Agustus 2019 dengan harga jual Rp 3.600 (Rupiah penuh) per lembar saham, sehingga pemenuhan ketentuan Saham *Free Float* ini telah menyebabkan kepemilikan SMBC berubah dari 97,34% ke 92,43%.

In accordance with the Indonesia Stock Exchange Regulation, The number of shares owned by the non controlling shareholders and non majority shareholders is at the minimum of 7.5% of total issued shares of the Bank (Free Float Shares). Therefore, SMBC sold 400 million of its shares in 26 August 2019 with the selling price of Rp 3,600 (full amount Rupiah) per share. The compliance with Free Float Shares requirement has changed the SMBC's ownership from 97.34% to 92.43%.

28. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank dan Entitas Anak memiliki cadangan pembayaran berbasis saham sebesar Rp 244.012. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo cadangan pembayaran berbasis saham direklasifikasi ke komponen ekuitas lainnya.

Program MESOP 2015-2020

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 26 Maret 2015 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 tanggal 26 Maret 2015 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 4.672, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Bank menjadi tidak melebihi Rp 121.478.

28. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE

As of 31 December 2019, the Bank and Subsidiary had share-based payments reserve amounting to Rp 244,012. As of 31 December 2020, the balance of share-based payments reserve have been reclassified to other equity components.

MESOP 2015-2020 Program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 26 March 2015 as notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 50 dated 26 March 2015 made before Hadijah, S.H., M.Kn, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by a number not exceeding Rp 4,672 which resulted in the issued and paid-up capital of the Bank not exceeding Rp 121,478.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)

Program MESOP 2015-2020 (lanjutan)

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing bernilai nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 233.611.491 saham.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi No. PS/BOD/004/IV/2015, pada tanggal 15 April 2015, Bank memberikan hak opsi sebesar 141.575.000 saham. Hak opsi tersebut diberikan kepada para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu dari Bank dan Entitas Anak yang ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi Bank berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, selama jangka waktu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris.

Para anggota Direksi dan karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap memberikan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang diumumkan melalui *website* Bank dan *website* Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Februari 2015.

Periode pelaksanaan eksekusi opsi saham atas Program MESOP 2015-2020 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 1 Mei 2017; (2) Maksimum 30% pada bulan November 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 6 November 2017; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 7 Mei 2018; (4) Maksimum 60% pada bulan November 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 5 November 2018; (5) Maksimum 100% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 6 Mei 2019; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 2 Desember 2019. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi Program MESOP 2015-2020 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan Binomial Model Parameter adalah sebesar Rp 1.144,16; Rp 1.388,54; dan Rp 1.622,72 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode vesting. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 4.030 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas sebesar 29,37%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dan tingkat bunga bebas risiko tahunan sebesar 7,5%.

28. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

MESOP 2015-2020 Program (continued)

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 233,611,491 shares.

Based on Circular Resolution of Directors No. PS/BOD/004/IV/2015, dated 15 April 2015, the Bank granted 141,575,000 share options. Share options granted to the Bank's and the Subsidiary's members of the Board of Directors and the employees on a certain level are determined by the Board of Commissioners or by the Board of Directors of the Bank under authority granted by the Board of Commissioners, during a certain period determined by the Board of Commissioners.

Board of Directors and the employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continues to provide service during the share options period.

Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published in Bank's and Indonesia Stock Exchange's website on 17 February 2015.

The exercise period of MESOP 2015-2020 Program will be conducted on (1) Maximum 30% in May 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 May 2017; (2) Maximum 30% in November 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 November 2017; (3) Maximum 60% in May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 7 May 2018; (4) Maximum 60% in November 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 5 November 2018; (5) Maximum 100% on May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 May 2019; (6) Maximum 100% on December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 2 December 2019. The remaining option rights which have not yet been fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

The weighted average fair value of options granted during the year for MESOP 2015-2020 Program was determined using the Binomial Model Parameter amounted to Rp 1,144.16; Rp 1,388.54; and Rp 1,622.72 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 4,030 on the grant date, exercise price shown below, volatility of 29.37%, dividend yield of 0%, an expected option life of five years, and an annual risk-free interest rate of 7.5%.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program MESOP 2015-2020 (lanjutan)

Volatilitas yang diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis stastisik atas harga saham harian sejak tanggal 3 Januari 2011 sampai tanggal pemberian.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal pemberian.

Program ESOP 2016-2021

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 29 April 2016 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 60 tanggal 29 April 2016 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 2.336.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing bernilai nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 116.805.746 saham.

Para karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap menyediakan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang diumumkan melalui situs Bank dan situs Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Maret 2016 dan 27 April 2016.

Periode waktu pelaksanaan eksekusi opsi saham atas Program ESOP 2016-2021 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 28 Mei 2018; (2) Maksimum 30% pada bulan Desember 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 17 Desember 2018; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 28 Mei 2019; (4) Maksimum 60% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 19 Desember 2019; (5) Maksimum 100% pada bulan Juni 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 1 Juni 2020; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 17 Desember 2020. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

28. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

MESOP 2015-2020 Program (continued)

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns is based on statistical analysis of daily share prices starting from 3 January 2011 until grant date.

The risk free interest rate corresponds to market yields on government bonds of 5 years from grant date.

ESOP 2016-2021 Program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 29 April 2016 which was notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 60 dated 29 April 2016 made before Hadijah, S.H., M.Kn, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by an amounts not exceeding Rp 2,336.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 116,805,746 shares.

Employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continues to provide services during the share options period.

Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published at the Bank's website and Indonesia Stock Exchange's website on 8 March 2016 and 27 April 2016.

The exercise period of ESOP 2016-2021 Program is divided into the following: (1) Maximum 30% in May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2018; (2) Maximum 30% in December 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2018; (3) Maximum 60% in May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2019; (4) Maximum 60% in December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 19 December 2019; (5) Maximum 100% in June 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 June 2020; (6) Maximum 100% in December 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2020. The remaining option rights which have not yet been fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)

28. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

Program ESOP 2016-2021 (lanjutan)

ESOP 2016-2021 Program (continued)

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi Program ESOP 2016-2021 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah Rp 546,50, Rp 709,55, dan Rp 839,99 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode *vesting*. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 2.480 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas per masing-masing periode *vesting* sebesar 28,92%, 29,60%, dan 29,10%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dari tanggal pemberian, dan tingkat bunga bebas risiko tahunan masing-masing periode *vesting* sebesar 6,52%, 6,60% dan 6,71%.

The weighted average fair value of options granted during the year for ESOP 2016-2021 Program was determined using Binomial Model Parameter amounted to Rp 546.50, Rp 709.55, and Rp 839.99 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 2,480 on the grant date, exercise price as shown below, volatility of 28.92%, 29.60%, and 29.10%, respectively for each vesting period, dividend yield of 0%, expected life of five years from grant date, and annual risk-free interest rate of 6.52%, 6.60% and 6.71%, respectively.

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis statistik atas harga saham harian sejak 15 Mei 2014 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* pertama, sejak tanggal 13 Mei 2013 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* kedua dan sejak 14 Mei 2012 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* ketiga.

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns, which is based on statistical analysis of daily share prices starting from 15 May 2014 until the grant date for the first vesting period, starting from 13 May 2013 until the grant date for the second vesting period and starting from 14 May 2012 for the third vesting period.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah pada saat tanggal pemberian dengan jangka waktu 1 sampai dengan 5 tahun.

The risk free interest rate corresponds to market yields on government bonds at grant date with duration ranging from 1 to 5 years.

Pada tahun 2019, Bank dan Entitas Anak berinisiatif memberikan program *cash retention* kepada karyawan yang memiliki hak opsi saham dari "Program ESOP 2016-2021", dimana sebagian besar pemegang hak opsi saham tersebut sepakat untuk menyerahkan terlebih dahulu hak opsi saham mereka kepada Bank dan Entitas Anak. Oleh karena itu, cadangan atas Program ESOP 2016-2021 tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 kini dicatat sebagai liabilitas sesuai dengan kebijakan akuntansi imbalan kerja jangka pendek (Catatan 2x dan 23).

In 2019, the Bank and Subsidiary initiatively provided a cash retention program to employees who own share option rights from "ESOP 2016-2021 Program", of which most of the share option holders agreed to first surrender their share option rights to the Bank and the Subsidiary. As a result, the reserve for ESOP 2016-2021 Program as of 31 December 2020 and 2019 is now recorded as liabilities in accordance with short-term employee benefits accounting policy (Note 2x and 23).

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)

28. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

Program ESOP 2016-2021 (lanjutan)

ESOP 2016-2021 Program (continued)

Perubahan jumlah opsi saham adalah sebagai berikut:

Movements in the number of share options were as follows:

31 Desember/December 2020		
Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ Exercise price per share in Rupiah (full amount)	Opsi Saham/ Share Option	
<u>Pada awal tahun</u>		<u>At beginning of year</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	90,910,000
- Program ESOP 2016-2021	2,617	198,000
		<u>91,108,000</u>
<u>Dieksekusi</u>		<u>Executed</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	-
- Program ESOP 2016-2021	2,617	(3,000)
		<u>(3,000)</u>
<u>Kadaluwarsa</u>		<u>Forfeited</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	(90,910,000)
- Program ESOP 2016-2021	2,617	-
		<u>(90,910,000)</u>
<u>Pada akhir tahun</u>		<u>At end of year</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	-
- Program ESOP 2016-2021	2,617	195,000
		<u>195,000</u>
31 Desember/December 2019		
Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ Exercise price per share in Rupiah (full amount)	Opsi Saham/ Share Option	
<u>Pada awal tahun</u>		<u>At beginning of year</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	108,140,000
- Program ESOP 2016-2021	2,617	38,383,500
		<u>146,523,500</u>
<u>Dieksekusi</u>		<u>Executed</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	-
- Program ESOP 2016-2021	2,617	(436,000)
		<u>(436,000)</u>
<u>Kadaluwarsa</u>		<u>Forfeited</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	(17,230,000)
- Program ESOP 2016-2021	2,617	(63,000)
		<u>(17,293,000)</u>
<u>Konversi tunai ke imbalan kerja jangka pendek</u>		<u>Cas conversion to short-term employee benefits</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	-
- Program ESOP 2016-2021	2,617	(37,686,500)
		<u>(37,686,500)</u>
<u>Pada akhir tahun</u>		<u>At end of year</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	90,910,000
- Program ESOP 2016-2021	2,617	198,000
		<u>91,108,000</u>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Opsi saham atas Program MESOP 2015-2020 yang masih ada pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (nilai penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Share Option	
			31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
15 April/April 2015	Januari/January 2020	4,000	-	81,310,000
10 Juli/July 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
9 Oktober/October 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
8 Januari/January 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 April/April 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 Juli/July 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
10 Oktober/October 2016	Januari/January 2020	4,000	-	9,600,000
			-	90,910,000

Share options of MESOP 2015-2020 Program outstanding as of 31 December 2020 and 2019 have the following expiry dates and exercise prices:

Opsi saham atas Program ESOP 2016-2021 yang masih ada pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (nilai penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Share Option	
			31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
21 September/September 2016	Januari/January 2021	2,617	195,000	198,000
9 Desember/December 2016	Januari/January 2021	2,617	-	-
10 Maret/March 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
12 Juni/June 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
11 September/September 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
11 Desember/December 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
			195,000	198,000

Share options of ESOP 2016-2021 Program outstanding as of 31 December 2020 and 2019 have the following expiry dates and exercise prices:

Opsi saham atas Program ESOP 2016-2021 yang masih ada pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah kadaluwarsa di bulan Januari 2021.

Share options of ESOP 2016-2021 Program outstanding as of 31 December 2020 and 2019 have expired in January 2021.

29. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut: (1) Bank membukukan saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 9.235 dan (2) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

29. APPROPRIATION OF NET INCOME

The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2019 as follows: (1) the Bank booked appropriated retained earnings amounting to Rp 9,235 and (2) the remaining balance of the net income acquired by the Bank in book year ended on 31 December 2019 shall be declared as unappropriated retained earnings.

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2018 as unappropriated retained earnings.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

30. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019 ^{*)}	
Pihak ketiga:			Third parties:
Pinjaman yang diberikan	11,559,679	13,166,022	Loans
Efek-efek	440,121	652,078	Securities
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	305,653	242,273	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank-bank lain	13,015	37,276	Current accounts and placements with other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	19,871	Securities purchased under resale agreements
Lain-lain	4,523	8,509	Others
	<u>12,322,991</u>	<u>14,126,029</u>	
Pihak berelasi:			Related parties:
Pinjaman yang diberikan	41,299	92,956	Loans
Giro dan penempatan pada bank-bank lain	-	2,468	Current accounts and placements with other banks
Efek-efek	1,719	2,174	Securities
	<u>43,018</u>	<u>97,598</u>	
	<u>12,366,009</u>	<u>14,223,627</u>	
Pendapatan syariah			Sharia income
Pihak ketiga:			Third parties:
Pendapatan dari jual beli - marjin murabahah	3,767,696	4,203,294	Income from sales and purchases - murabahah margin
Pendapatan dari bagi hasil - pembiayaan musyarakah	2,246	1,045	Revenue from profit sharing - musyarakah financing
Pendapatan usaha utama lainnya	267,532	253,013	Other main operating income
	<u>4,037,474</u>	<u>4,457,352</u>	
	<u>16,403,483</u>	<u>18,680,979</u>	

^{*)} Setelah reklasifikasi (Catatan 48)

^{*)} After reclassification (Note 48)

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. BEBAN BUNGA DAN HAK PIHAK KETIGA ATAS
BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER**

**31. INTEREST EXPENSE AND THIRD PARTIES'
SHARES ON RETURN OF TEMPORARY
SYIRKAH FUNDS**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019 ^{*)}	
<u>Beban bunga</u>			<u>Interest expense</u>
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Simpanan nasabah			Customer deposits
Deposito berjangka	3,386,057	4,667,302	Time deposits
Tabungan	172,827	141,034	Saving deposits
Giro	86,642	90,105	Current accounts
Deposito on call	30,264	36,153	Deposits on call
	<u>3,675,790</u>	<u>4,934,594</u>	
Pinjaman yang diterima	533,060	636,998	Borrowings
Utang obligasi	133,354	88,648	Bonds payables
Surat utang jangka menengah	49,266	99,628	Medium Term Notes
Simpanan dari bank-bank lain	45,993	215,188	Deposits from other banks
Liabilitas sewa	41,712	-	Lease liabilities
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	21	Securities sold under repurchase Agreements
	<u>4,479,175</u>	<u>5,975,077</u>	
<u>Pihak berelasi:</u>			<u>Related parties:</u>
Simpanan nasabah			Customer deposits
Deposito berjangka	178,010	46,438	Time deposits
Tabungan	1,792	14,429	Saving deposits
Giro	433	10,133	Current accounts
	<u>180,235</u>	<u>71,000</u>	
Pinjaman yang diterima	431,850	794,945	Borrowings
Pinjaman subordinasi	160,995	236,426	Subordinated loans
Simpanan dari bank-bank lain	29,289	88,249	Deposits from other banks
	<u>802,369</u>	<u>1,190,620</u>	
	<u>5,281,544</u>	<u>7,165,697</u>	
<u>Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer</u>			<u>Third parties' shares on return of temporary syirkah funds</u>
Pihak ketiga	496,852	522,771	Third parties
Pihak berelasi	659	816	Related parties
	<u>497,511</u>	<u>523,587</u>	
	<u>5,779,055</u>	<u>7,689,284</u>	

^{*)} Setelah reklasifikasi (Catatan 48)

^{*)} After reclassification (Note 48)

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

32. OTHER OPERATING INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019 ^{*)}	
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	232,881	133,474	<i>Third party fund administration income</i>
Pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan	175,150	279,675	<i>Loan commission income</i>
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit yang dihapusbuku	164,925	197,900	<i>Income from recovery of loans written-off</i>
Pendapatan dari penjualan produk investasi	92,407	108,158	<i>Income from sale of investment products</i>
Denda pelunasan dipercepat dan keterlambatan	84,319	126,586	<i>Early termination penalty and late penalty income</i>
Pendapatan dari komisi asuransi	41,036	66,836	<i>Insurance commission income</i>
Jasa penerbitan garansi	36,828	42,156	<i>Guarantee fees</i>
Pendapatan komisi lainnya	25,226	15,617	<i>Others commission income</i>
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	21,460	5,353	<i>Operational loss recovery</i>
Jasa kliring dan transfer	16,156	15,987	<i>Clearing and transfer fees</i>
Lain-lain	69,497	40,292	<i>Others</i>
	<u>959,885</u>	<u>1,032,034</u>	

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 48)

*) After reclassification (Note 48)

Pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan adalah pendapatan administrasi yang diperoleh dari pinjaman bank.

Loan commission income are administration income received from bank's loan.

Pendapatan dari penjualan produk investasi adalah pendapatan komisi dari pihak ketiga atas produk investasi yang dijual melalui Bank.

Income from sale of investment products are commission income received from third party related with investment product that are sold through the Bank.

Pendapatan dari komisi asuransi adalah pendapatan atas komisi penjualan *unit link* dan komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan perusahaan asuransi: Allianz, Avrist, Generali, FWD, Proteksi Antar Nusa dan Adonai Pialang Asuransi (Catatan 11n).

Insurance commission income are income from unit link sales commission and commission received by the Bank based on agreements with insurance companies: Allianz, Avrist, Generali, FWD, Proteksi Antar Nusa and Adonai Pialang Asuransi (Note 11n).

Lain-lain termasuk jasa *cash handling*, jasa *payment point* dan pendapatan dividen.

Others consist of cash handling services, payment point service, and dividend income.

33. BEBAN KEPEGAWAIAN

33. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019 ^{*)}	
Gaji, upah, bonus, tantiem dan imbalan kerja karyawan	1,984,834	2,016,558	<i>Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefits</i>
Tunjangan hari raya	364,486	414,784	<i>Holiday allowances</i>
Tunjangan kesehatan	195,765	185,553	<i>Medical benefit</i>
Tunjangan pajak	190,665	173,624	<i>Tax allowances</i>
Tunjangan representasi	112,219	125,493	<i>Representation allowance</i>
Jamsostek	85,727	82,663	<i>Jamsostek</i>
Pendidikan dan latihan	68,057	138,688	<i>Training and education</i>
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	56,184	56,054	<i>Car ownership program allowance</i>
Tunjangan telepon	30,404	24,828	<i>Telephone allowance</i>
Tunjangan perumahan	21,349	22,012	<i>Housing allowance</i>
Lain-lain	101,705	98,328	<i>Others</i>
	<u>3,211,395</u>	<u>3,338,585</u>	

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 48)

*) After reclassification (Note 48)

Termasuk dalam beban kepegawaian adalah gaji, opsi saham dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Included under personnel expenses are salaries, share options and other compensations paid to the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019 ^{*)}	
Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor	883,125	974,085	Services from third parties and office supplies
Beban asuransi	416,540	445,471	Insurance expense
Sewa	412,743	620,873	Rent
Amortisasi piranti lunak (Catatan 15)	364,272	318,284	Amortisation of software (Note 15)
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	355,168	358,264	Depreciation of fixed assets (Note 14) Depreciation of right-of-use assets (Note 14)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	223,563	-	
Promosi dan iklan	157,063	216,201	Promotion and advertising
Jasa profesional	116,151	109,641	Professional fees
Pemeliharaan dan perbaikan	83,631	78,712	Repairs and maintenance
Lain-lain	50,677	34,445	Others
	<u>3,062,933</u>	<u>3,155,976</u>	

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 48)

*) After reclassification (Note 48)

Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor terdiri dari beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor dan jasa pengiriman.

Services from third parties and office supplies consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, and delivery services.

Lain-lain termasuk pajak reklame, pajak kendaraan, pajak daftar perusahaan, dan beban lain-lain Entitas Anak.

Others consist of advertisement tax, vehicle tax, company registration tax and Subsidiary's miscellaneous expenses.

35. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

35. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 11g)	2,786,768	1,445,933	Loans and sharia financing/receivables (Note 11g)
Komitmen pinjaman yang diberikan	9,912	-	Loan commitments issued
Tagihan akseptasi (Catatan 10d)	3,146	(7)	Acceptance receivables (Note 10d) Current accounts with other Banks (Note 6)
Giro pada bank-bank lain (Catatan 6)	397	-	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	(409)	-	Placement with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek (Catatan 8h)	(177)	(44)	Securities (Note 8h)
Lainnya	1	-	Other assets
	<u>2,799,638</u>	<u>1,445,882</u>	

36. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

36. OTHER OPERATING EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019 ^{*)}	
Beban komisi dan administrasi	437,140	377,883	Commissions and administrative fees
Iuran tahunan OJK	81,192	79,152	OJK annual fee
Kerugian terkait risiko operasional	24,201	35,020	Loss of operational risk
Beban rumah tangga	23,977	24,104	Household expenses
Beban pengembangan komunitas	6,603	43,982	Community development expenses
Beban retribusi	3,074	3,216	Retribution expenses
Beban pengurusan klaim asuransi	2,956	3,117	Insurance claim expenses
Rekrutmen	1,679	1,822	Recruitment
Lain-lain	27,963	67,015	Others
	<u>608,785</u>	<u>635,311</u>	

Lain-lain termasuk beban jamuan, beban keanggotaan dan beban penyelesaian kredit.

Others consist of entertainment expenses, membership fees and credit settlement charges.

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 48)

*) After reclassification (Note 48)

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

Di bawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank dan Entitas Anak, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

37. RELATED PARTY INFORMATION

In the normal course of business, the Bank and Subsidiary engage in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank and Subsidiary, including the nature of the relationships and transactions:

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationships</u>	<u>Sifat transaksi/ Nature of transactions</u>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholders</i>	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif/ <i>Current accounts with other banks; deposits from other banks; derivative transactions</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; kewajiban akseptasi; pinjaman yang diterima; pinjaman subordinasi; transaksi derivatif/ <i>Current accounts with other banks; deposits from other banks; acceptance payables; borrowings; subordinated loans; derivative transactions</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Hongkong Branch	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif/ <i>Current accounts with other banks; deposits from other banks; derivative transactions</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Europe Limited	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Dusseldorf Branch	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan dari bank lain; transaksi derivatif/ <i>Deposits from other banks; derivative transactions</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Bangkok	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain/ <i>Current accounts with other banks; deposits from other banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Seoul	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Efek-efek; kewajiban akseptasi/ <i>Securities; acceptance payables</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New Delhi	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
PT SMFL Leasing Indonesia	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ <i>Deposits from customers; loans; derivative transactions</i>
PT Oto Multi Artha	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ <i>Deposits from customers; loans; derivative transactions</i>
PT Summit Oto Finance	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ <i>Deposits from customers; loans; derivative transactions</i>
PT Nikko Securities Indonesia	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT SBCS Indonesia	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Personil manajemen kunci/ <i>Key Management Personnel</i>	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif/ <i>Directors, Commissioners and executive employees</i>	Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah, pembayaran kompensasi dan remunerasi, imbalan pascakerja/ <i>Loans, deposits from customers, payments of compensation and remuneration, post-employment benefits</i>

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

37. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances and detail transactions with related parties were as follows:

(a) Giro pada bank-bank lain

(a) Current accounts with other banks

	31 Desember/31 December		
	2020	2019	
Giro pada bank-bank lain			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	370,551	725,450	Related party
Persentase terhadap jumlah aset	0.20%	0.40%	Percentage to total assets

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Pendapatan bunga	-	2,468	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	-	0.02%	Percentage to total interest income

(b) Efek-efek

(b) Securities

	31 Desember/31 December		
	2020	2019	
Efek-efek	132,188	86,105	Securities
Persentase terhadap jumlah aset	0.07%	0.05%	Percentage to total assets

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Pendapatan bunga	1,719	2,174	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.01%	0.01%	Percentage to total interest income

(c) Tagihan derivatif

(c) Derivative receivables

	31 Desember/31 December		
	2020	2019	
Tagihan derivatif			Derivative receivables
Pihak berelasi	49,928	61,682	Related parties
Persentase terhadap jumlah aset	0.03%	0.03%	Percentage to total assets

(d) Pinjaman yang diberikan

(d) Loans

	31 Desember/31 December		
	2020	2019	
Pinjaman yang diberikan			Loans
Personil manajemen kunci	7,090	8,714	Key management personnel
Pihak berelasi	1,199,678	2,123,995	Related parties
	1,206,768	2,132,709	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,372	12,538	Accrued interest income
	1,209,140	2,145,247	
Persentase terhadap jumlah aset	0.66%	1.18%	Percentage to total assets

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

37. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(d) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

(d) Loans (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Pendapatan bunga:			<i>Interest income:</i>
Personil manajemen kunci	170	300	<i>Key management personnel</i>
Pihak berelasi	41,129	92,656	<i>Related parties</i>
	<u>41,299</u>	<u>92,956</u>	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.33%</u>	<u>0.64%</u>	<i>Percentage to total interest income</i>

Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% sampai dengan 8% per tahun dengan jangka waktu pinjaman antara 1 sampai dengan 20 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.

Interest rate charged on loan to key management personnel amounting 5% to 8% per annum with term between 1 to 20 years. Such loan is given without any specific collateral.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

There was no impairment on the loan to key management personnel as of 31 December 2020 and 2019.

(e) Simpanan nasabah

(e) Deposits from customers

	31 Desember/31 December		
	2020	2019	
Dana pihak ketiga			<i>Third party funds</i>
Personil manajemen kunci:			<i>Key management personnel:</i>
Giro	7,297	8,631	<i>Current accounts</i>
Tabungan	14,418	10,894	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka dan deposito on call	76,565	82,128	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	<u>98,280</u>	<u>101,653</u>	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
Giro	44,318	49,952	<i>Current accounts</i>
Tabungan	-	-	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	4,297,896	387,556	<i>Time deposits</i>
	<u>4,342,214</u>	<u>437,508</u>	
	4,440,494	539,161	
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	44,294	4,033	<i>Accrued interest expense</i>
	<u>4,484,788</u>	<u>543,194</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>3.20%</u>	<u>0.38%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Beban bunga	180,235	71,000	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>3.67%</u>	<u>0.95%</u>	<i>Percentage to total interest expenses</i>

Dana pihak ketiga ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 0,00% - 7,50%. Untuk deposito berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

Third party funds are placed on current account, saving accounts and time deposits. Interest rate given by the Bank for the placement amounting to 0.00% - 7.50%. For time deposit depends on tenor and principal amount.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

37. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(f) Simpanan dari bank-bank lain

(f) Deposits from other banks

	31 Desember/31 December		
	2020	2019	
Simpanan dari bank-bank lain	5,904,428	7,291,425	<i>Deposits from other banks</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	322	26,784	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>5,904,750</u>	<u>7,318,209</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>4.15%</u>	<u>5.13%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Beban bunga	29,289	88,249	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>0.55%</u>	<u>1.17%</u>	<i>Percentage to total interest expenses</i>

(g) Liabilitas derivatif

(g) Derivative liabilities

	31 Desember/31 December		
	2020	2019	
Liabilitas derivatif			<i>Derivative liabilities</i>
Pihak berelasi	102,772	54,071	<i>Related parties</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.07%</u>	<u>0,04%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>

(h) Pinjaman yang diterima

(h) Borrowings

	31 Desember/31 December		
	2020	2019	
Pinjaman yang diterima	22,852,789	31,193,978	<i>Borrowings</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,153	59,954	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>22,856,942</u>	<u>31,253,932</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>16.05%</u>	<u>21.92%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Beban bunga			<i>Interest expense</i>
Pihak berelasi	431,850	794,945	<i>Related party</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>8.18%</u>	<u>10.58%</u>	<i>Percentage to total interest expenses</i>

(i) Liabilitas akseptasi

(i) Acceptance payables

	31 Desember/31 December		
	2020	2019	
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
Pihak berelasi	161,685	157,523	<i>Related party</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.11%</u>	<u>0.11%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>

(j) Pinjaman subordinasi

(j) Subordinated loans

	31 Desember/31 December		
	2020	2019	
Pinjaman subordinasi	6,111,750	6,038,888	<i>Subordinated loans</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,230	6,305	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>6,115,980</u>	<u>6,045,193</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>4.29%</u>	<u>4.24%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

37. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(j) Pinjaman subordinasi (lanjutan)

(j) Subordinated loans (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Beban bunga:			<i>Interest expense:</i>
Pihak berelasi	160,995	236,426	<i>Related party</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	3.05%	3.15%	<i>Percentage to total interest expenses</i>

(k) Dana syirkah temporer

(k) Temporary syirkah funds

	31 Desember/31 December		
	2020	2019	
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Personil manajemen kunci:			<i>Key management personnel:</i>
Tabungan mudharabah	112	250	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito mudharabah	38,538	17,484	<i>Mudharabah time deposits</i>
	38,650	17,734	
Persentase terhadap jumlah hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer	0.49%	0.24%	<i>Percentage to total third parties' shares on return of temporary syirkah funds</i>

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Hak atas bagi hasil dana syirkah temporer	659	816	<i>Shares on return of temporary syirkah funds</i>
Persentase terhadap beban bagi hasil	0.13%	0.16%	<i>Percentage to total profit-sharing</i>

(l) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci

(l) Compensation and remuneration of key management personnel

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	31 Desember/December 2020						
	Direksi/Board of Directors		Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other key management personnel		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	5.08%	163,541	0.84%	27,042	10.79%	346,915	<i>Salaries and other short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	0.40%	12,852	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	0.02%	578	<i>Other long-term benefits</i>
Jumlah	5.08%	163,541	0.84%	27,042	10.79%	346,915	<i>Total</i>
	31 Desember/December 2019						
	Direksi/Board of Directors		Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other key management personnel		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	6.06%	202,589	0.62%	20,709	10.09%	337,368	<i>Salaries and other short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	0.39%	12,915	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	0.02%	637	<i>Other long-term benefits</i>
Jumlah	6.06%	202,589	0.62%	20,709	10.50%	350,920	<i>Total</i>

*% terhadap jumlah beban kepegawaian

% to total personnel expenses

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

37. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(m) Pembayaran berbasis saham

(m) Share-based payments

Pembayaran berbasis saham yang diberikan kepada personel manajemen kunci adalah sebagai berikut:

Share-based payments given to the key management personnel are as follows:

	Program ESOP 2016-2021*				
	Bank		Entitas Anak		
	Harga eksekusi opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi opsi (sebelum modifikasi**/ Option exercise price (before modification**)	Opsi saham/ Share option	
Manajemen kunci lainnya	2,617	52,865,000	2,617	3,780,000	Other key management

*) dalam nilai penuh

*) in full amount

**) terdapat modifikasi yang mengubah skema pembayaran Program ESOP 2016-2021 (Catatan 28).

**) there was modification on the payment scheme for ESOP 2016-2021 Program (Note 28)

	Program MESOP 2015-2020*				
	Bank		Entitas Anak		
	Harga eksekusi opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	
Direksi	4,000	36,700,000	4,000	9,400,000	Board of Directors
Manajemen kunci lainnya	4,000	96,215,000	4,000	9,760,000	Other key management
		<u>132,915,000</u>		<u>19,160,000</u>	

*) dalam nilai penuh

**) in full amount

(n) Komitmen dan Kontinjensi

(n) Commitment and contingencies

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Liabilitas komitmen			Committed liabilities
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1,881,149	1,794,185	Unused credit facilities

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Seluruh komitmen dan kontinjensi adalah dengan pihak ketiga, kecuali aset komitmen.

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

All commitments and contingencies are with the third parties, except committed assets.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Aset komitmen			Committed assets
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik			<i>Unused borrowing facilities</i>
- Pihak ketiga	26,730,611	1,329,838	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	1,881,149	1,794,185	<i>Related parties -</i>
	<u>28,611,760</u>	<u>3,124,023</u>	
Aset kontinjensi			Contingent assets
Pendapatan bunga pinjaman yang diberikan yang bermasalah	137,487	97,680	<i>Interest receivable on non-performing loans</i>
Garansi yang diterima	22,688,905	19,839,026	<i>Guarantees received</i>
	<u>22,826,392</u>	<u>19,936,706</u>	
Liabilitas komitmen			Committed liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	14,012,398	8,433,080	<i>Unused credit facilities to customers - committed</i>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>uncommitted</i>	85,424,033	73,413,906	<i>Unused credit facilities to customers - uncommitted</i>
Fasilitas kredit kepada bank yang belum digunakan - <i>uncommitted</i>	34,982	63,163	<i>Unused credit facilities to banks - uncommitted</i>
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	616,302	925,174	<i>Irrevocable letters of credit</i>
	<u>100,087,715</u>	<u>82,835,323</u>	
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi yang diberikan	7,421,593	8,924,578	<i>Guarantees provided</i>

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectability

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Lancar	104,366,182	90,359,090	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	3,143,126	1,350,086	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	-	50,725	<i>Substandard</i>
	<u>107,509,308</u>	<u>91,759,901</u>	

c. Kasus hukum

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

c. Litigation cases

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, yang bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5, "Segmen Operasi".

Bank dan Entitas Anak memiliki 5 (lima) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Ritel

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah pensiunan dan nasabah individual lainnya.

Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah usaha mikro, kecil dan menengah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Penghimpunan dana dan treasury

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas treasury termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan. Penghimpunan dana treasury berada di bawah direktorat yang sama.

Korporasi

Terdiri dari pinjaman dan layanan yang diberikan dari nasabah korporasi yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Syariah

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang dimulai dari tanggal efektif beroperasi sebagai bank umum syariah.

Terdiri dari pembiayaan syariah dan dana pihak ketiga dari nasabah syariah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Bank dan Entitas Anak.

39. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank and Subsidiary meet the definition of a reportable segment under PSAK 5, "Operating Segment".

The Bank and Subsidiary have 5 (five) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

Retail

Consists of loans to pensioners and other individual customers.

Micro, Small & Medium Enterprises (MSME)

Consists of loans to micro, small & medium enterprise customers for commercial purpose.

Funding and treasury

Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued. Funding and treasury are under the same directorate.

Corporate

Consists of loans and services from corporate customers which related to commercial purpose.

Sharia

Represents a line of operating segments of Subsidiary which started from the effective date to operate as a sharia commercial bank.

Consists of sharia financing and third party fund from sharia customers which related to commercial purpose.

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Bank and Subsidiary's internal reporting policy.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

39. OPERATING SEGMENT (continued)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

The reportable segment information was as follows:

Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2020								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan tresuri/ <i>Funding and Treasury</i>	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ <i>Adjustment and elimination</i>	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan dan beban operasional								Operating income and expenses
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	6,320,994	1,439,754	703,255	3,902,006	4,037,474	-	16,403,483	<i>External interest and sharia income</i>
Pendapatan bunga antar segmen	(3,393,407)	(734,778)	6,537,193	(2,409,008)	-	-	-	<i>Inter-segment interest income</i>
Beban bunga antar segmen	112,552	34,482	(2,936,182)	2,789,148	-	-	-	<i>Inter-segment interest expense</i>
Beban bunga dan bagi hasil syariah	(15,898)	(22,816)	(2,932,562)	(2,310,268)	(497,511)	-	(5,779,055)	<i>Interest expense and sharia profit sharing</i>
Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan-bersih	3,024,241	716,642	1,371,704	1,971,878	3,539,963	-	10,624,428	Net reportable segment interest and sharia income
Pendapatan operasional lainnya:								Other operating income:
Pendapatan operasional lainnya	191,230	184,367	582,837	222,225	21,893	(242,667)	959,885	<i>Other operating income</i>
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif - bersih	-	364	216,203	512,385	-	-	728,952	<i>Net gain on foreign exchange and derivative transactions</i>
Pendapatan operasional lainnya	191,230	184,731	799,040	734,610	21,893	(242,667)	1,688,837	Other operating income
Beban operasional lainnya								Other operating expenses
Beban operasional lainnya	(1,664,679)	(1,014,018)	(1,872,546)	(739,838)	(1,592,032)	-	(6,883,113)	<i>Other operating expenses</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(546,463)	(949,610)	(32,166)	(421,215)	(850,184)	-	(2,799,638)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Beban operasional lainnya	(2,211,142)	(1,963,628)	(1,904,712)	(1,161,053)	(2,442,216)	-	(9,682,751)	Other operating expenses
Pendapatan operasional lainnya - bersih	(2,019,912)	(1,778,897)	(1,105,672)	(426,443)	(2,420,323)	(242,667)	(7,993,914)	Net reportable operational segment income
Pendapatan (beban) non-operasional	196	1,613	(3,827)	(76)	4,656	-	2,562	<i>Non-operating income (expenses)</i>
Laba (rugi) segmen sebelum pajak penghasilan	1,004,524	(1,060,641)	262,205	1,545,359	1,124,296	(242,667)	2,633,076	<i>Segment income (loss) before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	(205,164)	216,626	(53,553)	(315,626)	(269,682)	-	(627,399)	<i>Income tax expense</i>
Laba (rugi) bersih	799,360	(844,015)	208,652	1,229,733	854,614	(242,667)	2,005,677	Net profit (loss)

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

39. OPERATING SEGMENT (continued)

31 Desember/December 2020								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Aset								Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	33,873,551	12,161,412	-	78,081,955	8,673,376	-	132,790,294	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima dari pinjaman/pembiayaan yang diberikan	311,486	48,049	-	232,272	87,749	-	679,556	Accrued interest/margin income from loans/financing
Aset lain-lain	-	-	34,010,438	-	6,920,254	(225,225)	40,705,467	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	195,394	-	69,975	-	265,369	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	34,185,037	12,209,461	34,205,832	78,314,227	15,751,354	(225,225)	174,440,686	Total allocated assets
Aset yang tidak dialokasikan*							8,725,292	Unallocated assets*
Jumlah aset							183,165,978	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	2,390,046	597,899	30,831,811	57,188,668	1,857,115	-	92,865,539	Customer deposits
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	268,384	-	18,665	-	287,049	Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	-	-	44,744,358	-	200,001	(225,938)	44,718,421	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	131,034	-	-	-	131,034	Accrued interest expenses
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	2,390,046	597,899	75,975,587	57,188,668	2,075,781	(225,938)	138,002,043	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan*							4,275,816	Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas							142,277,859	Total liabilities
Dana syirkah temporer	-	-	-	-	7,923,366	-	7,923,366	Temporary syirkah fund

*) Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, aset dan liabilitas derivatif, aset tetap, aset takberwujud, liabilitas lainnya dan akrual

*) Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, derivative assets and liabilities, fixed assets, intangible assets, other liabilities and accruals

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

39. OPERATING SEGMENT (continued)

Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2019								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan dan beban operasional								Operating income and expenses
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	7,403,734	1,881,192	863,148	4,075,553	4,457,352	-	18,680,979	External interest and sharia income
Pendapatan bunga antar segmen	(4,122,229)	(1,116,614)	8,265,398	(3,026,555)	-	-	-	Inter-segment interest income
Beban bunga antar segmen	127,688	37,365	(3,811,466)	3,646,413	-	-	-	Inter-segment interest expense
Beban bunga dan bagi hasil syariah	(18,430)	(16,034)	(3,955,028)	(3,176,205)	(523,587)	-	(7,689,284)	Interest expense and sharia profit sharing
Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan-bersih	3,390,763	785,909	1,362,052	1,519,206	3,933,765	-	10,991,695	Net reportable segment interest and sharia income
Pendapatan operasional lainnya:								Other operating income:
Pendapatan operasional lainnya	273,739	272,816	222,683	246,114	17,742	(1,060)	1,032,034	Other operating income
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif - bersih	-	-	85,314	499,230	-	-	584,544	Net gain on foreign exchange and derivative transactions
Pendapatan operasional lainnya	273,739	272,816	307,997	745,344	17,742	(1,060)	1,616,578	Other operating income
Beban operasional lainnya								Other operating expenses
Beban operasional lainnya	(1,829,251)	(1,011,711)	(1,827,378)	(701,551)	(1,761,041)	1,060	(7,129,872)	Other operating expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	(483,712)	(564,473)	(6,537)	(81,758)	(309,402)	-	(1,445,882)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	(2,312,963)	(1,576,184)	(1,833,915)	(783,309)	(2,070,443)	1,060	(8,575,754)	Other operating expenses
Beban non-operasional - bersih	(6,055)	(97)	(4,630)	-	(2,815)	-	(13,597)	Non-operating expenses
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	1,345,484	(517,556)	(168,496)	1,481,241	1,878,249	-	4,018,922	Segment income (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	(344,366)	132,464	43,126	(379,112)	(478,616)	-	(1,026,504)	Income tax expense
Laba (rugi) bersih	1,001,118	(385,092)	(125,370)	1,102,129	1,399,633	-	2,992,418	Net profit (loss)
31 Desember/December 2019								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Aset								Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	41,051,406	15,019,353	-	75,514,770	8,707,455	-	140,292,984	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima dari pinjaman/pembiayaan yang diberikan	373,606	68,661	-	295,491	89,601	-	827,359	Accrued interest/margin income from loans/financing
Aset lain-lain	-	-	25,932,578	-	5,929,356	(1,244,387)	30,617,547	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	33,615	-	88,846	-	122,461	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	41,425,012	15,088,014	25,966,193	75,810,261	14,815,258	(1,244,387)	171,860,351	Total allocated assets
Aset yang tidak dialokasikan*							9,771,034	Unallocated assets*
Jumlah aset							181,631,385	Total assets

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

39. OPERATING SEGMENT (continued)

31 Desember/December 2019								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	2,501,285	625,497	27,612,593	46,753,556	1,895,885	-	79,388,816	Customer deposits
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	210,601	-	21,861	-	232,462	Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	-	-	58,936,647	-	-	(26,202)	58,910,445	Others liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	231,143	-	-	-	231,143	Accrued interest expenses
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	2,501,285	625,497	86,990,984	46,753,556	1,917,746	(26,202)	138,762,866	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan*							3,845,927	Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas							142,608,793	Total liabilities
Dana syirkah temporer	-	-	-	-	7,550,664	-	7,550,664	Temporary syirkah fund

*) Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, aset dan liabilitas derivatif, aset tetap, aset takberwujud, liabilitas lainnya dan akrual

*) Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, derivative assets and liabilities, fixed assets, intangible assets, other liabilities and accruals

Berdasarkan informasi geografis

Pada tanggal 31 Desember 2020, segmen berdasarkan geografis terdiri dari 84 cabang (tidak diaudit) yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa, Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara, serta Kalimantan dan Sulawesi (2019: 84 cabang) (tidak diaudit).

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information

As of 31 December 2020, geographical segment consists of 84 branches (unaudited) that are located into 4 areas, which are Java, Sumatera, Bali and Nusa Tenggara, also Kalimantan and Sulawesi (2019: 84 branches) (unaudited).

Information concerning geographical segments is as follows:

	Jawa/ Java	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
31 Desember 2020							31 December 2020
Pendapatan bunga	11,982,391	2,321,780	521,456	1,577,856	-	16,403,483	Interest income
Jumlah aset	161,025,536	11,339,864	2,854,985	9,392,664	(1,447,071)	183,165,978	Total assets
31 Desember 2019							31 December 2019
Pendapatan bunga	13,836,605	2,578,295	559,429	1,706,650	-	18,680,979	Interest income
Jumlah aset	161,187,248	9,015,603	2,751,014	9,921,907	(1,244,387)	181,631,385	Total assets

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. LABA BERSIH PER SAHAM

40. EARNINGS PER SHARE

a. Laba per saham dasar

a. Basic earnings per share

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Jumlah laba per saham dasar yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	217	327	<i>Total basic earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank</i>

b. Laba per saham dilusian

b. Diluted earnings per share

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Jumlah laba per saham dilusian yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	217	324	<i>Total diluted earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank</i>

c. Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham

c. Earnings used in calculating earnings per share

	31 Desember/December		
	2020	2019	
<u>Laba per saham dasar</u>			<u><i>Basic earnings per share</i></u>
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	1,749,293	2,572,528	<i>Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating basic earnings per share</i>
<u>Laba per saham dilusian</u>			<u><i>Diluted earnings per share</i></u>
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian	1,749,293	2,572,528	<i>Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating diluted earnings per share</i>

d. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut

d. Weighted average number of shares used as the denominator

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	8,053,732,969	7,858,627,916	<i>Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share</i>
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian:			<i>Adjustments for calculation of diluted earnings per share:</i>
- Opsi saham (Catatan 28)	-	90,910,000	<i>Share options (Note 28) -</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian	8,053,732,969	7,949,537,916	<i>Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share</i>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN**

a. PT Taspen (Persero)

Sejak tahun 2007, Bank telah bekerja sama dengan PT Taspen (Persero) dimana Bank menjadi salah satu mitra untuk penanganan pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Sejak bulan Maret 2012 Bank telah bekerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dimana PT Pos Indonesia (Persero) membantu Bank dalam melakukan pemotongan uang pensiun para pegawai Pemerintah untuk angsuran kredit pensiun dan memasarkan produk kredit pensiunan Bank.

Perjanjian kerjasama Bank dengan PT Pos Indonesia (Persero) diperbaharui secara berkala dan berdasarkan perjanjian terakhir kerjasama ini akan terus berlangsung sampai dengan bulan Juli 2022. Pada tahun 2020 dan 2019, Bank membayarkan komisi kepada PT Pos Indonesia (Persero) masing-masing sebesar Rp 90.807 dan Rp 97.613, terkait dengan kerjasama ini.

c. Perjanjian pembiayaan bersama

PT Home Credit Indonesia

Pada bulan Juni 2014, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Berdasarkan perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak HCI.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank menyediakan fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp 4.200.000.

PT Finansia Multi Finance

Pada bulan Desember 2018, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan PT Finansia Multi Finance ("Finansia"). Dalam kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak Finansia. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 500.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 13 Desember 2018 hingga 13 Desember 2021.

**41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND
COMMITMENTS**

a. PT Taspen (Persero)

Since 2007, the Bank has been cooperating with PT Taspen (Persero) in which the Bank become one of the partners for handling the payments of pension to retired government employees.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Since March 2012 the Bank has been cooperating with PT Pos Indonesia (Persero) in which PT Pos Indonesia (Persero) assists the Bank in deducting the pension benefits of retired government employees for pension loan installments and marketing the Bank's pension loan products.

The Bank's cooperation agreement with PT Pos Indonesia (Persero) is renewed regularly and based on the latest agreement, the cooperation will be continuing until July 2022. In 2020 and 2019, the Bank paid commissions to PT Pos Indonesia (Persero) amounting to Rp 90,807 and Rp 97,613, respectively, in regards for this cooperation.

c. Joint financing agreements

PT Home Credit Indonesia

In June 2014, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from HCI.

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank provided joint financing facilities of Rp 4,200,000.

PT Finansia Multi Finance

In December 2018, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT Finansia Multi Finance ("Finansia"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and minimum of 10% from Finansia. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 500,000. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 13 December 2018 to 13 December 2021.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND
COMMITMENTS (continued)**

**d. Perjanjian Kerjasama Jasa Pemasaran dan
Administrasi Produk BTPN**

**d. Marketing and Administration Services for
BTPN Product Agreement**

PT Oto Multiartha

PT Oto Multiartha

Pada bulan Agustus 2015, Bank melakukan kerjasama dengan PT Oto Multiartha ("OMA"). Dalam kerjasama ini, OMA akan membantu memasarkan dan mengadministrasi produk pinjaman Bank. Seluruh sumber dana pinjaman berasal dari Bank. Perjanjian akan direviu setiap tahun, terhitung mulai tanggal 31 Agustus 2015.

In August 2015, the Bank entered into agreement with PT Oto Multiartha ("OMA"). Based on the agreement, OMA would assist to market and administer the Bank's loan product. All source of funds for the loans will come from the Bank. Agreement will be reviewed every year, starting from 31 August 2015.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, imbalan yang dibayarkan kepada OMA masing-masing sebesar Rp 14.494 dan Rp 20.617.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, the fees that were paid to OMA were Rp 14,494 and Rp 20,617, respectively.

PT Summit Oto Finance

PT Summit Oto Finance

Pada bulan Agustus 2015, Bank melakukan kerjasama dengan PT Summit Oto Finance ("SOF"). Dalam kerjasama ini, SOF akan membantu memasarkan dan mengadministrasi produk pinjaman Bank. Seluruh sumber dana pinjaman berasal dari Bank. Perjanjian akan direviu setiap 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 4 Mei 2018.

In August 2015, the Bank entered into agreement with PT Summit Oto Finance ("SOF"). Based on the agreement, SOF would assist to market and administer the Bank's loan product. All source of funds for the loans will come from the Bank. Agreement will be reviewed every 3 (three) years, starting from 4 May 2018.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, imbalan yang dibayarkan kepada SOF masing-masing sebesar Rp 10.439 dan Rp 8.908.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, the fees that were paid to SOF were Rp 10,439 and Rp 8,908, respectively.

e. Perjanjian Kerjasama Bancassurance

e. Bancassurance Agreement

Pada bulan Agustus 2014, Bank melakukan kerjasama bancassurance dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank akan mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Allianz kepada nasabah Bank melalui seluruh jalur distribusi Bank. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

In August 2014, the Bank entered into a bancassurance agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). The Bank will distribute life insurance products of Allianz to its customers through the Bank's distribution channels. The agreement is effective for 10 years.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND
COMMITMENTS (continued)**

f. Komitmen signifikan lainnya

f. Other significant commitment

Bank menyewa kantor dengan perjanjian sewa yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara lima dan sebelas tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode dengan harga pasar. Bank diharuskan memberitahukan enam bulan lebih awal apabila berniat mengakhiri perjanjian sewa. Beban terkait transaksi sewa yang dibebankan pada laba rugi selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 34.

The Bank leases offices under non-cancellable lease agreements. The lease terms are between five and eleven years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate. The Bank is required to give a six-month notice for the termination of these agreements. The expenses related with lease transactions charged to the profit or loss during the year was disclosed in Note 34.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Bank:

The following are counterparties of the Bank's lease commitments:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Wiratara Prima	Ruang Kantor/Office Space	8 Juni/June 2020 – 7 Desember/December 2021
PT Bumi Serpong Damai	Ruang Kantor/Office Space	1 Februari/February 2020 – 1 September/September 2023
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	Ruang Kantor/Office Space	5 Oktober/October 2015 – 14 Maret/March 2027

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases were as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Hingga 1 tahun	32,500	121,876	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 5 tahun	155,213	148,770	More than 1 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	410,280	396,986	More than 5 years
	597,993	667,632	

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Kerangka manajemen risiko

Risk management framework

Bank mengutamakan penerapan manajemen risiko baik pada Bank dan Entitas Anak. Bank memiliki segmen yang lengkap mulai dari segmen pinjaman dengan plafond kecil di BTPN Syariah (Entitas Anak), Pensiun, MUR (mikro), SME, Komersial sampai dengan Korporasi. Dalam hal konsentrasi portofolio, segmen Korporasi menjadi portofolio terbesar yaitu di kisaran 58% pada posisi 31 Desember 2020 diikuti oleh segmen Pensiunan di kisaran 23%.

The Bank focuses on the risk management implementation for the Bank and Subsidiary. The Bank has complete segments starting from loans with small limit at BTPN Syariah (Subsidiary), Pension, MUR (micro), SME, Commercial up to Corporate segment. In term of portfolio concentration, Corporate segment is the largest portfolio at around 58% as of 31 December 2020 followed by Pensioners segment at around 23%.

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan OJK yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum serta dokumentasi *Basel Accord II* yang diterbitkan oleh *Basel Committee of Banking Supervision*.

Financial risk management development in the Bank and Subsidiary is guided by OJK regulations which govern risk management implementation by commercial banks operating in Indonesia, as well as *Basel Accord II* documentation issued by the *Basel Committee of Banking Supervision*.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Risk management framework (continued)

Kerangka manajemen risiko Bank dan Entitas Anak diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan perkembangan organisasi, strategi dan manajemen sistem informasi.

The Bank and Subsidiary's risk management framework is implemented through policies, procedures, transactions and authorisation limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank and Subsidiary carry out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organisation, strategies and management information systems.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

Implementation of risk management covers:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

- Active supervision from Board of Commissioners and Board of Directors
- Sufficient policies, procedures and limit sets
- Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information
- Overall internal control system

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank dan Entitas Anak telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris dan Komite Manajemen Risiko di tingkat direktur yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, sebagai unit kontrol yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak.

The risk management organisation of the Bank and Subsidiary involves the oversight from the Board of Commissioners and Board of Directors. The Bank and Subsidiary have established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level and Risk Management Committee at the director level, which constitutes a crucial element in risk control, as a control unit to monitor all of the risks in the Bank and Subsidiary's operating activities.

Sejalan dengan ketentuan OJK terkait dengan manajemen risiko terintegrasi, setelah proses penggabungan, Bank ditunjuk oleh pemegang saham mayoritas sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan SMBC dengan Entitas Anak sebagai anggota dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi. Dengan menjadi Entitas Utama, maka Direktur Manajemen Risiko Bank menjadi Pimpinan dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

In line with the prevailing OJK regulation regarding integrated risk management, after the merger, the Bank is appointed by majority shareholders as the Primary Entity of SMBC Financial Conglomerate and Subsidiary as a member in conducting integrated risk management. As the Primary Entity, Bank's Risk Management Director became the leader of the Integrated Risk Management Committee.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya ini, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. In performing the role, the Audit Committee is assisted by Internal Audit Division.

Risiko yang timbul dari instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit dan pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

The risks arising from the Bank and Subsidiary's financial instruments are financial risks, which include credit and financing risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Entitas Anak telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada struktur organisasi Entitas Anak juga dibentuk Komite Audit yang memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko secara berkala, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Entitas Anak.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi terhadap pengendalian internal melalui laporan-laporan untuk digunakan sebagai dasar untuk merumuskan dan mengembangkan kebijakan yang tepat pada Entitas Anak.

Bank selaku Entitas Induk telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan OJK. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) konsolidasian, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, laporan Profil Risiko konsolidasian, Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) konsolidasian dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) konsolidasian.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank dan Entitas Anak gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank dan Entitas Anak. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Bank juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada surat berharga utang (efek-efek).

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Subsidiary has implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiary has established Audit Committee in their organisational structure, which has responsibility to monitor the compliance of risk management policies and procedures on a regular basis, and to analyse the adequacy of risk management framework which related to the risks faced by the Subsidiary.

In addition, the Subsidiary's Board of Commissioners and Board of Directors actively monitor and evaluate the internal controls, through the reports, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.

As the Parent Entity, the Bank has implemented consolidated risk management in accordance with OJK regulation. The Implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LLL), risk profile, Risk-Based Bank Rating and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank and Subsidiary customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank and Subsidiary. Credit risk arises mainly from loans and sharia financing/receivables.

The Bank is also exposed to credit risks arising from investment in debt securities (securities).

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(i) Manajemen risiko kredit

(i) *Credit risk management*

Bank melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

The Bank reviews the credit policies periodically, especially if there are any changes in market conditions, changes in regulations and/or business approach.

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Penelaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite kredit dan kewenangan kredit sebagaimana ditetapkan.

Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Credit approval is processed by credit committee and credit authority as determined.

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit dan pembiayaan secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

The Bank and Subsidiary actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit and financing risk management policies effectively, improving procedures and systems development.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan akan terus dikembangkan serta telah mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan yang tepat waktu untuk mengatasi kemungkinan penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Management Information Systems (MIS) are in place and continuously developed and have covered sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing timely measurement to be taken to counteract any possible deterioration in credit quality or to minimise credit losses.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(i) Manajemen risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk management (continued)

Manajemen risiko kredit atas pandemi COVID-19

Credit risk management in COVID-19 pandemic

Merebaknya pandemi COVID-19 berdampak pada kemampuan membayar kembali oleh debitur. Dampak keuangan langsung dari wabah tersebut bagi industri perbankan adalah peningkatan ECL, yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit dan penurunan kualitas pinjaman.

The outbreak of the COVID-19 pandemic has had an impact on the ability to repay debtors. Immediate financial impact of the outbreak on the banking industry is an increase in ECL, driven by increase in credit risk of the customers and deterioration of loan quality.

Bank telah melakukan upaya penanganan dalam menjaga stabilitas dan mitigasi dampak dari pandemi tersebut antara lain:

The Bank has made an effort to handle this issue to maintain stability and to mitigate impact of pandemic as follows:

1. Bank telah membuat kebijakan dalam penerapan restrukturisasi untuk debitur-debitur yang terdampak COVID-19 sesuai dengan ketentuan OJK.
2. Bank memberikan relaksasi atau restrukturisasi kredit di seluruh segmen terhadap debitur-debitur yang mengalami dampak penyebaran COVID-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Catatan 11o).
3. Bank juga fokus pada kualitas portofolio melalui pemilihan pencairan yang hati-hati dan aktivitas pemeliharaan hubungan pelanggan yang aktif.
4. Bank telah membuat kebijakan dalam mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dirilis oleh Pemerintah melalui program penjaminan kredit dan subsidi bunga kepada debitur usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM) sesuai kriteria yang ditetapkan pemerintah. Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo); namun pada tanggal 31 Desember 2020 Bank belum mendaftarkan pinjaman untuk diasuransikan pada Jamkrindo.

1. *The Bank has prepared the policy in implementing restructuring for debtors who affected by COVID-19 in accordance with OJK regulations.*
2. *The Bank provides relaxation or credit restructuring for debtors in all segments who have experienced the impact of the spread of COVID-19 in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Corona Virus Disease 2019 Spread (Note 11o).*
3. *The Bank also focuses on portfolio quality through prudent selection of disbursement and actively maintaining the relationship with customers.*
4. *The Bank has made policies to support the National Economic Recovery program released by the Government through a credit guarantee program and interest subsidies for micro, small and medium enterprise (MSME) borrowers according to the criteria set by the government. The Bank has signed an Collective Agreement with PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo); however, as of 31 December 2020 the Bank has not registered any loans for the insurance with Jamkrindo.*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(i) Manajemen risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk management (continued)

Manajemen risiko kredit atas pandemi COVID-19 (lanjutan)

Credit risk management in COVID-19 pandemic (continued)

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan yang lebih tinggi karena meningkatnya risiko kredit karena pandemi COVID-19 (Catatan 11g). Selain itu, sebagai respon terhadap ketidakpastian keadaan ekonomi dan usaha, Bank melakukan pengkinian data variabel makroekonomi (model parameter) yang digunakan dalam model *forward-looking*, yang menjadi memburuk dari sebelumnya, dan menyebabkan kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan sebesar Rp 262.197 (Catatan 11g).

The Bank recognised higher allowance for impairment losses on loans due to increase in credit risk following COVID-19 pandemic (Note 11g). Moreover, in respond to uncertain economic and business conditions, the Bank has updated its macroeconomic variable projections data (model parameter) used in the forward looking model, which becoming worse than before, and increased the allowance for impairment losses of loans by Rp 262,197 (Notes 11g).

Demikian halnya dengan Entitas Anak, dalam masa pandemi, Entitas Anak membantu nasabah yang usahanya terdampak pandemi COVID-19, melalui program relaksasi sesuai POJK No. 11/POJK.03/2020. Entitas Anak juga berpartisipasi dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk membantu segmen usaha mikro yang terdampak.

As well as with the Subsidiary, during the pandemic period, Subsidiary supports customers whose business impacted by the COVID-19 pandemic with relaxation program, in accordance to POJK No. 11//POJK.03/2020. The Subsidiary also participates in National Economic Recovery program as imposed by the government to support micro business segment impacted by the pandemic.

Entitas Anak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah yang lebih tinggi karena meningkatnya risiko kredit atas piutang murabahah tersebut. Entitas Anak menggunakan metode vintage analysis untuk menentukan cadangan kerugian penurunan nilai dari nasabah yang telah direstrukturisasi.

The Subsidiary recognised higher allowance for impairment losses on the murabahah receivables due to increase in credit risk of the murabahah receivables. The Subsidiary used vintage analysis method to determine the allowance for impairment losses on restructured murabahah receivables.

Dalam rangka implementasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, Entitas Anak telah berpartisipasi dengan menjadi peserta penjaminan. Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang murabahah sebesar Rp 2.649.104 telah dijamin oleh Badan Usaha Penjaminan yang ditunjuk yaitu PT Penjaminan Jamkrindo Syariah dan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah.

In conjunction with the implementation of National Economic Recovery Program (PEN) in accordance with the Minister of Finance of Republic of Indonesia Regulation (PMK) No. 71/PMK.08/2020 dated 23 June 2020 concerning Government Guarantee Procedures through Designated Guarantee Company in conjunction with the Implementation of National Economic Recovery Program, the Subsidiary has participated as guarantee participant. As of 31 December 2020, murabahah receivables amounting to Rp 2,649,104 were guaranteed by the designated Guarantee Company which are PT Penjaminan Jamkrindo Syariah and PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(i) Manajemen risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk management (continued)

Agunan

Collaterals

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral to mitigate credit risk. The collateral types for loans are as follows:

- Kas/Deposito
- Tanah dan/atau Bangunan
- Kendaraan
- Mesin
- Persediaan
- Piutang

- Cash/Time deposits
- Land and/or Building
- Vehicles
- Machine
- Inventory
- Account receivables

Untuk kredit korporasi, Bank mendapatkan jaminan dalam bentuk *standby letters of credit* dari bank afiliasi untuk membatasi risiko kredit bank. Bank juga menyediakan bank garansi kepada nasabahnya yang mengharuskan Bank melakukan pembayaran untuk kepentingan mereka. Hal ini menyebabkan Bank menghadapi risiko yang sama dengan kredit yang diberikan dan risiko tersebut juga dimitigasi dengan prosedur dan kebijakan yang sama.

For corporate loans, the Bank received collateral in the form of standby letters of credit from controlling banks to restrict Bank's credit risk. The Bank also provides bank guarantee to its customers which requires the Bank to make payments for their interests. This causes the Bank to face the same risks as the loans granted and these risks are also mitigated by the same procedures and policies.

Selain agunan yang disebutkan di atas, agunan yang diterima untuk kredit korporasi terutama terdiri dari jaminan yang diterima dari perusahaan induk debitur, penjaminan kredit korporasi dan entitas publik lainnya, lembaga keuangan dan perusahaan lain serta jaminan berupa efek-efek.

In addition to the collateral mentioned above, collaterals for corporate loans mainly consists of guarantees received from the parent company of the debtor, corporate credit guarantees and other public entities, financial institutions and other companies as well as collateral in the form of securities.

Porsi kredit yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 46,57% dan 41,02% dari jumlah kredit yang diberikan.

The portion of loans that benefit from such partial or full collateralisation as credit risk mitigation as of 31 December 2020 and 2019 were 46.57% and 41.02% of total outstanding loans, respectively.

(ii) Eksposur maksimum risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan dan perlindungan kredit lainnya)

(ii) Maximum exposure to credit risk (without taking into account collateral held or other credit enhancements)

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen fasilitas kredit (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

For financial assets recognised in the consolidated statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, maximum exposure to credit risk is the value that must be paid by the Bank if the liabilities on the bank guarantee and irrevocable L/C issued has been occurred. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is equal to the amount of committed credit facilities that have not been used by customers.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Eksposur maksimum risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan dan perlindungan kredit lainnya) (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank dan Entitas Anak terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	31 Desember/December	
	2020	2019
Giro pada Bank Indonesia	5,616,968	8,987,079
Giro pada bank-bank lain	896,071	1,056,904
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	17,004,339	8,914,104
Efek-efek	15,020,263	10,702,851
Tagihan derivatif	917,082	840,372
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih		
- Korporasi	77,979,291	75,516,713
- Pensiunan	31,096,292	33,906,446
- Usaha Mikro Kecil dan Menengah ("UMKM")	12,161,412	14,993,462
- Pembiayaan/piutang syariah	8,673,375	8,707,455
- Lainnya	2,879,924	7,168,908
- Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	679,556	827,359
Tagihan akseptasi	1,484,940	1,692,391
Penyertaan saham	22,522	22,522
Aset lain-lain	267,874	177,188
	<u>174,699,909</u>	<u>173,513,754</u>
<u>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</u>		
Garansi yang diberikan	7,421,593	8,924,578
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	14,012,398	8,433,080
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	616,302	925,174

- (iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat risiko kredit dan pembiayaan yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau kelompok debitur.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) Maximum exposure to credit risk (without taking into account collateral held or other credit enhancements) (continued)

The following table presents the Bank and Subsidiary's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the consolidated statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities
Derivative receivables
Loans and sharia financing/ receivables - net
Corporates -
Pensioners -
Micro Small and Medium - Enterprises ("MSME")
Sharia financing/receivables -
Others -
Accrued interest/margin income -
Acceptance receivables
Investment in shares
Other assets
<u>Commitments and contingencies with credit risk:</u>
Guarantees provided
Unused credit facilities to customers - committed
Irrevocable letters of credit

- (iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

The Bank and Subsidiary manage and control concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual and group counterparties, and to industries and geographical sectors.

The Bank and Subsidiary structure the levels of credit and financing risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or group borrowers.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor geografis adalah sebagai berikut:

Credit risk concentration by geographical sectors was as follows:

		31 Desember/December 2020					
		Jawa*	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
	Giro pada Bank Indonesia	5,616,968	-	-	-	5,616,968	Current accounts with Bank Indonesia
	Giro pada bank-bank lain	894,168	1,023	720	160	896,071	Current accounts with other banks
	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	17,004,339	-	-	-	17,004,339	Placements with Bank Indonesia and other banks
	Efek-efek	15,020,263	-	-	-	15,020,263	Securities
	Tagihan derivatif	917,082	-	-	-	917,082	Derivative receivables
	Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	111,231,337	10,562,621	2,729,575	8,946,317	133,469,850	Loans and sharia financing/ receivables - net
	Tagihan akseptasi	1,484,940	-	-	-	1,484,940	Acceptance receivables
	Penyertaan saham	22,500	14	-	8	22,522	Investment in shares
	Aset lain-lain	266,992	396	59	427	267,874	Other assets
		<u>152,458,589</u>	<u>10,564,054</u>	<u>2,730,354</u>	<u>8,946,912</u>	<u>174,699,909</u>	
<u>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</u>							<u>Commitments and contingencies with credit risk:</u>
	Garansi yang diterbitkan	7,421,593	-	-	-	7,421,593	Guarantees issued
	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	14,012,398	-	-	-	14,012,398	Unused credit facilities to customers - committed
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	616,302	-	-	-	616,302	Irrevocable letters of credit
	*) Termasuk Kantor Pusat						*) Including Head Office.
		31 Desember/December 2019					
		Jawa*	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
	Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	-	-	-	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
	Giro pada bank-bank lain	1,055,377	1,214	100	213	1,056,904	Current accounts with other banks
	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,914,104	-	-	-	8,914,104	Placements with Bank Indonesia and other banks
	Efek-efek	10,702,851	-	-	-	10,702,851	Securities
	Tagihan derivatif	840,372	-	-	-	840,372	Derivative receivables
	Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	116,335,218	11,981,511	2,947,684	9,855,930	141,120,343	Loans and sharia financing/ receivables - net
	Tagihan akseptasi	1,692,391	-	-	-	1,692,391	Acceptance receivables
	Penyertaan saham	22,500	14	-	8	22,522	Investment in shares
	Aset lain-lain	165,540	3,566	1,833	6,249	177,188	Other assets
		<u>148,715,432</u>	<u>11,986,305</u>	<u>2,949,617</u>	<u>9,862,400</u>	<u>173,513,754</u>	
<u>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</u>							<u>Commitments and contingencies with credit risk:</u>
	Garansi yang diterbitkan	8,924,578	-	-	-	8,924,578	Guarantees issued
	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	8,433,080	-	-	-	8,433,080	Unused credit facilities to customers - committed
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	925,174	-	-	-	925,174	Irrevocable letters of credit
	*) Termasuk Kantor Pusat						*) Including Head Office.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Credit risk concentration by industry sectors was as follows:

		31 Desember/December 2020						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,616,968	-	-	-	-	-	5,616,968	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	896,071	-	-	-	-	896,071	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	17,004,339	-	-	-	-	-	17,004,339	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	13,539,029	1,481,234	-	-	-	-	15,020,263	Securities
Tagihan derivatif	-	917,082	-	-	-	-	917,082	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	18,961,187	22,052,471	18,779,486	233,104	73,443,602	133,469,850	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi	-	-	1,484,940	-	-	-	1,484,940	Acceptance receivables
Pernyataan saham	-	22,522	-	-	-	-	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	4,022	14,809	15	-	-	249,028	267,874	Other assets
	<u>36,164,358</u>	<u>22,292,905</u>	<u>23,537,426</u>	<u>18,779,486</u>	<u>233,104</u>	<u>73,692,630</u>	<u>174,699,909</u>	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:								Commitments and contingencies with credit risk:
Garansi yang diterbitkan Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	7,421,593	-	-	-	7,421,593	Guarantees issued Unused credit facilities to customers - committed Irrevocable letters of credit
	-	-	1,441,808	1,094,125	2,591,641	8,884,824	14,012,398	
	-	-	616,302	-	-	-	616,302	
		31 Desember/December 2019						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	-	-	-	-	-	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1,056,904	-	-	-	-	1,056,904	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,664,070	250,034	-	-	-	-	8,914,104	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	9,334,690	1,368,161	-	-	-	-	10,702,851	Securities
Tagihan derivatif	-	840,372	-	-	-	-	840,372	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	18,893,600	21,376,687	21,160,585	332,010	79,357,461	141,120,343	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi	-	-	1,692,391	-	-	-	1,692,391	Acceptance receivables
Pernyataan saham	-	22,522	-	-	-	-	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	-	16,693	-	-	-	160,495	177,188	Other assets
	<u>26,985,839</u>	<u>22,448,286</u>	<u>23,069,078</u>	<u>21,160,585</u>	<u>332,010</u>	<u>79,517,956</u>	<u>173,513,754</u>	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:								Commitments and contingencies with credit risk:
Garansi yang diterbitkan Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	8,924,578	-	-	-	8,924,578	Guarantees issued Unused credit facilities to customers - committed Irrevocable letters of credit
	-	2,069,413	709,869	1,648,598	905,056	3,100,144	8,433,080	
	-	-	925,174	-	-	-	925,174	

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis kredit atau pembiayaan, mata uang, sektor ekonomi dan hubungan dengan debitur diungkapkan pada Catatan 11.

The credit risk concentration by type of credit or financing, currency, economic sector and relationship with debtors is disclosed in Note 11.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan

(iv) Credit quality of financial assets

Proses penentuan kualitas kredit Bank mengacu pada kolektibilitas sesuai peraturan OJK.

Process of determining the Bank's credit quality refers to collectibility in accordance with the OJK regulations.

Segmen korporasi

Corporate segment

Untuk segmen korporasi, kualitas kredit dikelola oleh Bank dengan menggunakan peringkat kredit internal. Bank menentukan peringkat suatu debitur dengan terlebih dahulu menetapkan peringkat keuangan (financial grade) dengan menggunakan model peringkat dari aspek keuangan dan data yang diperoleh dari laporan keuangan debitur, termasuk kekayaan bersih dan arus kas. Peringkat keuangan ini kemudian disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi dari posisi keuangan debitur dan faktor kualitatif untuk menentukan peringkat debitur.

For corporate segment, the quality of credit is managed by the Bank using internal credit ratings. The Bank determines the rating of a debtor by first determining the financial grade using a rating model from financial aspects and data obtained from the debtor's financial statements, including net worth and cash flows. This financial grade is then adjusted by considering the conditions of the debtor's financial position and qualitative factors to determine the grade of the debtor.

Faktor kualitatif terutama mencakup arus kas masa depan yang diharapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti informasi kerugian historis, kesesuaian rencana bisnis debitur atau rencana perbaikan operasional, status perkembangan rencana bisnis dan dukungan menyeluruh dari lembaga keuangan.

Qualitative factors mainly cover expected future cash flows with considering some factors such as historical loss information, conformity of the debtor's business plan or operational improvement plan, status of developments in the business plan and overall support from financial institutions.

Selain prosedur peringkat di atas, dalam hal debitur dianggap sebagai anak perusahaan yang dikonsolidasi oleh induk perusahaan di luar negeri, peringkat debitur bisa ditentukan dengan mengadopsi peringkat obligor berdasarkan kualitas kredit induk perusahaan atau peringkat kredit yang diberikan induk perusahaan Bank terhadap induk perusahaan tersebut. Peringkat debitur dan peringkat fasilitas ditelaah paling sedikit setahun sekali, atau bila diperlukan, ketika ada perubahan kredit.

In addition of grading procedure above, in the event that the debtor is considered as a subsidiary that is consolidated by a parent company abroad, the debtor's grading can be determined by adopting an obligor grading based on the quality of the parent loan or credit grading provided by the Bank's parent company. Debtor grading and facility grading are reviewed at least once a year, or if needed, when there are changes in credit.

Peringkat internal untuk segmen korporasi digolongkan sebagai berikut:

Internal grading for corporate segment is categorized as follows:

- Debitur *Grading* 1-3 memiliki kemampuan membayar kewajiban yang tinggi,
- Debitur *Grading* 4-6 tidak mengalami kesulitan pembayaran kewajiban, namun terdapat faktor bisnis atau ekonomi yang dapat menyebabkan masalah dalam pembayaran kewajiban,
- Debitur *Grading* 7A dan 7B memerlukan pemantauan khusus karena bisnis yang lesu/tidak stabil, atau masalah keuangan.
- Debitur *Grading* 7R atau lebih rendah merupakan debitur yang telah mengalami penurunan nilai (*default*).

- *Grading* 1-3 debtors have very strong ability to pay their obligations,
- *Grading* 4-6 debtors do not experience difficulties to pay their obligations; however, there are business or economy factors that may cause difficulties to pay the obligations,
- *Grading* 7A and 7B debtors need special observation as they experience sluggish/unstable business, or financial issues.
- *Grading* 7R or lower debtors represent debtors which are credit-impaired (*default*).

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows:

	31 Desember/December 2020					
	Tahap 1/ Stage 1*	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia						Current account with Bank Indonesia
Tanpa peringkat	5,616,968	-	-	-	5,616,968	Non-graded
Giro pada bank-bank lain						Current accounts with other banks
Grade 1-3	523,521	-	-	-	523,521	Grade 1-3
Tanpa peringkat	373,047	-	-	-	373,047	Non-graded
	896,568	-	-	-	896,568	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain						Placement with Bank Indonesia and other banks
Tanpa peringkat	17,004,339	-	-	-	17,004,339	Non-graded
Efek-efek						Securities
Grade 1-3	1,034,384	-	-	-	1,034,384	Grade 1-3
Grade 4-6	55,839	-	-	-	55,839	Grade 4-6
Tanpa peringkat	13,930,331	-	-	-	13,930,331	Non-graded
	15,020,554	-	-	-	15,020,554	
Tagihan derivatif						Derivative receivables
Belum jatuh tempo	917,082	-	-	-	917,082	Not yet overdue
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah:						Loans and sharia financing/ receivables:
Korporasi						Corporates
Grade 1-3	60,384,710	1,499,055	-	-	61,883,765	Grade 1-3
Grade 4-6	10,067,330	2,851,649	-	-	12,918,979	Grade 4-6
Grade 7A-7B	-	2,919,936	-	-	2,919,936	Grade 7A-7B
Default	-	-	919,984	-	919,984	Default
	70,452,040	7,270,640	919,984	-	78,642,664	
Non-korporasi						Non-corporates
Belum jatuh tempo	44,406,233	1,234,049	209,372	-	45,849,654	Not yet overdue
Telah jatuh tempo sampai dengan 90 hari	573,420	369,540	53,120	-	996,080	Past due up to 90 days
Telah jatuh tempo 91-120 hari	5,588	77,951	131,517	-	215,056	Past due for 91-120 days
Telah jatuh tempo 121-180 hari	-	-	158,235	-	158,235	Past due for 121-180 days
Telah jatuh tempo lebih dari 180 hari	-	-	828,064	-	828,064	Past due more than 180 days
	44,985,241	1,681,540	1,380,308	-	48,047,089	
Dipindahkan	115,437,281	8,952,180	2,300,292	-	126,689,753	Carry forward

*) Termasuk aset keuangan syariah dengan kualitas kredit lancar

Include sharia financial assets with current credit quality *)

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

As of 31 December 2020 and 2019, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows: (continued)

	31 Desember/December 2020					
	Tahap 1/ Stage 1*	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan):						<i>Loans and sharia financing/receivables (continued):</i>
Dipindahkan	115,437,281	8,952,180	2,300,292	-	126,689,753	<i>Carry forward</i>
Syariah						Sharia
Belum jatuh tempo	-	-	-	9,258,466	9,258,466	<i>Not yet overdue</i>
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 1-30 hari	-	-	-	44,428	44,428	<i>Past due but not impaired for 1-30 days</i>
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 31-60 hari	-	-	-	23,973	23,973	<i>Past due but not impaired for 31-60days</i>
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 61-90 hari	-	-	-	13,914	13,914	<i>Past due but not impaired for 61-90 days</i>
Mengalami penurunan nilai	-	-	-	182,085	182,085	<i>Impaired</i>
	-	-	-	9,522,866	9,522,866	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	542,651	45,982	3,175	87,748	679,556	<i>Accrued interest/ margin income</i>
	115,979,932	8,998,162	2,303,467	9,610,614	136,892,175	
Tagihan akseptasi						<i>Acceptance receivables</i>
Grade 1-3	835,697	-	-	-	835,697	<i>Grade 1-3</i>
Grade 4-6	298,023	356,914	-	-	654,937	<i>Grade 4-6</i>
	1,133,720	356,914	-	-	1,490,634	
Penyertaan saham						<i>Investment in shares</i>
Tanpa peringkat	22,522	-	-	-	22,522	<i>Non-graded</i>
Aset lain-lain						<i>Other assets</i>
Tanpa peringkat	267,874	-	-	-	267,874	<i>Non-graded</i>
	156,859,559	9,355,076	2,303,467	9,610,614	178,128,716	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(643,157)	(838,059)	(1,098,101)	(849,490)	(3,428,807)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	156,216,402	8,517,017	1,205,366	8,761,124	174,699,909	

*) Termasuk aset keuangan syariah dengan kualitas kredit lancar

*Include sharia financial assets with current credit quality *)*

Penjelasan mengenai Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 dapat dilihat pada Catatan 2i.

The explanation of Stage 1, Stage 2 and Stage 3 can be referred to Note 2i.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(iv) *Credit quality of financial assets (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

As of 31 December 2020 and 2019, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows: (continued)

31 Desember/December 2019					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	-	-	8,987,079	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1,056,904	-	-	1,056,904	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,914,104	-	-	8,914,104	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	10,702,851	-	-	10,702,851	<i>Securities</i>
Tagihan derivatif	840,372	-	-	840,372	<i>Derivative receivables</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih:					<i>Loans and sharia financing/receivables - net:</i>
- Pihak ketiga					<i>Third parties -</i>
Korporasi	73,650,198	-	40,900	73,691,098	<i>Corporates</i>
Non-korporasi	62,962,709	1,349,981	971,747	65,284,437	<i>Non-corporates</i>
- Pihak berelasi					<i>Related parties -</i>
Korporasi	2,136,091	-	-	2,136,091	<i>Corporates</i>
Non-korporasi	8,717	-	-	8,717	<i>Non-corporates</i>
Tagihan akseptasi	1,688,680	3,711	-	1,692,391	<i>Acceptance receivables</i>
Penyertaan saham	22,522	-	-	22,522	<i>Investment in shares</i>
Aset lain-lain	177,188	-	-	177,188	<i>Other assets</i>
	<u>171,147,415</u>	<u>1,353,692</u>	<u>1,012,647</u>	<u>173,513,754</u>	

Kualitas kredit dengan kategori "mengalami penurunan nilai" adalah sebagai berikut:

Credit quality in "impaired" category is as follows:

- Pinjaman/pembiayaan non-korporasi

- *Non-corporate loans/financing*

Kategori pinjaman/pembiayaan yang mengalami penurunan nilai adalah kredit yang minimum memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

Loans/financing that are categorised as impaired are loans that satisfy at least one of the following criteria:

- a. Menunggak di atas 90 hari
- b. Kolektibilitas OJK 3, 4 dan 5.

- a. *Days past due over 90 days*
- b. *OJK grading 3, 4 and 5.*

- Pinjaman korporasi

- *Corporate loans*

Kategori pinjaman yang mengalami penurunan nilai adalah kredit yang diberikan kepada debitur yang peringkat internal pinjamannya adalah sama dengan 7R atau lebih rendah.

Loans that are categorised as impaired are loans from debtors with internal grading at 7R or lower.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2019, rincian kualitas kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan yang "belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan ketentuan internal Bank adalah sebagai berikut:

The detail of credit quality of loans and sharia financing/receivables that were "neither past due nor impaired" as of 31 December 2019 based on the Bank's internal policy was as follows:

31 Desember/December 2019			
Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:			<i>Loans and sharia financing/receivables:</i>
Pensiunan	24,167,980	9,081,820	33,249,800
UMKM	11,736,023	2,404,909	14,140,932
Korporasi	75,499,669	-	75,499,669
Syariah	8,713,045	36,224	8,749,269
Lainnya	3,470,353	3,281,779	6,752,132
	<u>123,587,070</u>	<u>14,804,732</u>	<u>138,391,802</u>
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	661,355	112,406	773,761
Cadangan kerugian penurunan nilai	(321,561)	(86,287)	(407,848)
	<u>123,926,864</u>	<u>14,830,851</u>	<u>138,757,715</u>
			<i>Accrued interest/margin income</i>
			<i>Allowance for impairment losses</i>

Kualitas kredit dengan kategori "belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" adalah sebagai berikut:

Credit quality in "neither past due nor impaired" category is as follows:

- Lancar

- Current

Pinjaman dalam kategori ini memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah oleh Bank dan Entitas Anak, yang terdiri dari:

Loans in this category are considered to have very strong capacity to pay interest and principal of loans, and sharia financing by the Bank and Subsidiary, which consists of:

- o Pinjaman non-korporasi
Pinjaman dengan kondisi kolektibilitas "lancar" pada tanggal pelaporan.

- o Non-corporate loans
Loans with "current" grading at the reporting date.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

- o Pinjaman korporasi
Pinjaman berdasarkan peringkat internal sebagai berikut:
 - Debitur *Grading* 1-3
 - Debitur *Grading* 4-6
 - Debitur *Grading* 7A dan 7B

- Pernah mengalami keterlambatan pembayaran

Pinjaman dalam kategori ini dianggap memiliki kapasitas memadai untuk membayar bunga dan pokoknya walaupun pernah mengalami keterlambatan pembayaran pada saat jatuh tempo.

Rincian kualitas kredit yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan umur tagihan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2019					
	Pensiunan/ <i>Pensioners</i>	UMKM/ <i>MSME</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Tunggakan						<i>Days past due:</i>
1 - 30 hari	441,993	118,774	63,165	280,286	904,218	1 - 30 days
31 - 60 hari	159,879	113,461	34,685	110,292	418,317	31 - 60 days
61 - 90 hari	94,985	139,747	29,785	63,180	327,697	61 - 90 days
	<u>696,857</u>	<u>371,982</u>	<u>127,635</u>	<u>453,758</u>	<u>1,650,232</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	18,384	8,783	7,605	15,795	50,567	<i>Accrued interest/ margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52,795)	(76,095)	(60,176)	(67,501)	(256,567)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>662,446</u>	<u>304,670</u>	<u>75,064</u>	<u>402,052</u>	<u>1,444,232</u>	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Bank dan Entitas Anak tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Salah satu parameter yang digunakan adalah dengan menganalisa profil jatuh tempo dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Dalam mengantisipasi potensi tekanan likuiditas karena pandemi COVID-19 yang berlangsung cukup lama, Bank dan Entitas Anak telah mempersiapkan strategi pendanaan dan cadangan likuiditas yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan profil likuiditas agar selalu memenuhi regulasi terkait.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) *Credit quality of financial assets (continued)*

- o *Corporate loans*
Loans categorised by internal grading as follows:
 - *Grading 1-3 debtors*
 - *Grading 4-6 debtors*
 - *Grading 7A and 7B debtors*

- *Has an overdue experience*

Loans in this category are considered to have adequate capacity to pay interest and principal although they have overdue experience in making payments when due.

The detail of credit quality that is "past due but not impaired" as of 31 December 2019 based on aging of receivables was as follows:

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank and Subsidiary are unable to meet their payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. One of the parameters used is by analysing the maturity profile from the funding sources, which are usually short term, while most of the assets which were distributed in the form of loans, are usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.

In anticipating potential liquidity pressures due to the COVID-19 pandemic which has lasted quite a long time, the Bank and Subsidiary have prepared the funding strategy and adequate liquidity reserves which are adjusted to the operational needs and the Bank's liquidity profile in order to always comply with the relevant regulations.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Tabel berikut ini menyajikan rincian sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk (continued)

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level to the Bank and Subsidiary. To manage the liquidity risk of this condition, the Bank and Subsidiary establish appropriate strategies and sufficient amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.

The following tables provide detail of remaining period to maturity date of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities.

31 Desember/December 2020							
Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
Aset							Assets
Kas	2,433,196	2,433,196	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,616,968	5,616,968	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	896,568	896,568	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	17,004,339	-	14,946,788	176,883	959,240	921,428	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	15,020,554	-	1,595,300	823,837	538,248	3,208,561	Securities
Tagihan derivatif	917,082	-	917,082	-	-	-	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,490,634	-	235,500	590,564	467,682	196,888	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariaah	136,892,175	-	24,588,343	15,895,653	8,109,292	12,599,049	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	22,522	22,522	-	-	-	-	Investment in shares
Aset lain-lain	267,874	3,106	258,852	-	-	-	Other assets
Jumlah aset	180,561,912	8,972,360	42,541,865	17,486,937	10,074,462	16,925,926	Total assets

31 Desember/December 2020							
Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	(59,404)	-	(59,404)	-	-	-	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	(18,666)	-	(18,666)	-	-	-	Undistributed revenue sharing
Giro	(15,761,972)	(15,760,708)	(1,264)	-	-	-	Current accounts
Tabungan	(11,764,429)	(11,762,015)	(2,414)	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	(65,607,522)	-	(45,790,994)	(15,721,013)	(3,201,647)	(869,897)	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain	(6,549,706)	(6,549,706)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(887,157)	-	(887,157)	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	(767,282)	-	(140,661)	(346,736)	(271,309)	(8,576)	Acceptance payables
Utang obligasi	(1,000,424)	-	(7,379)	-	-	(993,045)	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	(31,183,344)	-	(119,087)	(5,164,868)	(1,000,000)	(24,899,389)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(6,115,980)	(4,230)	-	(6,611)	-	(6,111,750)	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain	(401,099)	(20,948)	(374,120)	(4,661)	(1,314)	(56)	Other liabilities
Jumlah liabilitas	(140,116,985)	(34,097,607)	(47,401,146)	(21,237,278)	(4,474,270)	(878,529)	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	40,444,927	(25,125,247)	(4,859,281)	(3,750,341)	5,600,192	16,047,397	Net assets (liabilities)

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

		31 Desember/December 2019						
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
Aset								Assets
Kas	2,299,062	2,299,062	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	8,987,079	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,056,904	1,056,904	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,914,104	-	7,254,104	485,000	370,000	805,000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10,702,857	-	1,302,594	6,949,639	209,282	512,240	1,729,102	Securities
Tagihan derivatif	840,372	-	840,372	-	-	-	-	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	1,692,460	-	662,819	446,301	418,076	165,264	-	Acceptance receivables
Penyertaan saham	142,587,542	-	31,307,032	10,493,102	7,246,115	13,747,925	79,793,368	Loans and sharia financing/receivables
Aset lain-lain	22,522	22,522	-	-	-	-	-	Investment in shares
Jumlah aset	177,280,090	12,385,528	41,486,071	18,375,630	8,245,264	15,231,506	81,556,091	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera Bagi hasil yang belum dibagikan	(18,268)	-	(18,268)	-	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	(21,861)	-	(14,473)	(6,294)	(991)	(103)	-	Undistributed revenue sharing
Tabungan Deposito berjangka dan deposito on call	(14,374,956)	(14,374,226)	(730)	-	-	-	-	Current accounts Saving deposits Time deposits and deposits on call
Simpangan dari bank-bank lain	(9,958,771)	(9,955,705)	(3,066)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(11,690,555)	(11,690,555)	-	-	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Surat utang jangka menengah	(894,947)	-	(894,947)	-	-	-	-	Acceptance payables
Utang obligasi	(888,459)	-	(519,441)	(225,754)	(116,395)	(26,869)	-	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	(1,306,441)	-	(5,032)	-	(1,301,409)	-	-	Bonds payable
Pinjaman subordinasi	(1,910,473)	-	(21,254)	-	-	(898,987)	(990,232)	Borrowings
Liabilitas lain-lain	(38,188,926)	-	(141,472)	-	(2,499,061)	(1,000,000)	(34,548,393)	Subordinated loans
Jumlah liabilitas	(6,045,193)	(6,305)	-	-	-	-	(6,038,888)	Other liabilities
Aset (liabilitas) bersih	(582,809)	(36,609,600)	(40,140,451)	(14,024,503)	(5,824,002)	(2,954,772)	(41,594,020)	Total liabilities
	36,132,742	(24,224,072)	1,345,620	4,351,127	2,421,262	12,276,734	39,962,071	Net assets (liabilities)

Tabel berikut ini menunjukkan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan jatuh tempo kontraktual:

The following table shows the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and administrative accounts based on the remaining period to contractual maturity:

		31 Desember/December 2020						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/Gross nominal inflow (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities	
Liabilitas segera Bagi hasil yang belum dibagikan	(59,404)	(59,404)	(59,404)	-	-	-	Obligations due immediately	
Giro	(18,666)	(18,666)	(18,666)	-	-	-	Undistributed revenue sharing	
Tabungan Deposito berjangka dan deposito on call	(15,760,708)	(15,768,518)	(15,768,518)	-	-	-	Current accounts Saving deposits Time deposits and deposits on call	
Simpangan dari bank-bank lain	(11,762,015)	(11,777,110)	(11,772,684)	(1,124)	(2,748)	(554)	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi Surat utang jangka menengah	(65,342,817)	(66,883,993)	(46,846,868)	(15,871,688)	(4,140,653)	(24,784)	Acceptance payables	
Utang obligasi	(6,549,706)	(6,575,654)	(6,575,654)	-	-	-	Bond payable	
Pinjaman yang diterima	(767,282)	(767,282)	(140,661)	(346,736)	(279,885)	-	Borrowing	
Pinjaman subordinasi	(1,000,424)	(1,177,507)	(19,131)	(57,394)	(875,526)	(225,456)	Subordinated loans	
Liabilitas lain-lain	(31,183,344)	(32,115,761)	(77,913)	(5,263,665)	(1,253,732)	(23,097,152)	Other liabilities	
Jumlah liabilitas non-derivatif	(6,115,980)	(6,539,403)	(23,473)	(21,525,817)	(5,804,832)	(24,091,909)	(9,000,372)	
	(401,099)	(401,099)	(401,099)	-	-	-	-	
Liabilitas derivatif	(887,157)	6,087,810	2,793,956	1,324,661	424,365	1,114,975	429,853	Derivative payables
Arus kas masuk	-	(14,809,729)	(2,745,449)	(1,522,091)	(3,371,279)	(4,246,334)	(2,924,576)	Cash inflow
Arus kas keluar	(887,157)	(8,721,919)	48,507	(197,430)	(2,946,914)	(3,131,359)	(2,494,723)	Cash Outflow
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(616,302)	(304,359)	(198,938)	(113,005)	-	-	Irrevocable L/C
Facilities kredit yang belum digunakan - committed	-	(14,012,398)	-	(550,000)	(4,333,663)	(3,115,836)	(6,012,899)	Unused credit facilities - committed
Garansi yang diterbitkan	-	(7,421,592)	(2,656,988)	(1,656,180)	(1,301,286)	(1,807,138)	-	Guarantees issued
Jumlah	(139,848,602)	(172,856,608)	(84,574,307)	(24,128,365)	(14,499,700)	(32,146,242)	(17,507,994)	Total

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2019								
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/Gross nominal inflow (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years		
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities	
Liabilitas segera	(18,268)	(18,268)	(18,268)	-	-	-	Obligations due immediately	
Bagi hasil yang belum dibagikan	(21,861)	(21,861)	(14,473)	(6,294)	(1,094)	-	Undistributed revenue sharing	
Giro	(14,374,956)	(14,682,160)	(14,682,160)	-	-	-	Current accounts	
Tabungan	(9,958,771)	(10,227,599)	(10,223,874)	(783)	(2,435)	(507)	Saving deposits	
Deposito berjangka dan deposito on call	(55,265,689)	(56,223,259)	(39,236,841)	(13,969,593)	(2,999,417)	(17,408)	Time deposits and deposits on call	
Simpangan dari bank-bank lain	(11,690,555)	(11,716,794)	(8,849,763)	(2,867,031)	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi Surat utang jangka menengah	(888,459)	(888,459)	(537,764)	(207,431)	(143,264)	-	Acceptance payables Medium term notes	
Utang obligasi	(1,306,441)	(1,328,263)	-	-	(1,328,263)	-	Bond payable	
Pinjaman yang diterima	(1,910,473)	(2,218,261)	(17,014)	(19,131)	(1,008,435)	(76,526)	Borrowing	
Pinjaman subordinasi	(38,188,926)	(39,793,189)	(77,513)	(207,486)	(5,197,113)	(33,292,842)	Subordinated loans	
Liabilitas lain-lain	(6,045,193)	(7,144,075)	-	(49,727)	(149,181)	(198,908)	Other liabilities	
	(582,809)	(582,809)	-	-	-	-		
	(140,252,401)	(144,844,977)	(74,240,479)	(17,327,476)	(10,829,202)	(33,586,191)	(8,861,629)	
Liabilitas derivative							Derivative payables	
Arus kas masuk	(894,947)	-	51,045,474	8,457,855	10,571,427	3,790,550	3,310,133	24,915,509
Arus kas keluar	-	-	(53,075,857)	(8,574,916)	(10,851,750)	(4,175,379)	(3,752,219)	(25,721,593)
	(894,947)	(2,030,383)	(117,061)	(280,323)	(384,829)	(442,086)	(806,084)	
L/C yang tidak dapat dibatalkan							Irrevocable L/C	
Facilities kredit yang belum digunakan - committed	-	(925,174)	(520,395)	(351,771)	(53,008)	-	-	Unused credit facilities - committed
Garansi yang diterbitkan	-	(8,433,080)	(10,000)	(550,000)	(3,653,169)	(198,321)	(4,021,590)	Guarantees issued
	-	(8,924,578)	(790,130)	(1,637,789)	(3,121,094)	(540,937)	(2,834,628)	
	-	(18,282,832)	(1,320,525)	(2,539,560)	(6,827,271)	(739,258)	(6,856,218)	
Jumlah	(141,147,348)	(165,158,192)	(75,678,065)	(20,147,359)	(18,041,302)	(34,767,535)	(16,523,931)	Total

Tabel sebelumnya menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas yang diharapkan atas instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak mungkin berbeda dengan analisis ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*committed*) tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank dan Entitas Anak adalah penting untuk memahami jadwal dari arus kas.

The previous table shows the undiscounted cash flows on the Bank and Subsidiary financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank and Subsidiary expected cash flows on these instruments may vary from this analysis. For example, deposits are expected to maintain a stable or increasing balance or unused credit facilities to customer-committed are not all expected to be drawn down immediately.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above tables represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The disclosure for derivatives shows the net amount of derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement. The cash flows of derivatives liabilities in the table represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank and Subsidiary believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Kebijakan yang dijalankan Bank dan Entitas Anak dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

Policies adopted by the Bank and Subsidiary in managing its liquidity risk include:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank dan Entitas Anak.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Menjaga cadangan likuiditas agar sesuai dengan rekomendasi ALCO.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).
- Fungsi pengawasan yang independen dari satuan kerja manajemen risiko.

- *Application of a liquidity risk control policy that is suited to the mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk of the Bank and Subsidiary.*
- *Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.*
- *Maintain liquidity reserves to match the ALCO's recommendation.*
- *Managing it's funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It's monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).*
- *The independent monitoring function of the risk management working unit.*

Untuk menjaga ketahanan likuiditas, Bank melakukan pemantauan terhadap rasio kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*/LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (*Net Stable Funding Ratio*/NSFR). Selain sebagai bagian dari ketentuan yang wajib dipatuhi, juga secara internal rasio-rasio tersebut ditetapkan sebagai bagian dari indikator peringatan dini (*early warning indicators*) dan indikator rencana pemulihan (*recovery plan*) yang dimonitor secara harian.

To maintain its liquidity resilience, the Bank monitor the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and a Net Stable Funding Ratio (NSFR). Apart of being the requirements that must be complied with, internally Bank also set those ratios as part of the early warning indicator and the recovery plan indicators which are monitored on a daily basis.

LCR dikelola dengan memelihara aset likuid yang berkualitas tinggi (*High Quality Liquid Assets*/HQLA) untuk dapat memenuhi potensi dana keluar bersih dalam 30 hari kedepan sesuai dengan skenario yang ditetapkan berdasarkan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedang NSFR bertujuan untuk memelihara profil pendanaan stabil yang disesuaikan dengan komposisi aset dan transaksi rekening administratif Bank sesuai dengan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

LCR is managed by maintaining high quality liquid assets (HQLA) which enable Bank to cover the potential net outflows within the next 30 days in accordance with the scenario determined based on regulations from Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meanwhile, the NSFR aims to maintain a stable funding profile that is adjusted to the composition of assets and administrative account transactions of the Bank in accordance with regulations from Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan LCR dan NSFR disampaikan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dipublikasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

LCR and NSFR reports are submitted periodically to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and published in accordance with applicable regulations.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar

Market risk

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates.

Dalam mengantisipasi adanya gejolak atas nilai tukar dan suku bunga akibat adanya kemungkinan memburuknya perekonomian pasca kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan menurunnya transaksi perekonomian secara nasional dan internasional karena adanya pandemi COVID-19, Bank secara internal berupaya memastikan eksposur, transaksi dan ekspansi dalam valuta asing dan berdasarkan suku bunga yang dilakukan bisnis telah sesuai dengan limit dan *risk appetite* Bank.

In anticipating fluctuations in exchange rates and interest rates due to the possibility of a deterioration in the economy after the Large Scale Social Restrictions ("PSBB") policy and a decline in national and international economic transactions due to the COVID-19 pandemic, the Bank internally seeks to ensure exposures, as well as foreign exchange and interest rates based transactions and expansion. the business undertaken is in accordance with the Bank's limits and risk appetite.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

In overall, market risk is divided into two following risks:

(i) Risiko mata uang asing

(i) *Foreign currency risk*

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Foreign exchange risk arises from on and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal ditetapkan jauh di bawah limit posisi devisa neto yang ditetapkan regulator. Bank juga memonitor *stop loss limit* untuk menjaga tingkat kerugian karena pergerakan nilai pasar tidak melebihi kisaran yang telah ditetapkan.

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined internal limits are set below net open position limit that is defined by regulator. The Bank also monitors stop loss limit to maintain the loss rate caused by movement of market value do not exceed the specified range.

Entitas Anak tidak memiliki aset maupun liabilitas keuangan dalam mata uang asing, maupun posisi untuk diperdagangkan, sehingga Entitas Anak tidak memiliki risiko mata uang asing.

The Subsidiary does not have any assets or liabilities which are denominated in foreign currencies, or held for trading, thus the Subsidiary does not have foreign currency risk.

Posisi Devisa Neto

Net Open Position

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai posisi devisa neto yang berlaku, maksimum posisi devisa neto adalah 20% dari modal.

Based on the prevailing Bank Indonesia Regulation relating with net open position, the maximum net open position is at 20% of capital.

Posisi devisa neto adalah jumlah dari nilai absolut selisih bersih aktiva dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

31 Desember/December 2020				
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif				Statement of financial position and off-balance sheet
Dolar Amerika Serikat	69,349,187	69,432,694	83,507	United States Dollar
Yen Jepang	1,832,521	1,843,460	10,939	Japanese Yen
Dolar Singapura	61,102	58,095	3,007	Singapore Dollar
Euro Eropa	395,115	387,931	7,184	European Euro
Baht Thailand	44,217	44,442	225	Thailand Baht
Poundsterling Inggris	10,421	8,760	1,661	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	15,634	10,729	4,905	Australian Dollar
Yuan China	6,035	5,714	321	China Yuan
Dolar Hong Kong	949	1,013	64	Hong Kong Dollar
Franc Swiss	143	-	143	Swiss Franc
Rupiah India	38	-	38	Indian Rupee
Jumlah			111,994	Total
Jumlah Modal Tier I dan II			32,451,223	Total Tier I and II Capital
Rasio PDN			0.35%	NOP Ratio

31 Desember/December 2019				
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif				Statement of financial position and off-balance sheet
Dolar Amerika Serikat	84,803,983	84,816,091	12,108	United States Dollar
Yen Jepang	1,989,928	1,985,170	4,758	Japanese Yen
Dolar Singapura	56,694	49,033	7,661	Singapore Dollar
Euro Eropa	49,431	46,435	2,996	European Euro
Baht Thailand	15,955	14,275	1,680	Thailand Baht
Poundsterling Inggris	7,257	3,504	3,753	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	3,173	648	2,525	Australian Dollar
Yuan China	788	110	678	China Yuan
Dolar Hong Kong	449	266	183	Hong Kong Dollar
Franc Swiss	289	-	289	Swiss Franc
Rupiah India	70	-	70	Indian Rupee
Jumlah			36,701	Total
Jumlah Modal Tier I dan II			30,948,624	Total Tier I and II Capital
Rasio PDN			0.12%	NOP Ratio

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi selisih bersih aktiva dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank (linier) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	Menambah (mengurangi) laba bersih/Increase (decrease) net profit		
	2020	2019	
IDR melemah 1%	(775)	125	IDR weakening by 1% IDR strengthening by 1%
IDR menguat 1%	775	(125)	

The Bank's sensitivity to foreign currency is calculated using net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the off-balance sheet accounts for each foreign currency information.

The table below shows the sensitivity of the Bank's net profit (linear) to movement of foreign exchange rates as of 31 December 2020 and 2019 :

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi berjalan hingga jatuh tempo.

(ii) Risiko suku bunga

Pendapatan Bank yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank.

Risiko suku bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Bank.

Bisnis utama Entitas Anak adalah memberikan pembiayaan dengan akad murabahah. Pendapatan marjin murabahah dipengaruhi oleh harga pembiayaan atau suku bunga di pasar konvensional.

Manajemen risiko suku bunga

Kebijakan yang dijalankan Bank dan Entitas Anak dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- Melakukan pemantauan limit risiko suku bunga.
- Melakukan pengelolaan risiko suku bunga sesuai regulasi terkait dan kebijakan internal Bank.
- Melakukan simulasi perhitungan pendapatan marjin bersih terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga di pasar.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak terhadap risiko tingkat suku bunga.

	31 Desember/December 2020											
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instrument</i>				Bunga tetapi/ <i>Fixed rate</i>				Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
	≤ 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	> 3 - 6 bulan/ <i>months</i>	> 6 - 12 bulan/ <i>months</i>	≤ 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	> 3 - 6 bulan/ <i>months</i>	> 6 - 12 bulan/ <i>months</i>				> 12 bulan/ <i>months</i>
Aset											Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,433,196	2,433,196	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	5,616,968	-	-	-	-	-	5,616,968	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	896,568	-	-	-	-	-	896,568	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	14,897,317	176,883	959,240	921,428	-	49,471	17,004,339	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	1,379,400	823,838	538,249	3,208,561	8,854,608	215,898	15,020,554	Securities
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	917,082	917,082	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,490,634	1,490,634	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	26,965,017	17,032,682	1,828,792	-	26,948,053	10,898,165	5,906,870	12,152,735	34,097,384	1,062,477	136,892,175	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,522	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	267,874	267,874	Other assets
Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	26,965,017	17,032,682	1,828,792	-	49,738,306	11,898,886	7,404,359	16,282,724	42,951,992	6,459,154	180,561,912	Total financial assets before allowance for impairment losses

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Foreign currency risk (continued)

Net Open Position (continued)

The above projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(ii) Interest rate risk

The Bank's income from conventional activities are derived from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank's income.

Interest rate risk has an effect to future cash flows fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank's interest income and fair value of the financial instruments.

The Subsidiary's main business is to provide financing with murabahah contracts. The murabahah margin income is affected by the financing price or interest rate in the conventional market.

Interest rate risk management

Policies adopted by the Bank and Subsidiary in managing its interest rate risk include:

- Monitoring of interest rate risk limit.
- Managing interest rate risk in accordance with relevant regulations and Bank's internal policies.
- Conduct simulation of net margin income calculation toward all possible market interest rate changes.

The tables below summarise the exposures of financial instruments of the Bank and Subsidiary to interest rate risks.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

	31 Desember/December 2020										Jumlah/ Total		
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instrument</i>				Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>					Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>			
	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months				
Liabilitas												Liabilities	
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(59,404)	(59,404)	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	(73,049,011)	(15,721,013)	(3,201,647)	(869,897)	(23,972)	-	(268,383)	(93,133,923)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(6,549,336)	-	-	-	-	-	(370)	(6,549,706)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(887,157)	(887,157)	Derivative payables
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(767,282)	(767,282)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(22,852,789)	(1,000,000)	-	-	(1,353,258)	(4,164,868)	(1,693,374)	-	-	-	(993,045)	(1,000,424)	Bonds payable
Pinjaman subordinasi	-	(6,111,750)	-	-	-	-	-	-	-	-	(119,055)	(31,183,344)	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(4,230)	(6,115,980)	Subordinated loans
Jumlah liabilitas keuangan	(22,852,789)	(7,111,750)	-	-	(80,951,605)	(19,885,881)	(4,895,021)	(869,897)	(1,017,017)	(2,514,359)	(401,099)	(140,098,319)	Other liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	4,112,228	9,920,932	1,828,792	-	(31,213,297)	(7,986,995)	2,509,338	15,412,827	41,934,373	3,944,795	40,463,593	Total financial liabilities	Total interest repricing gap
	31 Desember/December 2019										Jumlah/ Total		
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instrument</i>				Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>					Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>			
	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months				
Aset												Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,299,062	2,299,062	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	8,987,079	-	-	-	-	-	-	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	1,056,904	-	-	-	-	-	-	1,056,904	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	7,254,104	485,000	370,000	805,000	-	-	-	8,914,104	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	1,410,377	6,841,856	209,282	512,240	1,729,102	-	840,372	10,702,857	Securities
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,692,460	1,692,460	Derivative receivables
Tagihan akseptasi pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Acceptance receivables
Penyertaan saham	24,397,043	13,266,564	3,106,261	118,354	32,372,753	9,648,276	6,748,059	9,484,626	43,445,606	-	-	142,587,542	Loans and sharia financing/receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,522	22,522	Investment in shares
Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	24,397,043	13,266,564	3,106,261	118,354	51,081,217	16,975,132	7,327,341	10,801,866	45,174,708	5,031,604	177,188	177,280,090	Other assets
Liabilitas												Liabilities	
Liabilitas segera	-	-	-	-	(868)	(8,756)	-	-	-	-	(8,644)	(18,268)	Obligation due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	(62,855,495)	(13,792,455)	(1,906,146)	(1,028,813)	(16,507)	-	-	(79,599,416)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(8,857,355)	(2,833,200)	-	-	-	-	-	(11,690,555)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(894,947)	(894,947)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi surat utang jangka menengah	-	-	-	-	(5,032)	-	(1,301,409)	-	-	-	(888,459)	(888,459)	Acceptance payables
Utang obligasi	-	-	-	-	(21,254)	-	-	(898,987)	(990,232)	-	-	(1,306,441)	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	(25,293,593)	(8,983,721)	-	(727,186)	-	-	(2,521,883)	-	(662,243)	-	-	(38,188,626)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(6,045,193)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(6,045,193)	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(582,809)	(582,809)	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	(25,293,593)	(15,028,914)	-	(727,186)	(71,740,004)	(16,634,411)	(5,729,438)	(1,927,800)	(1,668,982)	(2,374,859)	(141,125,187)	Total financial liabilities	Total interest repricing gap
Jumlah gap repricing suku bunga	(896,550)	(1,762,350)	3,106,261	(608,832)	(20,658,787)	(340,721)	1,597,903	8,874,066	43,505,726	2,656,745	36,154,903	Total financial liabilities	Total interest repricing gap

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil:

	(Penurunan) peningkatan laba bersih/ (Decrease) increase net profit		
	2020	2019	
Peningkatan 100 bps	8	(129)	Increased by 100 bps
Penurunan 100 bps	(21)	111	Decreased by 100 bps

Manajemen Risiko Permodalan

Modal regulasi

Tujuan manajemen permodalan Bank dan Entitas Anak adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dan SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA)*, Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak tanggal 1 Januari 2014.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(ii) Interest rate risk (continued)

Interest rate risk management (continued)

The table below shows the sensitivity of the Bank's net profit during the years ended 31 December 2020 and 2019 due to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves:

Capital Risk Management

Regulatory capital

The Bank and Subsidiary capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank and Subsidiary consider factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

According to OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 12 December 2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fulfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and common equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective on 1 January 2014.

The Bank and Subsidiary have complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Capital Risk Management (continued)

Modal regulasi (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

Posisi permodalan Bank dan Entitas Anak berdasarkan peraturan OJK yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Bank and Subsidiary's regulatory capital position under the prevailing OJK regulation as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
KONSOLIDASI			CONSOLIDATED
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	118,425,350	124,368,632	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	141,752,434	142,780,626	<i>With credit, operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	142,253,917	143,582,952	<i>charge</i> <i>With credit, operational and market -</i>
			<i>risk charge</i>
Modal			Capital
- Modal inti	29,426,916	27,259,773	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	6,920,396	7,543,294	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>36,347,312</u>	<u>34,803,067</u>	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum			Capital adequacy ratio
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	30.69%	27.98%	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	25.64%	24.38%	<i>With credit, operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	25.55%	24.24%	<i>charge</i> <i>With credit, operational and market -</i>
			<i>risk charge</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25.55%	24.24%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio CET 1	20.69%	18.99%	<i>CET 1 ratio -</i>
- Rasio tier 1	20.69%	18.99%	<i>Tier 1 ratio -</i>
- Rasio tier 2	4.86%	5.25%	<i>Tier 2 ratio -</i>
BANK			BANK
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	112,502,125	117,335,520	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	128,348,112	131,011,596	<i>With credit, operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	128,849,595	131,813,922	<i>charge</i> <i>With credit, operational and market -</i>
			<i>risk charge</i>
Modal			Capital
- Modal inti	25,588,377	23,521,707	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	6,862,846	7,465,961	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>32,451,223</u>	<u>30,987,668</u>	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum			Capital adequacy ratio
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	28.84%	26.41%	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	25.28%	23.65%	<i>With credit, operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	25.19%	23.51%	<i>charge</i> <i>With credit, operational and market -</i>
			<i>risk charge</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25.19%	23.51%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio CET 1	19.86%	17.84%	<i>CET 1 ratio -</i>
- Rasio tier 1	19.86%	17.84%	<i>Tier 1 ratio -</i>
- Rasio tier 2	5.33%	5.66%	<i>Tier 2 ratio -</i>

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Capital Risk Management (continued)

Modal regulasi (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

	31 Desember/December		
	2020	2019	
ENTITAS ANAK			SUBSIDIARY
Modal inti	5,544,726	5,138,209	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	74,040	87,914	Supplementary capital (maximum at 100% from core capital)
Jumlah modal	<u>5,618,766</u>	<u>5,226,123</u>	Total capital
Aset Tertimbang Menurut			Risk Weighted Assets
Risiko (ATMR)			(RWA)
Risiko Kredit	5,370,131	6,988,540	Credit Risk
Risiko Operasional	5,995,479	4,737,446	Operational Risk
Rasio total	<u>49.44%</u>	<u>44.57%</u>	Total ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan	<u>9% - 10%</u>	<u>9% - 10%</u>	Minimum CAR

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Fair value estimation of financial instruments

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following is the hierarchy of the fair values:

a. Tingkat 1

a. Level 1

Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Tingkat 2

b. Level 2

Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya turunan harga); dan

Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is as prices) or indirectly (that is derived from prices); and

c. Tingkat 3

c. Level 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The tables below show the Bank and Subsidiary's financial assets and liabilities that were measured at fair value as of 31 December 2020 and 2019:

	31 Desember/December 2020				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Aset					Assets
Efek-efek	9,831,600	-	9,831,600	-	9,831,600
Tagihan derivatif	917,082	-	917,082	-	917,082
Penyertaan saham	22,522	-	-	22,522	22,522
	<u>10,771,204</u>	<u>-</u>	<u>10,748,682</u>	<u>22,522</u>	<u>10,771,204</u>
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	887,157	-	887,157	-	887,157
					Derivative payables

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)

Fair value estimation of financial instruments
(continued)

31 Desember/December 2019						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						Assets
Efek-efek	5,679,762	-	5,679,762	-	5,679,762	Securities
Tagihan derivatif	840,372	-	840,372	-	840,372	Derivative receivables
Penyerahan saham	22,522	-	-	22,522	22,522	Investment in shares
	<u>6,542,656</u>	<u>-</u>	<u>6,520,134</u>	<u>22,522</u>	<u>6,542,656</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	894,947	-	894,947	-	894,947	Derivative payables

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not stated at their fair values:

	31 Desember/December 2020		31 Desember/December 2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset					Assets
Giro pada Bank Indonesia	5,616,968	5,616,968	8,987,079	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	896,071	896,071	1,056,904	1,056,904	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	17,004,339	17,004,339	8,914,104	8,914,104	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	5,188,663	5,294,549	10,702,851	10,657,240	Securities
Tagihan akseptasi	1,484,939	1,484,939	1,692,391	1,692,391	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	133,469,850	135,506,563	141,120,343	143,364,681	Loans and sharia financing/receivables
Aset lain-lain	267,874	267,874	177,188	177,188	Other assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segera	59,404	59,404	18,268	18,268	Obligation due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	18,666	18,665	21,861	21,861	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah	93,133,923	93,133,923	79,599,416	79,599,416	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	6,549,706	6,549,706	11,690,555	11,690,555	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	767,282	767,282	888,459	888,459	Acceptance payables
Surat utang jangka menengah	-	-	1,306,441	1,323,732	Medium term notes
Utang obligasi	1,000,424	1,024,774	1,910,473	1,921,161	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	31,183,344	35,060,282	38,188,926	38,218,199	Borrowings
Liabilitas lain-lain	401,099	401,099	582,809	582,809	Other liabilities

Nilai wajar dari efek-efek yang memiliki jatuh tempo lebih dari 1 tahun diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

The fair value for securities, which maturity date is more than 1 year, are estimated using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (level 3 - hirarki nilai wajar).

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)

Fair value estimation of financial instruments
(continued)

Nilai tercatat dari pembiayaan syariah merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan pinjaman tersebut memiliki tenor jangka pendek.

Carrying value of sharia financing approximates the estimates fair value since sharia financing have short-term tenure.

Nilai wajar surat utang jangka menengah dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank yaitu model penilaian diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar (level 2 - hirarki nilai wajar).

The fair value of medium term notes was calculated using valuation technique based on the Bank's internal model which is discounted cash flow valuation model. Inputs into the valuation technique include expected future cash flows and interest rates (level 2 - fair value hierarchy).

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

Nilai wajar dari pinjaman yang diterima dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang digunakan (level 2 - hirarki nilai wajar).

The fair value of borrowings is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilization of borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan bersifat jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

The carrying amount of remaining financial assets and financial liabilities are reasonable approximation of fair value because they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank dan Entitas Anak. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank dan Entitas Anak mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank and Subsidiary's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank and Subsidiary may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

Risiko operasional

Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is defined as the risks of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, systems failure and/or external events that impacted to the bank's operational activities.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko operasional (lanjutan)

Operational risk (continued)

Tata Kelola Pengelolaan Risiko Operasional

Operational Risk Management Governance

Risiko operasional dikelola melalui kerangka kerja, kebijakan dan prosedur dengan struktur tata kelola Manajemen Risiko Operasional menggunakan model *Three Lines of Defence* atau pertahanan tiga Lapis. Pada lapis pertahanan pertama, seluruh unit kerja selaku *Risk Taking Unit* (RTU) adalah sebagai pemilik risiko (*risk owner*) yang bertanggung jawab secara langsung untuk mengelola dan mengontrol risiko operasional di proses dan aktivitasnya masing-masing. RTU bertanggungjawab untuk melaksanakan perangkat kerja dan program Manajemen Risiko Operasional sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku, Bank juga telah membentuk fungsi ICR (*Internal Control & Risk*) yang berperan dalam membantu *Risk Taking Unit* (RTU) dalam sistem pengendalian internal dari setiap proses atau aktivitas sehari-hari.

Operational risk are managed through framework, policies and procedures with the Operational Risk Management governance structure using the Three Lines of Defense model. In the first line of defense, all work units as Risk Taking Units (RTU) are the risk owner who are directly responsible for managing and controlling operational risk in their respective processes and activities. The RTU is responsible for implementing Operational Risk Management work tools and programs in accordance with applicable policies and procedures, the Bank has also established an ICR (Internal Control & Risk) function which plays a role in assisting the Risk Taking Unit (RTU) in the internal control system of each process or activity daily.

Pada lapis pertahanan kedua, Divisi ORM (*Operational Risk Management*) membuat kerangka kerja, kebijakan dan prosedur serta mengembangkan metodologi, perangkat kerja dan inisiatif lainnya untuk meningkatkan pengelolaan risiko operasional Bank. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Operasional dikaji ulang secara reguler untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi Bank. Divisi ORM secara periodik melaporkan risiko operasional kepada Direksi dan BoM (*Board of Management*) melalui Komite Manajemen Risiko.

At the second line of defense, the ORM (Operational Risk Management) Division develops frameworks, policies and procedures as well as develops methodologies, work tools and other initiatives to improve the Bank's operational risk management. Operational Risk Management policies and procedures are reviewed regularly to ensure conformity with Bank conditions. The ORM Division periodically reports operational risks to the Board of Directors and BoM (Board of Management) through the Risk Management Committee.

Pada lapis pertahanan ketiga, Internal Audit melakukan pelaksanaan kaji ulang independen atas manajemen risiko operasional secara periodik kepada RTU dan Divisi ORM untuk menilai dan memberikan rekomendasi perbaikan.

At the third line of defense, Internal Audit conducts periodic independent reviews of operational risk management to the RTU and ORM Division to assess and provide recommendations for improvements.

Koordinasi diantara pihak-pihak yang terkait tersebut diatas di dalam manajemen risiko operasional juga dilakukan melalui forum-forum maupun rapat secara periodik.

Coordination among the related parties mentioned above in operational risk management is also carried out through forums and periodic meetings.

Manajemen Risiko Operasional

Operational Risk Management

Bank dan Entitas Anak memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk memastikan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan secara terstruktur dan konsisten. Proses Manajemen Risiko Operasional diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang efektif untuk Bank yang juga mencakup *Business Continuity Management* dan *Information Security Risk*.

The Bank and Subsidiaries have an Operational Risk Management Policy to ensure that the operational risk management process which includes identification, measurement, monitoring and risk control runs in a structured and consistent manner. The Operational Risk Management process is implemented based on effective best practices for the Bank which also includes Business Continuity Management and Information Security Risk.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Tahapan proses Manajemen Risiko Operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Operasional dilakukan melalui Kajian Risiko Operasional atas setiap produk atau proses atau layanan baik yang baru atau yang dimodifikasi. Risiko-risiko operasional yang teridentifikasi dari setiap proses disusun ke dalam tabel PRC (*Process Risk Control*) dan tingkat risiko diukur dengan menggunakan RGM (*Risk Grading Matrix*). Beberapa risiko utama yang diidentifikasi pada PRC akan menjadi indikator yang akan dimonitor secara berkala sebagai *Key Operational Risk Indicator* (KORI). Laporan *Risk Acceptance* digunakan untuk mengidentifikasi risiko-risiko residual atau yang masih ada akibat adanya ketidakcukupan sistem pengendalian.
2. Pengukuran Risiko Operasional dilakukan dengan melalui pencatatan dan/atau pembukuan atas kejadian risiko operasional, indikator dan limit risiko operasional yang telah ditetapkan sebagai *Operational Risk Appetite*, pelaksanaan KKP (Kertas Kerja Pemeriksaan) dan KCSA (*Key Control Self Assessment*), pelaporan KORI (*Key Operational Risk Indicator*) dan Perhitungan Beban Modal untuk Risiko Operasional.
3. Pemantauan Risiko Operasional dilakukan dengan analisa pada berbagai macam laporan seperti Laporan *Risk/Loss Event*, Laporan KORI, Laporan SINP (*Significant Incident Notification Protocol*), Laporan Pelaksanaan KCSA (*Key Control Self Assessment*), Laporan Profil Risiko dan laporan hasil ICR serta parameter yang sudah ditentukan oleh regulator di dalam Profil Risiko Operasional.
4. Pengendalian risiko operasional dilakukan melalui berbagai rencana tindakan dimana salah satunya adalah transfer risiko dengan perlindungan asuransi. Bank juga menerapkan kerangka kerja Business Continuity Management (BCM) sebagai bentuk pengendalian risiko operasional. Pelatihan (training) secara regular dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran RTU terhadap manajemen risiko operasional.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management (continued)

The stages of the Operational Risk Management process which include identification, measurement, monitoring and control of operational risk are as follows:

1. *Operational Risk identification is carried out through an Operational Risk Assessment of each product or process or service, whether new or modified. The operational risks identified from each process are compiled into a PRC (Process Risk Control) table and the level of risk is measured using the RGM (Risk Grading Matrix). Some of the main risks identified in the PRC will be indicators that will be monitored periodically as Key Operational Risk Indicators (KORI). The Risk Acceptance Report is used to identify residual or remaining risks due to an inadequate control system.*
2. *Measurement of Operational Risk is carried out by recording and / or accounting for operational risk events, indicators and operational risk limits that have been determined as Operational Risk Appetite, implementation of KKP (Examination Working Paper) and KCSA (Key Control Self Assessment), KORI (Key Operational Risk Indicator) and Calculation of Capital Expenses for Operational Risk.*
3. *Operational Risk monitoring is carried out by analyzing various reports such as Risk / Loss Event Reports, KORI Reports, SINP Reports (Significant Incident Notification Protocol), KCSA Implementation Reports (Key Control Self Assessment), Risk Profile Reports and ICR results reports and parameters that have been determined by the regulator in the Operational Risk Profile.*
4. *Operational risk control is carried out through various action plans, one of which is risk transfer with insurance protection. The Bank also implements a Business Continuity Management (BCM) framework as a form of operational risk control. Regular training is conducted to increase RTU's understanding and awareness of operational risk management.*

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Operasional (lanjutan)

Proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari baik di Bank maupun Entitas Anak dilakukan melalui ORMS (Operational Risk Management System) yang merupakan aplikasi online real-time untuk memudahkan pencatatan, analisis, dan pelaporan dari data risiko operasional, dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk risiko operasional yang dilakukan oleh Bank dan Entitas Anak saat ini menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Selanjutnya KPMM dengan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standard industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang dapat terjadi dari situasi ekstrim/kritikal karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, hingga situasi bisnis yang kurang menguntungkan. Hal ini untuk memastikan kelangsungan layanan kepada nasabah tetap terjamin.

Sejak awal penyebaran virus COVID-19 di Indonesia, Bank senantiasa berusaha untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19 di lingkungan kantor dengan membentuk suatu satuan gugus tugas yang dikepalai langsung oleh Direktur Utama. Adapun tujuan utama satuan gugus tugas Bank ini yaitu membuat dan melakukan langkah-langkah antisipasi yang juga menyelaraskan dengan program pemerintah guna memastikan kegiatan operasional Bank tetap dapat berjalan tanpa gangguan yang berarti.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management (continued)

The daily operational risk management process at both the Bank and Subsidiary are carried out through an ORMS (Operational Risk Management System) which is a real-time online application to facilitate recording, analysis and reporting of operational risk data, with the ability to carry out risk identification, assessment/measurement, monitoring and control / mitigation which are carried out in an integrated manner, so as to increase the effectiveness of operational risk management.

The calculation of the Capital Adequacy Ratio (KPMM) for operational risk is currently carried out by the Bank and Subsidiary using the Basic Indicator Approach. Furthermore, KPMM with the Standardized Approach will be carried out according to the schedule set by the Financial Services Authority.

The Bank and Subsidiary have guidelines for comprehensive Business Continuity Management and refer to the ISO 22301 industry standard, with the aim of anticipating operational risks that can occur from extreme / critical situations due to natural disasters such as floods, earthquakes and other factors such as fire, power supply system disruption, to an unfavorable business situation. This is to ensure continuity of service to customers is guaranteed.

Since the beginning of COVID-19 virus outbreak in Indonesia, the Bank continuously makes an effort to minimize the outbreak of COVID-19 virus at the office environment by establishing a Task Force which is directly led by the President Director. The Task Force's main purpose is to establish and implement anticipative approaches which are aligned with the government program to ensure that the Bank can still operate its operational activities with minimum disruption.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

43. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows :

ASET	2020	2019	ASSETS
Kas			Cash
Dolar Amerika Serikat	31,151	26,954	United States Dollar
Yen Jepang	2,562	1,664	Japanese Yen
	<u>33,713</u>	<u>28,618</u>	
Giro pada Bank Indonesia			Current accounts with Bank Indonesia
Dolar Amerika Serikat	1,765,671	3,643,053	United States Dollar
Giro pada bank-bank lain			Current accounts with other banks
Yen Jepang	184,496	575,604	Japanese Yen
Dolar Amerika Serikat	163,516	158,708	United States Dollar
Dolar Singapura	32,465	46,378	Singapore Dollar
Euro Eropa	82,967	35,410	European Euro
Baht Thailand	3,024	15,955	Thailand Baht
Poundsterling Inggris	10,421	7,257	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	15,636	3,173	Australian Dollar
Lain-lain	1,772	1,596	Others
	<u>494,297</u>	<u>844,081</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks
Dolar Amerika Serikat	1,700,050	4,484,048	United States Dollar
Efek-efek			Securities
Dolar Amerika Serikat	1,178,879	769,663	United States Dollar
Tagihan derivatif			Derivative receivables
Dolar Amerika Serikat	112,749	61,947	United States Dollar
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
Dolar Amerika Serikat	948,581	830,727	United States Dollar
Euro Eropa	-	13,811	European Euro
	<u>948,581</u>	<u>844,538</u>	
Pinjaman yang diberikan			Loans
Dolar Amerika Serikat	39,814,890	36,794,960	United States Dollar
Yen Jepang	951,191	943,701	Japanese Yen
Euro Eropa	181,335	-	European Euro
	<u>40,947,416</u>	<u>37,738,661</u>	
Aset lain-lain			Other assets
Dolar Amerika Serikat	21,304	11,917	United States Dollar
Euro Eropa	233	210	European Euro
	<u>21,537</u>	<u>12,127</u>	
Jumlah aset	<u>47,202,893</u>	<u>48,426,736</u>	Total assets

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

43. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
LIABILITAS			LIABILITIES
Giro			<i>Current accounts</i>
Dolar Amerika Serikat	7,530,996	7,866,301	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	708,484	1,036,827	<i>Japanese Yen</i>
Lain-lain	61,417	40,075	<i>Others</i>
	<u>8,300,897</u>	<u>8,943,203</u>	
Tabungan			<i>Savings deposits</i>
Dolar Amerika Serikat	284,829	95,712	<i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	27,912	34,794	<i>Singapore Dollar</i>
Yen Jepang	19,915	17,854	<i>Japanese Yen</i>
Lain-lain	32,472	-	<i>Others</i>
	<u>365,128</u>	<u>148,360</u>	
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>			<i>Time deposits and deposits on call</i>
Dolar Amerika Serikat	1,642,745	2,931,131	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	49,524	48,982	<i>Japanese Yen</i>
	<u>1,692,269</u>	<u>2,980,113</u>	
Simpanan dari bank-bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
Dolar Amerika Serikat	6,533,250	7,288,212	<i>United States Dollar</i>
Liabilitas derivatif			<i>Derivative payables</i>
Dolar Amerika Serikat	102,634	54,728	<i>United States Dollar</i>
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
Dolar Amerika Serikat	489,089	317,218	<i>United States Dollar</i>
Euro Eropa	-	13,811	<i>European Euro</i>
	<u>489,089</u>	<u>331,029</u>	
Pinjaman yang diterima			<i>Borrowings</i>
Dolar Amerika Serikat	22,508,100	31,193,978	<i>United States Dollar</i>
Euro Eropa	344,689	-	<i>European Euro</i>
	<u>22,852,789</u>	<u>31,193,978</u>	
Pinjaman subordinasi			<i>Subordinated loans</i>
Dolar Amerika Serikat	6,111,750	6,038,888	<i>United States Dollar</i>
Liabilitas lain-lain			<i>Other liabilities</i>
Dolar Amerika Serikat	75,452	158,696	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	4,672	3,050	<i>Japanese yen</i>
	<u>80,124</u>	<u>161,746</u>	
Jumlah liabilitas	<u>46,527,930</u>	<u>57,140,257</u>	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	<u>674,963</u>	<u>(8,713,521)</u>	Net assets (liabilities)

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS
PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Berdasarkan Siaran Pers No. 26/VII/2020 tanggal 29 Juli 2020, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 5,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,50% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: masing-masing 6,50% dan 2,00%).

Berdasarkan Siaran Pers No. PRESS-38/SEKL/2020 tanggal 24 November 2020, tingkat bunga penjaminan LPS mengalami penurunan menjadi 4,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,00% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Bank dan Entitas Anak adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Premi yang telah dibayarkan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah Rp 187.955 dan Rp 189.114.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS
OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank as of 31 December 2020 and 2019.

Based on Press Release No. 26/VII/2020 dated 29 July 2020, customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 5.25% for deposits denominated in Rupiah and 1.50% for deposits denominated in foreign currency as of 31 December 2020 (31 December 2019: 6.50% and 2.00%, respectively).

Based on Press Release No. PRESS-39/SEKL/2020 dated 24 November 2020, the guaranteed interest rate by LPS has decreased to 4.50% for deposits denominated in Rupiah and 1.00% for deposit denomintaed in foreign currency.

The Bank and Subsidiary both are participants of the guarantee program. Premium paid for the years ended 31 December 2020 and 2019 was Rp 187,955 and Rp 189,114, respectively.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) relevan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2021:

- PSAK No. 112 "Akuntansi Wakaf",
- Amandemen PSAK No. 22 (Amandemen 2019), "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis",
- Amendemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan",
- Amendemen PSAK No 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran",
- Amendemen PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan",
- Amendemen PSAK No. 73 "Sewa"
- Penyesuaian PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian PSAK No. 111, "Akuntansi Wa'd"

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual",
- Amandemen PSAK No. 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak",
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan",
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73 "Sewa"

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2023:

- Amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang"

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**45. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS**

The relevant Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2020 are as follows:

PSAK that will become effective on 1 January 2021:

- *PSAK No. 112 "Accounting for Endowments",*
- *Amendments to PSAK No. 22 (2019 Amendment), "Business Combinations: Definition of Business"*
- *Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments",*
- *Amendments to PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement",*
- *Amendments to PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures",*
- *Amendments to PSAK No. 73 "Leases"*
- *Improvements to PSAK No. 110, "Sukuk Accounting"*
- *Improvements to PSAK No. 110, "Wa'd Accounting"*

PSAK that will become effective on 1 January 2022:

- *Amendments to PSAK No. 22 "Business Combination Reference to Conceptual Framework",*
- *Amendments to PSAK No. 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract",*
- *Annual improvements to PSAK No. 71 "Financial Instruments",*
- *Annual improvements to PSAK No. 73 "Leases"*

PSAK that will become effective on 1 January 2023:

- *Amendments to PSAK No. 1 "Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current"*

As at the authorization date of these consolidated financial statements, the Bank and Subsidiary are still evaluating the potential impact of the new standard to the consolidated financial statements.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. REKONSILIASI UTANG BERSIH

46. NET DEBT RECONCILIATION

	Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>	Surat utang jangka menengah/ <i>Medium term notes</i>	Pinjaman subordinasi/ <i>Subordinated loans</i>	Liabilitas sewa/Lease <i>liabilities</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang bersih tanggal 1 Januari 2019	8,556,874	1,217,317	-	-	-	9,774,191	<i>Net debt as of 1 January 2019</i>
Efek dari penggabungan usaha	30,221,176	-	1,314,228	6,108,270	-	37,643,674	<i>Effect of merger</i>
Arus kas	(559,079)	690,008	-	-	-	130,929	<i>Cash flows</i>
Perubahan lain*)	(30,045)	(13,074)	8,435	(63,077)	-	(97,761)	<i>Other changes *)</i>
Utang bersih tanggal 31 Desember 2019	38,188,926	1,894,251	1,322,663	6,045,193	-	47,451,033	<i>Net debt as of 31 December 2019</i>
Dampak penerapan awal PSAK 73 (Catatan 2d)	-	-	-	-	658,399)	658,399))	<i>Effect of initial implementation of PSAK 73 (Notes 2d)</i>
Arus kas	(6,987,026)	(874,920)	(1,322,663)	-	(173,566)	(9,358,175)	<i>Cash flows</i>
Perubahan lain*)	(18,556)	(18,906)	-	70,787	104,903	138,228	<i>Other changes *)</i>
Utang bersih tanggal 31 Desember 2020	31,183,344	1,000,425	-	6,115,980	589,736	38,889,485	<i>Net debt as of 31 December 2020</i>

*) Perubahan lain termasuk pergerakan non-kas yang merupakan dampak perubahan selisih kurs, amortisasi biaya transaksi, dan akrual beban bunga

*) Other changes include non-cash movements which are effect of exchange rate, amortisation of transaction cost, and accrued interest expenses

47. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71

47. IMPACT OF INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 71

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d, Bank menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

As described in Note 2d, the Bank adopted PSAK 71 as of 1 January 2020.

Tabel berikut menunjukkan kategori klasifikasi awal sesuai dengan PSAK 55 dan kategori klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71 untuk aset keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

The following table shows the original classification categories in accordance with PSAK 55 and the new classification categories under PSAK 71 for financial assets as of 1 January 2020.

Karena PSAK 71 mempertahankan hampir semua ketentuan klasifikasi liabilitas keuangan PSAK 55, tidak ada perubahan dalam klasifikasi liabilitas keuangan Bank sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71.

Since PSAK 71 largely retains the requirement in PSAK 55 for the classification of financial liabilities, there are no changes in the classification of the Bank's financial liabilities before and after the adoption of PSAK 71.

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 dan perbedaan yang dihasilkan menyebabkan kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai dari 31 Desember 2019 sebesar Rp 497.165, didebitkan ke saldo laba tanggal 1 Januari 2020 sebesar Rp 372.874 setelah pajak.

The allowance for impairment loss for financial instruments was recalculated in accordance with transitional provisions of PSAK 71 as of 1 January 2020 and the resulting difference created an increase from allowance for impairment loss for financial instruments as of 31 December 2019 by Rp 497,165, debited to retained earnings at 1 January 2020 amounting to Rp 372,874, net of tax.

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71 (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan akun-akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdampak oleh transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

47. IMPACT OF INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 71 (continued)

The following table reflects accounts in the consolidated statement of financial position which were affected by the transition of PSAK 71 as of 1 January 2020:

	Kategori yang didefinisikan oleh: <i>Category as defined by:</i>		Dampak penerapan awal PSAK 71/ <i>Impact of initial implementation of PSAK 71</i>			
	PSAK 55	PSAK 71	PSAK 55 31 Desember/ December 2019	PSAK 71 1 Januari/ January 2020		
Aset Keuangan						Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	8,987,079	-	8,987,079	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	1,056,904	-	1,056,904	<i>Current accounts with other banks</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			-	(95)	(95)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	8,914,104	-	8,914,104	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			-	(409)	(409)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Efek-efek (di luar efek syariah dan pendapatan bunga yang masih akan diterima)	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	1,791,330	-	1,791,330	<i>Securities (exclude sharia securities and accrued interest income)</i>
	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	5,599,577	-	5,599,577	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	1,191,965	-	1,191,965	
			(6)	(452)	(458)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Tagihan derivatif	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	840,372	-	840,372	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	1,692,460	-	1,692,460	<i>Acceptance receivables</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(69)	(2,611)	(2,680)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Pinjaman yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	133,498,367	-	133,498,367	<i>Loans</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(1,175,080)	(460,214)	(1,635,294)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Penyertaan saham	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit loss</i>	22,522	-	22,522	<i>Investment in shares</i>
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	177,188	-	177,188	<i>Other assets</i>
Pindahan				(463,781)		<i>Carry forward</i>

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71
(lanjutan)

47. IMPACT OF INITIAL IMPLEMENTATION OF
PSAK 71 (continued)

	Kategori yang didefinisikan oleh/ Category as defined by:		Dampak penerapan awal PSAK 71/ Impact of initial implementation of PSAK 71			
	PSAK 55	PSAK 71	PSAK 55 31 Desember/ December 2019	PSAK 71 1 Januari/ January 2020		
Pindahan				(463,781)		Carry forward
Liabilitas keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas segera	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	(18,268)	-	(18,268)	Obligation due immediately
Simpanan nasabah	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	(79,599,416)	-	(79,599,416)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	(11,690,555)	-	(11,690,555)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	(894,947)	-	(894,947)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	(888,459)	-	(888,459)	Acceptance payables
Efek-efek yang diterbitkan	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	(3,216,914)	-	(3,216,914)	Securities issued
Pinjaman yang diterima	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	(38,188,926)	-	(38,188,926)	Borrowings
Akrual	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	(451,386)	-	(266,545)	Accruals
Liabilitas lain-lain	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	(582,809)	(33,384)	(616,193)	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	(6,045,193)	-	(6,045,193)	Subordinated loans
			Jumlah	(497,165)	Total	
			Efek pajak (Catatan 13f)	124,291	Tax effect (Note 13f)	
			Jumlah setelah pajak	(372,874)	Total net of tax	

48. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

48. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2020.

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

48. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

48. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember 2019/ Year ended 31 December 2019			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassifications	Reklasifikasi/ Reclassifications	Setelah reklasifikasi/ After reclassifications	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
<u>Pendapatan dan beban operasional</u>				<u>Operating income and expense</u>
Pendapatan bunga	14,627,058	(403,431)	14,223,627	Interest income
Beban bunga	(7,513,059)	347,362	(7,165,697)	Interest expenses
<u>Pendapatan operasional lainnya</u>				<u>Other operating income</u>
Pendapatan operasional lainnya	973,750	58,284	1,032,034	Other operating income
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	586,759	(2,215)	584,544	Net gain on foreign exchange derivative transactions
<u>Beban operasional lainnya</u>				<u>Other operating expense</u>
Beban kepegawaian	(3,329,635)	(8,950)	(3,338,585)	Personnel expense
Beban umum dan administrasi	(3,262,539)	106,563	(3,155,976)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(537,698)	(97,613)	(635,311)	Other operating expenses

49. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank BTPN Tbk (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank BTPN Tbk (Entitas Induk) (halaman 228-236) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak.

49. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Bank issued the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank BTPN Tbk (Parent Entity) which account for investments in Subsidiary using the cost method, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analysed. The following supplementary financial information of PT Bank BTPN Tbk (Parent Entity) (pages 228-236) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 1.1

APPENDIX 1.1

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ASET			ASSETS
Kas	1,323,222	1,587,729	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,238,497	8,528,677	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain:			Current accounts with other banks
- Pihak ketiga	523,521	317,982	Third parties -
- Pihak berelasi	370,551	725,450	Related parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(497)	-	Less: allowance for impairment losses
	<u>893,575</u>	<u>1,043,432</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	14,354,017	6,189,876	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3,049	218	Accrued interest income
	<u>14,357,066</u>	<u>6,190,094</u>	
Efek-efek			Securities
- Pihak ketiga	11,869,230	8,496,766	Third parties -
- Pihak berelasi	332,187	86,105	Related parties -
	<u>12,201,417</u>	<u>8,582,871</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	192,345	33,397	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(291)	(6)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>12,393,471</u>	<u>8,616,262</u>	
Tagihan derivatif			Derivative receivables
- Pihak ketiga	867,154	778,690	Third parties -
- Pihak berelasi	49,928	61,682	Related parties -
	<u>917,082</u>	<u>840,372</u>	
Tagihan akseptasi	1,490,634	1,692,460	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,694)	(69)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,484,940</u>	<u>1,692,391</u>	
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
- Pihak ketiga	125,482,985	130,627,900	Third parties -
- Pihak berelasi	1,206,768	2,132,709	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	591,807	737,758	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,572,835)	(1,175,080)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>124,708,725</u>	<u>132,323,287</u>	
Penyertaan saham	1,305,484	1,303,643	Investment in shares
Beban dibayar dimuka	1,847,003	2,140,893	Prepayments
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	209,055	321,312	Corporate income tax -
Aset pajak tangguhan	271,398	-	Deferred tax assets
Aset tetap	4,068,493	3,201,234	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(2,042,622)	(1,517,038)	Less: Accumulated depreciation
	<u>2,025,871</u>	<u>1,684,196</u>	
Aset takberwujud	2,281,920	2,009,007	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(1,404,745)	(1,068,375)	Less: Accumulated amortisation
	<u>877,175</u>	<u>940,632</u>	
Aset lain-lain	325,480	279,814	Other assets
JUMLAH ASET	<u>168,178,044</u>	<u>167,492,734</u>	TOTAL ASSETS

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 1.2

APPENDIX 1.2

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/December		
	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas segera	11,898	8,644	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
- Pihak ketiga	86,568,314	76,954,291	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	4,440,111	538,639	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	268,383	210,601	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>91,276,808</u>	<u>77,703,531</u>	
Simpanan dari bank-bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
- Pihak ketiga	670,846	4,368,251	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	5,904,428	7,291,425	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	370	57,081	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>6,575,644</u>	<u>11,716,757</u>	
Liabilitas derivatif	887,157	894,947	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	767,282	888,459	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak:			<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan	180,663	60,894	<i>Income taxes -</i>
- Pajak lain-lain	164,087	101,416	<i>Other taxes -</i>
	<u>344,750</u>	<u>162,310</u>	
Efek-efek yang diterbitkan:			<i>Securities issued:</i>
- Surat utang jangka menengah	-	1,301,409	<i>Medium term notes -</i>
- Utang obligasi	993,045	1,889,219	<i>Bonds payable -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	7,379	26,286	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>1,000,424</u>	<u>3,216,914</u>	
Pinjaman yang diterima			<i>Borrowings</i>
- Pihak ketiga	8,233,408	6,868,795	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	22,852,789	31,193,978	<i>Related parties -</i>
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(21,908)	(15,318)	<i>Unamortised transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	119,055	141,471	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>31,183,344</u>	<u>38,188,926</u>	
Akrual	225,436	266,545	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan:			<i>Employee benefits liabilities:</i>
- Imbalan kerja jangka pendek	271,523	360,987	<i>Short-term employee benefits -</i>
- Imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya	123,338	26,436	<i>Post-employment and other long-term - employees benefits</i>
	<u>394,861</u>	<u>387,423</u>	
Liabilitas pajak tangguhan	-	53,052	<i>Deferred tax liability</i>
Liabilitas sewa	496,797	-	<i>Leases</i>
Liabilitas lain-lain	589,812	661,432	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman subordinasi	6,111,750	6,038,888	<i>Subordinated loans</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,230	6,305	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>6,115,980</u>	<u>6,045,193</u>	
JUMLAH LIABILITAS	<u>139,870,193</u>	<u>140,194,133</u>	TOTAL LIABILITIES

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 1.3

APPENDIX 1.3

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
EKUITAS			SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham			<i>Share capital</i>
Modal dasar Rp 300.000			<i>Authorised capital of Rp 300,000</i>
terdiri dari:			<i>consists of:</i>
15.000.000.000 saham			<i>15,000,000,000 shares</i>
dengan nilai nominal			<i>with par value of</i>
Rp 20 (nilai penuh) per saham			<i>Rp 20 (full amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar			<i>Issued and fully paid-up capital is</i>
8.148.931.869 saham			<i>8,148,931,869 shares</i>
(31 Desember 2019: 8.148.928.869 saham)	162,979	162,979	<i>(31 December 2019: 8,148,928,869 shares)</i>
Tambahan modal disetor	11,168,223	11,168,215	<i>Additional paid-in capital</i>
Cadangan revaluasi aset tetap	797,886	797,886	<i>Reserve on revaluation of fixed assets</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	244,012	<i>Share-based payment reserve</i>
Cadangan nilai wajar - bersih	101,211	12,079	<i>Fair value reserve - net</i>
Saldo laba			<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan	32,596	23,361	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan	16,046,559	15,152,473	<i>Unappropriated -</i>
	<u>28,309,454</u>	<u>27,561,005</u>	
Komponen ekuitas lainnya	260,801	-	<i>Other equity components</i>
Saham treasury	<u>(262,404)</u>	<u>(262,404)</u>	<i>Treasury shares</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>28,307,851</u>	<u>27,298,601</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>168,178,044</u>	<u>167,492,734</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 2.1

APPENDIX 2.1

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA			INTEREST INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	12,366,009	14,223,627	Interest income
Beban bunga	<u>(5,281,544)</u>	<u>(7,165,697)</u>	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>7,084,465</u>	<u>7,057,930</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:			Other operating income:
Pendapatan komisi asuransi dan lain-lain	1,180,659	1,015,352	Insurance commission income and others
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	<u>728,952</u>	<u>584,544</u>	Net gain on foreign exchange and derivative transactions
	<u>1,909,611</u>	<u>1,599,896</u>	
Beban operasional lainnya:			Other operating expenses:
Beban kepegawaian	<u>(2,161,292)</u>	<u>(2,239,560)</u>	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(2,562,967)</u>	<u>(2,595,608)</u>	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,949,454)</u>	<u>(1,136,480)</u>	Provision for impairment losses
Beban operasional lain-lain	<u>(566,822)</u>	<u>(534,723)</u>	Other operating expenses
	<u>(7,240,535)</u>	<u>(6,506,371)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	<u>1,753,541</u>	<u>2,151,455</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL			NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	4,231	3,084	Non-operating income
Beban non-operasional	<u>(6,325)</u>	<u>(13,866)</u>	Non-operating expenses
	<u>(2,094)</u>	<u>(10,782)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>1,751,447</u>	<u>2,140,673</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(357,717)</u>	<u>(547,889)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u><u>1,393,730</u></u>	<u><u>1,592,784</u></u>	NET PROFIT FOR THE YEAR

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 2.2

APPENDIX 2.2

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(75,682)	(42,969)	Remeasurements from employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>19,964</u>	<u>10,742</u>	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
	<u>(55,718)</u>	<u>(32,227)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	113,653	12,062	Unrealised gain on fair value changes of available for sale and measured at fair value through comprehensive income securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	<u>(24,521)</u>	<u>(3,016)</u>	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
	<u>89,132</u>	<u>9,046</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	<u>33,414</u>	<u>(23,181)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	<u>1,427,144</u>	<u>1,569,603</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)			EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar	<u>173</u>	<u>203</u>	Basic
Dilusian	<u>173</u>	<u>200</u>	Diluted

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 3.1

APPENDIX 3.1

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo tanggal 1 Januari 2020	162,979	11,168,215	797,886	244,012	12,079	23,361	15,152,473	(262,404)	-	27,298,601
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73, bersih	-	-	-	-	-	-	(434,691)	-	-	(434,691)
Saldo per 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71 dan 73	162,979	11,168,215	797,886	244,012	12,079	23,361	14,717,782	(262,404)	-	26,863,910
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	1,393,730	-	-	1,393,730
Penghasilan komprehensif lainnya: Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	113,653	-	-	-	-	113,653
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	(24,521)	-	(75,682)	-	-	(75,682)
Efek pajak terkait	-	-	-	-	-	-	19,964	-	-	(4,557)
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	89,132	-	1,338,012	-	-	1,427,144
Penambahan cadangan wajib	-	-	-	-	-	9,235	(9,235)	-	-	-
Opsi saham: Penerimaan dari penerbihan saham	-	8	-	-	-	-	-	-	-	8
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	-	16,789	-	-	-	-	-	16,789
Reklasifikasi ke komponen ekuitas lainnya	-	-	-	(260,801)	-	-	-	-	260,801	-
Saldo tanggal 31 Desember 2020	162,979	11,168,223	797,886	-	101,211	32,596	16,046,559	(262,404)	260,801	28,307,851

Balance as of 1 January 2020
Effect of initial implementation of PSAK 71 and 73, net
Balance as of 1 January 2020, after effect of initial implementation of PSAK 71 and 73

Net profit of the year
Other comprehensive income: Changes in fair value of financial assets measured at fair value through comprehensive income

Remeasurements of employee benefits liabilities
Related tax effect

Total comprehensive income during the year

Appropriation for legal reserve

Share option: Proceed from shares issued
Share-based payment reserve
Reclassification to other equity components

Balance as of 31 December 2020

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 3.2

APPENDIX 3.2

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Cadangan nilai wajar- bersih/ Fair value reserve - net	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo tanggal 1 Januari 2019	117,033	1,458,886	797,886	281,748	3,033	23,361	13,591,916	(262,404)	16,011,459
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1,592,784	-	1,592,784
Penghasilan komprehensif lainnya: Perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	12,061	-	-	-	12,061
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	-	(42,969)	-	(42,969)
Efek pajak terkait	-	-	-	-	(3,015)	-	10,742	-	7,727
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	9,046	-	1,560,557	-	1,569,603
Efek dari penggabungan usaha	45,937	9,708,197	-	-	-	-	-	-	9,754,134
Opsis saham: Penerimaan dari penerbitan saham	9	1,132	-	-	-	-	-	-	1,141
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	(37,736)	-	-	-	-	(37,736)
Saldo tanggal 31 Desember 2019	162,979	11,168,215	797,886	244,012	12,079	23,361	15,152,473	(262,404)	27,298,601

Balance as of 1 January 2019

Net profit for the year

Other comprehensive income:
Changes in fair value of available for sale financial assets
Remeasurements of employee benefits
Liabilities
Related tax effect

Total comprehensive income during the year

Impact of merger
Share option:
Proceed from shares issued
Share-based payments

Balance as of 31 December 2019

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 4.1

APPENDIX 4.1

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019***

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	12,350,181	14,340,047	<i>Receipts from interest</i>
Pembayaran beban bunga	(5,320,011)	(7,340,094)	<i>Payments of interest expense</i>
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1,993,035	1,595,772	<i>Receipts from other operating income</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	95,800	109,567	<i>Recovery from written-off loans</i>
Pembayaran beban kepegawaian	(2,212,747)	(2,291,167)	<i>Payments of personnel expenses</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	(2,132,992)	(2,260,201)	<i>Payments of other operating expenses</i>
Pembayaran lain-lain	(2,766)	(6,631)	<i>Other payments</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(237,948)	(747,635)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	4,532,552	3,399,658	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,591,672	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
Pinjaman yang diberikan	5,010,224	(4,980,410)	<i>Loans</i>
Tagihan derivatif	(76,710)	(53,974)	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	207,451	966,125	<i>Acceptance receivables</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	3,254	(3,004)	<i>Obligation due immediately</i>
Simpanan nasabah	13,515,495	(15,804,325)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(5,084,402)	4,822,718	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	(7,790)	(222,689)	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	(121,177)	(1,086,023)	<i>Acceptance receivables</i>
Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	17,978,897	(11,370,252)	Net cash flows provided from (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek	(66,769,061)	(28,997,061)	<i>Purchases of securities</i>
Penerimaan dari pelepasan efek-efek	63,217,538	31,122,898	<i>Proceeds from disposal of securities</i>
Pembelian aset tetap	(126,928)	(204,941)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Perolehan aset hak guna	(22,332)	-	<i>Purchases of right-of-use assets</i>
Perolehan aset takberwujud	(515,570)	(359,041)	<i>Purchases of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	2,588	3,864	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan penggabungan usaha	-	11,289,137	<i>Cash and cash equivalents transfer due to merger</i>
Penambahan penyertaan saham	-	2,049	<i>Additional investment in shares</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(4,213,765)	12,856,905	Net cash flows (used in) provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran efek-efek yang diterbitkan	(2,197,583)	(300,000)	<i>Payments of securities issued</i>
Penerimaan dari efek-efek yang diterbitkan	-	1,000,000	<i>Proceeds from issuance of bonds</i>
Pembayaran beban emisi obligasi	-	(9,992)	<i>Payments bonds issuance cost</i>
Pembayaran biaya transaksi atas pinjaman yang diterima	(10,450)	(7,077)	<i>Payments of borrowing transaction cost</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	29,153,346	172,265,489	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(36,129,922)	(172,817,491)	<i>Installment payments and settlement of borrowings</i>
Hasil penerbitan saham	8	1,141	<i>Proceeds from shares issued</i>
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(132,481)	-	<i>Payment of principal lease liabilities</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(9,317,082)	132,070	Net cash flows (used in) provided from financing activities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 4.2

APPENDIX 4.2

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4,448,050	1,618,723	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(10,562)	(35,026)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>17,886,451</u>	<u>16,302,754</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>22,323,939</u></u>	<u><u>17,886,451</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			<i>Cash and cash equivalents at end of year consists of:</i>
Kas	1,323,222	1,587,729	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,238,497	8,528,677	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	893,575	1,043,432	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	14,354,017	6,189,876	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	514,628	536,737	Securities
	<u>22,323,939</u>	<u>17,886,451</u>	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:			SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION:
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Penerbitan modal saham sehubungan dengan penggabungan usaha	-	9,754,134	<i>Issuance of shares in relation with merger</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	16,789	37,736	<i>Share-based payment reserves</i>
Pembelian aset tetap yang masih terhutang	(287)	(1,402)	<i>Acquisition of fixed assets still unpaid</i>



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00034/2.1005/AU.1/07/0851-2/1/II/2021

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank BTPN Tbk:

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: 00034/2.1005/AU.1/07/0851-2/1/II/2021

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank BTPN Tbk:

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank BTPN Tbk and its subsidiary as of 31 December 2020, and their consolidated financial performance and their consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Hal lain

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan dalam Lampiran I sampai dengan 4, yang terdiri dari laporan posisi keuangan PT Bank BTPN Tbk (entitas induk saja) tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan menurut opini kami disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Other matter

Our audit was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The supplementary information included in Appendix 1 to 4, which comprises the statement of financial position of PT Bank BTPN Tbk (parent entity only) as of 31 December 2020, and the related statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion is fairly stated, in all material respects, in relation to the consolidated financial statements as a whole.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Liana Lim, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 0851*

26 Februari 2021

26 February 2021

